



**STRATEGI PENDAMPINGAN DALAM PENINGKATAN  
KONDISI KESEJAHTERAAN LANSIA**

(Studi Deskriptif Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Dalam  
Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)

**MENTORING STRATEGIES IN IMPROVING THE WELFARE  
CONDITIONS OF THE ELDERY**

(Deskriptive Study Of The Meeting Of Family Capacity Building (P2K2) The Family  
Program Of Hope In Kalibaru District, Banyuwangi Regency)

**SKRIPSI**

Oleh:

Irda Kustika Damayanti

NIM 170910301017

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**STRATEGI PENDAMPINGAN DALAM PENINGKATAN  
KONDISI KESEJAHTERAAN LANSIA**

( Studi Deskriptif Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Dalam  
Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Irda Kustika Damayanti

NIM 170910301017

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**

**PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT
2. Bapak Jamalludin dan ibu Farida selaku orang tua
3. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
4. Dr. Purwowibowo, M.Si selaku dosen pembimbing
5. Alm. Dr. Pairan, M.Si selaku dosen pembimbing
6. Sahabat, saudara dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu

**MOTTO**

“Penuaan bukanlah kehilangan masa muda, tetapi tahap baru kesempatan dan kekuatan”

(Alice Walker)

“Kita tidak akan tahu rasa cinta orang tua kita, hingga kita menjadi orang tua”

(Henry Ward Beecher)<sup>1</sup>

---

1

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.bola.com/ragam/read/4347998/37-kata-kata-bijak-tentang-menjadi-tua-jangan-melawannya&ved=2ahUKEwjNtaf03Kv4AhMBHTg2ALIOFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw0d9DP0E9J50ojfpZdOm\\_Wk](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.bola.com/ragam/read/4347998/37-kata-kata-bijak-tentang-menjadi-tua-jangan-melawannya&ved=2ahUKEwjNtaf03Kv4AhMBHTg2ALIOFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw0d9DP0E9J50ojfpZdOm_Wk) Diakses pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 09:25

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irda Kustika Damayanti

Nim : 170910301017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kondisi Kesejahteraan Lansia” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam pengutipan subtransi disebut sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 24 Mei 2022

Yang menyatakan

Irda Kustika Damayanti

NIM. 170910301017

**HALAMAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENDAMPINGAN DALAM PENINGKATAN  
KONDISI KESEJAHTERAAN LANSIA**

*( STUDI DESKRIPTIF PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA  
(P2K2) DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN KALIBARU  
KABUPATEN BANYUWANGI)*

**Oleh:**

Irda Kustika Damayanti

NIM 170910301017

**Dosen Pembimbing:**

Dr. Purwowibowo, M.Si

NIP. 195902211984031001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kondisi Kesejahteraan Lansia (Studi Deskriptif Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, pada:

Hari : Selasa, 24 Mei 2022

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A

NIP 195806091985032003

Anggota I,



Dr. Mahfudz Sidiq, M.M

NIP 196112111988021001

Anggota II,



Dr. Sama'i, M.Kes

NIP 195711241987021001

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Djoko Poernomo, M.Si

NIP 196002191987021001



**RINGKASAN**

**Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kondisi Kesejahteraan Lansia ( Studi Deskriptif Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2k2) Dalam Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi) : Irda Kustika Damayanti, 170910301017, 401 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.**

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan lanjut usia sebagai masyarakat rentan cenderung mengalami keterbatasan yang berakibat pada munculnya masalah di segala aspek kehidupan. Permasalahan yang dialami lansia mendapatkan perhatian dari pemerintah melalui munculnya komponen lansia didalam Program Keluarga Harapan (PKH) di tahun 2016 sebagai sasaran programnya. PKH merupakan program bantuan sosial tunai bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data kemiskinan. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial Nomor 1 tahun 2018, penerima program PKH khususnya lansia mempunyai kewajiban mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sosial. Keegiatannya mencakup Pertemuan Peningkatan Kemampuan Kelurga (P2K2) sebagai bentuk intervensi perubahan perilaku secara terstruktur. Kegiatan yang dilakukan yakni pendamping mendampingi lansia untuk merubah perilakunya baik secara fisik, psikis maupun sosialnya. Lansia penerima PKH di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi mengalami perubahan secara perlahan pada pola hidup sehat, mampu mengontrol emosinya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya melalui proses pendampingan. Perubahan tersebut terdapat keterlibatan peran pendamping PKH dalam merancang strategi untuk mensejahterakan kondisi lansia. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai strategi pendampingan dalam pencapaian kondisi sejahtera lansia sebagai penerima manfaat program PKH.



Metode dari penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan penelitian ini yaitu purposive sampling yang terdiri dari 4 informan pokok dan 8 informan tambahan. Analisis data yang digunakan yakni menurut Milles dan Huberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian dalam tulisan ini mencakup mengenai gambaran umum Kecamatan Kalibaru sebagai lokasi penelitian peneliti yang dilengkapi dengan gambaran umum Program Keluarga Harapan sebagai program sosial yang diteliti. Didalam program PKH terdapat sebuah pendampingan sosial yang mana hasil penelitian pada tulisan ini meliputi pendampingan lanjut usia yang membahas mengenai definisi pendampingan, prinsip pendampingan lansia, pendampingan lansia secara individu, peran pendamping serta partisipasi lansia di kegiatan pendampingan. Keberhasilan sebuah program tentu terdapat peran serta pendamping dalam mendukung kondisi ketidakberdayaan lansia sehingga didalam tulisan ini terdapat hasil penelitian mengenai strategi pendampingan lanjut usia yang meliputi strategi membangun komunikasi, strategi edukasi, strategi kontroling, strategi mendorong keaktifan lansia, strategi merubah perilaku dan strategi menyelesaikan permasalahan lansia. Segala keberhasilan peran pendamping untuk mendukung kondisi ketidakberdayaan lansia tentunya dikarenakan penggunaan strategi yang tepat sehingga mampu merubah kondisi lansia yang lebih sejahtera. Untuk itu, didalam tulisan ini juga dilengkapi dengan deskripsi mengenai kondisi kesejahteraan lansia yang menjadi penerima PKH baik secara fisik, psikis dan sosial.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas berkah dan rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan dengan judul “Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kondisi Kesejahteraan Lansia ( Studi Deskriptif Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Dalam Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)”. Penyelesaian dari penyusunan skripsi ini ditujukan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Keseluruhan penyusunan skripsi tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga dalam hal ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Purwowibowo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian selama penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A selaku ketua penguji yang telah memberi masukan untuk melengkapi kekurangan penulisan skripsi.
3. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M selaku penguji yang telah memberi kritik dan saran dalam penulisan skripsi.
4. Dr. Sama’I, M.Kes selaku penguji yang dengan teliti memperbaiki kekurangan penulisan.
5. Seluruh bapak dan ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan menularkan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi peneliti.
6. Alm. Dr. Pairan, M.Si yang turut menjadi pembimbing dalam penyusunan skripsi.
7. Aparatur Pemerintahan Kecamatan Kalibaru yang telah bersedia mengizinkan peneliti untuk mendalami Program Keluarga Harapan khususnya di komponen lansia.
8. Pendamping Program Keluarga Harapan Kabupaten Banyuwangi yang senantiasa memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti.
9. Informan Pokok dan Informan Tambahan yang telah menerima dengan baik

kehadiran peneliti.

10. Teman seperjuangan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Adik Tercinta Barizatul Ica dan sahabat tercinta Indana dan Ela yang selalu mensupport untuk penyelesaian skripsi penulis.
12. Katri Mina Aisyah, Nur Af'idah Islamiah, Ahmad Nur Faizal, yang selalu ringan tangan untuk membantu dan memberikan masukan terkait skripsi penulis.
13. Mas Semi yang selalu menjadi support terbaik untuk segera menyelesaikan skripsi penulis.
14. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan.

DAFTAR ISI

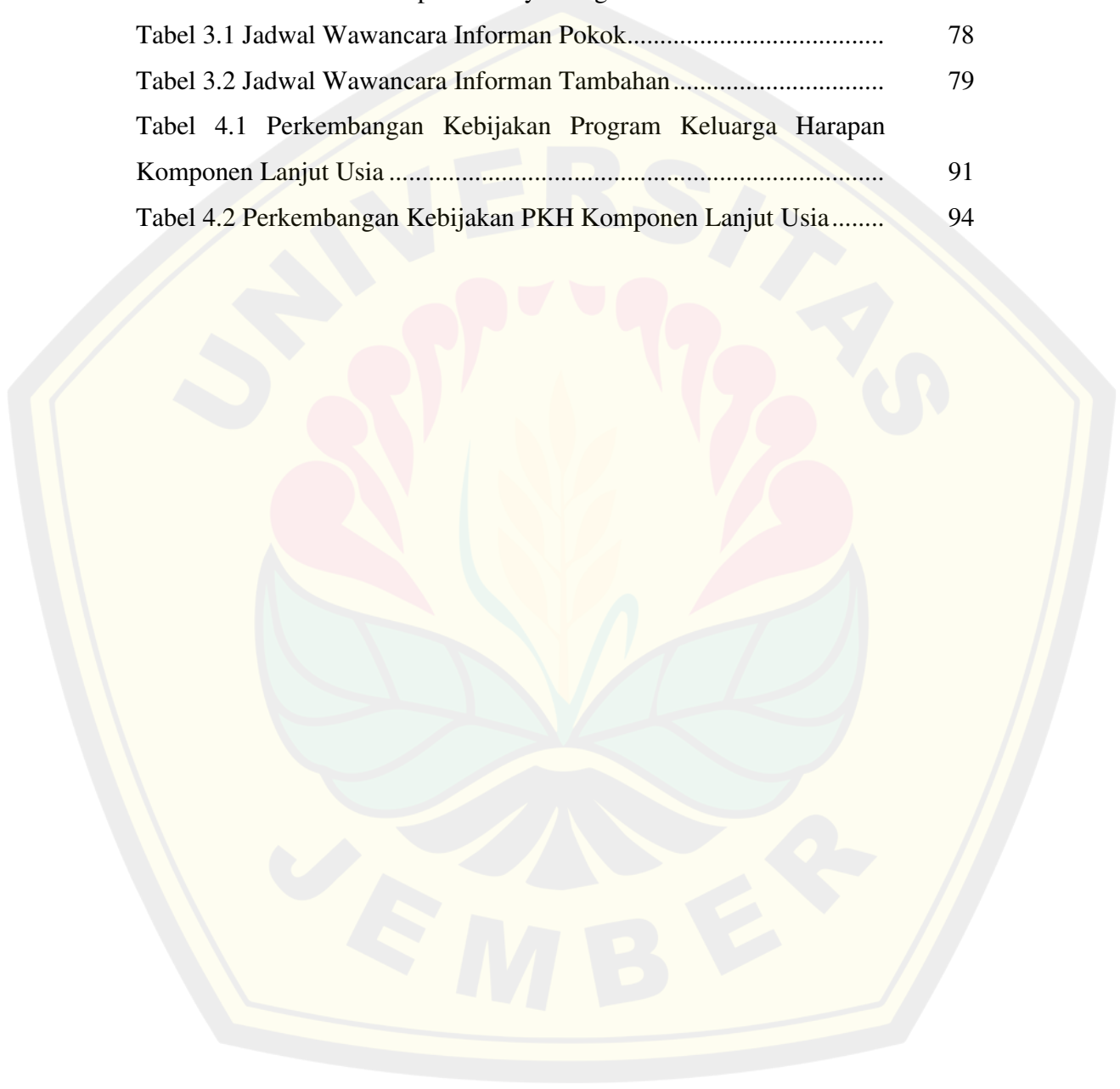
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Rumusan Masalah.....</b>	<b>14</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
<b>2.1 Pendampingan .....</b>	<b>17</b>
2.1.1 Prinsip Pendampingan.....	19
2.1.2 Proses Pendampingan.....	21
2.1.3 Strategi Pendampingan .....	29
<b>2.2 Program Keluarga Harapan .....</b>	<b>34</b>
2.2.1 Tujuan PKH.....	35
2.2.2 Sasaran PKH .....	36

2.2.3 Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH .....	37
2.2.4 <i>Family Development Session (FDS)</i> atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) .....	38
<b>2.3 Lanjut Usia.....</b>	<b>41</b>
2.3.1 Karakteristik Lanjut Usia .....	43
2.3.2 Kebutuhan Lanjut Usia.....	45
<b>2.4 Kesejahteraan Sosial .....</b>	<b>48</b>
2.4.1 Tujuan Kesejahteraan Sosial .....	50
2.4.2 Fungsi Kesejahteraan Sosial.....	51
2.4.3 Kesejahteraan Lanjut Usia.....	52
<b>2.5 Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>53</b>
<b>2.6 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
<b>3.1 Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>60</b>
<b>3.2 Jenis Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>3.3 Teknik Penentuan Lokasi .....</b>	<b>62</b>
<b>3.4 Teknik Penentuan Informan .....</b>	<b>64</b>
3.4.1 Informan Pokok.....	65
3.4.2 Informan Tambahan .....	67
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>71</b>
3.5.1 Observasi.....	72
3.5.2 Wawancara .....	77
3.5.3 Dokumentasi.....	83
<b>3.6 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>83</b>
<b>3.7 Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>86</b>
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>89</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>89</b>
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kalibaru .....	89
4.1.2 Gambaran Program Keluarga Harapan .....	91

4.1.3 Pendampingan Lanjut Usia di Program Keluarga Harapan .....	107
4.1.4 Strategi Pendampingan Lanjut Usia di PKH .....	129
4.1.5 Kondisi Kesejahteraan Lanjut Usia Penerima PKH.....	160
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>176</b>
4.2.1 Pendampingan Lanjut Usia di Program Keluarga Harapan .....	177
4.2.2 Strategi Pendampingan Lanjut Usia di PKH .....	194
4.2.3 Kondisi Kesejahteraan Lansia Penerima PKH.....	209
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>217</b>
5.1 Kesimpulan .....	218
5.2 Saran.....	219
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>220</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>225</b>
Lampiran 1. Guide Interview.....	225
Lampiran 2. Teknik Analisis Data.....	231
Lampiran 3. Dokumentasi.....	368
Lampiran 4. Surat Perizinan Penelitian .....	371

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Komponen Lanjut Usia penerima Program Keluarga Harapan Yang Mengalami Permasalahan Fisik, Psikis dan Sosial .....	7
Tabel 1.2 Jumlah Lanjut Usia Penerima Program Keluarga Harapan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi .....	10
Tabel 3.1 Jadwal Wawancara Informan Pokok.....	78
Tabel 3.2 Jadwal Wawancara Informan Tambahan.....	79
Tabel 4.1 Perkembangan Kebijakan Program Keluarga Harapan Komponen Lanjut Usia .....	91
Tabel 4.2 Perkembangan Kebijakan PKH Komponen Lanjut Usia.....	94





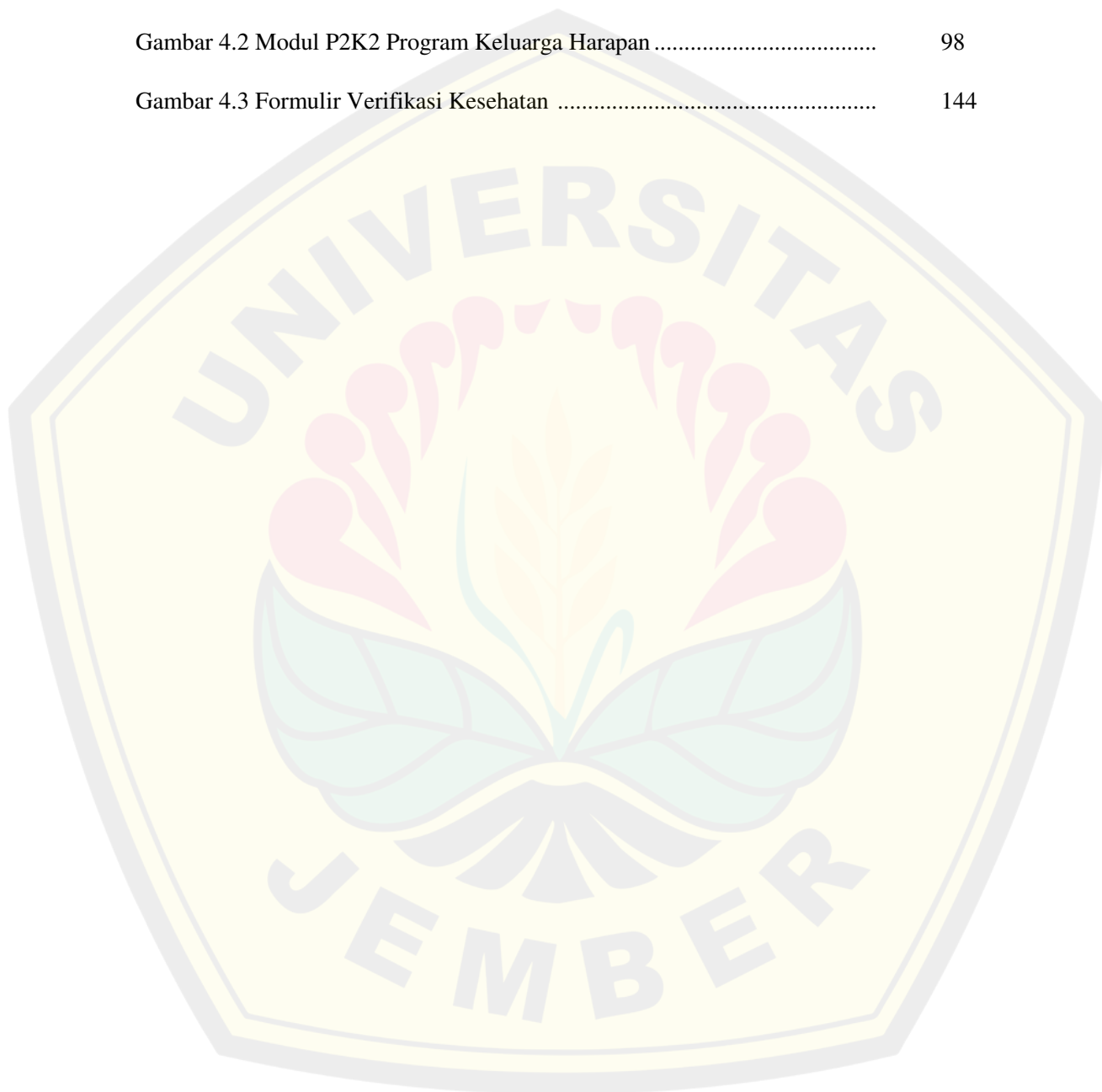
**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian ..... 58



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Jumlah Komponen Program Keluarga Harapan Lanjut Usia di Indonesia.....	8
Gambar 4.1 Kantor Kecamatan Kalibaru .....	88
Gambar 4.2 Modul P2K2 Program Keluarga Harapan .....	98
Gambar 4.3 Formulir Verifikasi Kesehatan .....	144



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu fenomena sosial dengan keadaan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Menurut Soekanto (2014, hal.319), kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Di Indonesia tercatat persentase penduduk miskin berdasarkan Badan Pusat Statistik pada bulan Maret 2020 sebesar 26,42 juta jiwa atau sebesar 9,78 persen dengan peningkatan dari tahun sebelumnya yang masih sebesar 9,41 % atau 25,14 juta penduduk miskin. Meningkatnya jumlah kemiskinan di Indonesia menunjukkan penanganan kemiskinan belum sepenuhnya berjalan optimal sehingga menyebabkan seseorang mengalami kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan kemiskinan salah satunya mengarah pada keberadaan lanjut usia sebagai masyarakat rentan yang memiliki banyak keterbatasan dalam hidupnya. Lanjut usia sebagai manusia yang berada pada masa penuaan cenderung mengalami kondisi ketidakmampuan dalam segala hal karena penurunan fungsi tubuh yang mengakibatkan tidak dapat memenuhi kebutuhan dirinya seperti dimasa sebelumnya. Faktanya di masyarakat sebagian lansia hidup dalam kondisi kesejahteraan yang rendah yang mana sekitar 11 persen berada dalam kondisi miskin dan lebih dari 60 persen tinggal bersama anggota keluarga lain yang kemungkinan menjadi perawat atau pengasuhnya (TNP2K, 2020). Dengan kondisi kesejahteraan yang rendah maka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya lanjut usia akan bergantung pada usia produktif yang merawatnya. Berdasarkan Survei Sensus Nasional pada bulan Maret 2020 peningkatan rasio ketergantungan lansia mencapai 15,54 persen yang artinya

100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 15 orang penduduk lansia (BPS, 2020, hal.19). Kemiskinan pada lanjut usia tersebut terindikasi karena adanya tingkat kerentanan mereka dalam ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya yang mana terbatas oleh sumberdaya yang dimilikinya.

Perubahan yang dialami lansia berdampak pada ketidakmampuan dalam segala aspek kehidupan baik dibidang ekonomi maupun sosial. Ketidakmampuan lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi tolak ukur terjadinya kondisi miskin pada lansia. Kondisi lanjut usia sebelum tercover oleh program sosial pemerintah mereka cenderung mengalami perkembangan masa penuaan yang kurang baik. Lansia yang tidak mendapatkan edukasi mereka berkembang dalam situasi kurang diperhatikan kesehatannya. Kondisi tersebut dibuktikan dengan ketidakmampuan lansia mengakses fasilitas kesehatan sehingga tubuhnya tidak terawat dengan baik. Perubahan kondisi fisik lansia berpengaruh pada cara berfikir yang menurun sehingga emosional dirinya tidak dapat terkontrol dengan baik. Kebanyakan lansia tidak mampu mengontrol amarahnya sehingga sering terjadi kesalahpahaman antara keluarga dan lansianya. Melemahnya kondisi fisik dan mental pada lansia berakibat pada timbulnya rasa tidak percaya diri sehingga mereka tidak mampu bersosialisasi dengan baik. Kondisi tersebut dilihat dari perilaku lansia yang cenderung mengasingkan diri dari lingkungan sosialnya. Kondisi yang demikian membuat lansia berada dalam masa penuaan dibawah garis kemiskinan.

Pemerintah terus berupaya melakukan tindakan pencegahan maupun penanganan pada masalah kemiskinan yang dialami oleh lansia. Pada kenyataannya, angka kemiskinan pada lansia yang ada di Indonesia masih terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Untuk itu, diperlukan peningkatan terhadap upaya pengentasan kemiskinan pada lansia yang diharapkan menjadi aspek pendukung yang mampu mengurangi maupun mencegah terjadinya masalah kemiskinan. Upaya peningkatan kesejahteraan menjadi salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah dalam menunjang mengurangi tingginya angka kemiskinan pada lanjut usia. Menurut Suharto (2006) pembangunan kesejahteraan sosial dimaknai sebagai segala strategi

atau aktivitas yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui kebijakan dengan berfokus pada program pelayanan sosial, penyembuhan sosial, serta perlindungan sosial.

Strategi pemerintah dalam pengentasan dan penanggulangan masalah kemiskinan yang terjadi pada lansia telah diupayakan semaksimal mungkin untuk dapat memberikan keadilan bagi lansia sebagai masyarakat rentan dalam mencapai kesejahteraannya. Penerapan program menjadi salah satu strategi pemerintah untuk membantu mengentaskan masalah kemiskinan terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dari suatu kebijakan agar mampu mencapai kesejahteraannya secara merata. Salah satu program pemerintah yang berpartisipasi membantu mengentaskan masalah kemiskinan pada lansia yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Kehadiran program sosial tersebut diharapkan mampu membantu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial tunai bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program Keluarga Harapan ini dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 hingga sampai sekarang tahun 2021. Mengacu dalam Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2020 program ini pada tahun 2016 hingga 2019, telah dilaksanakan di 34 provinsi dengan mencakup 512 Kabupaten atau Kota serta 7.214 Kecamatan. Cakupan PKH di Indonesia selama lima tahun terakhir yakni pada tahun 2016 sebanyak 5.981.528 keluarga, 2017 sebanyak 6.228.810, 2018 sebanyak 10.000.232 keluarga, 2019 sebanyak 9.841.270. Berdasarkan Kemensos PKH jumlah keluarga penerima manfaat di tahun 2020 mencapai 10.000.000 keluarga. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH sebagai program perlindungan sosial yang mempercepat pengentasan dan penanggulangan masalah kemiskinan. Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8 % pada tahun 2019 yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019 dengan harapan dapat

berkontribusi secara penuh menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan, sekaligus meningkat indeks pembangunan manusia (IPM). Program Keluarga Harapan ini bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengubah pandangan, sikap, serta perilaku keluarga penerima manfaat untuk dapat mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang dapat memutus rantai kemiskinan. Diharapkan bantuan sosial tersebut mampu mengurangi beban pengeluaran pendapatan keluarga miskin dalam berupaya mencapai kesejahteraannya.

Sasaran dari program PKH yaitu keluarga miskin yang terdiri dari beberapa komponen seperti ibu hamil dan anak yang dapat memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan serta pendampingan. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2016 sasaran program berkembang lebih luas lagi dengan mencakup lanjut usia dan penyandang disabilitas (TNP2K, 2020). Akses layanan yang diberikan yakni mengunjungi tempat kesehatan dan mengikuti kegiatan sosial guna mempertahankan taraf kesejahteraan lansia dan disabilitas. Komponen PKH lanjut usia sudah memasuki umur 70 tahun keatas dan berada dalam keluarga, sedangkan penyandang disabilitas berat (tuna daksa dan keterbelakangan mental) maksimal 1 orang dan berada dalam keluarga.

Lanjut usia merupakan komponen penerima Program Keluarga Harapan yang baru dimunculkan dalam lima tahun terakhir di Indonesia. Berdasarkan pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan tahun 2019, munculnya komponen lansia sebagai penerima program tambahan di tahun 2016 dikarenakan adanya peningkatan proyeksi pertumbuhan lansia yang sangat pesat. Presentase penduduk lansia berdasarkan Survei Sensus Nasional (2017) mengalami pertumbuhan yang pesat dengan jumlah lansia sebanyak 20 juta jiwa. Pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 10 % penduduk Indonesia akan mengalami usia 60 tahun keatas yang akan meningkat menjadi 13 % pada tahun 2030. Penuaan penduduk di Indonesia berdasarkan hasil Survei Sensus Nasional (2018) mencatat jumlah lansia sebesar 24,49 juta jiwa dengan usia 60 tahun keatas. Kondisi penduduk yang semakin tua memungkinkan dapat



meningkatkan tingginya angka kemiskinan karena penurunan kapasitas lansia yang berpengaruh pada kurangnya akses pemenuhan kebutuhan dalam bertahan hidup. Untuk itu, pemerintah berupaya membantu lanjut usia mengatasi permasalahannya dengan memunculkan bantuan bersyarat berupa Program Keluarga Harapan yang dapat meringankan beban keluarga.

Lansia merupakan salah satu komponen Program Keluarga Harapan yang mendapatkan perlindungan sosial untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 (1998) lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas. Pada masa tuanya manusia sebagai makhluk sosial senantiasa akan mengalami dinamika atau perubahan dari waktu ke waktu di segala aspek kehidupan. Begitu pula perubahan yang terjadi pada lansia cenderung mengalami perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Keadaan tersebut membutuhkan perhatian lebih terhadap pemenuhan kebutuhannya guna mencegah terjadinya permasalahan pada lansia.

Pemenuhan kebutuhan lansia menjadi faktor yang mampu membantu mendukung tercapainya kondisi sejahtera dengan terpeliharanya harapan hidup dari seorang lansia. Lanjut usia akan mampu mencapai kesejahteraan apabila apa yang menjadi kebutuhannya telah terpenuhi dari segala aspek kehidupan (Darmojo, sebagaimana dikutip dalam Gutomo, 2009, hal.22). Lansia di masa tua mempunyai beberapa kebutuhan secara fisik seperti pemenuhan kebutuhan makanan sesuai ukuran dan gizi, kebutuhan sandang dan papan, kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang cukup memadai, serta kebutuhan akses dalam menyembuhkan penyakit yang di derita lansia. Kondisi lansia yang memiliki banyak keterbatasan secara fisik berpengaruh pada kebutuhan psikis yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan dari seorang lanjut usia. Dukungan keluarga menjadi aspek pertama dalam mempengaruhi pemenuhan kebutuhan secara psikis dikarenakan berhubungan erat dengan pemberian kasih sayang, rasa tentram dan nyaman dari lingkungan sekitarnya. Sehat secara fisik dan psikis saja bagi lansia tidaklah cukup dikarenakan juga membutuhkan dukungan sosial. Kebutuhan lansia secara sosial menyangkut keinginan bersosialisasi dengan



lingkungan sekitarnya agar tetap bisa bergaul dan mengaktualisasikan perasaan dan ide sebagai bentuk dukungan pengakuan akan eksistensi dirinya.

Perubahan yang dialami manusia dimasa tua cenderung mengalami beberapa masalah karena faktor yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Menurunnya segala kemampuan menjadi faktor utama dalam timbulnya problematika dalam aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh lansia. Permasalahan umum pada lansia dari aspek kesehatan yakni penurunan kemampuan fisik yang berpotensi mengalami gangguan kesehatan seperti menurunnya indera penglihatan dan pendengaran, gangguan pada pencernaan serta imun tubuh semakin melemah. Masalah fisik yang dialami lansia berpengaruh pada psikisnya dengan mengalami kemampuan berfikir menurun, mengalami kondisi kehilangan posisi atau jabatan tertentu sehingga merasa tidak dihargai lagi dilingkungannya. Perubahan secara fisik dan psikis pada lansia akan berpengaruh pada kehidupan sosial dengan perubahan peran dan penyesuaian diri yang cenderung buruk sehingga mengalami tekanan sosial. Kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap tugas perkembangan usia lanjut dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang pada masa sebelumnya (Erickson sebagaimana dikutip dalam Maryam, 2008, hal.40). Penyesuaian diri pada lanjut usia tergantung pada kemampuan untuk menghadapi tekanan atau konflik akibat perubahan fisik, psikologis maupun sosial yang dialaminya. Kemampuan mencapai keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan dari lingkungan menjadi faktor pendukung mencegah terjadinya masalah pada lansia.

Permasalahan lansia tidak hanya berdampak pada kondisi secara fisik, psikis dan sosialnya akan tetapi pada pemenuhan akses layanan fasilitas sosial ekonomi. Presentase lansia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak hanya berimplikasi pada kehidupan lansia semata melainkan berdampak terhadap kondisi kelompok usia produktif yang merawatnya. Keluarga yang berperan bertanggungjawab atas kehidupan lansia akan terbebani dengan pengeluaran kebutuhan untuk memberikan jaminan masa tua terhadap lansia karena tidak mampu berkontribusi secara aktif dibidang ekonomi. Secara ekonomi pengeluaran bulanan

rata-rata keluarga dengan lansia diperkirakan tiga persen lebih tinggi daripada keluarga tanpa lansia (TNP2K, 2020). Upaya pemerintah dalam memulihkan kondisi perekonomian keluarga untuk merawat lansia yakni dengan memunculkan bantuan bersyarat berupa Program Keluarga Harapan dalam meringankan beban keluarga untuk memenuhi kebutuhan lansia mengakses layanan kesehatan maupun sosialnya.

Pada lansia yang menerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi masalah yang dialami tidak jauh dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti terkait permasalahan umum pada lansia. Letak geografis dari Kecamatan Kalibaru berpengaruh pada kondisi lansia yang menerima Program Keluarga Harapan. Mata pencaharian masyarakat yang rata-rata sebagai petani membuat kebanyakan lansia masih dapat dikatakan sehat secara fisik akan tetapi terdapat beberapa lansia mengalami masalah psikis. Faktanya, kondisi lansia masih mampu beraktivitas karena tuntutan hidup dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hal tersebut bergantung pada masa sebelum lanjut usia menjalani hidupnya yang mana ada yang mampu produktif dan juga ada yang mengalami masalah baik secara fisik, psikis maupun sosial akan tetapi tidak semuanya mengalami masalah. Berdasarkan hasil observasi sementara fakta di lapangan kebanyakan KPM PKH lansia di Kalibaru rata-rata mampu mengikuti kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh program.

Tabel 1.1 Data Komponen Lanjut Usia penerima Program Keluarga Harapan Yang Mengalami Permasalahan Fisik, Psikis dan Sosial

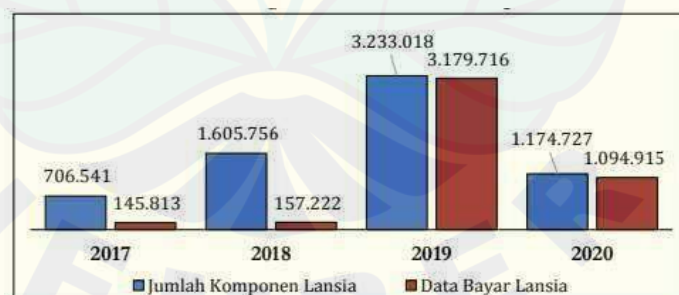
No	Kecamatan	Desa	Masalah	Masalah	Masalah
			Fisik	Psikis	Sosial
1.	KALIBARU	Banyuanyar	10 orang	8 orang	6 orang
		Kajarharjo	20 orang	30 orang	16 orang

	Kalibaru	16 orang	13 orang	16 orang
	Kulon			
	Kalibaru	15 orang	28 orang	23 orang
	Manis			
	Kalibaru	26 orang	17 orang	21 orang
	Wetan			
	Kebonrejo	14 orang	16 orang	11 orang

Sumber : Pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Kalibaru (2021)

Permasalahan yang dialami oleh lansia mendapatkan perhatian dari pemerintah yang mana di tahun 2016 Program Keluarga Harapan memperluas cakupannya pada lansia. Terbukti dengan jumlah lansia penerima PKH pada tahun 2019, mencapai sekitar 1,1 juta orang dengan besar bantuan sekitar 2,4 juta pertahun (Kemensos, 2019). Berdasarkan data dari Pusat Kajian Akuntabilitas Pelaksanaan PKH tahun 2020 kebijakan akan cakupan penerima program pada komponen lansia mengalami perubahan dari tahun 2016 hingga 2020. Perubahan kebijakan PKH komponen kesejahteraan sosial tersebut berpengaruh terhadap jumlah penerima bansos PKH komponen lansia di Indonesia pertahunnya

Gambar 1.1 Jumlah Komponen PKH Lanjut Usia di Indonesia



Sumber: Kementerian Sosial (2020)

Perkembangan Program Keluarga Harapan, memberikan dampak yang besar terhadap semua kalangan penerima program, dalam hal ini khususnya pada pemenuhan jaminan sosial untuk lansia. Dilihat dari angka perkembangan jumlah penerima manfaat PKH komponen lansia yang ada di Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2019 berkembang pesat untuk membantu memberikan perlindungan sosial pada lansia dalam mengatasi permasalahannya. Provinsi Jawa Timur di tahun 2020 memiliki jumlah penerima manfaat mencapai 1.678.173 orang (Kemensos, 2020). Banyuwangi merupakan Kabupaten yang terletak di ujung paling timur pulau Jawa di Kawasan Tapal Kuda dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember. Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan angka kemiskinan pertahun mengalami penurunan karena adanya partisipasi penerapan program pengentasan kemiskinan salah satunya Program Keluarga Harapan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Jatim angka kemiskinan yang ada di Banyuwangi pada tahun 2017 mencapai 138,54 dengan mengalami penurunan pada tahun 2019 mencapai 121,37 (BPS, 2017).

Program Keluarga Harapan di Kabupaten Banyuwangi dimulai pada tahun 2007 dengan jumlah penerima program sebanyak 4 kecamatan. Pada tahun 2013 kecamatan penerima PKH menjadi 14 dengan jumlah penerima sebanyak 11.850 orang (Monev PKH Banyuwangi, 2013). Kawasan barat wilayah Kabupaten Banyuwangi terdapat sebuah Kecamatan yang bernama Kalibaru yang mana secara geografis luas wilayahnya mencapai 406,76 km dengan ketinggian wilayah sepanjang 428 meter dan secara administrasi Kecamatan Kalibaru terbagi dalam 6 Desa yakni Banyuanyar, Kajarharjo, Kalibaru Kulon, Kalibaru Wetan, Kalibaru Manis, dan Kebonrejo (Statistik Daerah Kecamatan Kalibaru, 2012). Berdasarkan informasi data dari Pendamping PKH Kecamatan Kalibaru, penerima Program Keluarga Harapan yang ada di Kecamatan Kalibaru awal tahun 2020 masih sebanyak 3.017 orang dan di tahun 2021 mengalami perkembangan dengan jumlah penerima program yang ada di Kecamatan Kalibaru mencapai 3.411 orang. Pada Program Keluarga Harapan yang ada di Kecamatan Kalibaru jumlah komponen lansia yang menerima bantuan

berdasarkan data dari Pendamping PKH Kecamatan Kalibaru pada Mei 2021 sebanyak 877 orang.

Tabel 2.1 Jumlah Lanjut Usia Penerima Program Keluarga Harapan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi :

No	Kecamatan	Desa	Jumlah
1.	KALIBARU	Banyuanyar	55
		Kajarharjo	199
		Kalibaru Kulon	160
		Kalibaru Manis	154
		Kalibaru Wetan	173
		Kebonrejo	136
	<b>Total Seluruhnya</b>		877

Sumber : Pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Kalibaru (2021)

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial Nomor 1 (2018) masyarakat yang menjadi keluarga penerima manfaat komponen lansia harus memenuhi kewajiban mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sosial. Komponen lansia melakukan kegiatan rutin dengan memastikan pemeriksaan kesehatan, penggunaan layanan Puskesmas Santun Lanjut Usia jika ada, layanan *home care* serta layanan *day care*. Berdasarkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh komponen lansia penerima program keterlibatan penuh pihak keluarga menjadi keharusan dalam memberikan jaminan pada lansia di masa tuanya. Keterlibatan keluarga dalam berperan merawat lansia menjadi prioritas utama terciptanya kondisi baik pada lansia. Peran keluarga sangat krusial dalam mendukung potensi lansia akan keterlibatan dalam pengambilan keputusan melakukan pendampingan merawat lansia.

Pada dasarnya pendampingan di masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar mampu merubah kondisi ketidakberdayaannya. Pendampingan merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat dari berbagai



kalangan sesuai dengan potensi yang dimiliki agar mampu merubah keadaannya untuk hidup yang sejahtera. Tujuannya tidak lain untuk memenuhi kebutuhan maupun menyelesaikan permasalahan masyarakat melalui perannya sebagai fasilitator maupun kontroling didalam proses pendampingan. Keberhasilan pencapaian kondisi baik terhadap lanjut usia yang menerima program sosial, bergantung pada bagaimana peran pendamping dalam memberikan pelayanan sosial di masyarakat. Pada Program Keluarga Harapan, lansia mendapatkan pendampingan secara kelompok melalui pertemuan rutin maupun individual seperti kunjungan rumah yang dilakukan oleh pendamping PKH.

Pada Program Keluarga Harapan pendekatan yang digunakan untuk memberikan pendampingan pada KPM yaitu dengan melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) sebagai bentuk intervensi perubahan perilaku secara terstruktur. P2K2 diberikan pada semua KPM PKH sejak tahun pertama kepesertaan. Kegiatan disampaikan dalam bentuk materi melalui pertemuan kelompok setiap bulan oleh pendamping sosial PKH terhadap kelompok-kelompok dampungannya. Materi yang disampaikan pada kegiatan P2K2 terhadap keluarga penerima manfaat PKH komponen lansia mengacu pada modul pelaksanaan PKH yang mencakup pengertian lansia, kondisi dan permasalahan umum lansia, prinsip melayani lansia, tipe atau sifat umum lansia, kekerasan dan penelantaran lansia serta upaya peningkatan kualitas pelayanan lansia. Harapan pemerintah dengan hadirnya PKH, hasil pemberian materi pada kegiatan P2K2 yakni keluarga mampu mengintervensi untuk mengarahkan dan memberikan upaya terbaik pemenuhan kebutuhan pada lansia dalam mencapai taraf kesejahteraan dimasa tuanya.

Program Keluarga Harapan dalam pelaksanaannya berupaya untuk merubah perilaku KPM lansia dengan tindakan pendampingan yang berfokus pada upaya mensejahterakan kondisi secara fisik, psikologis dan sosial melalui kegiatan P2K2. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pada proses pendampingan kegiatan P2K2 terhadap KPM lansia yang ada di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi berupaya mencapai perubahan perilaku secara fisik yang mengarah kepada perubahan

perilaku sehat seperti rutin mengunjungi akses layanan kesehatan. Lansia secara psikis mengalami kemampuan berfikir menurun di masa tuanya sehingga pendampingan yang dilakukan tidak hanya secara fisik melainkan juga pada bentuk tindakan pengendalian emosional diri seperti perubahan perilaku lansia dengan rajin beribadah. Faktor secara sosial di kehidupan lansia dapat membawa perubahan terhadap cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga kegiatan P2K2 juga berupaya meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dengan melibatkan peran lansia dalam kegiatan sosial seperti senam lansia. Kegiatan yang diberikan sesuai dengan pedoman pelaksanaan PKH dalam mencapai tujuannya akan adanya perubahan perilaku secara berkelanjutan pada penerima program.

Pada dasarnya lansia secara fisik, psikis dan sosial mengalami perubahan dalam segala aspek yang mempengaruhi perubahan diri secara signifikan, akan tetapi hadirnya Program Keluarga Harapan mampu membawa perubahan pada lanjut usia secara perlahan. Perubahan perilaku yang terjadi pada lansia penerima program PKH ini merupakan cerminan keberhasilan dari sebuah proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH. Keberhasilan tersebut menjadi sebuah tolak ukur pencapaian kesejahteraan secara biopsikososial terhadap peningkatan perubahan perilaku dalam merawat serta melindungi lansia. Menurut Fahrudin (2018, hal.12) keberfungsian sosial, merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu dalam menyesuaikan diri dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Penyembuhan masalah lansia melalui proses pendampingan didalam Program Keluarga Harapan ini mampu meningkatkan kualitas hidup lansia dari berbagai keterbatasan dan permasalahan yang dialaminya. Dengan demikian, apabila kualitas hidup terjamin maka dapat dikatakan bahwa lansia mampu mencapai kesejahteraannya yang mana ditandai dengan peningkatan keberfungsian sosial didalam kehidupannya.

Pada dasarnya pendampingan sosial merupakan bagian dari disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial karena berkaitan erat dengan peran dan fungsi pekerja sosial dalam menjalani berbagai aktivitas pekerjaan sosial. Pada konteks pekerjaan sosial dalam kegiatannya berupaya memainkan peran dalam berbagai ranah kehidupan



sosial. Peran pekerja sosial dalam pekerjaan sosial berupaya memberikan pelayanan sosial pada masyarakat rentan untuk dapat memberfungsikan kembali fungsi sosialnya. Upaya dalam pendampingan sosial pada konteks pekerjaan sosial meliputi peran dan fungsi pendamping sebagai *enabler* (membantu orang agar mampu), *broker* (penghubung dengan beberapa sumber terkait), *advokat* (membela kepentingan klien), pendidik, memberdayakan, dan aktivis (menjunjung tinggi keadilan sosial). Pada konteks penelitian ini perubahan-perubahan pada KPM lansia, baik secara sosial maupun ekonomi pada Program Keluarga Harapan dikarenakan kehadiran pendamping sosial dalam memberikan pengaruh positif terhadap kondisi kehidupan sosialnya. Hal tersebut menjadi sebuah indikator, bahwa peran pendamping dalam pendampingan sosial sangat menentukan akan perubahan kondisi pada kehidupan lansia.

Meninjau dari data yang sudah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang ada di Kalibaru meningkat sehingga tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan yang ada di Banyuwangi. Penurunan angka kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan merupakan cerminan dari adanya dampak peningkatan perubahan perilaku lansia baik secara fisik, psikologis dan sosial dalam mencapai kondisi sejahtera di masa tuanya. Pesatnya perkembangan PKH tersebut dipengaruhi adanya peningkatan kapasitas kemampuan lansia melalui kegiatan pendampingan P2K2 serta proses intervensi keluarga dalam mendukung kondisi ketidakberdayaannya. Pada proses perkembangannya, lansia mempunyai permasalahan yang beragam sehingga cenderung tidak mampu menerima keterbatasannya. Hal tersebut menjadi sulit untuk dipecahkan ketika keluarga sebagai orang terdekat tidak mampu memahami cara mendukung kondisi sulitnya. Pada Program Keluarga Harapan didalam pengimplementasian kegiatan P2K2 terdapat sebuah pencapaian keberhasilan akan peningkatan kesejahteraan terhadap perubahan perilaku lansia sehingga menjadi sebuah hal yang menarik untuk diteliti terkait bagaimana strategi pendampingan lansia dalam mencapai kondisi sejahteranya. Hal

tersebut menjadi unik untuk diteliti karena strategi dalam pendampingan lansia didalam P2K2 menyangkut sebuah penerapan metode atau teknik mengintervensi yang sifatnya seni setiap orang dalam melakukan tindakan pemecahan masalah individu untuk mendukung pencapaian kondisi sejahtera terhadap kliennya. Pencapaian kondisi baik pada KPM PKH tersebut bergantung pada proses pendampingan dalam kegiatan P2K2 yang berkaitan erat dengan strategi mengintervensi ketidakberdayaan lansia akan pencapaian kondisi sejahteranya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **”Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kondisi Kesejahteraan Lansia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang dicari jawabannya dengan mengumpulkan data dalam bentuk berbagai rumusan masalah berdasarkan penelitian serta tingkat eksplanasi (Sugiyono, 2018). Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas peneliti ingin menjabarkan mengenai rancangan masalah terkait strategi pendampingan dalam pengimplementasian Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) terhadap peningkatan kondisi kesejahteraan lansia. Pada Program Keluarga Harapan lansia merupakan target sasaran program yang cenderung memiliki tingkat kerentanan paling tinggi dalam segala keterbatasan di masa tuanya. Semua permasalahan yang dialami lansia berpengaruh pada segala aspek baik secara fisik, psikologis maupun sosialnya.

Partisipasi program sosial salah satunya yakni Program Keluarga Harapan berupaya membantu lansia sebagai keluarga penerima manfaat mampu mencapai kondisi sejahtera melalui kegiatan pendampingan didalam kegiatan P2K2. Meningkatnya jumlah penerima program yang ada di Kecamatan Kalibaru secara tidak langsung berdampak pada penurunan angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Peningkatan yang terjadi dimungkinkan karena adanya perubahan

perilaku baik secara fisik, psikis maupun sosial dalam pelaksanaan kegiatan P2K2 yang mengarah pada pencapaian kondisi sejahtera terhadap lansia. Perubahan perilaku pada lansia dapat dilihat melalui bagaimana strategi pendampingan didalam kegiatan P2K2 dan proses intervensi keluarga terhadap ketidakberdayaan lansia untuk mendukung peningkatan kondisi sejahateranya. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dipaparkan mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi pendampingan didalam peningkatan kondisi sejahtera lansia pada Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum yakni untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Agar penelitian ini tidak menyimpang dari alur penelitian yang mengarah pada serangkaian kegiatan penelitian dengan baik, Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan akhir yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu “mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai strategi pendampingan dalam pencapaian kondisi sejahtera lansia sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang dapat dimbil sebagai berikut :

1. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya pada pengentasan permasalahan kemiskinan dalam bentuk program yang mengarah pada tindakan pencapaian kesejahteraan dengan meningkatkan kualitas sumber daya

manusia.

2. Dapat dijadikan sumber informasi dalam melihat bagaimana strategi pendampingan didalam pengimplementasian kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga untuk mendukung peningkatan kondisi sejahtera terhadap lansia sebagai penerima manfaat Program Keluarga Harapan.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi bacaan dan bahan informasi bagi peneliti lain dalam suatu penelitian dengan sebuah tema yang sama untuk melakukan pengembangan penelitian.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pendampingan sosial merupakan suatu bentuk hubungan antara pendamping dengan kliennya yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan terhadap kondisi individu agar mampu mengakses layanan sosial di masyarakat. Strategi pendampingan menjadi salah satu upaya dalam mengatasi masalah sosial di masyarakat. Salah satunya terhadap permasalahan lansia dalam menyesuaikan diri dengan perubahan di masa tuanya sebagai individu maupun kelompok yang memiliki kerentanan di masyarakat. Dengan dilakukan pendampingan terhadap lansia pada Program Keluarga Harapan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan lansia baik secara fisik, psikis maupun sosial yang ditandai dengan kembalinya fungsi sosial lansia di lingkungannya.

#### **2.1 Pendampingan**

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia diharapkan mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi (Albertina, 2018). Kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Suharto (2005, hal.93) menguraikan bahwa pendampingan merupakan suatu strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Berbeda halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “*making the best of the client’s resources*”.

Pendampingan menurut Kemensos RI (2010, hal.22) diartikan sebagai proses interaksi dalam bentuk ikatan sosial antara pendamping dengan yang didampingi dalam upaya mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi lanjut usia serta mengupayakan pemecahan permasalahannya. Berbeda dengan pendapat dari Depsos RI (2009, hal.5) yang mengemukakan bahwa pendampingan diartikan sebagai suatu proses interaksi dalam bentuk ikatan sosial antara pendamping dengan dampungannya dalam upaya memberikan kemudahan fasilitas untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi serta mendorong tumbuhnya keberanian mengungkapkan realitas hidup serta melakukan aktivitas guna meningkatkan kualitas hidup mereka yang didampingi. Didalam proses pendampingan terdapat seorang pendamping yang mempunyai tugas pokok sebagai fasilitator bagi masyarakat yang mana Depsos (2009, hal.67) mengemukakan mengenai tugas pendamping meliputi menyusun rencana, melaksanakan monitoring, evaluasi serta melaporkan pelaksanaan tugas pelayanan lanjut usia, melaksanakan koordinasi dengan mitra kerja terkait dan memperkuat fungsi keluarga.

Pendampingan diartikan sebagai suatu aktivitas yang menyangkut kegiatan pembinaan, pengajaran, pengarahan didalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol (Badan Perkumpulan Keluarga Berencana Jawa Timur, 2001). Adanya sebuah pendampingan diupayakan dalam kegiatan sosial bertujuan untuk mendukung tercapainya hidup secara mandiri pada masyarakat yang secara kondisi belum terberdayakan sehingga kedepannya dapat mencapai kesejahteraan. Menurut Sumodiningrat (2009, hal.106), pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tentang pendampingan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan upaya membantu individu maupun kelompok dalam mengasah kemampuan diri memecahkan masalah yang dihadapi melalui proses interaksi dan komunikasi yang dapat menyadarkan masyarakat untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.



Didalam Program Keluarga Harapan bantuan yang diberikan tidak hanya secara finansial melainkan juga bantuan secara sosial berbentuk pendampingan. Pelaksanaan pendampingan didalam PKH mengarah pada upaya peningkatan kondisi ketidakberdayaan seseorang utamanya dalam penelitian ini terhadap lansia. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan rutin secara berkelompok maupun kunjungan rumah hingga lansia mampu mencapai kondisi sejahteranya. Adanya pendampingan tersebut mampu mendukung tercapainya hidup secara mandiri pada lansia. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan perilaku secara fisik, psikis maupun sosial secara perlahan pada komponen PKH lansia. Untuk itu, konsep pendampingan sosial menjadi penting didalam penelitian ini guna melihat arah layanan sosial yang diberikan oleh pendamping PKH pada setiap kegiatan peningkatan kondisi kesejahteraan lansia. Berdasarkan beberapa konsep tentang pendampingan sosial dapat dijadikan bahan referensi oleh peneliti untuk mengkomparasikan antara teori dengan fakta di lapangan terkait pendampingan sosial yang ada di Program Keluarga Harapan.

### **2.1.1 Prinsip Pendampingan**

Proses pendampingan pada umumnya dilaksanakan dengan berpegang teguh pada prinsip dalam memberikan pelayanan sosial yang mampu menjawab segala bentuk permasalahan di masyarakat. Prinsip pendampingan pelayanan sosial lanjut usia menurut Kemensos RI (2010, hal.23-24) diantaranya:

1. Kemandirian, memberi kesempatan kepada lanjut usia agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya semaksimal mungkin.
2. Hak asasi, memberi kesempatan seluas-luasnya kepada lanjut usia untuk menentukan nasib sendiri, tidak ada paksaan.
3. Menghormati adat-istiadat atau budaya masyarakat setempat.
4. *Confidentiality*, menjaga kerahasiaan.



5. *Safety*, menjaga rasa aman bagi lanjut usia.

Sedangkan menurut Depsos RI (2009, hal.48-49) mengemukakan ada beberapa prinsip pendampingan lanjut usia yaitu:

1. Pelayanan yang diberikan harus menjunjung tinggi harkat dan martabat lansia.
2. Melaksanakan dan mewujudkan hak asasi lanjut usia.
3. Memberikan kesempatan kepada lanjut usia untuk menentukan pilihan bagi dirinya sendiri.
4. Memberikan pelayanan sosial yang didasarkan pada kebutuhan lanjut usia yang sesungguhnya.
5. Mengupayakan kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam kehidupan keluarga, perlindungan sosial dan hukum.
6. Mengupayakan keluarga mendapatkan informasi pengetahuan, keterampilan tentang pelayanan sosial lanjut usia.
7. Memberdayakan keluarga sehingga mampu memberikan pelayanan sosial terbaik kepada lanjut usia.
8. Mengupayakan kehidupan lanjut usia agar lebih bermakna bagi diri, keluarga dan masyarakat.
9. Memberikan kesempatan bekerja kepada lanjut usia sesuai dengan potensi, minat dan kemampuannya.
10. Menggerakkan upaya gemar menabung untuk jaminan sosial lanjut usia melalui institusi yang dipercaya.
11. Memberdayakan lembaga kesejahteraan sosial yang ada dalam masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan sosial lanjut usia dilingkungannya.
12. Mengembangkan wawasan, strategi dan teknik bagi warga masyarakat setempat dalam pelayanan sosial lanjut usia.

Pekerja sosial dalam menjalankan pekerjaannya terutama pada kegiatan pendampingan harus memperhatikan prinsip yang sesuai dengan aturan dalam pekerjaan sosial. Keberhasilan sebuah program sosial bergantung pada cara pendamping dalam memberikan layanan sosial di masyarakat. Penggunaan prinsip dalam sebuah pendampingan sosial juga akan menentukan hasil yang dicapai dalam memberikan layanan sosial utamanya pada pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah keterbatasan lansia. Perubahan pada lansia yang menerima PKH tentunya karena keterlibatan peran pendamping dalam mendukung kondisi ketidakberdayaan lansia. Untuk itu, peneliti juga perlu mengetahui terkait dengan penggunaan prinsip yang digunakan oleh pendamping PKH dalam mendukung peningkatan kondisi kesejahteraan lansia. Konsep prinsip pendampingan menjadi penting didalam penelitian ini karena pada dasarnya pelayanan sosial yang baik bagi lanjut usia akan mudah tercapai apabila pendamping berpegang teguh pada prinsip dalam menjalankan tugasnya karena lebih memperhatikan batasan-batasan yang ada didalam pekerjaan sosial.

### **2.1.2 Proses Pendampingan**

Pendampingan sangat berkaitan dengan kehadiran seorang pendamping di lingkungan kelompok dampingan atau klien yang menjalankan tugas dan kewajibannya. Proses dan cara yang dilakukan oleh pendamping dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat dapat dikatakan sebagai proses pendampingan. Pendampingan sebagai sebuah proses yang menjadikan sasaran kuat dan mampu berperan sesuai fungsi-fungsinya (PPKSM, 2004). Menurut Depsos RI (2009) beberapa tahapan dalam proses pendampingan yaitu: kontak awal, pengungkapan dan pemahaman masalah, pendefinisian masalah, penentuan tujuan, penentuan rencana intervensi, penciptaan suatu kontrak, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan terminasi. Proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping umumnya menggunakan

beberapa metode yang meliputi metode pendampingan secara individu, pendampingan secara keluarga maupun pendampingan melalui kelompok. Menurut pendapat dari Adi (2013, hal.164), metode intervensi sosial pada individu dilakukan sebagai upaya memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu agar dapat berperan dengan baik sesuai tugas sosial dan individual mereka. Pendampingan secara individu umumnya pekerja sosial menggunakan intervensi individu sebagai cara dalam memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat. Menurut Zastrow (1982, hal.484-486), dalam mendampingi klien secara individu oleh pendamping sangat dipengaruhi oleh tahapan yang dilakukan konselor sering dikenal sebagai metode *casework*, terdiri dari 8 (delapan) tahapan yaitu:

1. Penysadaran akan adanya masalah (*problem awareness*), yang mana klien harus dapat merasakan adanya masalah yang sedang dialami dan belum mampu mengatasinya.
2. Penjalinan relasi lebih mendalam dengan konselor (*relationship to conselor*). Klien diharapkan tumbuh kepercayaan kepada konselor yang akan membantunya.
3. Motivasi (*motivation*). Klien harus didukung dan dibangkitkan motivasinya untuk mengubah kenyakinannya yang salah selama ini.
4. Pengkonseptualisasian Masalah (*conseptualizing the problem*). Klien harus menyadari bahwa setiap masalah akan dapat diselesaikan dengan bantuan orang lain. Oleh karena itu, konselor harus melakukan wawancara mendalam dan menganalisis permasalahan yang dihadapi klien.
5. Eksplorasi strategi mengatasi masalah (*explorating of resolution strategies*). Konselor dan klien mencoba mengeksplorasikan berbagai macam cara untuk mungkin digunakan untuk mengatasi masalah yang ia hadapi.
6. Penseleksian strategi mengatasi masalah (*selection of s strategy*). Konselor dan klien mendiskusikan dari berbagai cara yang ada untuk mengatasi masalah yang ia hadapi, manakah cara yang akan di ambil.

7. Implementasi Masalah (*implementation of the strategies*). Klien menjalankan cara yang diambil, jika klien mau menjalankan serta berkembang komitmennya mengatasi masalah, maka konseling dikatakan berhasil.
8. Evaluasi (*evaluation*). Konselor harus dapat mengevaluasi setiap perubahan yang terjadi, dan menyakinkan klien bahwa perubahan yang dialami adalah perubahan yang bermakna dan diharapkan tetap melanjutkannya.

Setiap masyarakat mempunyai sistem terkecil yaitu keluarga. Pekerja sosial dalam hal ini pendamping dalam melaksanakan pendampingan pada lanjut usia membutuhkan keberadaan keluarga. Intervensi terhadap keluarga sangat dibutuhkan oleh pendamping untuk menunjang peningkatan kondisi kesejahteraan bagi lanjut usia. Menurut Zastrow (2004, hal.79) mencatat bahwa proses intervensi terhadap keluarga dapat berperan sangat strategis terhadap proses penyembuhan masalah yang dihadapi oleh anggota keluarganya. Huda (2009, hal.222-224) berpendapat bahwasannya proses intervensi terhadap keluarga melalui 8 (delapan) tahapan yaitu:

1. Mengumpulkan Informasi

Data hidup klien dan segala hal yang berkaitan dengan masalah perlu dikumpulkan untuk membantu pekerja sosial dalam melakukan intervensi. Data yang dikumpulkan sebaiknya secara keseluruhan tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga membangun kepercayaan dan keterbukaan terhadap klien adalah Langkah pertama yang sangat penting harus dilakukan.

2. *Assesment* (Penilaian) Informasi

Informasi-informasi yang telah dikumpulkan tersebut dilakukan penilaian oleh pekerja sosial. Penilaian dilakukan terkait manakah sebenarnya yang menjadi sumber masalah dan bagaimana masalah tersebut timbul.

3. Mendefinisikan Masalah.

Setelah masalah ditemukan dalam proses penilaian, pekerja sosial perlu

mendefinisikan terkait masalah tersebut.

#### 4. Merencanakan Aksi

Setelah masalah teridentifikasi dan telah terdefiniskan, Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah merencanakan aksi penyembuhan terhadap klien.

#### 5. Membangun Kontrak yang Jelas Dalam Aksi (Penyembuhan)

Dalam proses aksi perlu dilakukan kontrak yang jelas agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan diantara pekerja sosial dengan klien.

#### 6. Memelihara Rencana Aksi

Dalam proses pelaksanaan aksi, sedapat mungkin pekerja sosial dan klien berada dalam garis scenario yang telah ditentukan sejak awal proses penyembuhan

#### 7. Monitoring dan Evaluasi Hasil

Memodifikasi rencana aksi jika dibutuhkan. Perubahan rencana dapat dilakukan apabila diperlukan didasarkan pada hasil monitoring maupun evaluasi hasil.

#### 8. Mengakhiri proses

Ada saatnya proses penyembuhan harus secara tegas menentukan batas waktu. Menentukan indikator-indikator keberhasilan sehingga dapat mengetahui kapan harus berhenti dan kapan harus meneruskan proses penyembuhan tersebut.

Sehubungan dengan proses pendampingan Suharto (2005, hal.95), mengungkapkan bahwa proses pendampingan berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yaitu :

1. Pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.
2. Penguatan (*empowering*) fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta



bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan fungsi penguatan.

3. Perlindungan (*protecting*). Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Dalam kaitan dengan fungsi ini seorang pendamping bertugas mencari sumber-sumber melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja, sebagai konsultasi.
4. Dukungan (*supporting*), mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Dalam hal ini pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi dan mencari serta mengatur sumber dana.

Selain pendapat yang telah dijelaskan diatas, Purwasasmita (2010, sebagaimana dikutip dalam Wiryasaputra, 2006) mengungkapkan bahwasannya pendamping dalam melaksanakan tugasnya memiliki beberapa fungsi pendampingan sebagai berikut :

1. Fungsi Penyembuhan (*Healing*)

Fungsi ini dipakai oleh pendamping ketika melihat keadaan yang perlu dikembalikan kekeadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini dipakai untuk membantu orang yang didampingi menghilangkan gejala-gejala dan tingkah laku yang disfungsiional sehingga dia tidak menampakkan lagi gejala yang mengganggu dan dapat berfungsi kembali secara normal sama seperti sebelum



mengalami krisis

2. Fungsi Membimbing (*Guiding*)

Fungsi membimbing ini dilakukan pada waktu orang harus mengambil keputusan tertentu tentang masa depannya. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan dan membantu dalam pemecahan masalah.

3. Fungsi Menopang (*Sustaining*)

Fungsi ini dilakukan bila klien tidak mungkin kembali ke keadaan semula. Fungsi menopang ini digunakan sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri diatas kaki sendiri dalam keadaan baru, bertumbuh secara penuh dan utuh.

4. Fungsi Memperbaiki Hubungan (*Reconseling*)

Fungsi ini dipakai untuk membantu klien bila mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putus dan rusaknya hubungan.

5. Fungsi Membebaskan (*Liberating, empowering, capacity building*)

Fungsi ini dapat juga disebut sebagai membebaskan (*liberating*), memampukan (*empowering*), memperkuat (*capacity building*) seperti mengurangi tekanan-tekanan yang terjadi didalam kehidupannya.

Pada proses pendampingan keterlibatan pendamping menjadi suatu keharusan dalam berperan memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat yang didampingi. Peran pendamping sebagai pelaksana langsung dari pelayanan sosial khususnya dalam pembahasan ini bagi lanjut usia yaitu melaksanakan pengamatan, mencatat, dan melaporkan perkembangan penanganan lanjut usia berbasis keluarga kepada para pelaksana di tingkat kabupaten atau kota dan provinsi (Kementerian Sosial, 2010, hal.22-23). Secara umum didalam proses pendampingan peran yang dilakukan oleh pendamping sosial berkaitan erat dengan peran dirinya sebagai pekerja sosial yang mana menurut Sukoco (1995, hal.22-27) meliputi peran sebagai berikut:

1. Sebagai pemercepat perubahan (*enabler*)

Sebagai enabler, seorang pekerja sosial membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses Sistem sumber yang ada,

mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya.

2. Peran sebagai perantara (*broker*)

Peran sebagai perantara yaitu menghubungkan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dengan lembaga pemberi pelayanan masyarakat dalam hal ini; Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, serta Pemerintah, agar dapat memberikan pelayanan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan masyarakat.

3. Pendidik (*educator*)

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, *community worker* diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

4. Tenaga ahli (*expert*)

Dalam kaitannya sebagai tenaga ahli, pekerja sosial dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area (individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat).

5. Perencana sosial (*social planner*)

Seorang perencana sosial mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang dihadapi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menganalisa dan menyajikan alternative tindakan yang rasional dalam mengakses Sistem sumber yang ada untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

6. Fasilitator

Pekerja sosial sebagai fasilitator, dalam peran ini berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peran ini dilakukan untuk mempermudah proses perubahan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menjadi katalis untuk bertindak dan menolong sepanjang proses

pengembangan dengan menyediakan waktu, pemikiran dan sarana-sarana yang dibutuhkan dalam proses tersebut.

Peran pendamping dalam memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat yang menjadi sasaran dampungannya dapat dikatakan berhasil apabila tingkat partisipasi mampu berjalan secara optimal. Partisipasi menurut Budiarjo (1981, hal.1) adalah sebagai kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta atau berperan serta secara aktif di lingkungannya. Sedangkan menurut Mikklesen (1993, hal.64) partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau masyarakat secara sukarela untuk menentukan sikap guna memperoleh perubahan pada dirinya sendiri maupun masyarakat. Hdhraha (1987, hal.102) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan bentuk kesediaan untuk membantu keberhasilannya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingannya. Selengkapnya menurut Fahrudin (1992, hal.26) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan, menentukan kebutuhan, menarik manfaat dan mengevaluasi.

P2K2 PKH dalam proses pelaksanaannya berupaya memberikan informasi dan bimbingan, serta memfasilitasi dan mambantu mengatasi masalah yang dihadapi KPM terkait dengan masalah pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Pada penelitian ini khususnya komponen lanjut usia sebagai penerima program PKH mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan untuk mempertahankan kondisi ekonomi maupun sosialnya di masa tua. Berdasarkan empat konsep mengenai tugas dan fungsi pekerja sosial yang dikemukakan oleh Suharto (2005) dalam proses pendampingan sosial menjadi penting pada penelitian ini karena untuk melihat keselarasan antara konsep proses pendampingan sosial dengan fakta yang ada di dilapangan. Selain itu, terkait keberhasilan program di kegiatan P2K2 yang dapat membawa perubahan pada lanjut usia secara bertahap perlu untuk dilihat kembali terkait bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh pendamping PKH dalam mendukung kondisi ketidakberdayaannya. Untuk itu, konsep mengenai proses pendampingan sosial menjadi penting bagi peneliti guna membandingkan antara

penerapan teori dengan fakta yang ada di lapangan.

### 2.1.3 Strategi Pendampingan

Strategi merupakan unsur terpenting yang harus diperhatikan dalam merencanakan pengambilan suatu tindakan seseorang dalam mencapai tujuannya. Strategi menurut Marrus (2002, hal.31) didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada suatu tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Halim (2012) strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya. Strategi juga dipahami sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Hamel dan Prahalad, sebagaimana dikutip dalam Rangkuti, 2002).

Pada umumnya strategi banyak digunakan oleh seseorang untuk merancang sebuah rencana kerja untuk mencapai tujuannya. Pekerja sosial dalam melakukan pekerjaannya dibidang pemberdayaan, strategi yang digunakan salah satunya yakni pendampingan sosial. Pendampingan secara garis besar dapat dimaknai sebagai kegiatan mendampingi untuk membantu kalangan masyarakat yang masih kurang terberdayakan kondisinya diarahkan mampu mencapai kemandirian dalam hidup guna mendukung kondisi sejahteranya. Pendampingan sosial sebagai sebuah strategi menurut Sumodiningrat (2009, hal.102), seringkali dilakukan dengan melibatkan dua strategi utama yakni pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat mengenai hak dan kewajibannya juga meningkatkan keterampilan keluarga dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua, advokasi yang merupakan bentuk keberpihakan pekerja sosial terhadap kehidupan masyarakat yang di ekspresikan melalui serangkaian tindakan politis yang

dilakukan secara terorganisir. Selain itu dalam proses pelaksanaan pendampingan sosial, menurut Sumodiningrat (2009, hal.104-106), pendamping sosial harus memperhatikan 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan proses pendampingan sosial, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat yang mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Motivasi

Masyarakat khususnya keluarga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok untuk mempermudah dalam hal pengorganisasian dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kemudian memotivasi mereka agar dapat terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki.

2. Peningkatan Kesadaran dan pelatihan kemampuan

Disini peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka sendiri.

3. Manajemen diri

Setiap kelompok harus mampu memilih atau memiliki pemimpin yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan atau melakukan pencatatan dan pelaporan. Disini pada tahap awal, pendamping membantu mereka untuk mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4. Mobilisasi sumber

Merupakan sebuah metode untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu-individu yang dalam masyarakat melalui tabungan dan



sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. hal ini didasari oleh pandangan bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang dapat diberikan dan jika sumber-sumber ini dihimpun, maka nantinya akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber-sumber ini perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

#### 5. Pembangunan dan pengembangan jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pendampingan sosial menurut Sumodiningrat merupakan sebuah teori yang rasional digunakan untuk mengkaji mengenai strategi pendampingan di dalam Program Keluarga Harapan. Untuk mendukung penjelasan dari Sumodiningrat maka penulis mencamtukan sebuah teori yang selaras dengan strategi pendampingan yang dijelaskan oleh Sumodiningrat. *Rational Choise Theory* yang sering disebut teori tindakan rasional atau teori pilihan merupakan salah satu teori yang menjelaskan bahwasannya setiap individu memilih tindakan yang paling sesuai dengan prefensi pribadi mereka. Gagasan utama dari *Rational Choise Theory* (RCT) ini adalah perilaku sosial yang dapat dijelaskan melalui perhitungan rasional yang dilakukan individu dalam konteks pilihan-pilihan yang mereka buat dalam kehidupan sehari-hari ( Syam, 2010, hal.326). *Rational Choise Theory* menurut Syam (2019, hal.334) merupakan teori yang mengasumsikan bahwa manusia adalah agen rasional yang hanya berusaha memaksimalkan kepentingannya yang mana dalam konteks sosial, kehidupan sosial yang terorganisasi merupakan ekspresi bersama dari para individu yang secara rasional menerapkan kalkulasi.



Teori RCT ini dapat menjelaskan setiap penggunaan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini khususnya pada teori strategi pendampingan yang dijelaskan sebelumnya oleh Sumodiningrat. Penggunaan teori yang relevan dengan kajian yang ingin dibahas oleh peneliti termasuk dalam bagian *Rational Choise Theory*. Untuk melihat terkait strategi yang digunakan oleh pendamping PKH dalam mendukung kondisi ketidakberdayaan lansia maka teori pilihan rasional yang digunakan oleh peneliti menekankan pada dua hal yakni strategi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat serta yang kedua strategi mengadvokasi kehidupan masyarakat. Konsep strategi yang digunakan oleh peneliti menurut Sumodiningrat merupakan sebuah pilihan yang dianggap rasional sehingga dapat digunakan untuk mengkaji mengenai penerapan strategi pendamping PKH dalam mendukung pencapaian peningkatan kondisi kesejahteraan lansia.

Didalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada kegiatan pendampingan terhadap lanjut usia. Pendampingan lanjut usia dimaknai sebagai proses kegiatan yang dilakukan oleh pendamping dalam meningkatkan kemampuan lanjut usia agar mampu memelihara taraf kesejahteraan sosialnya. Adapun secara umum kegiatan yang dilakukan didalam pendampingan lanjut usia meliputi memberikan kemudahan bagi lanjut usia dalam menerima dana bantuan, pendampingan pemanfaatan bantuan (memantau dan membimbing) guna mengontrol pemakaian dana bantuan, bimbingan psikososial kepada lanjut usia agar mampu melaksanakan keberfungsian sosialnya dalam lingkungan masyarakat. Lanjut usia dapat berfungsi sosial dengan baik di keluarga maupun masyarakat dengan turut serta peran pendamping dalam memperbaiki kualitas hidup lansia baik pendampingan dari pihak keluarga maupun diluar keluarga.

Strategi pendampingan pada lanjut usia juga berkaitan erat dengan penggunaan model atau cara yang digunakan dalam mendampingi lansia. Model pendampingan lanjut usia berbasis *Home Care Service* (perawatan dirumah) menjadi salah satu bentuk dalam memenuhi kebutuhan lansia. *Home Care* bagi lansia merupakan pelayanan yang lengkap dan berguna serta sangat mendukung pemerintah

dalam pelayanan terhadap lansia untuk mendapatkan pelayanan kesejahteraan sosialnya. Tujuannya yaitu untuk membantu keluarga yang mempunyai lansia dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan perawatan lansia yang belum terjangkau pelayanan kesejahteraan sosialnya serta dapat membantu lansia tidak terlanjur mampu memenuhi kebutuhan dan perawatan dirinya. Adapun bentuk pendampingan lansia baik dari aspek fisik, psikis maupun sosial berdasarkan pada hasil penelitian dari Tati, Rinekasari, Jubaedah (2017) yang diuraikan sebagai berikut :

1. Aspek Fisik

Bentuk pendampingan lansia dalam aspek fisik mencakup hal-hal seperti a) Makanan lansia yaitu menyiapkan makanan lansia, pendampingan saat lansia makan, jenis makanan, makanan pokok yang disukai lansia, makanan protein hewani dan nabati yang disukai lansia, sayuran dan buah-buahan yang disukai lansia, susu yang disukai lansia, b) Pakaian lansia yaitu menyiapkan pakaian lansia, pendampingan saat lansia menggunakan pakaian, c) Badan atau kulit lansia yaitu menyiapkan alat dan bahan mandi lansia, pendampingan saat lansia mandi, merawat gigi lansia, merawat rambut lansia, dan merawat kuku lansia. d) Pendampingan untuk kamar tidur lansia, e) Pendampingan untuk membantu membersihkan BAK dan BAB lansia, f) Pendampingan mobilisasi lansia; g) Pendampingan gerak badan lansia, h) Pendampingan mencegah bahaya jatuh pada lansia, i) Merawat kesehatan lansia, j) Memberikan pertolongan pada sakit atau luka ringan lansia.

2. Aspek Psikis atau Mental

Bentuk pendampingan lansia dalam aspek mental meliputi membantu lansia mengingat kegiatan sehari-hari, membantu lansia mengingat momen peristiwa penting, melibatkan lansia ketika terjadi peristiwa penting dalam keluarga, membantu lansia agar tidak cepat marah, membantu lansia agar tidak memiliki sifat iri hati terhadap orang lain, membantu lansia agar bersikap jujur, dan membantu lansia mengingat barang sendiri dan barang orang lain.

3. Aspek Sosial:

Bentuk pendampingan lansia dalam aspek sosial yaitu mengajak lansia

berbicara atau berkomunikasi, mengajak lansia melakukan rekreasi, mendampingi lansia ketika berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Dari berbagai bentuk pendampingan *home care service* pada lanjut usia tersebut oleh peneliti akan dijadikan acuan dalam melihat bagaimana bentuk strategi pendampingan di Program Keluarga Harapan dalam memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan pada lansia. Hal tersebut sejalan dengan adanya peran pendamping pada proses pendampingan bagi lanjut usia yang mana nantinya peneliti berharap dapat melihat penerapan strategi pendampingan lanjut usia melalui peran dari pendamping PKH untuk meningkatkan kondisi sejahtera pada lanjut usia. Untuk itu, strategi menjadi sebuah pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini karena berdasarkan penjelasan mengenai bentuk-bentuk pendampingan banyak sekali pemenuhan kebutuhan lanjut usia yang harus dipenuhi di masa tuanya. Dengan demikian adanya bentuk pendampingan akan berguna untuk peneliti dalam melihat terkait bagaimana macam-macam strategi dari pendamping PKH.

## 2.2 Program Keluarga Harapan

Panduan Program Keluarga Harapan 2020 mendefinisikan PKH adalah program pemberian bantuan sosial (bansos) bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan. Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8 % pada tahun 2019 yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019 dengan harapan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan, sekaligus meningkat indeks pembangunan manusia (IPM).

Program perlindungan sosial ini dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfer (CCT)*. Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah

berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). perkembangan Program Keluarga Harapan dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 di 7 provinsi sampai dengan tahun 2019 PKH sudah dilaksanakan di 34 provinsi dan mencakup 512 Kabupaten atau Kota serta 6.709 Kecamatan.

### 2.2.1 Tujuan PKH

Tujuan umum PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta merubah perilaku RSTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Tujuan tersebut masih berhubungan erat dengan upaya percepatan target *Millennium Development Goals (MDGS)*. Program Keluarga Harapan juga mempunyai tujuan yang lebih khusus yang mengarah pada kondisi setiap masing-masing penerima manfaat seperti meningkatkan status sosial ekonomi RSTM, meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi ibu hamil, nifas, anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar dari RSTM, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan Kesehatan khususnya bagi anak-anak RSTM, dan meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RSTM. Pada jangka pendek dana bantuan dari Program Keluarga Harapan di harapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (dampak konsumsi langsung) dan dalam jangka panjang merupakan investasi generasi masa depan yang lebih baik melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia). Adapun tujuan dari keluarnya kebijakan Program Keluarga Harapan berdasarkan acuan pedoman pelaksanaan PKH 2020 yaitu :

1. Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial

2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
5. mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

### **2.2.2 Sasaran PKH**

Sasaran PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kementerian Sosial RI. Keluarga tersebut harus memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial untuk ditetapkan sebagai KPM PKH. Sasaran didalam program ini diutamakan pada keluarga miskin pada ibu hamil dan anak untuk bisa memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan serta pendampingan yang tersedia disekitarnya. Seiring berjalannya waktu sasaran berkembang lebih luas dengan mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya. Pada kebijakan PKH penerima bantuan sering disebut dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mana bantuan yang diberikan pemerintah diharapkan dapat dikelola dengan benar oleh penerima untuk keberlanjutan kebermanfaatan program. Selain itu, sasaran PKH juga ditentukan dengan kriteria penerima manfaat yaitu :

1. Komponen kesehatan kategori ibu hamil maksimal 2 kali kehamilan, anak usia dini 0 s.d 6 tahun.
2. Komponen pendidikan kategori anak SD/MI usia 6 sampai 12 tahun, SMP/MTs 12 sampai dengan 15 tahun, dan SMA/MA sederajat berusia 15 s.d 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.



3. Komponen kesejahteraan sosial untuk kategori lanjut usia dengan usia 70 tahun keatas maksimal 1 orang dan berada dalam keluarga, penyandang disabilitas berat (tuna daksa dan keterbelakangan mental) maksimal 1 orang dan berada dalam keluarga.

### **2.2.3 Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH**

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan berhak mendapatkan:

- a. menerima bantuan sosial
- b. pendampingan sosial
- c. pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial
- d. program bantuan komplementer di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, aset kepemilikan tanah dan bangunan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya sesuai kebijakan.

Selain hak yang diterima oleh KPM PKH juga terdapat kewajiban bagi seluruh anggota keluarga penerima manfaat sebagai kepesertaan PKH. Pemenuhan kewajiban oleh KPM PKH akan menjadi dasar untuk penyaluran bantuan sosial serta hak kepesertaan lainnya yakni bantuan sosial, pendampingan sosial, pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial serta program bantuan komplementer. KPM yang memenuhi kewajibannya akan mendapatkan hak sesuai ketentuan program sedangkan KPM yang tidak memenuhi kewajiban dikenakan penangguhan bantuan sosial PKH atau penghentian kepesertaan PKH. Kewajiban peserta PKH terdiri atas empat hal sebagai berikut:

- a. anggota keluarga memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun



- b. anggota keluarga mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- c. anggota keluarga mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.
- d. KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan.

#### **2.2.4 *Family Development Session (FDS)* atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)**

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan *Family Development Session (FDS)* merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. Perubahan perilaku KPM, diperlukan untuk mampu mengedukasi keberkelanjutan pemahaman KPM tentang pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak dan pengasuhan lanjut usia dan disabilitas. P2K2 diberikan pada semua KPM PKH sejak tahun pertama kepesertaan PKH. Materi P2K2 wajib disampaikan melalui pertemuan kelompok setiap bulan yang disampaikan oleh Pendamping Sosial PKH terhadap kelompok-kelompok dampingannya. Adapun tujuan dari P2K2 yaitu:

- a. meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku KPM PKH terhadap kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita.
- b. meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku KPM untuk perbaikan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak di sekolah.
- c. meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku praktis KPM PKH dalam pengelolaan keuangan keluarga, meningkatkan literasi keuangan, pemanfaatan layanan bank, dan strategi membuka usaha bagi KPM untuk

- belajar bagaimana cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membuat target menabung dan menghindari hutang.
- d. meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku KPM PKH terhadap pencegahan kekerasan dan penelantaran anak dalam memenuhi hak-hak anak.
  - e. meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku KPM PKH dalam dukungan keluarga terhadap kesejahteraan lansia dan perawatan disabilitas berat.
  - f. meningkatkan kualitas pertemuan bulanan yang diselenggarakan pendamping.
  - g. mempercepat kemandirian ekonomi KPM PKH.

Komponen pelaksanaan P2K2 yang diperlukan untuk memberikan pendampingan terhadap KPM PKH mencakup beberapa hal yaitu :

a. Modul P2K2

Modul P2K2 merupakan modul pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan keterampilan hidup masyarakat miskin dengan fokus utama di bidang ekonomi, pendidikan anak, kesehatan, dan perlindungan anak. Modul P2K2 disampaikan kepada KPM dengan memperhatikan kebutuhan KPM.

b. Materi Dalam P2K2

Hingga tahun 2018 P2K2 mempunyai 5 modul utama yakni modul Kesehatan dan gizi, modul pendidikan dan pengasuhan anak, modul pengelolaan keuangan keluarga, modul perlindungan anak, modul kesejahteraan sosial. Pada setiap modul terdiri dari beberapa sesi dengan rincian sebagai berikut :

1. modul pendidikan dan pengasuhan anak meliputi sesi menjadi orang tua yang lebih baik, memahami perilaku anak, memahami cara anak usia dini belajar, dan membantu anak sukses di sekolah.

2. modul pengelolaan keuangan keluarga yang mencakup mengelola keuangan keluarga, cermat meminjam dan menabung, cerdas memanfaatkan layanan bank, memulai usaha.
  3. modul kesehatan dan gizi meliputi sesi pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil, pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita, kesakitan pada anak dan Kesehatan lingkungan.
  4. modul perlindungan anak yang terdiri dari sesi kekerasan terhadap anak, penelantaran dan eksploitasi.
  5. modul kesejahteraan sosial mencakup peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia dan pelayanan bagi disabilitas berat.
- c. Bahan Ajar
- Pengadaan peralatan sebagai bahan ajar berupa buku modul, buku pintar, flipchart, poster dan brosur dan alat lainnya untuk mendukung penyampaian P2K2 diselenggarakan oleh Kementerian Sosial atau pihak-pihak lain yang ingin berkontribusi.
- d. Waktu Pelaksanaan P2K2
- P2K2 dilaksanakan setiap bulan selama masa kepesertaan PKH yang mana dalam 1 sesi disampaikan dalam 1 kali pertemuan. Penyampaian sesi P2K2 berlangsung sesuai dengan panduan dalam modul selama 120 menit. Jam penyelenggaraan P2K2 dapat ditentukan sesuai kesepakatan antara peserta PKH dengan pendamping.
- e. Tempat Pelaksanaan P2K2
- P2K2 dilaksanakan di lokasi yang dapat mendukung terlaksananya P2K2 dengan baik dengan beberapa kriteria seperti dapat dijangkau dengan mudah oleh peserta, memadai untuk menampung semua peserta, memadai untuk menyajikan dan menampilkan materi pembelajaran, tidak berlokasi didekat keramaian yang mengganggu pertemuan (jalan, pasar, sekolah), diselenggarakan di waktu yang telah disepakati oleh peserta dan pendamping, P2K2 dapat dilaksanakan di tempat fasilitas umum seperti

ruang pertemuan, aula kelurahan, rumah peserta, sekolah dan lain-lain dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap masyarakat rentan utamanya lansia yang mengalami masalah fisik, psikis dan sosial dengan dimunculkannya program sosial yang membantu mendukung kondisi ketidakberdayaan lansia. Peneliti nantinya untuk melihat bagaimana strategi pendampingan pada lanjut usia yang ada didalam PKH membutuhkan pemahaman mengenai ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh program sehingga konsep Program Keluarga Harapan perlu untuk dijabarkan didalam penelitian ini. Dengan adanya penjelasan mengenai Program Keluarga Harapan secara mendetail mulai dari definsi hingga ketentuan pendampingan dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti untuk melihat keselarasan antara implementasi program dengan pedoman pelaksanaan program khususnya pada komponen lanjut usia.

### **2.3 Lanjut Usia**

Pada dasarnya manusia dalam masa pertumbuhannya akan mengalami proses penuaan yang tidak bisa dihindari akan menimbulkan beberapa perubahan secara fisik, psikis maupun sosialnya. Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus-menerus, dan berkesinambungan. Proses penuaan merupakan suatu kondisi penurunan daya tahan tubuh yang berisiko pada segala aspek kehidupan. Penurunan kemampuan tubuh pada manusia ini bukanlah suatu penyakit melainkan tahap lanjut dari proses kehidupan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan dirinya dari berbagai aspek kehidupan. Lanjut usia menurut Aru (2009) yaitu penurunan, kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan perubahan lingkungan, hilangnya mobilitas dan ketangkasan serta perubahan fisiologis yang terkait dengan usia. Pendapat lain mendefinisikan lansia sebagai seseorang berusia 60 tahun keatas

baik pria atau wanita yang masih aktif beraktivitas dan bekerja ataupun mereka yang tidak bekerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri hingga bergantung pada orang lain untuk menghidupi (Tamher, 2009).

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 (2018) lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Berdasarkan kelompok usia menurut *World Health Organization* (2013) batasan lanjut usia terbagi dalam empat bagian yaitu usia pertengahan (*midgle age*) dengan usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) usia 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) usianya mencapai lebih dari 90 tahun. Berbeda halnya dengan penggolongan lanjut usia berdasarkan kemampuan dirinya terbagi menjadi dua yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial. Undang-Undang RI Nomor 13 (1998) mengemukakan bahwa lanjut usia potensial merupakan lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan serta dapat menghasilkan barang dan jasa sedangkan lanjut usia tidak potensial merupakan lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Dari pengertian lanjut usia diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa lansia merupakan masa terakhir dari perkembangan manusia yang berada pada rentang usia 60 tahun ke atas dengan ditandai oleh adanya penurunan fungsi fisik, psikologis dan sosial yang berpengaruh pada segala aspek kehidupan seseorang.

Sasaran dari Program Keluarga Harapan mencakup beberapa komponen seperti ibu hamil, balita, anak sekolah, lanjut usia dan penyandang disabilitas. Pada penelitian ini peneliti memilih fokus penelitian terhadap lanjut usia. Subjek dari penelitian ini yaitu lanjut usia yang mana secara langsung akan membantu peneliti untuk memberikan informasi terkait bagaimana strategi pendampingan terhadap lansia hingga mampu mencapai kondisi sejahteranya. Untuk itu, konsep lanjut usia menjadi penting pada penelitian ini karena berkontribusi memberikan gambaran kepada peneliti terkait perkembangan manusia yang mengalami masa penuaan ditandai dengan bervariasinya perubahan diri (secara fisik, psikis dan sosial) dari masa sebelumnya.



### 2.3.1 Karakteristik Lanjut Usia

Menurut Reimer, Stanley dan Beare (1999 sebagaimana dikutip dalam Azizah, 2011, hal.2) mendefinisikan lansia berdasarkan karakteristik sosial masyarakat yang menganggap bahwa orang pada masa tuanya menunjukkan ciri fisik seperti rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. Dimana proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Azizah, 2011). Kondisi yang terjadi pada lanjut usia tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih agar mampu mendukung terciptanya kondisi baik pada lansia.

Kecenderungan pada perubahan fisik yang dialami lansia mempengaruhi segala aspek dalam kehidupannya sehingga orang terdekat seperti keluarga dituntut untuk mampu memahami karakteristik setiap lanjut usia. Pada umumnya lansia mempunyai beberapa karakteristik yang meliputi (1) berusia 60 tahun keatas, (2) kebutuhan dan masalah yang bervariasi pada rentang sehat sampai sakit, kebutuhan bio atau psikososial sampai spiritual, dan kondisi yang adaptif hingga kondisi maladaptif, (3) lingkungan bervariasi untuk tempat tinggal, (4) menurunnya daya cadangan biologis, (5) berubahnya gejala dan tanda penyakit dari klasik, (6) terganggunya fungsional lansia, (7) sering terganggunya nutrisi, gizi kurang atau buruk (Ratnaratih, 2017). Selain itu, lanjut usia dalam proses perkembangannya di masa tua mempunyai beberapa karakteristik yang cenderung sensitif sehingga perlunya pemahaman dari keluarga sebagai orang terdekat dibutuhkan akan keberadaannya yang mana menurut Buckley (sebagaimana dikutip dalam Demartoto, 2007, hal.15) karakteristik tersebut sebagai berikut :

1. Usia, dimana seseorang dikatakan lanjut usia apabila orang tersebut berusia tua dan orang tersebut harus mengerti serta dihayati sebagai orang



tua. Usia sebagai suatu faktor sekaligus tantangan dan pusat perhatian. Hal ini terjadi karena masalah-masalah emosional (perasaan) dialami oleh lansia itu sendiri berkaitan dengan kekecewaan berisikan anggapan bahwa orang lanjut usia tidak berguna dan tidak diinginkannya.

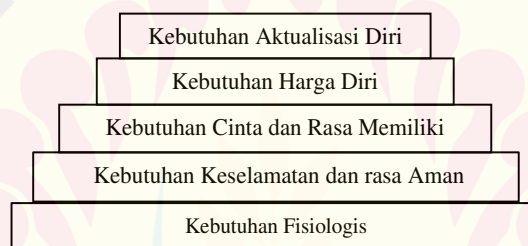
2. Kematian, merupakan fakta kehidupan bagi semua orang tetapi kematian sebagai ancaman yang tidak dapat dihindarkan. Semakin orang berada dalam fase tua semakin dekat dengan kematian. Kehidupan yang semakin hari semakin menyempit, banyak orang usia lanjut yang merasa khawatir akan ketakutan-ketakutan menghadapi kematian.
3. Intensifikasi (Peningkatan), dimana orang lanjut usia menjadi lebih egosentris. Mereka kurang bertenggang rasa dengan yang lainnya tetapi sibuk memikirkan atau merenungkan tentang kematian, agama, dirinya sendiri dan keadaan jasmaninya.
4. Penyakit, bahwa orang lanjut usia pada umumnya dikelilingi oleh penyakit sehingga mereka biasanya dalam keadaan sakit. Dan yang perlu diperhatikan dan dipahami akibat-akibat emosional dari penyakit terhadap semangat dan kekuatan orang lanjut usia.
5. Kesepian dan keterasingan, bahwa sebagian besar orang lanjut usia berada dalam situasi kesepian sebagai akibat kehilangan berbagai aspek dalam kehidupannya. Seperti kehilangan sahabat, anak, istri atau suami.

Manusia dapat dikatakan mengalami masa penuaan apabila mengalami perubahan baik secara fisik, psikis maupun sosialnya. Didalam PKH lansia yang menjadi penerima program dikategorikan umurnya harus 70 tahun keatas. Konsep karakteristik lansia menjadi penting pada penelitian ini untuk melihat pengelompokan manusia yang mengalami masa penuaan berdasarkan pada ciri- ciri fisik, psikis, dan sosial serta berdasarkan pengelompokan umur. Dengan demikian, konsep karakteristik lansia ini akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengkaji karakteristik lansia yang berhak menerima Program Keluarga Harapan apakah telah

selaras dengan pengelompokan masa penuaan yang sesuai dengan undang-undang sehingga layak mendapatkan bantuan baik secara finansial maupun sosial.

### 2.3.2 Kebutuhan Lanjut Usia

Kebutuhan secara harfiah dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya secara alamiah agar mampu mencapai kesejahteraan. Kebutuhan dasar manusia merupakan segala sesuatu yang penting untuk menjaga Kesehatan sehingga mampu mempertahankan hidupnya. Maslow (1984) menyatakan hirarki kebutuhan dasar manusia dibagi menjadi lima tingkatan prioritas.



Kebutuhan manusia pada dasarnya mencakup segala hal yang berkaitan dengan pemenuhan keinginan dalam mencapai kepuasan diri. Orang pada masa lanjut usia berupaya mampu mencapai pemenuhan kebutuhannya agar dapat hidup sama dalam mencapai kesejahteraan. Menurut Nelam dkk (1998, hal.23-24) dalam pelayanan sosial lanjut usia, terdapat aspek pelayanan kebutuhan pokok hidup lanjut usia terdiri dari kebutuhan fisik atau biologi yang mencakup kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal, dan kesehatan. Kebutuhan mental atau psikologis yang meliputi kebutuhan ketentraman dan perlindungan, layanan keamanan, dan layanan sosialisasi. Kebutuhan sosial lanjut usia pada dasarnya membutuhkan akan harga diri dari lingkungan sosialnya.

Seseorang dapat dikatakan lansia apabila berusia 60 tahun atau lebih karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik jasmani, rohani maupun sosial (Nugroho, 2012). Setiap manusia berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan terus memenuhi kebutuhan dasarnya. Pada hakikatnya setiap kebutuhan dasar manusia bersifat sama tak terkecuali dengan lanjut usia yang harus di sesuaikan dengan kebutuhan di masa tuanya. Kebutuhan pada lansia berbeda dengan anak-anak dan orang dewasa karena kondisi tubuh yang tidak lagi mendukung untuk melakukan segala aktivitas di lingkungannya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Maslow bahwa individu dapat sehat optimal apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi yang mencakup kebutuhan fisik, keamanan dan kenyamanan, cinta dan kasih sayang, harga diri serta aktualisasi diri. Kebutuhan dasar lansia menurut Maslow (sebagaimana dikutip dalam Mubarak, 2009) meliputi beberapa hal diantaranya adalah :

- a. kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi pada lansia agar mampu bertahan hidup seperti oksigen dan pertukaran gas, cairan atau minuman, nutrisi atau makanan, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh dan seksual.
- b. kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu pertama perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup (penyakit, kecelakaan, bahaya diri dari lingkungan) sedangkan perlindungan psikologis meliputi segala kebutuhan yang berkaitan dengan kejiwaan lansia (kekhawatiran akan ajal atau pengalaman mengenai kematian, merasa terancam dan ketakutan akan hal yang tidak dapat dihindari sebagai makhluk hidup).
- c. Kebutuhan rasa cinta yang erat kaitannya dengan rasa sayang dengan Tuhan Nya dan juga sesamanya di lingkungan tempat tinggal lansia.
- d. kebutuhan harga diri dan perasaan di hargai oleh lingkungan sekitar akan pengakuan diri dari orang lain yang berkaitan erat dengan kebutuhan

aktualisasi diri untuk berkontribusi penuh dalam mengasah potensi dirinya di lingkungan.

Kebutuhan dasar tersebut sejalan dengan pendapat Rice (2002, sebagaimana dikutip dalam Rita Eka dkk, 2008, hal.31) yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia meliputi:

- a. kebutuhan fisik adalah kebutuhan fisik atau biologis yang berkaitan erat dengan pangan, sandang, papan dan seks.
- b. Kebutuhan ketentraman adalah kebutuhan akan rasa keamanan dan ketentraman baik lahiriah maupun batiniah seperti kebutuhan akan jaminan hari tua, kebebasan, kemandirian, berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Kebutuhan penghargaan adalah kebutuhan akan harga diri untuk diakui akan keberadaannya.
- d. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mengungkapkan kemampuan fisik, rohani, maupun daya fikir berdasarkan pengalamannya masing-masing, bersemangat untuk hidup dan berperan didalam kehidupan atau lingkungannya.

Selain pendapat dari Maslow yang membahas mengenai berbagai macam kebutuhan dasar manusia terdapat pendapat lain yang mengungkapkan kebutuhan dasar manusia. Menurut Knowles kebutuhan dasar manusia mencakup kebutuhan fisik (kebutuhan untuk melihat, mendengar dan istirahat, kebutuhan berkembang yang merupakan dorongan yang kuat untuk belajar, kebutuhan rasa aman (aman dari segi fisik dan psikologis), kebutuhan memperoleh pengalaman baru, kebutuhan afeksi ( disenangi), dan kebutuhan memperoleh pengakuan. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai kebutuhan dasar manusia dapat disimpulkan bahwasannya kebutuhan pada lansia mencakup tiga hal pokok yakni kebutuhan fisik mencakup kondisi kesehatan tubuh lansia dari berbagai penyakit, kebutuhan psikologis berkaitan dengan kesehatan pola pikir lansia dan kebutuhan sosial akan interaksi lansia dengan

lingkungan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang dialaminya.

Kebutuhan lanjut usia yang tidak tercukupi akan berujung pada timbulnya beberapa masalah baik dari aspek fisik, psikis maupun sosialnya. Pemenuhan kebutuhan pada lanjut usia menjadi penting untuk di pahami agar peneliti mampu menganalisis permasalahan lanjut usia berdasarkan akses akan layanan sosial dalam mempertahankan hidupnya. Kebutuhan lansia berbeda dengan kebutuhan orang pada umumnya karena tergantung kondisi masing- masing orang di masa tuanya. Konsep kebutuhan lansia menjadi penting dalam penelitian ini karena akan dijadikan bahan acuan oleh peneliti dalam mengaji ulang terkait permasalahan yang terjadi pada lansia. Apakah permasalahan lansia yang muncul berasal dari pemenuhan kebutuhan yang tidak tercukupi atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi lansia mengalami masalah. Untuk itu, didalam penelitian ini konsep kebutuhan lansia menjadi penting untuk melihat timbulnya beberapa permasalahan lansia bedasarkan pada pemenuhan kebutuhan lansia.

#### **2.4 Kesejahteraan Sosial**

Manusia dalam hidupnya berusaha untuk mencapai keadaan yang nyaman, tenang dan bahagia dalam memenuhi segala kebutuhan dirinya. Kebahagiaan menjadi salah satu tujuan hidup manusia untuk hidup yang lebih baik dengan berupaya mencapai taraf kesejahteraan. Menurut Huda (2009 hal.73) kesejahteraan dimaknai sebagai keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Berdasarkan Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial yakni UU No.6 (1974) pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 (2004)



dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lansia agar tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selaras dengan pendapat tersebut Midgley (1997, hal.5) yang mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu ketika masalah sosial dapat di manej dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, dan ketika peluang- peluang sosial terbuka secara maksimal. Adapun penjelasan lebih detailnya mengenai tiga syarat utama kesejahteraan sosial menurut Midgley (1997, hal.5) yaitu :

1. Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan yang sama dalam memanagemen dengan baik akan masalah sosial yang dihadapinya sehingga kesejahteraan bergantung tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya.
2. Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi yang mana tidak hanya secara ekonomi akan tetapi menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan serta kebutuhan lainnya.
3. Merealisasikan potensi yang ada di masyarakat diperlukan langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial sehingga partisipasi pemerintah diharapkan mampu menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi masyarakat dalam memperoleh apa yang di inginkannya.

Menurut Fahrudin (2014) kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan seseorang dapat memenuhi segala kebutuhannya serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya. Berbeda halnya dengan Drownoski (1974 sebagaimana dikutip dalam Bintarto, 1989, hal.45) melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek yakni (1) pada tingkat perkembangan fisik (*somatic status*), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup dan sebagainya, (2) dengan melihat pada tingkat mentalnya, (mental atau *educational status*) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya, (3)



dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial (*social status*). Menurut pendapat Friedlander (sebagaimana dikutip dalam Fahrudin, 2012, hal.9) menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. Dari beberapa penjelasan para ahli mengenai kesejahteraan sosial dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi baik dari seseorang baik secara fisik, ekonomi maupun sosial yang ditandai dengan kemampuan berfungsi sosial dengan baik di lingkungan sekitarnya.

#### **2.4.1 Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012) menyebutkan ada dua tujuan kesejahteraan sosial, pertama yaitu untuk mencapai kehidupan sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan relasi-relasi yang harmonis dengan lingkungannya. Kedua yaitu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Didalam Undang-Undang Nomor 11 (2009) tentang Kesejahteraan Sosial, penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial

- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Kesejahteraan Sosial, 2009).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk mengupayakan dan mencapai peningkatan kualitas hidup seseorang baik secara ekonomi, kesehatan, maupun sosialnya dalam merubah kondisi menjadi lebih baik. Pada setiap penerapan program sosial seperti PKH tujuan akhirnya tidak lain untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan dari masyarakat yang kurang terberdayakan. Untuk itu, konsep tujuan kesejahteraan sosial menjadi penting dalam penelitian ini guna melihat keselarasan antara arah tujuan dari berjalannya program dengan tujuan kesejahteraan sosial.

#### **2.4.2 Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Pada dasarnya kesejahteraan sosial tidak hanya memiliki tujuan akan tetapi terdapat fungsi dari kesejahteraan sosial. Pencapaian hidup yang layak bagi masyarakat berkaitan erat dengan kebrfungsian sosial seseorang dalam kehidupannya. Fungsi- fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte (1982 sebagaimana dikutip dalam Fahrudin, 2012, hal.12) adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi pencegahan (*Preventif*), kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

- b. Fungsi penyembuhan (*curative*), kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi Kembali secara wajar dalam masyarakat.
- c. Fungsi pengembangan (*development*), kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
- d. Fungsi penunjang (*supportive*), fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Fungsi kesejahteraan sosial ini dapat diterapkan dalam praktik pekerja sosial profesional dan dalam pemecahan masalah penyandang disabilitas yang tidak dapat terlaksana kemandiriannya, upaya untuk memenuhi kemandirian penyandang disabilitas pihak lembaga yang terkait perlu untuk dalam memecahkan masalah tersebut.

#### **2.4 Kesejahteraan Lanjut Usia**

Kesejahteraan sosial pada hakikatnya berkaitan erat dengan pemenuhan kondisi ketidakmampuan seseorang untuk dapat menggapai apa yang di inginkan dalam memenuhi kebutuhannya. Lanjut usia merupakan salah satu komponen kesejahteraan sosial yang harus diperhatikan karena secara kondisi mengalami banyak perubahan-perubahan yang menimbulkan munculnya beberapa permasalahan sebagai akibat dari penurunan segala fungsi tubuhnya. Ketidakberdayaan pada lansia memerlukan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mengatasi segala permasalahannya sehingga diperlukan program pelayanan kesejahteraan sosial lansia yang terencana dan tepat guna. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 (2004) menjelaskan tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial yang berbunyi:

“Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lansia agar tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 (1998) tentang kesejahteraan lansia menyebutkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diselenggarakan berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kesejahteraan sosial lanjut usia merupakan suatu tindakan dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan jalan memberikan pelayanan bantuan dan penyantunan (Demartoto, 2007, hal.32). Upaya peningkatan kesejahteraan sosial tersebut bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia, serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## 2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

1. **Penulis** : Agustine Lilin Cahyani (2018) Skripsi  
**Judul** : Pelaksanaan Pendampingan Bagi Lanjut Usia Dalam Menuju Lanjut Usia Sejahtera Di Unit Rehabilitasi Sosial “Wiloso Wredho” Purworejo  
**Hasil Penelitian** : Penelitian ini menggambarkan mengenai pelaksanaan pendampingan bagi lanjut usia dengan pelayanan sosial berbentuk kegiatan sosial pembinaan atau bimbingan sosial oleh UREHSOS “Wiloso Wredho” Purworejo. Pembinaan dengan sistem panti merupakan alternatif pemecahan masalah yang dibutuhkan lansia

untuk kehidupan lebih terjamin dan bermanfaat. Kegiatan pembinaan meliputi bimbingan sosial, bimbingan fisik atau olahraga, bimbingan kesehatan, bimbingan mental spiritual atau keagamaan dan bimbingan keterampilan. Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan Unit Rehabilitasi Sosial “Wiloso Wredho” Purworejo didukung adanya peran serta dari pendamping mencakup peran sebagai motivator, enabler, advocator, mediator dan pembimbing di Unit Rehabilitasi Sosial “Wiloso Wredho” Purworejo serta adanya faktor penghambat dan faktor pendorong pelaksanaan pendampingan pada lansia. Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yakni terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang mana dapat meningkatkan kesejahteraan hidup lansia.

**Analisis :** Penelitian ini mampu memberikan referensi bagi peneliti mengenai gambaran tentang pendampingan pada lanjut usia dengan strategi bimbingan dan pembinaan yang diklasifikasikan berdasarkan kondisi fisik, mental serta sosial. Selain itu peneliti tergambarakan mengenai proses pendampingan yang menghasilkan sebuah keberhasilan didalam proses pendampingan terhadap lanjut usia terlantar di tempat rehabilitasi sosial.

**Persamaan :**

- fokus penelitian yang mengarah pada pendampingan lansia.
- penggunaan kajian teori yang sama-sama menggunakan konsep pendampingan, konsep lanjut usia dan konsep kesejahteraan sosial.
- pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
- penggunaan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- Analisis data yang digunakan berpaku pada empat aspek yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan

**Perbedaan :**

- subjek penelitian kondisi lansia sebagai klien dalam panti rehabilitasi sosial sedangkan didalam penelitian ini sebagai penerima program bantuan sosial.

2. **Penulis :** Nurnita Widyakusuma 2013 (Jurnal).

**Judul :** Peran Pendamping Dalam Program Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia Di Lingkungan Keluarga (Home Care)

**Hasil Penelitian :** Penelitian ini menggambarkan mengenai peran pendamping sebagai enabler (pemungkin), fasilitator, dinamisator, mediator, dan motivator dalam perawatan lansia di lingkungan keluarga atau home care. Penelitian ini juga disertai data mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendamping untuk memberikan langkah-langkah pendampingan baik yang berasal dari dalam dirinya maupun luar dirinya.

**Analisis :** Penelitian ini memberikan referensi bagi peneliti mengenai gambaran peran pendamping dalam merawat lansia di lingkungan keluarga yang mana akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam melihat strategi pendampingan lanjut usia yang ada di dalam sebuah program melalui bentuk-bentuk pendampingan dari rumah.

**Persamaaan :**

- pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif.
- penggunaan metode pengumpulan data sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi
- uji keabsahan datanya sama-sama menggunakan triangulasi sumber

**Perbedaan :**

- jurnal ini fokus penelitiannya lebih menekankan peran pendampingan pada keterlibatan penuh pihak keluarga dalam perawatan dari rumah sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan



pada peran pendamping dalam pertemuan kelompok dan kunjungan rumah sebagai bagian dari keberlanjutan program bantuan sosial.

- jurnal ini kajian pendampingan lansianya berangkat dari sebuah yayasan yang melaksanakan program pendampingan dan perawatan sosial lanjut usia di lingkungan keluarga (home care) oleh keluarga sedangkan pada penelitian ini pendampingan lansia dilakukan melalui sebuah program sosial.

3. **Penulis** : Tati, Nenden Rani Rinekasari, Yoyoh Jubaedah 2017 (Jurnal)

**Judul** : Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis *Home Care* dalam Implementasi Pendidikan Vokasional

**Hasil Penelitian** : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa model pendampingan berbasis *home care* dilaksanakan untuk mengidentifikasi kebutuhan lansia melalui beberapa bentuk pendampingan dari aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual yang mana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga oleh *caregiver* atau anggota keluarga sebagai pendamping lansia.

**Analisis** : Penelitian ini memberikan referensi kepada peneliti terkait kebutuhan lansia yang dijelaskan dalam bentuk-bentuk pendampingan dari aspek fisik, mental dan sosial sehingga nantinya akan menjadi dasar bagi peneliti dalam melihat penggunaan strategi pendampingan lansia didalam Program Keluarga Harapan melalui pemenuhan kebutuhan lansia didalam bentuk-bentuk pendampingan berbasis *home care*.

**Persamaan** :

- fokus kajian bentuk pendampingan lansia yang dilakukan sama-sama mengarah pada pendampingan secara fisik, psikis dan sosial.

**Perbedaan :**

- penggunaan metode penelitian yang sedikit berbeda yang mana didalam jurnal ini menggunakan model Research and Development yang mencakup studi pendahuluan, pengembangan model dan uji model sedangkan pada penelitian ini lebih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

**2.6 Kerangka Berfikir**

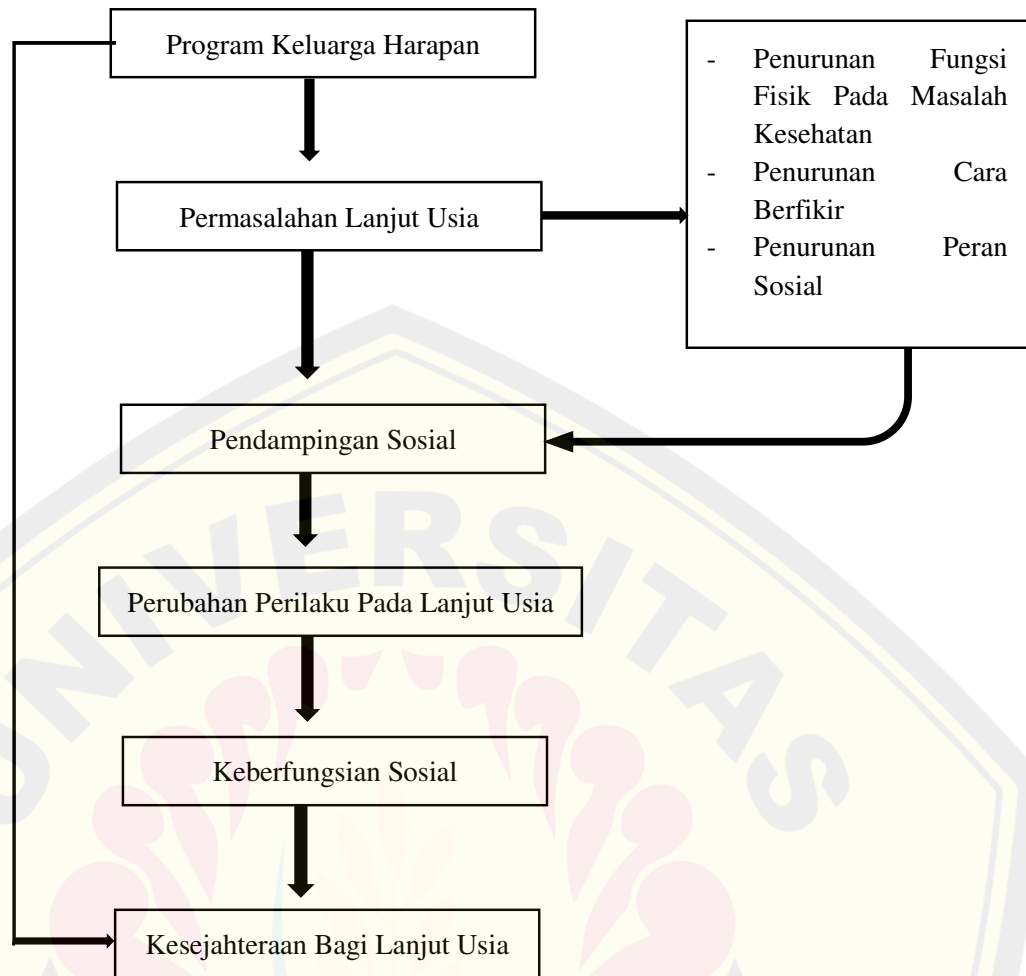
Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial tunai bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Lansia menjadi salah satu komponen penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang dibantu memenuhi kebutuhannya baik secara finansial maupun sosialnya. Lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas yang mengalami proses penuaan secara alamiah dengan ditandai adanya penurunan kondisi fisik, psikis dan sosial sehingga rentan akan masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Permasalahan lansia cukup bervariasi mulai dari masalah fisik, psikis maupun sosial sehingga diperlukan penanganan maupun pencegahan akan perkembangan masalah lansia. Permasalahan pada lansia tidak mudah untuk dipecahkan mengingat perubahan yang dialami oleh lansia bersifat alamiah. Adanya program ini berupaya membantu lansia untuk terus berkembang dengan kondisi kemampuannya masing-masing lansia dalam menghadapi ketidakberdayaannya di masa tua melalui kegiatan yang dirancang didalam Program Keluarga Harapan.

Pemerintah mengeluarkan Program Keluarga Harapan, secara sosial menekankan tujuannya pada proses pendampingan untuk merubah perilaku lanjut usia secara bertahap sebagai penerima program. Pendampingan bagi keluarga

penerima manfaat PKH diperlukan untuk mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH yakni menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM terkait pemanfaatan layanan kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pada Program Keluarga Harapan pelaksanaan pendampingan dilakukan oleh pendamping sosial melalui pertemuan kelompok dan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).

P2K2 merupakan proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. Pada lanjut usia yang menerima PKH di lokasi penelitian terdapat perubahan perilaku yang tampak di masyarakat seperti rutin mengunjungi akses layanan kesehatan, mampu mengendalikan emosional diri serta penyesuaian diri yang dengan lingkungan sekitarnya. Mengacu pada perubahan perilaku pada lansia yang menjadi KPM, Program Keluarga Harapan berhasil merubah midseat dari lansia untuk lebih memperhatikan kesehatan dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dirinya. Keberhasilan pelaksanaan P2K2 menjadi sebuah tolak ukur akan tercapainya kesejahteraan pada lansia didalam Program Keluarga Harapan dengan meningkatkannya keberfungsian sosial lansia di masyarakat. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Demartoto (2007), yang mengatakan bahwa kesejahteraan lanjut usia merupakan suatu tindakan dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan jalan memberikan pelayanan bantuan dan santunan.



**Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian**

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu aktivitas yang mana dalam kegiatannya menelaah suatu problem sosial dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru berupa fakta atau kebenaran yang ada di lapangan (Faisal, 2007). Pada tahap penelitian, nantinya diperlukan penggunaan metode penelitian yang tepat untuk digunakan sebagai strategi dalam memperoleh data di lapangan sesuai fokus dari penelitian yang diambil oleh peneliti. Metode penelitian menurut Sugiyono (2018) merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan sistematis untuk memperoleh data yang valid sehingga dapat ditemukan kebenaran dari fakta yang sesuai dengan fenomena pada permasalahan yang diteliti. Metode penelitian ini akan dijadikan sebagai teknik dalam pengumpulan data oleh peneliti ketika berada ditempat pelaksanaan penelitian.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Creswell (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti akan memperoleh data yang kaya dan informasi yang mendalam mengenai isu atau masalah yang akan dipecahkan (Dukeshire dan Thurlow, 2002, sebagaimana dikuti dalam Sugiyono, 2018, hal.3). Metode penelitian kualitatif adalah metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti dijadikan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Pada penelitian kualitatif peneliti dijadikan sebagai instrument kunci dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan wawancara mendalam sehingga mengharuskan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan sumber data yang mana hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam memahami kebenaran data di lapangan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik.

Dari penjelasan yang telah di paparkan diatas mengenai pendekatan metode penelitian kualitatif menjadi acuan bagi peneliti dalam menemukan informasi terkait fakta dari objek yang diteliti. Penggunaan metode pada penelitian kualitatif akan dijadikan alat untuk mengolah dan menganalisis data dalam mendeskripsikan mengenai bagaimana Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kondisi Kesejahteraan Lanjut Usia. Merujuk pada latar belakang yang telah dibuat sebelumnya, dimana peneliti menjelaskan mengenai fenomena keterbatasan lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan dirinya cenderung mengalami permasalahan baik secara fisik, psikis maupun sosial akan tetapi mampu mencapai kondisi kesejahteraannya melalui Program Keluarga Harapan. Pencapaian kondisi baik pada lansia dilatarbelakangi oleh adanya proses pendampingan yang mengarah pada perubahan perilaku secara terstruktur dalam kegiatan P2K2.

Fenomena yang dijelaskan oleh peneliti didasarkan pada hasil penelitian peneliti di lapangan. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan untuk memperoleh data atau informasi agar dapat memastikan kebenaran fenomena yang diangkat secara mendalam. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan fenomena secara luas dan mendalam terhadap keadaan objek yang naturalistik sehingga mampu menguraikan fakta dilapangan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini.



### 3.2 Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif dilakukan dengan melihat kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome. Adapun dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan meringkas suatu kondisi atau situasi yang ada sekarang berdasarkan data-data (Sugiyono, 2014, hal.230). Data yang diperoleh didapatkan melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif dapat memaparkan keadaan objek yang di teliti sebagaimana adanya sesuai dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya dilapangan tanpa adanya pengolahan atau tambahan dari peneliti (Ibrahim, 2015, hal.59). Untuk itu, dengan penelitian deskriptif peneliti didalam penelitian ini mampu menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai strategi pendampingan yang diterapkan oleh pendamping PKH dalam menyosong terciptanya kondisi sejahtera pada lanjut usia. Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan dituangkan kedalam bentuk deskripsi secara narasi ilmiah berisi pandangan teoritis peneliti terhadap fenomena atau fakta-fakta dilapangan yang diuraikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

### 3.3 Teknik Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting didalam sebuah penelitian dikarenakan berhubungan erat dengan data yang akan didapatkan dari objek dan tujuan yang sudah ditetapkan yang mana dapat mempermudah melaksanakan penelitian. Moleong (2007, hal.86) menjelaskan bahwa cara terbaik

dalam menentukan lokasi adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu didalam penentuan lokasi penelitian keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga dijadikan pertimbangan untuk menentukan dimana peneliti akan mengambil fokus fenomena penelitian.

Salah satu teknik pengambilan data dalam penelitian yakni dengan menentukan lokasi penelitian. Penentuan lokasi pada penelitian ini menggunakan teknik purposive area. Teknik purposive area merupakan teknik penentuan lokasi yang sedari awal dengan sengaja sudah ditentukan, sesuai dengan beberapa kriteria yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian (Bungin, 2012). Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan faktual untuk menentukan lokasi penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi pada Program Keluarga Harapan, dimana penelitian ini akan melihat bagaimana strategi pendampingan terhadap komponen lanjut usia. Komponen tersebut dalam perkembangannya baru dimunculkan oleh PKH dalam 5 tahun terakhir. Perhatian pemerintah terhadap masyarakat miskin dalam memberikan fasilitas pada lanjut usia melalui Program Keluarga Harapan mampu membawa perubahan yang dapat mendukung kondisi ketidakberdayaannya sehingga menjadi pertanyaan bagi peneliti terkait bagaimana strategi- strategi pendampingan yang diberikan pendamping PKH. Alasan lain dipilihnya lokasi penelitian ini adalah :

1. Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi setiap tahunnya yang mana tidak menutup kemungkinan partisipasi program salah satunya Program Keluarga Harapan mampu membantu menurunkan peningkatan angka kemiskinan.
2. Penerima Program Keluarga Harapan yang ada di Kecamatan Kalibaru berada dalam tiga besar jumlah penerima terbanyak dari Kecamatan lainnya sehingga hal ini menjadi pertanyaan bagi peneliti akan tingkat kemiskinan yang ada di lokasi penelitian.

3. Banyuwangi belum terakses program khusus untuk lanjut usia seperti Program ASLUT sehingga peneliti mengambil fokus lokasi penelitian di salah satu Kecamatan yang ada di Banyuwangi.
4. Secara geografis Kecamatan Kalibaru berada dalam Kawasan perbatasan yang mana masyarakatnya kurang diperhatikan dalam mendapatkan akses pelayanan karena jauh dari jangkauan sehingga masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pelayanan masih terbatas dengan adanya PKH khususnya pada lansia mampu tercover untuk mendapatkan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya baik secara fisik, psikis dan sosial.

#### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan didalam sebuah penelitian mempunyai peran penting untuk mendapatkan data yang valid di lapangan. Keberadaan informan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan pada fokus kajian penelitian. Menurut Suparlan (1997) disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif informan adalah pemberi informasi sedangkan informan kunci (*key informan*) adalah orang yang dapat menjadi juru bahasanya atau pemberi informasi pertama dan mendasar mengenai masyarakat dan kebudayaan yang diteliti dan juga sebagai orang yang dapat memperkenalkan peneliti kepada masyarakat.

Informan didalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tujuannya untuk memilah-milah atau menentukan suatu sample dalam penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan secara khusus oleh

peneliti. Untuk menentukan informan sebagai sumber data terdapat kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses kulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui akan tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang masih terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu untuk di mintai informasi.

Informan didalam sebuah penelitian kualitatif terbagi menjadi dua bagian yang mana berdasarkan fungsinya terdiri dari informan pokok dan informan tambahan. Berikut ini penggolongan jenis informan yang digunakan dalam meneliti kajian ini adalah :

#### **3.4.1 Informan Pokok**

Informan pokok merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok akan fokus penelitian dengan terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sugiyono (2014) menyatakan informan pokok adalah orang, kelompok atau lembaga yang bisa membuka wawasan untuk mengenali medan secara keseluruhan. Berdasarkan kebutuhan penelitian, maka kriteria informan pokok ialah sebagai berikut :

- a. Subjek terlibat langsung dalam proses pendampingan lanjut usia yang menerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.
- b. Subjek merupakan pelaksana kebijakan Program Keluarga Harapan yang ada di Kecamatan Kalibaru.
- c. Subjek mengetahui tentang penerapan strategi pendampingan terhadap lanjut usia.
- d. Subyek bersedia untuk diwawancarai.

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas,

maka informan pokok dalam penelitian ini adalah Pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Kalibaru. Dari kriteria diatas ada beberapa orang yang dijadikan informan pokok oleh peneliti, yaitu :

1. Informan Pokok FA selaku Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru
2. Informan Pokok RM selaku Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru
3. Informan Pokok RI selaku Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.
4. Informan Pokok NO selaku Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru

Adapun deskripsi mengenai informan pokok diatas :

1. Informan Pokok FA

Ahmad Fauzan, berumur 34 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Informan FA tinggal di daerah Dusun Malangsari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru. Pendidikan akhir yang ditempuh oleh Informan FA yaitu di Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai Sarjana Pendidikan Islam. Informan FA bekerja sebagai pendamping sosial di Program Keluarga Harapan sejak tahun 2018.

2. Informan Pokok RM

Rumanti, berusia 42 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Informan RM tinggal di Dusun Krajan Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru. Pendidikan akhir yang ditempuh oleh Informan RM yaitu di Universitas Jember sebagai Sarjana Pendidikan. Pengalaman bekerja menjadi seorang guru. Informan RM bekerja sebagai pendamping sosial di Program Keluarga Harapan sejak tahun 2014 awal mula PKH ada di Kecamatan Kalibaru.

### 3. Informan Pokok RI

Rio Dicky Permana Putra, berusia 35 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Informan RI tinggal di Dusun Malangsari Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru. Pendidikan akhir yang ditempuh oleh Informan RI yaitu di Universitas Jember sebagai Sarjana Sosial jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang lulus pada tahun 2006. Pengalaman bekerja menjadi Marketing BTPN dan Marketing Bank Mandiri. Informan RI bekerja sebagai pendamping sosial di Program Keluarga Harapan sejak tahun 2016 setelah munculnya komponen lanjut usia di PKH.

### 4. Informan Pokok NO

Novi Oktavia Hasanta, berjenis kelamin laki-laki berusia 44 tahun yang lahir pada tanggal 13 Oktober 1978. Informan NO merupakan warga yang berdomisili di Dusun Krajan RT 003 RW 011 Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru. Informan NO merupakan pendamping PKH yang mendampingi penerima program PKH di Desa Kebonrejo dan Desa Kalibaru Wetan. Pekerjaan sehari-hari Informan NO menjadi pendamping PKH sekaligus berbisnis salon kecantikan di daerah Kalibaru. Pendidikan akhir yang ditempuh oleh Informan NO yaitu sebagai Sarjana Diploma Pariwisata. Sejak tahun 2016 hingga sekarang Informan NO menjadi pendamping PKH selama kurang lebih 6 tahun.

#### 3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adanya informan tambahan ini digunakan untuk mengembangkan dan memperluas informasi dalam melengkapi dan membandingkan informasi yang diperoleh sehingga data yang didapatkan mendalam. Penentuan informan tambahan setidaknya mempertimbangkan



pengetahuan, wawasan, serta pengalaman informan terhadap fenomena yang sedang diteliti, sekalipun dalam fenomena yang diteliti keberadaan informan tersebut tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, peneliti menguraikan beberapa kriteria informan tambahan dalam penelitian ini penelitian ini yakni

- a. Subjek merupakan lanjut usia penerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.
- b. Subjek merupakan keluarga lansia penerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.
- c. Subjek terlibat langsung dalam menerima kegiatan pendampingan yang ada di Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.
- d. Subjek terlibat langsung dalam merawat lansia penerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.
- e. Subjek pernah mengikuti kegiatan pendampingan yang ada didalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.
- f. Subjek mampu untuk diajak berkomunikasi dan sanggup diwawancarai.

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka informan tambahan dalam penelitian ini adalah Lanjut Usia Penerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru dan Keluarga Lansia. Dari kriteria diatas ada beberapa orang yang dijadikan informan pokok oleh peneliti, yaitu

1. Informan Tambahan SU selaku lanjut usia yang menerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.
2. Informan Tambahan PA selaku lanjut usia yang menerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.
3. Informan Tambahan KA selaku lanjut usia yang menerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.

4. Informan Tambahan SL selaku lanjut usia yang menerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru.
5. Informan Tambahan ST selaku keluarga dari lanjut usia penerima Program Keluarga Harapan
6. Informan Tambahan RH selaku keluarga dari lanjut usia penerima Program Keluarga Harapan
7. Informan Tambahan HS selaku keluarga dari lanjut usia penerima Program Keluarga Harapan
8. Informan Tambahan NA selaku keluarga dari lanjut usia penerima Program Keluarga Harapan

Adapun deskripsi mengenai informan pokok diatas :

1. Informan Tambahan SU

Bernama Sunabi berjenis kelamin laki-laki yang merupakan lanjut usia penerima PKH dengan usia mencapai 79 tahun. Informan SU bertempat tinggal di RT 03 RW 01 Dusun Krajan, Desa Banyuanyar, Kecamatan Kalibaru. Pekerjaan sehari-harinya sebagai petani yang mengelola sawah dengan lahan bukan milik sendiri. Tanaman yang dikelola yaitu kacang, ketela, singkong juga jagung sebagai makanan pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Informan SU tinggal seorang diri dalam satu rumah dengan mempunyai 3 orang anak yang tinggal jauh. Untuk memenuhi makanan dalam kesehariannya Informan SU memasak sendiri dengan makanan lontong. Informan SU merupakan lansia penerima PKH yang didampingi oleh Pendamping PKH yang Bernama Fauzan.

2. Informan Tambahan PA

Bernama Paimun berjenis kelamin laki-laki yang merupakan lanjut usia penerima PKH berusia 77 tahun. Informan PA bertempat tinggal di RT 03 RW 01 Dusun Sumberbaru, Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru. Pekerjaan sehari-harinya sebagai petani yang mengelola sawah dengan lahan milik perkebunan yaitu

sawah pengairan. Informan PA tinggal bersama dengan istrinya dengan mempunyai dua anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Informan PA merupakan lansia penerima PKH yang didampingi oleh Pendamping PKH yang Bernama Ibu Rumanti.

### 3. Informan Tambahan KA

Bernama Kanik dengan jenis kelamin perempuan yang merupakan lanjut usia penerima PKH berusia 81 tahun. Informan KA bertempat tinggal di RT 05 RW 01 Dusun Gunung Terong, Desa Kebonrejo, Kecamatan Kalibaru. Kesehariannya sudah tidak bekerja melainkan mengurus suaminya yang sedang sakit karena tidak bisa bangun dari tempat tidurnya. Informan KA tinggal berdua bersama suaminya yang sedang mengalami sakit berat selama puluhan tahun. Informan KA mempunyai 4 orang anak yang terdiri dari tiga laki-laki dan satu perempuan. Informan KA merupakan lansia penerima PKH yang didampingi oleh Pendamping PKH yang Bernama Bapak Rio.

### 4. Informan Tambahan SL

Bernama Slami berjenis kelamin perempuan yang berusia 75 tahun. Informan SL tinggal di RT 03 RW 02 Dusun Gunung Terong, Desa Kebonrejo, Kecamatan Kalibaru. Informan SL sehari-harinya bekerja sebagai buruh kebun menanam jagung dan tebu. Informan SL tinggal berdua bersama dengan suaminya yang kondisinya masih sehat dengan bekerja sebagai peternak kambing milik orang lain. Informan SL mempunyai tujuh anak yang tinggal dekat dengan dirinya dan juga ada beberapa ada yang merantau ke Lombok. Informan SL merupakan lansia penerima PKH yang didampingi oleh Pendamping PKH yang Bernama Bapak Novi.

### 5. Informan Tambahan ST

Bernama Siti Hasanah berjenis kelamin perempuan. Informan ST merupakan keluarga dari lansia Sunabi yang merawatnya, akan tetapi tidak tinggal satu rumah dengan bapak Sunabi.

#### 6. Informan Tambahan RH

Bernama Rosidah berjenis kelamin perempuan. Informan RH adalah menantu dari lansia Kanik yang tinggal bersama dengan dia dan merawatnya. Informan RH merupakan istri dari anak pertama lansia Kanik.

#### 7. Informan Tambahan HS

Bernama Herlis, berjenis kelamin perempuan. Informan HS merupakan anak dari lansia Slami yang tidak tinggal satu rumah akan tetapi dekat dengan ibunya.

#### 8. Informan Tambahan NA

Bernama Nanik, berjenis kelamin perempuan. Informan NA merupakan anak yang merawat lansia Paimun. Tinggal dekat dengan bapak Paimun akan tetapi tidak dalam satu rumah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang nantinya akan diolah sesuai dengan fokus kajian penelitian. Seorang peneliti mampu mendapatkan data yang memenuhi standart berpaku pada penggunaan teknik dalam mengumpulkan data sehingga dalam menemukan data yang valid di lapangan tergantung pada teknik yang digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018), pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai teknik yang mana dapat dibedakan melalui berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dipandang berdasarkan *settingnya* pengumpulan data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) dengan melibatkan berbagai informan. Teknik pengumpulan data dilihat dari sumber datanya dapat menggunakan sumber primer (sumber data yang langsung memberikan data) dan sumber sekunder (sumber data yang tidak langsung memberikan data). Apabila dilihat dari sudut pandang cara, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuisisioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Pada

penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer sedangkan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

### 3.5.1 Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak untuk mengetahui kondisi awal keberadaan obyek (tempat) penelitian. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran akan tetapi secara sempit observasi diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Menurut Sugiyono (2014, hal.145) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Tujuan dari dilakukannya observasi yaitu untuk menangkap fenomena dan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data (Moleong 2007, hal.175).

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

1. *Place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
3. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga bagian yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-



terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi partisipatif.

Observasi partisipatif merupakan teknik pengamatan dimana peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari masyarakat yang sedang diteliti sebagai sumber data penelitian. Tujuannya adalah untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala sosial yang ada sesuai maknanya dengan yang dipahami oleh masyarakat yang ditelitinya. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku akan terlihat. Pada observasi partisipatif dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu: a) partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang diamati, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut; b) partisipasi moderat, dimana peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi ikut serta dalam kegiatan namun tidak semuanya, c) partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh informan, namun belum sepenuhnya lengkap; d) partisipasi lengkap, dimana peneliti telah terlibat secara penuh terhadap apa yang dilakukan oleh informan. Jadi suasana telah alamiah, dan peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Dari empat jenis observasi partisipatif yang telah dijelaskan, sesuai dengan kebutuhan peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif moderat, dimana peneliti dapat berpartisipasi sebagai orang luar yang mengumpulkan data dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya. Peneliti hanya berfokus mengamati terkait bagaimana strategi pendampingan yang diberikan oleh pendamping PKH kepada komponen lanjut usia dalam mendukung kondisi ketidakberdayaannya guna mencapai kesejahteraan di masa tua. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan P2K2 dilaksanakan oleh pendamping PKH. Peneliti melakukan observasi dengan kriteria khusus yang mana dalam melangsungkan kegiatan P2K2 pesertanya sebagian besar terdiri dari



komponen lansia. Berikut hasil observasi peneliti di lapangan dalam mengikuti kegiatan P2K2 di lapangan dari masing-masing pendamping PKH yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu :

#### 1. Observasi Informan FA

Observasi pada Informan FA dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Desember 2021 dengan mengikuti pelaksanaan kegiatan pertemuan kelompok di Dusun Krajan RT 3 RW 1, Desa Banyuanyar. Akses jalan menuju lokasi tempat observasi dikelilingi oleh lahan berupa sawah dan kebun. Informan FA dalam memberikan pendampingan pada KPM PKH termasuk pribadi yang ramah tamah dan mempunyai jiwa sosial tinggi dalam membantu masyarakat yang kurang terberdayakan. Hal tersebut dilihat oleh peneliti ketika mendampingi KPM PKH terutama lanjut usia Informan FA sangat peduli dengan memperhatikan hal-hal kecil yang terjadi pada masyarakat yang menjadi dampungannya hingga hal-hal keranah yang sifatnya besar. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat Informan FA melaksanakan kegiatan P2K2, dalam hal berkomunikasi dengan KPM PKH mengedepankan sikap disiplin dalam segala hal pada proses pendampingan di PKH.

#### 2. Observasi Informan RM

Observasi pada Informan RM dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Desember 2021. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan P2K2 di Dusun Sumberbaru RT 3 RW 1, Desa Kalibaru Wetan. Peneliti melihat proses pelaksanaan P2K2 yang dilaksanakan oleh Informan RM dengan melakukan kegiatan pendampingan pada KPM PKH berupa pemberian materi yang telah tertera didalam modul PKH. Untuk kondisi KPM PKH yang didampingi bermacam-macam yakni ada komponen balita, pendidikan, dan lansia. Peserta yang hadir terdiri dari ibu-ibu dan 2 orang bapak-bapak. Dalam melakukan komunikasi Informan RM menggunakan teknik mengajar seperti guru karena sebelumnya mempunyai pengalaman mengajar menjadi seorang guru di sekolah.

### 3. Observasi Informan RI

Observasi pada Informan RI oleh peneliti dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2021 tepatnya di Dusun Gunung Raung RT 5 RW 3, Desa Kajarharjo pada saat melaksanakan kegiatan P2K2. Informan RI dalam membangun komunikasi dengan KPM PKH tidak kaku berpaku pada aturan yang telah ditetapkan di PKH. Informan RI dalam mengedukasi masyarakat dampungannya menyelingi dengan candaan sehingga komunikasi yang terbangun tidak tegang dan tidak membosankan. Informan RI merupakan pribadi yang periang dan pandai dalam menggiring masyarakat untuk berfikir lebih terbuka mengikuti perkembangan jaman.

### 4. Observasi Informan NO

Observasi pada Informan NO oleh peneliti dilakukan pada tanggal 7 Desember 2021 dengan melaksanakan pertemuan kelompok di Dusun Gunung Terong RT 3 RW 2 Desa Kebonrejo yang berada di daerah perkebunan. Kondisi akses jalan menuju ke tempat observasi rusak penuh dengan debu dan bebatuan karena masuk ke lahan milik perkebunan. Kondisi rumah KPM PKH dapat dikatakan layak mendapatkan bantuan karena rumah milik perkebunan, rumah tidak luas saling berdempetan dan kamar mandi masih menjadi milik umum. Pertemuan kelompok yang diikuti oleh peneliti dihadiri 23 orang yang terdiri dari beberapa komponen seperti balita, anak sekolah dan lanjut usia. Akan tetapi kebanyakan yang menghadiri pertemuan sudah memasuki usia lanjut. Hasil pengamatan peneliti bahwasannya Informan NO termasuk pribadi yang sabar dan ulet dalam mendampingi penyelesaian permasalahan KPM PKH terutamanya lansia. Informan NO mengedepankan sikap bisa saling menghargai dan mendengarkan satu sama lain dalam mendampingi lansia dengan berbagai penyelesaian permasalahannya.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini tidak hanya pengamatan pada kegiatan pendampingan yang diberikan pendamping PKH, akan tetapi peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap lansia yang

menjadi penerima program PKH pada saat melakukan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung di rumah informan. Berikut hasil observasi peneliti terhadap lansia penerima PKH sebagai berikut :

#### 1. Informan SU

Observasi terhadap Informan SU dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2021. Informan SU merupakan lanjut usia penerima PKH dengan kondisi fisik mengalami penurunan fungsi tubuh yang mana pendengarannya mulai melemah. Kondisi rumah dari Informan SU dindingnya menggunakan bambu dan lantai tanah sehingga benar-benar layak dibantu mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Kondisi fisik dari Informan SU sering mengalami sakit akan tetapi kuat untuk bekerja. Informan SU tinggal seorang diri di rumahnya karena tidak mau diajak tinggal bersama dengan anak-anaknya.

#### 2. Informan PA

Observasi terhadap Informan PA dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2021. Informan PA merupakan lanjut usia penerima PKH dengan kondisi fisik mengalami penurunan karena menderita penyakit asma akan tetapi ingatannya masih kuat dan tidak pikun. Hal tersebut dilihat oleh peneliti dengan caranya berkomunikasi masih mampu mengingat segala kejadian dalam hidupnya. Informan PA kesehariannya bekerja disawah mengelola lahan sawah milik perkebunan.

#### 3. Informan KA

Observasi terhadap Informan KA dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2021. Informan KA merupakan lanjut usia penerima PKH dengan kondisi fisik masih sehat dan mampu mengingat semua kejadian dalam hidupnya. Kondisi rumah dari Informan KA menggunakan dinding dari bambu dan lantai masih tanah sehingga layak diberikan bantuan. Informan KA tinggal bersama dengan suaminya yang mana kondisi suaminya sudah tidak mampu bangun dari tempat tidur karena mengalami lumpuh total. Informan KA sudah tidak bekerja melainkan mengurus suaminya yang sedang sakit berpuluhan tahun.

#### 4. Informan SL

Observasi terhadap Informan SL dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2021. Informan SL merupakan lanjut usia penerima PKH dengan kondisi tubuh masih mampu bekerja berat meskipun di usianya sudah tidak wajib bekerja. Informan SL secara fisik mengalami penurunan fungsi tubuh yaitu pendengarannya mulai melemah sehingga untuk berkomunikasi peneliti harus dengan nada suara yang sedikit keras. Kondisi rumah dari Informan SL bertempat tinggal di lahan milik perkebunan yang mana posisi rumah saling berdempetan dan sempit.

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara dan observasi merupakan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain karena didalam penelitian kualitatif peneliti sering menggabungkan antara teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga akan melakukan *interview* kepada orang-orang didalamnya. Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg (2002) juga mengemukakan mengenai beberapa bentuk dalam wawancara yakni Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*), Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*).

Dari beberapa jenis teknik interview yang telah disampaikan oleh Esterberg diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Teknik wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara secara mendalam (*in dept interview*), dimana dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih

terbuka, dimana pihak yang diajak berkomunikasi dimintai pendapat dan ide-idenya. Peneliti yang menggunakan wawancara jenis ini perlu membuat *guide interview* yang memuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Tujuan dari adanya *guide interview* ialah sebagai pedoman yang mempermudah peneliti untuk menggali informasi seluas-luasnya dari informan.

Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur ini karena peneliti berharap dapat menggali informasi secara mendalam terhadap objek penelitian yang lebih terbuka sehingga informasi yang didapatkan akurat dan mendalam sesuai dengan kebutuhan peneliti. Informan yang terdiri dari Pendamping PKH Kecamatan Kalibaru dan Lansia Penerima PKH diajak untuk berdiskusi dengan dimintai pendapat dan ide-idenya guna memperoleh informasi dari berbagai pihak yang mempunyai potensi untuk mampu mengungkapkan pelaksanaan strategi pendampingan pada lanjut usia dalam kebijakan Program Keluarga Harapan sebagai alternatif pemecahan permasalahan lansia dalam mendukung terciptanya kondisi sejahteranya.

Pada saat wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan *guide interview* yang telah dibuat sebelumnya, kemudian mencoba untuk mendengarkan dan mencatat secara cermat akan informasi yang didapatkan di lapangan. *Guide Interview* pada teknik wawancara semi terstruktur ini berguna untuk membatasi peneliti dalam melakukan wawancara agar terhindar dari pembicaraan yang tidak meluas dan keluar dari topik pembahasan. Dengan panduan *guide interview* peneliti mengajukan pertanyaan secara detail dan mendalam terkait strategi pendampingan di PKH dalam mendukung peningkatan kondisi kesejahteraan lanjut usia. Informan yang di wawancarai oleh peneliti terdiri dari informan pokok dan informan tambahan. Adapun jadwal wawancara dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut :



Tabel 3.1 Jadwal Wawancara Informan Pokok

No	Waktu	Informan	Tempat	Data Yang Digali
1.	1 November 2021	Informan RM	Rumah Informan RM	Gambaran Program Keluarga Harapan, Pendampingan Lansia di PKH, Strategi Pendampingan Lansia di PKH
2.	4 November 2021	Informan FA	Kantor Kecamatan Kalibaru	Gambaran Program Keluarga Harapan, Pendampingan Lansia di PKH, Strategi Pendampingan Lansia di PKH
3.	9 November 2021	Informan RI	Kantor Kecamatan Kalibaru	Gambaran Program Keluarga Harapan, Pendampingan Lansia di PKH, Strategi Pendampingan Lansia di PKH
4.	12 November 2021	Informan NO	Kantor Kecamatan Kalibaru	Gambaran Program Keluarga Harapan, Pendampingan Lansia di PKH, Strategi Pendampingan Lansia



				di PKH, Gambaran Lanjut Usia di PKH, Kondisi Kesejahteraan Lansia di PKH.
5.	15 November 2021	Informan FA	Kantor Kecamatan Kalibaru	Gambaran Lanjut Usia di PKH dan Kondisi Kesejahteraan Lansia di PKH.
6.	23 November 2021	Informan RM	Kantor Kecamatan Kalibaru	Gambaran Lanjut Usia di PKH dan Kondisi Kesejahteraan Lansia di PKH.
7.	29 November 2021	Informan RI	Rumah Informan RI	Gambaran Lanjut Usia di PKH dan Kondisi Kesejahteraan Lansia di PKH.

Tabel 3.2 Jadwal Wawancara Informan Tambahan

No	Waktu	Informan	Tempat	Data Yang Digali
1.	23 Desember 2021	Informan SU	Rumah Informan SU	Keseharian aktivitas lanjut usia penerima PKH, gambaran Program Keluarga Harapan sebagai penerima program dan

				pendampingan pada lanjut usia di PKH sebagai penerima program.
2.	25 Desember 2021	Informan PA	Rumah Informan PA	Keseharian aktivitas lanjut usia penerima PKH, gambaran Program Keluarga Harapan sebagai penerima program dan pendampingan pada lanjut usia di PKH sebagai penerima program.
3.	28 Desember 2021	Informan KA	Rumah Informan KA	Keseharian aktivitas lanjut usia penerima PKH, gambaran Program Keluarga Harapan sebagai penerima program dan pendampingan pada lanjut usia di PKH sebagai penerima program.
4.	30 Desember 2021	Informan SL	Rumah Informan SL	Keseharian aktivitas lanjut usia penerima PKH, gambaran

				Program Keluarga Harapan sebagai penerima program dan pendampingan pada lanjut usia di PKH sebagai penerima program.
--	--	--	--	--

Demi membantu kelancaran selama proses wawancara, peneliti juga menggunakan alat-alat pendukung untuk merekam segala informasi dengan baik. Kegiatan wawancara dapat dibuktikan dengan memiliki alat-alat yang mampu membantu merekam proses wawancara melalui :

1. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua hasil percakapan dengan sumber data, atau media elektronik yang dapat digunakan sebagai alat untuk membantu data hasil wawancara.
2. Kamera, untuk memotret segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan penelitian lapang atau untuk memotret hal-hal yang berkaitan dengan temuan fenomena di lokasi penelitian guna meningkatkan keabsahan penelitian yang lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.
3. *Tape Recorder*, berfungsi untuk merekam segala percakapan atau pembicaraan dengan informan.

Pada proses wawancara, peneliti menggunakan buku catatan dan rekaman menggunakan handphone sebagai alat yang digunakan untuk membantu melancarkan berjalannya wawancara dilapangan. Melalui dua alat tersebut peneliti terbantu dalam penggalian data di lapangan mampu merekam dengan baik pembicaraan pada saat wawancara. Dengan demikian, data yang didapatkan dari hasil wawancara lebih akurat dan jelas untuk diuraikan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian melainkan berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Soehartono, 2015). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat di percaya apabila di dukung dengan dokumentasi yang memperkuat bukti dari sebuah penelitian. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi tidak selalu dalam bentuk tulisan, namun juga dapat berbentuk foto atau rekaman. Sedangkan untuk dokumen resmi merupakan dokumen yang memuat data subjek dalam konteks formal dan memuat data pribadi seseorang.

Pada penelitian ini, dokumentasi menjadi pilihan dalam penggunaan teknik pengumpulan data bagi peneliti karena dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data saat berada di lapangan. Data-data yang diperoleh melalui dokumentasi akan memperkuat bukti dari hasil observasi maupun wawancara. Dokumen dibutuhkan bagi peneliti untuk mendukung pencarian data mengenai objek penelitian yang akan diteliti berupa dokumentasi terkait penerapan strategi pendamping terhadap lansia didalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku secara terstruktur dengan mengarah pada upaya meningkatkan kesejahteraan utamanya dalam penelitian ini terhadap lanjut usia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada analisis data kualitatif, Bogdan ( sebagaimana dikuti dalam Sugiyono, 2018, hal. 427) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan hasil dari temuan tersebut

dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, kemudian menjabarkannya ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi suatu teori.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1984, sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga datanya jenuh. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari 4 komponen sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam kegiatan penelitian adalah mengumpulkan data untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Data atau informasi yang telah didapatkan dari sumber data kemudian dicatat secara terperinci ke dalam catatan lapangan yang meliputi dua unsur yaitu unsur deskriptif dan reflektif. Unsur deskriptif merupakan catatan yang memuat data alami terkait hal-hal yang dirasakan, dilihat, didengar oleh peneliti selama melakukan kegiatan penelitian tanpa adanya unsur subyektivitas di dalamnya. Sedangkan unsur reflektif merupakan catatan yang berisi tentang kesan, komentar maupun penafsiran mengenai temuan penelitian yang ditemukan di lokasi

penelitian, dimana hal tersebut merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang menunjang kebutuhan data dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Pada tahap ini, peneliti mereduksi data mentah yang didapatkan dari kegiatan wawancara untuk kemudian dilakukan pemilahan mengenai data yang penting untuk disederhanakan guna mendapatkan sebuah data yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut kemudian disusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami. Dalam melakukan reduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila dalam melakukan penggalan data, kemudian peneliti menemukan hal-hal yang dinilai asing atau belum memiliki pola, maka hal tersebut harus menjadi perhatian dari peneliti dalam mereduksi data. Hasil dari reduksi data tersebut yang kemudian dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan yang akan memudahkan peneliti dalam memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data yang diperoleh melalui proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada tahap ini, akan diketahui sebuah informasi yang bermanfaat bagi peneliti untuk memahami konteks temuan hasil penelitiannya, yang secara bersamaan juga memungkinkan



terjadinya reduksi data kembali atau berlanjut pada tahapan pembuatan kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing And Verivication*)

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1984). Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan objek penelitian ini yaitu tentang strategi pendampingan lanjut usia didalam Program Keluarga Harapan dengan diperkuat teori-teori. Dari hasil penarikan kesimpulan sementara tersebut, peneliti akan melakukan verifikasi atau triangulasi terlebih dahulu, dimana hasil penarikan kesimpulan akan dilakukan pengecekan kembali data di lapangan melalui sumber data yang berbeda. Apabila kesimpulan sementara tersebut, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data (triangulasi), maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan mampu diuji reabilitas atau keabsahan datanya yakni antara apa yang dideskripsikan oleh peneliti dengan fakta di lapangan memiliki keselarasan dan tidak ada perbedaan. Sugiyono (2014) menjelaskan jika kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat diapahami sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dimaksud dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih “remang-remang” atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian akan lebih jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian pada umumnya sering ditekankan pada

uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif cenderung yang di uji adalah data. Oleh karena itu, Stainback (1988) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Pandangan penelitian kualitatif suatu realitas bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula mengikuti perubahan kondisi dari masing-masing obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Penggunaan teknik triangulasi menjadi sebuah pilihan bagi peneliti dalam melakukan uji keabsahan data pada penelitian ini. Wiersma (1986) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiyono (2014) mengelompokkan teknik triangulasi menjadi tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh melalui sumber data atau informan yang berbeda namun masih memiliki keterkaitan dengan fenomena. Secara teknis hal tersebut dapat dilakukan dengan cara : a) membandingkan data hasil penelitian dengan hasil wawancara. b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang disampaikan secara pribadi atau personal; c. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang dengan

apa yang dikatakan sepanjang waktu; d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sebagai rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang yang berada di pemerintahan; e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber karena mampu mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Dengan demikian berarti hasil dari triangulasi data harus dapat dideskripsikan dan dikategorisasikan untuk membedakan pandangan yang sama dan berbeda dari sumber data. Mengacu pada teknis yang telah dijelaskan diatas bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara *crosscek* informasi kemudian membandingkan antara obyek dan hasil wawancara. Alasan peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber karena setelah mendapatkan data bisa dilakukan pengecekan ulang pada temuan-temuan dilapangan yang mana mampu meminimalisir pengaturan atau informasi yang dibuat-buat sehingga mendapat data yang akurat. Peneliti berharap fenomena yang telah diteliti tidak mengalami kesenjangan antara apa yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dengan fakta dilapangan. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan objektif.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan sekumpulan temuan di lapangan yang didapatkan dari proses penelitian oleh seorang peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada bab ini dijabarkan mengenai penjelasan tentang gambaran umum Kecamatan Kalibaru sebagai kondisi tempat penelitian, gambaran Program Keluarga Harapan (PKH), strategi pendampingan lanjut usia yang ada di PKH khususnya di Kecamatan Kalibaru, serta kondisi kesejahteraan dari lansia penerima program PKH. Hasil penelitian dilaksanakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga menghasilkan data mentah tentang strategi pendampingan yang dapat meningkatkan kondisi kesejahteraan lanjut usia penerima Program Keluarga Harapan yang ada di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Pada bab ini peneliti juga akan memaparkan hasil penelitian dan analisis secara teoritis yang dilakukan penulis dari seluruh rangkaian kegiatan proses penelitian.

##### **4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kalibaru**



Gambar 4.1 Kantor Kecamatan Kalibaru

Kalibaru merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi bagian paling barat. Letaknya hampir seluruh wilayahnya di kelilingi oleh pegunungan sehingga mempengaruhi mata pencaharian masyarakat yang pekerjaannya rata-rata sebagai petani dan pekebun. Budaya yang berkembang pada masyarakat yang ada di Kecamatan Kalibaru dalam kesehariannya berinteraksi menggunakan Bahasa Madura dalam berkomunikasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan sebagian masyarakatnya juga ada yang menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-harinya. Keyakinan yang dianut oleh masyarakat Kalibaru mayoritas pemeluk agama Islam dalam melaksanakan ibadahnya.

Secara geografis Kecamatan Kalibaru memiliki luas wilayah 406,76 Km<sup>2</sup> terdiri dari pegunungan, sungai, sawah, dan wilayah perkebunan. Batas wilayah Kecamatan Kalibaru di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Jember, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pesanggaran dengan ketinggian wilayah mencapai 428 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Kalibaru terdiri 6 desa yaitu Desa Kalibarumanis, Desa Kalibaru Kulon, Desa Banyuanyar, Desa Kalibaru Wetan, Desa Kebonrejo dan Desa Kajarharjo dengan mencakup 21 Dusun, 107 Rukun Warga, dan 410 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kalibaru sebanyak 61.525 orang.

Perputaran ekonomi masyarakat di Kecamatan Kalibaru sebagian besar didukung oleh sektor pertanian dan perkebunan. Sektor pertanian terbesar pada tahun 2011 adalah pertanian tanaman padi sawah. Selain padi masyarakat juga menanam tanaman palawija seperti jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, dan perkebunan kopi, cengkih, kelapa. Produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Kalibaru pada tahun 2011 sebesar 21.724,83 ton dengan luas tanam sebanyak 3.603 ha, sedang produktivitas tanaman jagung sebesar 1.980,64 ton, ubi kayu sebanyak 1.944,43 ton, ubi jalar sebanyak 1.657,27 ton dan kacang tanah sebanyak 73,65 ton. Untuk perkebunan kopi, produktivitasnya sebanyak 1160,07 ton, cengkih sebanyak 12,06 ton, dan kelapa sebanyak 206,68 ton.



Luasnya lahan perkebunan dan pertanian tidak semuanya dapat dikelola oleh masyarakat Kalibaru sehingga berpengaruh pada pendapatan masyarakat. Perekonomian masyarakat Kalibaru rata-rata mendapatkan pendapatan penghasilan dari bekerja sebagai buruh kebun dan buruh tani karena lahan bukan milik sendiri. Pendapatan yang kecil akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat yang kurang tercukupi dengan baik sehingga berpengaruh pada munculnya kondisi kemiskinan. Semakin kecil pendapatan masyarakat maka peluang munculnya masalah sosial kemiskinan cenderung besar terjadi di masyarakat. Dengan pendapatan yang tergolong menengah kebawah membuat kondisi masyarakat di Kecamatan Kalibaru berada dalam garis kemiskinan.

#### **4.1.2 Gambaran Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi percepatan penanggulangan masalah kemiskinan. Program perlindungan sosial ini dikenal didunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT). Program Keluarga Harapan dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 di 7 provinsi. Hingga tahun 2019 PKH telah dilaksanakan di 34 provinsi yang mencakup 512 Kabupaten atau Kota dan 6.709 Kecamatan. Sejak dimunculkan PKH tahun 2007, program tersebut telah berkontribusi dapat menekan angka penurunan kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos. Awal PKH muncul hingga sekarang terus berupaya untuk memperluas jangkauannya dengan jumlah penerima manfaat program yang semakin banyak pertahunnya. Sebagaimana hal tersebut diuraikan pada tabel sebagai berikut :



Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah KPM PKH di Indonesia

TAHUN	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	KPM PKH
2007	7	48	337	387.947
2008	13	70	637	620.848
2009	13	70	781	726.376
2010	20	88	946	774.293
2011	25	119	1387	1.052.201
2012	33	169	2001	1.454.655
2013	33	336	3417	2.326.533
2014	34	418	4870	2.871.827
2015	34	472	6080	3.511.088
2016	34	504	6402	5.981.528
2017	34	509	6730	6.228.810
2018	34	512	7214	10.000.232
2019	34	512	6709	9.841.270

#### A. Gambaran Umum Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu program nasional pengentasan kemiskinan yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial. Program Keluarga Harapan dipilih oleh peneliti untuk melihat terkait dengan peningkatan kondisi kesejahteraan lanjut usia sebagai salah satu sasaran programnya. Program Keluarga Harapan secara nasional berdasarkan pedoman pelaksanaan PKH tahun 2021 merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM), hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Informan FA selaku pendamping PKH yang ada di Kecamatan Kalibaru, sebagai berikut:

“PKH menurut saya pribadi program bantuan bersyarat yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial untuk masyarakat kurang mampu berupa uang dengan syarat memiliki komponen dan sanggup untuk melaksanakan kewajibannya sebagai penerima program berpartisipasi dalam pertemuan kelompok setiap bulan.” (Informan

FA: 4 November 2021)

Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan bersyarat untuk masyarakat yang kurang mampu yang dikeluarkan Kementerian Sosial. Hal tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Informan RI yang menyatakan pengertian Program Keluarga Harapan sebagai berikut :

“Secara umum sesuai dengan panduan PKH yang saya rasakan selama ini bantuan bersyarat ada tujuan, reward dan punishment. Rewardnya ini dapat bantuan dan punishmentnya kalau yang anak sekolah tidak sekolah sebanyak 20% bantuannya ditangguhkan. Tujuannya agar anak itu tetap sekolah ada stimulus bantuan bersyarat supaya sekolah, kalau tidak sekolah harusnya dikasih bantuan akhirnya ya di ancam seperti bantuannya tidak cair. Intinya Program Keluarga Harapan itu bantuan non tunai bersyarat.”  
(Informan RI: 9 November 2021)

Berdasarkan pernyataan oleh Informan FA dan Informan RI, Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan non tunai bersyarat yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial yang datanya didasarkan pada DTKS untuk keluarga tidak mampu yang memiliki komponen agar dapat meringankan beban pengeluaran keluarga serta melaksanakan kewajibannya sebagai penerima program.

Mengacu pada penjelasan mengenai definisi Program Keluarga Harapan yang menjelaskan bahwasannya bantuan yang diberikan bersyarat. Apabila bantuan tersebut bersyarat tentu ada kriteria sasaran yang telah ditentukan untuk dikatakan layak menjadi penerima program. Sesuai dengan aturan yang telah dicantumkan dalam pedoman pelaksanaan PKH 2021 sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kementerian Sosial RI. Keluarga tersebut harus memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial untuk ditetapkan sebagai KPM PKH. Bantuan PKH sasarannya mengacu pada adanya komponen yang telah diatur seperti ibu hamil, balita, anak sekolah, lanjut usia dan penyandang disabilitas. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Informan NO sebagai berikut :

“Sasaran PKH itu keluarga pra sejahtera yang mempunyai komponen yang telah ditetapkan oleh Program Keluarga Harapan meliputi balita, ibu hamil, lansia, anak sekolah dan difabel yang datanya diberikan oleh Kementerian Sosial langsung dan pengelolaan datanya melalui DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Kalau untuk lansia di PKH itu ketentuannya umur 70 tahun keatas dan berada di keluarga tidak mampu.” (Informan NO: 12 November 2021)

“Definisi lansia kalau di PKH itu dia harus berumur 70 tahun keatas, baru dapat dikatakan lansia yang bisa menerima PKH dek. Syaratnya lansia bisa masuk menjadi penerima PKH dia usianya harus 70 tahun keatas dek.” ( Informan NO: 12 November 2021)

Informan NO menjelaskan mengenai sasaran PKH mencakup masyarakat pra sejahtera yang memiliki komponen. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Informan RM yang menjelaskan terkait sasaran PKH, sebagai berikut:

“Sasarannya ya seperti di pengertian awal ya bahwa sasaran bansos PKH itu adalah orang-orang yang tidak mampu. Dulu sebutannya KSM (Keluarga Sangat Miskin) sekarang diganti KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Jadi sarasannya pasti keluarga yang tidak mampu yang dalam kesehariannya jangankan memenuhi pendidikan dan memenuhi kebutuhan kesehatan untuk makan sehari-hari saja mereka kurang, itu sarasannya. Dimana sasaran PKH itu kan keluarga tidak mampu yang memenuhi beberapa syarat diantaranya harus punya komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pendidikan kriterianya ada anak usia SD, SMP, dan SMA. Kemudian kalau kesehatan ada ibu hamil dan balita. Kalau kesejahteraan sosial ada lansia dan disabilitas.” (Informan RM: 1 November 2021)

“Disini kategori lansia itu dari keluarga yang tidak mampu terutama yang berusia 70 tahun keatas.” (Informan RM: 23 November 2021)

Dari pernyataan Informan RM dan Informan NO mengenai sasaran PKH, senada dengan apa yang dinyatakan oleh dua informan tersebut, Informan RI menjelaskan secara khusus mengenai gambaran lansia di PKH, sebagai berikut :

“Kalau berbicara lansia di PKH itu mbak secara aturan PKH seseorang yang memasuki usia lanjut dengan umur 70 tahun keatas mbak. Sejak saya menjadi pendamping bersamaan dengan lansia masuk di PKH tahun 2016 kategori umurnya banyak perubahan mbak. Makanya jumlah lansianya yang menerima PKH naik turun. Paling banyak itu kalau tidak salah di tahun 2019 ke 2020 mbak.”  
(Informan RI:29 November 2021)

Berdasarkan pada pernyataan yang telah dijelaskan oleh Informan RI diatas bahwasannya sasaran PKH khususnya komponen lanjut usia mengalami banyak perubahan pada kategori umur. Penjelasan tersebut diperkuat oleh data yang didapatkan oleh peneliti mengenai perubahan-perubahan kategori usia pada lansia yang menjadi penerima program PKH mulai tahun 2016 hingga 2020 yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Perkembangan Kebijakan PKH Komponen Lanjut Usia

2016	2017	2018	2019	2020
Bantuan Tunai	Bantuan Non Tunai	Bantuan Non Tunai	Bantuan Non Tunai	Bantuan Non Tunai
Usia 70 tahun keatas	Usia 70 tahun keatas	Usia 70 tahun keatas	Usia 60 tahun keatas	Usia 70 tahun keatas
Bantuan Rp2,4 juta pertahun perjiwa Maksimum 2	Bantuan 2 juta per tahun per keluarga Perseorangan atau dalam	Bantuan 2 juta per tahun per keluarga Perseorangan atau dalam	Bantuan Rp2,4 juta pertahun perjiwa perkeluarga	Bantuan Rp2,4 juta per jiwa per tahun per keluarga

jiwa per keluarga	keluarga	keluarga	Hanya dalam keluarga	Hanya dalam keluarga dan dibatasi hanya 1 lansia.
Perseorangan atau dalam keluarga				

Sumber : Kementerian Sosial, 2020

Pada dasarnya bantuan sosial diberikan kepada masyarakat yang secara kondisi tingkat pendapatannya berada dikelas menengah kebawah. Bantuan sosial dirancang oleh pemerintah untuk mempertahankan kondisi perekonomian masyarakat. Program Keluarga Harapan hadir menempatkan sasarannya pada masyarakat pra sejahtera yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial. Salah satunya lanjut usia yang berumur 70 tahun keatas dan terdapat keluarga yang mengurusnya serta penerima programnya dipilih berdasarkan data dari Kemensos yang dikelola oleh DTKS (Data Kesejahteraan Sosial). Dengan sasaran Program Keluarga Harapan yang mengarah pada peningkatan kondisi masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial diharapkan secara bertahap dapat mempertahankan taraf hidup penerima program.

Hadirnya program sosial tentu ada tujuan yang ingin dicapai sebagai sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan sosial di masyarakat. Berdasarkan pedoman pelaksanaan PKH 2021 terdapat beberapa tujuan dikeluarkannya program PKH yaitu meningkatkan taraf hidup penerima program melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan FA selaku pendamping PKH tentang tujuan PKH, sebagai berikut:



“Bantuan ini dasarnya bukan untuk membuat malas masyarakat dek, akan tetapi membantu meringankan beban keluarga miskin yang sedikit demi sedikit akan mengangkat kesejahteraan masyarakat.”  
(Informan FA: 4 November 2021)

Informan FA menjelaskan mengenai tujuan PKH yaitu meringankan beban pengeluaran keluarga. Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Informan NO sebagai berikut :

“Mengacu pada panduan, tujuan PKH menurut saya dek meringankan beban pengeluaran keluarga dan merubah perilaku KPM melalui proses pendampingan di P2K2 PKH, yang harapannya bisa membantu mengurangi angka kemiskinan. Selain itu, penerima manfaat juga bisa mandiri tidak bergantung pada bantuannya secara terus menerus dek.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berdasarkan beberapa penjelasan dari Informan FA dan Informan NO mengenai tujuan Program Keluarga Harapan dapat dijabarkan bahwa adanya PKH ditujukan untuk meringankan beban pengeluaran keluarga agar mampu meningkatkan kondisi perekonomiannya dalam mengurangi angka kemiskinan. Selain itu juga, PKH bertujuan untuk merubah perilaku penerima manfaat program melalui kegiatan P2K2 PKH kearah lebih mandiri dan dapat merubah mindseat masyarakat sebagai jembatan dalam mendukung tercapainya kondisi sejahtera.

Implementasi Program Keluarga Harapan tidak hanya berperan sekedar memberikan bantuan kepada sarannya akan tetapi terdapat kegiatan pendampingan pada komponen PKH. Berdasarkan panduan PKH 2021 dijelaskan mengenai pendampingan terhadap kelompok KPM PKH dapat dilakukan oleh pendamping sosial melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). P2K2 merupakan proses belajar terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. Pada proses pelaksanaan P2K2 pendamping sosial mengacu pada modul PKH yang meliputi materi keterampilan hidup KPM PKH yang berfokus dibidang ekonomi, pendidikan anak, kesehatan, perlindungan anak dan



kesejahteraan sosial. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan FA sebagai berikut:

“PKH itu memang tidak selalu berbicara tentang bantuan, ibaratkan uang itu adalah alatnya maka KPM itu butuh pelatihannya. Kalau PKH itu uang bansosnya itu kita ibaratkan sebagai alatnya maka untuk menggunakan alat ini membutuhkan materi untuk pelatihannya maka di P2K2 kita berikan materi. Materinya ada tentang ekonomi, kesehatan, pendidikan anak, pencegahan kekerasan dan sebagainya. Ketika alat sudah ada dan materi ada maka yang akan terjadi memunculkan produk. Produk itu ya yang diharapkan, manusia yang lebih maju dan sejahtera.” (Informan FA: 4 November 2021)

Pemahaman mengenai gambaran P2K2 PKH yang dinyatakan oleh Informan FA selaku pendamping PKH yaitu bantuan PKH sebagai alat dan materi sebagai pelatihannya. Hal tersebut selaras dengan penjelasan dari Informan RM, sebagai berikut :

“P2K2 itu semacam wadah komunikasi antara pendamping dengan peserta yang kita sebut dengan pertemuan kelompok. Disana banyak hal yang dibahas berkaitan dengan informasi, wawasan, pemahaman tentang PKH, kemudian ada satu hal yang paling penting disitu yang penting dan harus kita sampaikan di pertemuan P2K2.” (Informan RM:1 November 2021)

Gambaran P2K2 yang telah dijelaskan oleh Informan FA dan Informan RM diatas diperkuat oleh pernyataan Informan NO, sebagai berikut:

“P2K2 yang saya ketahui selama ini pertemuan rutin yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk KPM dampungannya, biasanya kegiatan yang dilakukan saya sebagai pendamping memberikan materi yang sudah diatur di modul PKH agar KPM itu mempunyai wawasan yang luas dari materi yang telah diberikan saat pertemuan. Selain itu, P2K2 juga saya gunakan untuk melihat perkembangan dari KPM setiap bulan setelah menerima bantuan itu ada perubahan atau tidak, seperti itu ya dek gambaran P2K2 di PKH.” (Informan NO: 12 November 2021)

Gambar 4.2. Modul P2K2 PKH



Sumber : Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2020

Adanya P2K2 sebagai bentuk kegiatan pendampingan pada KPM PKH tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh program PKH. Berdasarkan pedoman pelaksanaan PKH tahun 2021 dijelaskan juga mengenai tujuan P2K2 yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial di lingkup keluarga, sehingga mendorong terciptanya percepatan perubahan perilaku. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan FA, sebagai berikut:

“Ketika kita sentuh dengan pertemuan kelompok setiap bulan kumpulan maka dia akan berubah pola pikirnya, mindseatnya, juga sikapnya. Tujuan adanya P2K2 ini arahnya kesana ya dek.”  
(Informan FA: 4 November 2021)

Tujuan Program Keluarga Harapan yang telah dijabarkan oleh Informan FA terkait tujuan P2K2 untuk merubah pola pikir juga sikap KPM diatas selaras dengan pernyataan Informan RM, sebagai berikut :

“Kalau tujuan P2K2 itu sendiri menurut saya untuk mengubah perilaku KPM PKH ya mbak. Harapannya peserta KPM PKH itu mempunyai cara berfikir yang berubah dengan mengikuti P2K2, yang semula mereka itu tidak mengerti mengurus anak misalnya, menjadi orang tua yang lebih baik bagaimana, membantu anak sukses di sekolah itu bagaimana, mengatur ekonomi itu bagaimana, kemudian mencegah kekerasan itu bagaimana, merawat lansia dan disabilitas itu bagaimana, nah disana di P2K2 materi itu diberikan semua. Jadi dengan adanya pemahaman materi-materi itu harapannya KPM punya wawasan dan pandangan yang berbeda tidak seperti sebelumnya bisa membaca saya harus bagaimana untuk mengantarkan anak saya bisa lebih baik dari saya, bagaimana merawat orang tua yang sudah menjadikan saya baik sampai saat ini itu seperti apa. Jadi mengubah perilaku yang semula tidak baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik sehingga ada perubahan begitu mbak.” (Informan RM: 1 November 2021)

Tujuan dan manfaat P2K2 PKH yang telah dijelaskan oleh Informan FA dan Informan RM diatas diperkuat oleh pernyataan Informan NO, sebagai berikut:

“Ada P2K2 itu tujuannya untuk merubah perilaku KPM dari materi yang telah disampaikan di pertemuan oleh pendamping, jadi tidak hanya diberikan bantuan saja akan tetapi ada kewajiban yang harus dilakukan oleh KPM yaitu P2K2 ini salah satunya dek. Selama ini yang saya lihat dilapangan itu dek sudah banyak KPM yang pola pikirnya berubah lebih maju dan bijak menyikapi semua hal yang terjadi sama dirinya sendiri, minimal itu dulu ya dek untuk merubah perilaku KPM dimulai dari tingkat bawah pelan-pelan.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas yang menjelaskan tentang definisi dan tujuan P2K2 dapat dipahami bahwa P2K2 merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH dalam bentuk pertemuan kelompok secara rutin setiap satu bulan sekali dengan dibekali materi-materi yang telah diatur di modul PKH. Tujuannya tidak lain untuk memperluas wawasan dan pemahaman KPM dalam merubah perilakunya agar tidak

bergantung terus menerus pada bantuan serta mempermudah masyarakat mencapai kondisi sejahteranya.

### **B. Gambaran Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru**

Fenomena kemiskinan di Indonesia terus berkembang seiring berjalannya waktu sehingga adanya program ini harapannya mampu membantu menuntaskan rantai kemiskinan melalui peningkatan kondisi kesejahteraan di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Kecamatan Kalibaru termasuk dalam bagian kecamatan yang sulit dalam segala akses sehingga dimunculkan PKH untuk menuntaskan permasalahan tersebut. Secara geografis Kecamatan Kalibaru berada di dataran tinggi pegunungan dan perkebunan dengan mata pencaharian rata-rata sebagai petani. Kondisi masyarakatnya juga turut melatarbelakangi adanya PKH di Kalibaru. Masyarakatnya rata-rata mendapatkan penghasilan dari hasil tani tanah milik perkebunan sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan, sebagaimana dijelaskan oleh informan FA selaku pendamping PKH sebagai berikut:

“Bagi saya program ini adalah program nasional yang kebijakannya dikeluarkan oleh pusat sehingga jangkauannya meliputi seluruh Indonesia. Lebih tepatnya Kalibaru ini masuk dalam salah satu lima besar Kecamatan Kalibaru dengan jumlah KPM terbanyak juga masuk dalam satu lima besar garis kemiskinannya. Maka, sangat logis ketika KPM di Kalibaru banyak karena mengacu pada tingkat kemiskinannya yang berada di desil 1 sampai 4. Hal itu sangat berpengaruh pada tingkat kemiskinan yang secara otomatis akan semakin menambah banyaknya penerima PKH dengan didukung banyaknya masyarakat seperti di desa Kalibarumanis dan Desa Kajarharjo masih menjadi peringkat pertama penerima PKH terbanyak dikarenakan banyaknya jumlah masyarakatnya.”  
(Informan FA: 4 November 2021)

Selaras dengan pendapat dari informan sebelumnya, Informan RM menyatakan bahwa latar belakang munculnya PKH di Kecamatan Kalibaru di tahun 2014, sebagai berikut :

“Banyaknya keluarga kurang mampu dan disetiap desa dibarengi mata pencaharian sebagai petani. Petaninya kebanyakan itu kayak menanam padi kebunnya pekerbunan jadi taraf hidupnya tidak mengalami kenaikan sehingga tingkat kemiskinannya itu tinggi, jadi banyak anak-anaknya yang keluar dari Kecamatan. Dalam artian banyak yang ke bali merantau mencari peruntungan disana. Disini banyak yang bekerja diluar karena pendapatan disini sedikit tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya. Mungkin itu yang melatarbelakangi angka pendapatan rendah jadi angka kemiskinan tidak berubah atau rendah seperti itu.” (Informan RM: 1 November 2021)

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan dari Informan NO terkait dengan mata pencaharian dan jumlah pendapatan masyarakat di Kecamatan Kalibaru, sebagai berikut :

“Daerah Kalibaru termasuk daerah minus penghasilan, jadi rata-rata mereka orang kebun dengan upah sekitar 20.000 sampai 25.000, kerjanya dari pagi sampai siang sehingga itu yang melatarbelakangi adanya PKH di Kalibaru, meskipun di kecamatan lain sudah ada diawal tahun 2007.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berdasarkan penjelasan dari informan diatas yang menyatakan bahwasannya latar belakang munculnya PKH di Kecamatan Kalibaru secara garis besar ada karena kondisi masyarakat yang berada di garis kemiskinan dengan penghasilan rendah. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Informan RI, sebagai berikut :

“Gambarannya Kalibaru dibandingkan dengan kecamatan sebelah di Banyuwangi yang pasti tahun 2016 Kalibaru termasuk kecamatan sulit sehingga masyarakatnya layak untuk diberikan bantuan berupa Program Keluarga Harapan.” (Informan RI: 9 November 2021)

Program sosial hadir bagi masyarakat karena adanya sebab akibat yang mengharuskan pemerintah bergerak mengeluarkan sebuah kebijakan sebagai solusi dari sebuah permasalahan sosial. Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan diatas dapat dipahami mengenai latar belakang munculnya Program Keluarga



Harapan di Kecamatan Kalibaru karena PKH merupakan program nasional. Kondisi dari masyarakat yang ada di Kecamatan Kalibaru tingkat kepadatan penduduknya tinggi. Hal tersebut cenderung mengalami kondisi kemiskinan yang tinggi sehingga Kalibaru masuk dalam kategori Kecamatan sulit. Selain itu, penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun bukan lahan milik sendiri sehingga berpengaruh pada pendapatan penghasilan dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Dengan demikian, akan berdampak pada rendahnya pendapatan sehingga Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa program PKH di Kecamatan Kalibaru.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasannya Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial yang diluncurkan oleh pemerintah sebagai upaya dalam menanggulangi maupun mengentaskan angka kemiskinan. Berdasarkan panduan pelaksanaan PKH tahun 2021 dijelaskan bahwa di Indonesia program tersebut ada mulai tahun 2007 sebagai program perlindungan sosial bagi masyarakat kurang mampu yang mencakup semua kabupaten.

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang dicakup oleh PKH ditahun 2007 dengan meliputi tiga kecamatan. Seiring berjalannya waktu cakupan programnya berkembang lebih luas lagi mencakup semua kecamatan yang ada di Banyuwangi salah satunya Kecamatan Kalibaru. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan RI terkait cakupan PKH di Kecamatan Kalibaru sebagai berikut:

“PKH di Kalibaru itu ada sejak tahun 2014. Sejatinya program PKH nasional itu ada sejak tahun 2007, di Banyuwangi ada di 3 kecamatan di Sempu, Genteng sama Purwoharjo tidak di semua kecamatan. Akhirnya 2014 mencakup semua kecamatan se Banyuwangi termasuk Kalibaru ini.” (Informan RI: 9 November 2021)

Jangkauan Program Keluarga Harapan yang telah dijabarkan oleh Informan RI bahwa PKH ada mulai tahun 2007 dan mencakup Kecamatan Kalibaru di tahun



2014. Selaras dengan pernyataan tersebut, Informan RM menjelaskan mengenai jangkauan PKH, sebagai berikut:

“PKH di Kalibaru ini ada sejak tahun 2014, jadi PKH itu sebenarnya adalah program dari negara mulai muncul dari tahun 2007, kebetulan untuk Kecamatan Kalibaru baru tahun 2014 PKH masuk dengan jumlah peserta yang meliputi 6 desa waktu itu semuanya dapat, rata-rata di semua desa itu ada PKH nya kisaran satu desa diantara 200-300 orang. Jadi waktu 2014 itu komponennya masih pendidikan sama kesehatan, anak sekolahnya mencakup SMP kemudian kesehatannya meliputi ibu hamil dan balita.” (Informan RM: 1 November 2021)

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan diatas dapat dipahami bahwa jangkauan program PKH secara nasional sudah ada sejak tahun 2007 dengan jumlah penerima programnya terus mengalami peningkatan. Kecamatan Kalibaru dicakup oleh PKH mulai tahun 2014 dengan mencakup semua desa penerima programnya. Jangkauan programnya pada awalnya hanya mencakup komponen pendidikan dan kesehatan. Kemudian berkembang lebih luas lagi di tahun 2016 dengan penambahan komponen yaitu komponen kesejahteraan. Kondisi yang demikian dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuan PKH untuk memutus rantai kemiskinan.

Jangkauan PKH di tahun 2016 mencakup komponen kesejahteraan sosial yang terdiri dari disabilitas dan lanjut usia. Didalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasannya pada pendampingan terhadap lansia di PKH. Untuk itu perlu dijabarkan mengenai gambaran kondisi lanjut usia yang menerima Program Keluarga Harapan khususnya di Kecamatan Kalibaru. Sebagaimana hal tersebut dinyatakan oleh Informan FA mengenai kondisi lansia yang tercover oleh Program Keluarga Harapan, sebagai berikut :

“Kondisi lansia yang saya dampingi mereka rata-rata masih sehat, meskipun juga sudah ada yang sakit-sakitan tapi di Kalibaru ini masih banyak saya temukan KPM PKH bisa bekerja. Kalau mereka bisa kerja berarti secara fisik kan kondisinya sehat dek. Mereka juga

mampu bercerita dek, kalau ditanya mereka ingat sama cerita hidupnya dulu tapi kadang-kadang memang bicaranya melenceng kemana-mana dek karena diusianya dia, lansia rawan sekali mengalami kepikunan. Jadi wajar kalau lansia yang nerima PKH kondisinya juga seperti itu dek. Seringnya kita melakukan kunjungan sama mereka, akhirnya kondisinya berbeda dengan yang bukan penerima PKH dek, kebanyakan mau sekedar berkumpul dengan lingkungan sosialnya dek. Jadi lansia yang saya dampingi dalam hidupnya tidak merasa sendirian dek.” (Informan FA: 15 November 2021)

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Informan FA mengenai kondisi lanjut usia yang menerima bansos PKH di Kecamatan Kalibaru yaitu kondisinya sehat mampu bekerja, ingatannya tidak sepenuhnya mengalami kepikunan dan mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana hal tersebut juga disampaikan oleh Informan RM, sebagai berikut :

“Umumnya lansia ini orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadinya, dia sudah kesehatannya banyak menurun, tidak produktif lagi, kerja sudah tidak kuat jadi mengandalkan bantuan dari orang lain. Tapi tidak semuanya seperti itu ada juga lansia yang masih sehat, kuat walaupun kerjanya hanya menyapu, tidak harus yang berat. Tapi ada juga lansia yang karna tuntutan hidup, beberapa lansia yang kita dampingi itu masih kuat bekerja seperti orang-orang dewasa yang produktif, yang seharusnya dia sudah tidak boleh bekerja. Kurang lebihnya kondisi lansia yang saya dampingi seperti itu mbak.” (Informan RM: 23 November 2021)

“Ada beberapa lansia yang menerima bansos PKH ketika diajak komunikasi bicaranya tidak nyambung mbak, akan tetapi ada juga yang cerewet cerita semua tentang hidupnya. Kondisinya bermacam-macam lansia ini mbak. Alhamdulillahnya kalau lansia yang menerima bansos PKH ini kita sering ajak komunikasi. Saya pribadi menilai hal kecil seperti itu bisa merubah pikirannya lebih terbuka melihat dunianya ya mbak. Kondisinya lansia yang menerima bansos dia juga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena kita sering mengedukasi lansia bisa berbaur

dengan lingkungan sosialnya mulai dari kelompok terkecil keluarga sampai masyarakat.” (Informan RM: 23 November 2021)

Serupa dengan pernyataan sebelumnya, Informan RI selaku pendamping PKH yang ada di Kecamatan Kalibaru juga menyampaikan terkait kondisi lansia penerima PKH di Kalibaru, sebagai berikut :

“Kondisinya lansia yang kita dampingi rata-rata masih bisa bekerja mbak karna kalau didaerah pegunungan kebanyakan mereka terbiasa dengan bekerja yang keras-keras jadi banyak lansia yang masih sehat mbak kondisinya. Lansia yang mas.e dampingi kondisi emosionalnya yang pasti lebih terkontrol mbak karena sering dikasih pemahaman terkait caranya lansia itu tidak mudah marah-marah. Orang semakin tua sering salah paham mbak sama apa yang dilakukan orang lain. Kalau diberikan pemahaman akhirnya akan mengerti dengan apa yang harus dilakukannya. Intinya kondisi lansia yang kita dampingi di PKH ya rata-rata emosionalnya terkontrol dengan baik mbak.” (Informan RI: 29 November 2021)

“Umumnya sih lansia itu sudah tidak percaya diri karena mempunyai banyak keterbatasan akibatnya malu mbak untuk berbaur sama lingkungannya. Kebanyakan lansia tidak mau ngapa-ngapain karena mengalami banyak kekhawatiran takut tidak bisa melakukan apa yang dia mau. Di PKH berbeda kondisinya mbak karena kita dampingi untuk mereka bisa berbaur dengan lingkungan sekitarnya sampai mereka tumbuh menjadi lansia yang sehat secara sosial mbak.” ( Informan RI: 29 November 2021)

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh informan diatas mengenai kondisi lansia yang menerima PKH, Informan NO selaku pendamping PKH yang juga mendampingi lansia, menyatakan hal yang sama sebagai berikut :

“Rata-rata masih sehat semua kondisinya lansia yang kita dampingi mbak. Cuman yang sakit itu sekitar satu dua orang ya mbak. Karena kalau orang di desa, orang-orang lama mereka tidak mengenal obat pengawet, makanya mereka umurnya panjang dan sehat. Untuk melakukan banyak hal masih kuat dan mereka tidak mau diam rata-rata mbak. Entah itu menanam apa begitu mbak. Kondisi cara

berfikirnya lansia yang pasti sudah menurun mbak. Rata-rata mereka mudah emosian akan tetapi masih terkontrol mbak karna kita kasih pemahaman tidak hanya sama lansianya saja tetapi juga orang-orang terdekatnya.” ( Informan NO: 12 November 2021)

Di PKH lansia itu kita cuci lah pikirannya istilahnya ya mbak biar bisa berbaur sama lingkungan sosialnya sehingga kondisinya mereka masih mau untuk melakukan interaksi dengan kondisi sekitarnya. Orang yang hidup di desa rata-rata mereka mempunyai jiwa sosial yang tinggi mbak, rasa gotong royong yang tinggi mbak. Jadi lansia yang kita dampingi ini kondisinya ya seperti itu mbak.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya kondisi lanjut usia yang menerima Program Keluarga Harapan rata rata secara fisik masih sehat karena mampu beraktivitas dan bekerja akan tetapi tidak menutup kemungkinan sebagian lansia berada dalam kondisi tidak produktif. Kondisi pikirannya lansia yang menerima PKH lebih terbuka sehingga mampu mengingat cerita hidupnya dan mampu mengontrol emosionalnya dengan baik. Dengan demikian lansia akan tumbuh menjadi lansia yang sehat secara sosial sehingga mampu menyesuaikan diri dan bersosialisai dengan baik di lingkungan sosialnya.

#### **4.1.3 Pendampingan Lanjut Usia di Program Keluarga Harapan**

Pendampingan pada hakikatnya merupakan sebuah bentuk interaksi antara pendamping dengan yang didampingi untuk memperbaiki kualitas masyarakat yang kurang terberdayakan kondisinya. Umumnya pendampingan dilakukan karena adanya program yang dibangun oleh pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan sosial. Pendampingan secara umum menurut Depsos RI (2009) diartikan sebagai suatu proses interaksi dalam bentuk ikatan sosial antara pendamping dengan dampingannya dalam upaya memberikan kemudahan fasilitas untuk mengidentifikasi

kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi serta mendorong tumbuhnya keberanian mengungkapkan realitas hidup serta melakukan aktivitas guna meningkatkan kualitas hidup mereka yang didamping. Salah satu program yang dirancang pemerintah yang didalamnya terdapat kegiatan pendampingan yaitu Program Keluarga Harapan sebagai keberlanjutan programnya. Pendampingan bagi KPM PKH dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Informan FA, sebagai berikut :

“Pendampingan di PKH itu saya artikan sebagai sebuah proses pendekatan antara KPM PKH dengan pendampingnya dek. Kita sebagai pendamping PKH tidak membatasi diri dengan KPM, jadi antara pendamping dengan KPM kita anggap setara agar mereka merasa lebih dekat dengan kita. Hasilnya mereka akan lebih terbuka sama kita baik itu menceritakan masalah maupun kendala-kendala dalam hidupnya. Selama kita bisa bantu ya kita mengusahakan dek, akan tetapi ketika tidak bisa kita hubungkan ke stakeholder yang mampu menyelesaikan segala permasalahannya kadang sampai ke masalah keluarganya dek.” (Informan FA: 4 November 2021)

Berdasarkan pernyataan dari Informan IP1 yang mengatakan bahwa pendampingan di PKH dijadikan sebuah proses pendekatan antara pendamping dengan KPM PKH diperkuat oleh pernyataan dari Informan RM, sebagai berikut :

“Pendampingan kita itu pada umumnya dimaknai sebagai partner. Artinya kita bisa berperan sebagai teman, orang tua, jadi orang terdekatnya dia, jadi ada apa-apa mereka tidak sungkan menceritakan permasalahannya apa, disampaikan ke kita selama kita bisa bantu dan sesuai alur sesuai aturan PKH itu akan kita bantu. Jadi tidak hanya dapat bantuan saja, sewaktu-waktu permasalahan yang dihadapi mereka kita juga mendampingi. Kalau permasalahan di bantuan sosial biasanya antara lain kartu KKS hilang, bantuannya tidak cair. Kadang ada permasalahan ketika penerima meninggal kartu diperebutkan dek. Ada juga kadang-kadang KKS tertukar. Pendampingan pada permasalahan seperti itu yang kemudian kita



memberikan pemahaman edukasi bahwasannya belajar mensyukuri apa yang kita miliki.” ( Informan RM: 1 November 2021)

Selaras dengan pernyataan dari Informan FA dan Informan RM bahwasannya pendampingan di PKH tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman untuk berfikir secara terbuka dan maju, hal tersebut sebagaimana juga dijelaskan oleh Informan NO, sebagai berikut :

“Pendampingan di PKH saya maknai sebagai sebuah cara dalam memperbaiki kualitas masyarakat dek. Kita mengupayakan untuk mereka mempunyai wawasan lebih luas agar pemikirannya itu tidak pendek begitu dek. Kalau orang tidak tersentuh sama pengetahuan bisa membuat dirinya maju kemungkinan tidak akan berkembang sampai kapanpun dek.” (Informan NO: 12 November 2021)

“Kalo saya pribadi pendampingan di kelompok saya biasanya banyak sekali dari ibu-ibu yang SDM nya itu masih kurang, ketika mereka mau ke ATM dengan masalah per Bank kan mereka takut. Akhirnya kami sebagai pendamping mengusahakan bagaimana caranya mereka berani. Untuk masalah pin, cara dia menekan pin kita memberikan wawasan. Jadi ini KKS milik sampean jadi bagaimanapun harus sampean yang mengambilnya, jangan sampai orang lain yang megambil meskipun itu saudara. Jadi selama saya mendampingi saya menerapkan ke dampingan saya harus pintar, jadi uang itu tidak ada saudaranya.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berdasarkan penjelasan dari Informan NO yang menyatakan pendampingan dimaknai sebagai cara memperbaiki kualitas masyarakat yang menjadi penerima program PKH. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Informan RI, sebagai berikut :

“Jadi maknanya itu buat masnya sendiri secara pribadi merubah perilaku masyarakat menjadi baik. Merubah mindseat masyarakat, rata-rata dari segi ekonomi yang kurang jadi cukup seperti itu maknanya pendampingan. Namanya pendamping ya di keluarga dulu sebagai kelompok terkecil. Selain pekerjaan juga selain ibadah juga, senang mbak kalau sudah KPM itu. Kalau pendampingan di



PKH itu ya permasalahan lingkungan keluarga bahkan ya bisa masuk sampai ke ranah pribadi.” (Informan RI: 9 November 2021)

Pemaknaan mengenai pendampingan di Program Keluarga Harapan berdasarkan sudut pandang masing-masing pendamping PKH berbeda-beda. Perbedaan pandangan tersebut tergantung pada bagaimana cara mereka melihat dan melaksanakan pendampingan di PKH. Berdasarkan penjelasan dari beberapa Informan diatas mengenai pendampingan yang ada didalam Program Keluarga Harapan dapat kita artikan bahwasannya pendampingan di PKH dimaknai sebagai sebuah proses pendekatan untuk menjadi seorang partner yang bisa menceritakan secara terbuka akan masalahannya. Selain itu, pendampingan juga diartikan sebagai sebuah cara dalam memperbaiki kualitas masyarakat melalui pendampingan terkecil di lingkup keluarga untuk membuka wawasan KPM PKH yang lebih maju.

Prinsip pendampingan menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pendampingan utamanya pada pelayanan sosial terhadap lanjut usia. Adanya prinsip tersebut nantinya akan menentukan arahnya tindakan pendamping sosial dalam memberikan pelayanan terhadap lanjut usia. Pada proses pelaksanaannya, pendamping akan berpegang teguh pada prinsip pendampingan yang dibawa secara pribadi oleh masing-masing pendamping untuk memberikan pelayanan terbaik pada lansia. Prinsip pendampingan dalam memberikan pelayanan kepada lansia, secara umum dijelaskan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2010 dibagi kedalam beberapa bagian. Pertama, kemandirian yaitu memberi kesempatan kepada lanjut usia agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya semaksimal mungkin. Kedua, hak asasi yaitu memberi kesempatan seluas-luasnya kepada lanjut usia untuk menentukan nasib sendiri dan tidak ada paksaan. Ketiga, menghormati adat-istiadat atau budaya masyarakat setempat. Keempat, confidentiality yaitu menjaga kerahasiaan. Kelima, safety yaitu menjaga rasa aman bagi lanjut usia. Prinsip pendampingan yang dipegang oleh pendamping PKH tentu beragam akan tetapi

masih sejalan dengan tujuan PKH. Sebagaimana hal tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Informan FA, sebagai berikut :

“Pada prinsipnya lansia itu merupakan makhluk sosial yang berhak hidup akan tetapi tidak layak bekerja karena kondisinya sudah beda dengan manusia pada umumnya yang masih produktif dek. Ketika saya sebagai pendamping PKH memberikan dampingan kepada KPM lanjut usia, prinsip yang saya pegang secara pribadi ya memperlakukan lansia selayaknya manusia pada normalnya. Kebanyakan di masyarakat lansia ini tidak diperhatikan bahwasannya orang yang sudah tua menyusahkan dan tidak bisa beraktivitas. Jadi saya membangun mindseat itu di PKH dek bahwasannya lansia juga butuh diperlakukan sama dengan manusia yang masih dalam masa produktif bukan karena sudah tua tidak bisa beraktivitas lalu dibiarkan begitu saja.” (Informan FA: 4 November 2021)

Mengacu pada penjelasan prinsip pendampingan yang dijelaskan oleh Informan FA diatas bahwa dalam proses pendampingan terhadap lanjut usia secara pribadi berpegang pada prinsip memperlakukan lansia sama dengan manusia pada normalnya. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan dari Informan NO yang menyatakan bahwa prinsip pendampingan, sebagai berikut:

“Prinsip yang selalu saya bangun ketika mendampingi lansia saya fokuskan pada tindakan anak dalam merawat orang tua dengan baik ya mbak juga menggunakan bantuan sesuai dengan yang telah saya anjurkan untuk mengutamakan kebutuhan KPM lansia mbak. Intinya memprioritaskan apa yang dibutuhkan lansia, jangan sampai kekurangan apapun baik makanan, vitamin, memeriksakan kesehatannya dan lain sebagainya yang menjadi kebutuhan lansia mbak. Jadinya kalau begitu menurut saya apa yang menjadi tujuan PKH tercapai mbak dan tidak ada lansia yang terlantar dengan menerapkan prinsip seperti itu mbak.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berbeda halnya dengan pernyataan dari Informan FA dan Informan NO, prinsip yang dibangun oleh pendamping PKH dalam mendampingi lanjut usia yang disampaikan oleh Informan RI, sebagai berikut :

“Kalau masnya sendiri ke lansia itu, kalau masnya ya melihat orang tua sendiri. Lansia itu dianggap sebagai ibu sendiri. Dan masnya sendiri untuk lansia ini selalu dititipkan ke keluarganya rawatlah kpm lanjut usia dengan baik. Perlakuan ke kpm lansia itu ya melihat orang tua saya sendiri.” (Informan RI: 9 November 2021)

Pernyataan diatas mengenai prinsip pendampingan yang disampaikan oleh Informan RI diperkuat dengan pernyataan dari Informan RM selaku pendamping PKH yang menjelaskan prinsip pendampingan terhadap lanjut usia, sebagai berikut :

“Ya kalau saya itu mbak melihat jasa mereka bahwasannya lansia itu di posisikan orang tua, kita ada karena mereka. Ketika mereka sudah tidak berdaya harus kita yang peduli. Dalam artian bukan balas budi ya, kalau balas budi orang tua ke anak tidak ada ukurannya kurang terus tidak ada habisnya. Kita sebagai anak meskipun kaya kita ke orang itu kurang makanya lansia itu potret kita di masa depan. Kalau kita memperlakukan orang tua dengan baik Insyaallah kita ketika dikasih umur panjang sampai menuju lanjut usia kita akan juga dipedulikan oleh orang lain, keluarga maupun anak. Lansia itu cerminan kita nanti di masa depan. Makanya di pendampingan lansia itu saya tekankan ketika hidup dengan lansia itu orang tua ataupun mertua disitu ada anak-anak kita dan sudah banyak contoh di tiktok, ketika orang tua tidak berlaku baik pada lansianya maka akan dicontoh sama anak-anak kita.” (Informan RM: 1 November 2021)

Dari beberapa penjelasan informan diatas dapat dipahami bahwasannya prinsip pendampingan KPM PKH pada komponen lanjut usia bagi masing-masing pendamping PKH berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya sudut pandang yang berbeda dari masing-masing pendamping PKH dalam mencapai tujuan pendampingan terhadap komponen lanjut usia di PKH. Prinsip pendampingan pada komponen lanjut usia tersebut mencakup beberapa hal yaitu prinsip pendampingan

membangun mindseat untuk memperlakukan lansia secara layak, prinsip pendampingan memandang lansia sebagai potret dirinya di masa depan, prinsip pendampingan dengan melihat KPM lansia sebagai orang tua sendiri, dan prinsip pendampingan yang menekankan tindakan anak dalam merawat orang tua guna menghindari penelantaran terhadap lansia.

Proses pendampingan di Program Keluarga Harapan secara aturan dalam pelaksanaan pedoman PKH 2021 dijelaskan mencakup kegiatan pendampingan berupa P2K2. Untuk mengimbangi kegiatan P2K2 pendamping mengupayakan alternatif lain demi tercapainya kondisi kesejahteraan komponen lanjut usia. Hal tersebut didukung oleh kegiatan pendampingan secara personal ke beberapa komponen lanjut usia dengan metode kunjungan rumah secara *face to face*. Adanya kegiatan pendampingan secara personal dilakukan guna memastikan perubahan kondisi pada lansia yang menjadi penerima program PKH. Sebagaimana kegiatan dalam pendampingan secara personal terhadap lansia diatas dijelaskan oleh Informan FA, sebagai berikut:

“Secara umum pendampingan kita sampaikan di P2K2. Sayapun juga berpegang teguh pada rasa sosial. ketika berbicara sosial itu saya memahami bahwa ada hak dan kewajiban ya dek. Jika berbicara mengenai hak itu kebebasan, ada hak kita yang terbatas dengan hak orang lain. Bisa jadi ketika lansia itu sakit dan tidak bisa berobat, kita minta tolong ke anaknya “ayo diantar ke puskesmas”. Kita damping kalau dalam kondisi fisiknya ya, psikisnya kita sampaikan, karena PKH ini ada tiga komponen yang menyatu didalamnya salah satunya adalah lansia dan disabilitas itu, maka saat itu kita tekankan ibu, mbah atau kakek, kita tanyakan aktivitasnya apa kalau dirumah, makannya bagaimana. Sesekali waktu karena sekian banyaknya KPM lansia yang kita dampingi tidak mungkin kita kunjungi satu persatu karena kita banyak tugas yang lain. Sekali waktu kita kunjungi kita sampaikan materi tentang kebutuhannya seperti vitamin, protein, karbohidrat, kalau bisa beli susu. Perhatian-

perhatian kecil yang kita sampaikan.” (Informan FA: 4 November 2021)

Berdasarkan pernyataan mengenai pendampingan secara individu yang disampaikan oleh Informan FA, hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Informan SU selaku penerima program PKH lanjut usia yang didampingi oleh Informan FA, sebagai berikut :

“Iya bu kemarin ada yang kesini yang ngurus bantuan itu kesini ke saya terus difoto habis itu saya diajak ngobrol bu. Telinga saya gak begitu dengar bu jadinya kalau ngomong sama bapak PKH itu saya suruh kerasin suaranya.” (Informan SU: 23 Desember 2021)

*“Enggi bilenah bedeh se ke kantoh bu se ngurusen bantuan kasak entar ka guleh efoto mareh senikah pas guleh eyajek tak bentak’an bu. Kopeng guleh tak pateh ngeding bu dedih mon tak bentak’an bapak PKH kasak esoro pa santak bik guleh.”* (Informan SU: 23 Desember 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan SU mengenai pendampingan secara individu didalam penelitian ini dilengkapi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan ST selaku keluarga dari Informan SU, sebagai berikut :

“Saya itu tahunya sejak bapak dapat PKH itu mbak sering keliatan disamperin sama petugas PKH nya. Saya tidak serumah dengan bapak jadinya hanya beberapa kali pernah keliatan dan juga mendengarkan cerita dari bapak ketika berkunjung kesini mbak.” (Informan ST: 25 Maret 2022)

“Biasanya yang dilakukan petugasnya PKH sepahaman saya kalau kunjungan mengajak bapak ngobrol mbak. Pernah saya juga diajak gabung diingatkan sama petugasnya untuk bawa bapak periksa ke dokter pada waktu sakit, juga membantu bapak untuk mencukupi hidupnya, sering-sering mengunjungi bapak kesana takutnya terjadi apa-apa mbak.” (Informan ST: 25 Maret 2022)



Pernyataan yang disampaikan oleh Informan FA mengenai kegiatan pendampingan secara individu pada komponen lanjut usia, selaras dengan apa yang disampaikan oleh Informan RI yang menjelaskan bahwasannya pendampingan individu terhadap lansia di PKH sebagai berikut :

“Biasanya kalau pendampingan ke komponen lansia secara face to face hanya sama satu orang saya lakukan diluar pendampingan P2K2 mbak. Rata-rata kalau mengunjungi lansia itu karena kondisinya yang sedang sakit, dan banyaknya dampingan yang akhirnya tidak bisa terfokuskan mengunjungi lansia satu persatu, setiap bulannya gantian di kunjungi tapi kalau masih bisa ikut P2K2 biasanya saya kunjungi setelah selesai pertemuan seperti itu mbak.” (Informan RI: 9 November 2021)

“Pendampingan lansia secara personal kita lakukan untuk mendampingi lansia mengurus keperluan identitas diri yang tidak valid seperti lansia yang dulunya mempunyai KTP model lama diperbaharui menjadi e-KTP, kita membantu sampai dia mempunyai identitas diri yang benar. Banyak KPM kita yang lansia seperti itu kondisinya mbak. Hal yang sering dan penting dilakukan kita sebagai pendamping itu ketika kunjungan rumah lansia kita memberikan motivasi sama lansia untuk tetap semangat dalam menjalani hidup. Karena mereka membutuhkan dukungan untuk bertahan dari kondisi fisiknya, pikirannya juga lingkungan sosialnya. Harapannya kita sebagai pendamping lansia yang tercover oleh PKH tidak mengalami masa penuaan yang sulit. Ketika lansia semangat menjalani hidup otomatis akan berpengaruh pada kesehatan dan pikirannya. Makanya saya selalu menerapkan itu sama KPM dampingan saya yang lansia itu mbak kalau sudah ketemu kunjungan rumah.” (Informan RI: 9 November 2021)

Berdasarkan penjelasan dari Informan RI mengenai pendampingan secara individu terhadap KPM PKH lansia, pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Informan KA selaku lansia yang didampinginya mengenai keaktifan pendamping dalam mengunjungi KPM PKH lansia, sebagai berikut:

“Mulai ada korona lama sudah tidak kesini biasanya sering kesini nduk. Kumpulan-kumpulan katanya Bu Reta sementara masih diberhentikan karena ada korona gak dibolehin berkerumun.” (Informan KA: 28 Desember 2021)



*“Molaen korona abit lah tadek denak biasanah denak nduk. Kompolan-kompolan can Bu Reta sementara gik epa ambu polanah korona tak olle pol kopol.” (Informan KA: 28 Desember 2021)*

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan KA mengenai pendampingan secara individu didalam penelitian ini dilengkapi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan RH selaku keluarga dari Informan KA, sebagai berikut :

*“Iya mbak ibu itu kadang-kadang disamperin sama pendampingnya, kadang sebentar kadang ya lama mbak. Iyaa mbak kadang-kadang ibu dikunjungi sama pendampingnya. Kadang sebentar kadang lama mbak.” (Informan RH: 1 Mei 2022)*

*“Kalau sudah dikunjungi sama pendampingnya saya dipanggil sama ibu mbak karena ibu tidak paham hanya saja alhamdulillahnya sehat mbak. Seringnya kalau kesini melihat keadaannya ibu sama memberikan motivasi biar tidak putus ada. Diperlakukan seperti itu sama pendampingnya ibu merasa senang.” (Informan RH: 1 Mei 2022)*

Penjelasan diatas yang dijelaskan oleh Informan FA dan Informan RI bahwasannya pendampingan secara individu terhadap lansia dilakukan dengan memberikan bentuk perhatian-perhatian kecil untuk memotivasi lansia tetap semangat menjalani hidup. Sebagaimana hal tersebut senada dengan apa yang dijelaskan oleh Informan RM, sebagai berikut:

*“Ya kalau ada waktu kita kunjungan bagaimana keadaan lansia itu. Dari cara pakaiannya, dari cara merawatnya orang rumah, cara bicarannya bagaimana. Terkadang lansia itu tidak malu untuk menceritakan meskipun pada orang baru itu mengungkapkan apa yang dirasakan. Biasanya ceritanya saya sama anak sering dimarahi, minta ini tidak dikasih. Nanti di lihat lagi secara bertahap perubahannya apa akan berbeda dengan yang pertama dan selanjutnya. Dari segi kesehatan kita juga tanya, kalau sakit bagaimana, dibelikan apa, dibawa kemana.” (Informan RM: 1 November 2021)*

Berdasarkan pada hasil penelitian peneliti tersebut mengenai pendampingan secara individu terhadap lansia di PKH, diperkuat oleh pernyataan dari Informan PA selaku lansia yang didampingi oleh Informan RM, sebagai berikut :

“Iya saya kemarin disamperin siang-siang kebetulan lagi disawah terus dipanggil disuruh berhenti kerja karena ada petugasah PKH kata anak saya. Saya sampai sesak tak kuat terburu-buru karena saya punya sakit sesak nafas.” (Informan PA: 25 Desember 2021)

*“Enggi guleh bilenah eyanteran abenan pas tepak kesabe ecelok bik anak esoro laot polanah bedeh petugasah PKH can anak guleh. Ngangsor guleh tak kuat keburuh polanah abek nikah endik sakek sesek.” (Informan PA: 25 Desember 2021)*

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan PA mengenai pendampingan secara individu didalam penelitian ini dilengkapi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan NA selaku keluarga dari Informan PA, sebagai berikut :

“Sering mbak saya keliatan bapak itu eyantaren sama pendampingnya Bu Arum itu mbak. Kadang saya juga diajak ngobrol mbak sama ibu petugasnya. Sering mbak keliatan bapak itu dikunjungi sama Bu Arum, kadang saya juga diajak mengobrol mbak”. (Informan NA: 29 Maret 2022)

“Seringnya kalau kesini setelah duhur mbak karna bapak masih ke sawah. Bu Arum kalau kesini ngomongnya mesti nyambung silaturahmi juga melihat keadaannya bapak mbak karna sering masuk rumah sakit bapak itu mbak jadi dikunjungi terus sama petugas PKH.” Informan NA: 29 Maret 2022)

Proses pendampingan secara individu di Program Keluarga Harapan yang dijelaskan oleh Informan RM, selaras dengan apa yang disampaikan oleh Informan NO, sebagai berikut :

“Saya berdasarkan pendekatannya ya ketika ada lansia yang mempunyai masalah kita sering silaturahmi saja, memberikan wawasan karena bantuan ini untuk jenengan lansia. Ketika jenengan tidak bisa maksimal apa yang jenengan dapat nanti tidak ada artinya.

Itu yang saya sampaikan sama KPM lansia yang dampingan saya.”  
(Informan NO: 12 November 2021)

“Kalau sudah lansia itu susah memang ngontrolnya, apalagi lansia hanya berdua suami istri tidak memiliki anak. Ya kita pendekatannya khusus kalau itu mbak, kita datang setelah pertemuan kelompok kita kunjungi. Yang mereka mau hanya bantuanku cair akan tetapi rata-rata saya dibantu sama ketua kelompok untuk monitoring masalah bantuannya lansia itu mbak.”  
(Informan NO: 12 November 2021)

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh Informan NO mengenai pendampingan secara individu terhadap lansia, hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Informan SL sebagai lansia yang menjadi KPM PKH dampingannya menjelaskan sebagai berikut :

“Iya kalau kumpul-kumpul saya datang sendiri nak, disuruh kesana ya kesana saya kumpul-kumpul. Sudah lama tidak kumpul-kumpul nak, cuman kemarinnya ini ada lagi kumpulan, katanya dulunya ada korona ditambah ada pergantian pendamping jadinya lama gak ada kumpulan.” ( Informan SL: 30 Desember 2021)

*“Iyeh mon pol kompol engkok deteng dibik nak, esoro entar yeh entar engkok ka pol kompol. Tadek lah abit tak pol kompol nak, gun bilenah riah se pas bedeh kompolan polle, polanah caen ben sabenah bedeh korona etambe bedeh pergantian pendamping caen.” (Informan SL: 30 Desember 2021)*

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan SL mengenai pendampingan secara individu didalam penelitian ini dilengkapi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan HS selaku keluarga dari Informan SL, sebagai berikut :

“Iya nduk kalau pertemuan setiap bulan itu biasanya pak novi tanya “mbah nanti saya boleh kerumahnya sampean ya”. Kebutuhan saya juga penerima PKH nduk jadi tahu kondisi saat pertemuan kelompok.” (Informan HS: 27 Maret 2022)

“Melihat keadaannya ibu nduk terus ditanya masalah kesehatannya, aktivitas sehari-harinya. Biasanya kalau ada kesulitan di kunjungi kesini nduk dibantu sama Pak Novi setelah pertemuan. Kita sebagai penerima PKH tidak hanya dapat uang saja tetapi sering dikunjungi. Kalau sudah dikunjungi gitu pasti saya dipanggil juga sama Pak Novi diajak komunikasi agar bisa berkerjasama merawat ibu dengan baik di keluarga saya mbak.” (Informan HS: 27 Maret 2022)

Dari beberapa penjelasan informan diatas dapat dipahami bahwa keseluruhan proses pendampingan lanjut usia secara individu di PKH dilaksanakan oleh pendamping PKH Kecamatan Kalibaru diluar kegiatan pendampingan P2K2. Kegiatannya mencakup beberapa hal seperti pemberian sedikit materi tentang kebutuhan lansia. Kedua mendampingi untuk melihat kondisi kesehatannya, aktivitasnya, cara berpakaian, cara orang rumah merawatnya, serta cara komunikasi keluarga dengan lansia. Ketiga membantu mengurus kelengkapan identitas diri lansia dan memberikan motivasi untuk tetap semangat hidup. Keempat, melakukan silaturahmi untuk memberikan wawasan pada lansia.

Pendampingan sebagai sebuah proses juga berkaitan erat dengan peran dan upaya yang dilakukan pendamping dalam memberikan perubahan pada sasarannya. Keberhasilan dari sebuah pendampingan pada lanjut usia di Program Keluarga Harapan ditentukan oleh hadirnya pendamping yang mampu memberikan pelayanan terbaik untuk sasarannya. Melalui pelayanan yang baik KPM lanjut usia akan terus semangat dalam mengikuti kegiatan P2K2. Pada proses pendampingan Suharto (2005) mengungkapkan bahwa pusat pendampingan berfokus pada empat peran tugas dan fungsi pendamping yaitu memfasilitasi, memberikan penguatan dalam bentuk edukasi mengupayakan perlindungan dan memberikan dukungan hingga terjadi perubahan positif pada masyarakat. Hal tersebut dilakukan didalam Program Keluarga Harapan oleh pendamping PKH sebagaimana dijelaskan oleh Informan FA selaku pendamping PKH di Kecamatan Kalibaru sebagai berikut:

“Secara umum menyeluruh ke semua komponen peran yang kita lakukan memastikan kpm untuk mendapatkan bantuannya dan memastikan KPM memanfaatkan secara benar-benar apa yang sudah dibantukan pemerintah untuk KPM.” (Informan FA: 4 November 2021)

“Misalkan pendamping berperan menjadi advokasi, ketika kita berbicara konteksnya lansia, lansia itu mungkin masalahnya dengan tetangga dan Kesehatan. pendampingan kita ketika ada masalah si lansia itu, ya biasalah lansia itu kayak anak-anak, ketika lansia ada masalah dengan tetangganya yang berkaitan dengan RT RW maka setidaknya ketika kita dikabari oleh ketua kelompok karena kecintaan kpm terhadap pendamping mereka manut dan sungkan akhirnya. Kemudian lansia ada masalah kesehatan ya kita dampingi misalnya lansia tidak bisa berobat karna gak punya KIS kekurangan uang, kita komunikasikan dengan desa agar dibuatkan SPM agar biayanya ditanggung oleh pemerintah. Pendamping juga seperti itu mencarikan donator kadang itu pendamping iuran agar untuk memenuhi salah satu kebutuhan daruratnya KPM. Misal ketika lansia tidak dapat KIS itu kita damping untuk mendapatkan itu sebagai bentuk advokasi kita.” (Informan FA: 4 November 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan FA mengenai peran pendamping didalam pendampingan komponen lansia penerima PKH disertai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan ST selaku keluarga dari Informan SU, sebagai berikut :

“Saat kunjungan yang pernah saya tahu bapak itu sering diajak ngobrol diluar terus ditanya mbak dibuat apa bantuannya. Kalau pertemuan kelompoknya saya kurang paham mbak karna bapak jarang ikut pertemuan, seringnya di kunjungi kerumah mbak.” (Informan ST: 25 Maret 2022)

Peran pendamping PKH dalam memfasilitasi KPM PKH lanjut usia bentuk kegiatannya tentu berbeda-beda dari masing-masing pendamping. Hal tersebut, dikarenakan dalam memberikan pendampingan, pendamping PKH akan menyesuaikan dengan kondisi lansia dilapangan. Pendamping PKH dalam melakukan



perannya mengacu pada tujuan program PKH sehingga perbedaan peran dari masing-masing pendamping PKH tetap sejalan satu sama lain. Sebagaimana peran pendamping PKH terhadap lanjut usia juga disampaikan oleh Informan RM, sebagai berikut :

“Kalau di kita dilihat permasalahannya. Fasilitator itu berarti memberikan jalan. Mereka jalan sendiri seperti KKS hilang kemudian mengurus semuanya itu kita fasilitasi. Kalau advokasi itu semacam kayak memberikan pembelaan, jadi ketika mereka divonis salah, ada permasalahan apa, ya kita tidak mencari salah, selesaikan dulu permasalahannya seperti apa. Kita selesaikan secara musyawarah kekeluargaan, bersama-sama kasih pemahaman. Kalau peran edukasi ya pemberian pemahaman, informasi, juga pengetahuan. Kalau motivasinya ya memberikan dukungan memberikan semangat, agar lansia tidak merasa menjadi orang yang tidak berguna. Karna kalau lansia itu kan tidak bisa bekerja, mengurus tubuhnya sendiri ya susah, mau buang air besar minta di anterin, kadang pipis di Kasur. Ya seperti ituah jadi dikasih motivasi di dukung bahwasannya setiap orang itu tidak sama.” (Informan RM: 1 November 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan RM mengenai peran pendamping didalam pendampingan komponen lansia penerima PKH disertai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan NA selaku keluarga dari Informan PA, sebagai berikut :

Bu Arum itu baik orangnya mbak. Saya tahunya saat kunjungan itu mbak kesehatannya bapak saya selalu ditanyakan karena seringnya sakit mbak. Biasanya Bu Arum sebulan sekali mengunjungi bapak karna rumah saya jauh dari perkebunan sumberbaru mbak. Bapak juga tidak kuat ikut pertemuan kelompok, katanya bu Arum biar saya yang mengunjungi, saya mau mewakili bapak ketinggalan informasi kadang mbak tidak ada yang memberikan kabar kesini.” (Informan NA: 29 Maret 2022)

Penjelasan tentang peran pendampingan terhadap lansia di PKH tidak hanya disampaikan oleh Informan FA dan Informan RM akan tetapi juga dijelaskan oleh Informan RI, sebagai berikut :

“Perannya kita sebagai pendamping secara umum memfasilitasi KPM PKH untuk bisa mendapatkan akses kesehatan dan pendidikan dek. Karena disini konteksnya pendampingan sama di lansia saja biasanya kita memfasilitasi lansia untuk bisa mengakses fasilitas kesehatan seperti posyandu lansia dek.” (Informan RI: 9 November 2021)

“Kalau peran edukasinya sebenarnya sudah ada di pelaksanaan pendampingan di P2K2 dek, hanya saja terkadang kita memberikan edukasi sama lansia terkait kesehatannya, tidak berfikir negatif tentang hidupnya, lingkungan yang baik untuk dia seperti apa, tidak jauh dari hal seperti itu dek perannya kita sebagai pendamping. Karena kita tidak bisa berperan lebih banyak untuk merawat lansia selama 24 jam, akan tetapi setidaknya dia tidak ditelantarkan sama keluarganya.” (Informan RI: 9 November 2021)

“Untuk peran sebagai motivator yang kita lakukan ya sering mengingatkan lansia untuk makan yang cukup dan bergizi, beli vitamin, juga melakukan aktivitas yang sifatnya positif, arahnya kesana dek karna yang dibutuhkan lansia seputar itu. Kemudian kita juga memberikan penguatan ke lansia ketika ada masalah coba lah terbuka sama pendampingnya mungkin bisa membantu, seperti itu dek.” (Informan RI: 9 November 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan RI mengenai peran pendampingan didalam pendampingan komponen lansia penerima PKH disertai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan RH selaku keluarga dari Informan KA, sebagai berikut :

“Kalau kunjungan rumah biasanya dikunjungi terus mengobrol sama ibu ditanyakan sudah ke posyandu lansia apa tidak, ikut kumpulan apa tidak kayak pengajian-pengajian gitu mbak. Setiap kunjungan kesini ibu di motivasi “jangan putus asa ya bu ada yang ngerawat samean”. Kalau sakit minta tolong anaknya periksa ke dokter jangan ke dukun, biasanya seputar itu mbak komunikasinya pendamping sama ibu saya. Kalau pertemuan kelompok saya kurang paham ya

mbak karna ibu hadir sendiri ke rapatnya PKH itu mbak. Hanya saja kadang-kadang saya tanyakan kegiatannya saat rapat sama orang-orang apa. Akhirnya ibu cerita semuanya mbak.” (Informan RH: 1 Mei 2022)

Peran pendampingan pada lansia di PKH juga disampaikan oleh Informan NO, sebagai berikut :

“Saya sebagai pendamping saat berperan menjadi motivator ketika bantuannya sudah cair selalu mengingatkan “buk samean ini sudah lansia jadi makanan atau apapun harus diperhatikan, masalah kesehatan ke posyandu lansia”, intinya seperti itu mbak.” (Informan NO: 12 November 2021)

“Peran menjadi fasilitator itu kan intinya memfasilitasi ya. Biasanya peran yang saya lakukan mengingatkan ke keluarganya kalau ke posyandu bagaimana caranya anak atau cucu mengantarkan lansia ke posyandu paling tidak 2 bulan sekali ke posyandu untuk chek up, intinya masalah Kesehatan.” (Informan NO: 12 November 2021)

“Saya kalau menyemangati KPM lansia, kondisinya seperti anak-anak lagi ketika kita memberikan motivasi ke dia, hasilnya iya didepan tapi nanti ketika realitasnya susah, kalau terlalu banyak ditekan dia akan menolak apa yang kita bicarakan. Makanya untuk peran motivasi saya lebih menekankan pada anak cucunya yang tinggal bersama dia.” (Informan NO: 12 November 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan NO mengenai peran pendamping didalam pendampingan komponen lansia penerima PKH disertai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan HS selaku keluarga dari Informan SL, sebagai berikut :

“Saya juga ikut pertemuan nduk, jadi kalau pertemuan ibu saya yang paling tua saat berkumpul. Kadang di panggil sama Pak Novi di ajak bercanda gitu nduk, jadinya ibu ketawa-ketawa. Setelah pertemuan biasanya ibu disamperin kerumah. Kalau kunjungan seringnya saya juga dipanggil didudukkan sama ibu mengobrol karna kalau komunikasi sama ibu saja tidak paham kadang nduk. Pak Novi sering mengingatkan saya untuk membantu

memeriksa ibu kalau sakit, memberikan makanan yang sehat untuk ibu, menjaga emosi, sama seperti materi-materi yang diberikan saat pertemuan nduk.” (Informan HS 27 Maret 2022)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan di atas dapat diambil kesimpulan dari keseluruhan peran masing-masing pendamping PKH di lapangan yakni pendamping PKH Kecamatan Kalibaru berperan sebagai advocator, fasilitator, educator dan motivator. Peran yang dilakukan pendamping PKH di atas meliputi beberapa kegiatan seperti memastikan pemanfaatan bantuan, mengadvokasi permasalahan lansia dibidang kesehatan dan lingkup tetangga secara kekeluargaan, memfasilitasi untuk menyelesaikan masalahnya dan mendapatkan akses kesehatan, memberikan edukasi untuk memahami KPM lansia terkait kesehatan dan pola pikirnya serta aktivitasnya, dan memotivasi lansia dengan mensupport memberikan semangat menjalani hidup.

Peran pendamping PKH dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dari tinggi rendahnya sasaran pendampingan dalam berpartisipasi mengikuti seluruh kegiatan pendampingan. Penduduk berusia lanjut biasanya cenderung fisiknya melemah dan tidak bisa beraktivitas secara normal seperti di masa sebelumnya. Pada kenyataannya kondisi lansia yang tinggal di daerah pegunungan secara fisik rata-rata mereka masih sehat. Hal ini dikarenakan kondisi geografis suatu daerah sangat berpengaruh pada keaktifan masyarakat dalam beraktivitas mencari penghasilan. Lanjut usia yang tinggal di Kecamatan Kalibaru kondisinya secara fisik rata-rata sehat sehingga untuk berpartisipasi dalam proses pendampingan di PKH sangat antusias mengikuti kegiatannya. Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Informan FA, sebagai berikut:

“Selama saya menjadi pendamping PKH, penerima program PKH yang komponen lansia tidak banyak dek, jadi masing-masing kelompok partisipasi lansia ikut ke pertemuan kelompok masih banyak yang bisa hadir ke pertemuan dek. Karena rata-rata kondisi lansia yang ada di Kalibaru secara fisik masih bisa beraktivitas dek

meskipun tidak menutup kemungkinan ada beberapa yang tidak sehat. Terkadang kalau lansia yang sudah tidak bisa ikut P2K2 kita berikan toleransi sehingga anak cucunya yang hadir ke pertemuan seperti itu dek.” (Informan FA: 4 November 2021)

Berdasarkan pernyataan dari Informan FA bentuk toleransi pendamping PKH terhadap KPM PKH lansia yang tidak bisa mengikuti pertemuan kelompok diperkuat oleh pernyataan dari Informan SU sebagai lansia yang didampingi oleh Informan FA selaku pendamping PKH di Kecamatan Kalibaru mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Tidak pernah ikut kegiatan apa-apa saya bu sudah tua, paling cuman dari PKH itu saya dapat uang sama dikunjungi juga di ajak tamu-tamuan kesini, kalau kumpul-kumpul gak pernah sudah bu gak kuat yang mau jalan. Gak pernah ikut kumpulan bantuan saya bu, karena saya sudah tua tidak ada yang mau nganter kesana., kalau ada yang bawa kemungkinan bisa hadir bu ke kumpulan. Kadang saya kalau mau nyamperin anak jalan bu, mau naik sepeda motor sudah gak bisa jalannya rusak batu semua bu.” (Informan SU: 23 Desember 2021)

*“Tak oning norok kegiatan napah-napah bu guleh mpon tuah, paling gunan deri PKH kasak olle pesse bik eyentaren guleh etamoyen ke kantoh, mon pol kumpul tak oning pon bu tak kuat se ajelenah. Tak toman norok kopolan bantuan guleh bu, polanah abek nikah pon tua sobung se ngater aginah ke kasak, mon bedeh se nyambih mik pola bisah bu hadir ka kopolan. Kadeng guleh mon pon entarah ka anak ajelen bu, numpak’ah sepeda tak bisah lorongah sarah betoh kabbi.”* (Informan SU: 23 Desember 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan SU mengenai partisipasi lansia didalam proses pendampingan di PKH disertai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan ST selaku keluarga dari Informan SU, sebagai berikut :

“Bapak sudah jarang mbak ikut pertemuan keadaannya tidak kuat jalan jauh, kalau mau ikut pertemuan ya harus di jemput mbk.” ( Informan ST: 25 Maret 2022)



Penjelasan mengenai keaktifan lansia dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan P2K2 yang disampaikan oleh Informan FA selaras dengan apa yang disampaikan oleh Informan RI, sebagai berikut :

“Kalau KPM ku rata-rata mampu menghadiri pertemuan kelompok jadi masih aktif ikut P2K2. Ada juga yang sudah tidak kuat akan tetapi rata-rata masih sehat dek. Mungkin karena di Kalibaru ini dominan ke daerah pegunungan makanya lansianya banyak yang masih sehat karna kan mereka kerja di sawah dan kebun.” (Informan RI: 9 November 2021)

Berdasarkan pernyataan diatas Informan KA selaku lansia yang menjadi masyarakat dampaningannya memperkuat penjelasan dari Informan RI sebagai berikut :

“Kumpulan setiap bulan itu nduk dirumahnya Bu Reta, kalau aku cuman bisa ikut kumpulan yang gak banyak gerak karena saya sudah gak kuat yang mau jalan jauh nduk. Kalau kumpulan saya datang sendiri dirumahnya Bu Reta. Dititipkan ke orang-orang nanti datang ke kumpulan, itu nanti saya datang nduk. Kadang-kadang di panggil nduk. Biasanya menjelaskan PKH itu apa nduk, dapat berapa uangnya, dibuat apa uangnya, bantuannya ada kendala apa, biasanya itu kalau kumpulan yang ditanyakan lebih dulu nduk.” (Informan KA: 28 Desember 2021)

*“Kompolan tiap bulen roah bing neng bungkonah Bu Reta, mon engkok gun bisah norok kompolan se tak benyak gerak polanah lah tak kuat se ajelenah jeu bing. Mon kompolan engkok deteng dibik kon Bu Reta. Epesen agih ka reng oreng degik entar engkok lah bing. Eyolok kadeng bing. Biasanah ejelas agin PKH roah apah bing, olle berempah pesenah, egebey apah pesenah, bantuanah bedeh kendala napah, biasanah roah mon kompolan se etanya agin kadek bing.”* (Informan KA: 28 Desember 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan KA mengenai partisipasi lansia didalam proses pendampingan di PKH disertai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan RH selaku keluarga dari Informan KA, sebagai berikut :

“Kalau pertemuan kelompok seringnya ibu hadir sendiri mbak, dipanggil diajak ke pertemuan langsung berangkat sama tetangga-tetangga yang sama-sama nerima PKH mbak.” (Informan RH: 1 Mei 2022)

Mengacu pada penjelasan Informan FA dan Informan RI yang menjelaskan bahwa KPM PKH lansia di Kecamatan Kalibaru rata-rata mampu berpartisipasi dalam kegiatan P2K2, hal yang senada diungkapkan oleh Informan RM selaku pendamping PKH yang juga mendampingi KPM PKH lanjut usia menjelaskan sebagai berikut :

“Ya partisipasinya ya mereka ada masih semangat datang ke pertemuan, kadang dulu itu kan masih ada permainan ya ikut. Jadi yang saya itu pernah sampai bernyanyi itu ada, tepuk-tepuk itu ada. Jadi semangatnya itu tinggi karena apa mungkin berkumpul.” (Informan RM: 1 November 2021)

Berdasarkan pada pernyataan yang telah diungkapkan oleh Informan RM mengenai tingginya partisipasi lansia dalam kegiatan P2K2, diperkuat oleh pernyataan dari Informan PA selaku lansia yang didampinginya, sebagai berikut :

“Saya tidak pernah ikut kegiatan apa-apa, cuman saya dikunjungi kesini diajak ngomong biasanya. Kumpulan PKH dulu sering ikut nduk. Setelahnya bayaran itu ya. Saya gak pernah ikut, cuman kemarin itu kumpulan di masjid ikut satu kali. Dianterin sama cucu kalau kesana, ya kalau tidak ada cucu ada menantu ini yang nganter. Kalau solat jumat saya ikut menantu ke timur. Kalau tidak ada yang bawa saya tidak berangkat gak sampai sana. Gak pernah ikut posyandu lansia gak ada masuk kesini.” (Informan PA: 25 Desember 2021)

*“Tak oning guleh tak toman norok kegiatan napah-napah, gun eyantaren ke kantoh eyajek benta biasanah. Kompolan PKH saben segut norok nduk saben. Marenah bejeren kasak gi. Enten tak toman*

*norok'an guleh. Gun perak sabenah nikah kompolan neng emasjid norok sekalian gunan. Eyater agin ben kompoy nikah mon ke kasak. Gi mon sobung kompoy gi mantoh nikah se ngater agin. Mon solat jumat nikah norok mantoh guleh dek temor. Mon sobung se nyambih tak ajelen tak depak. Tak toman norok posyandu lansia tadek masok kadenak.” (Informan PA: 25 Desember 2021)*

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan PA mengenai partisipasi lansia didalam proses pendampingan di PKH disertai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan NA selaku keluarga dari Informan PA, sebagai berikut :

“Keadaannya bapak sudah tidak sehat lagi kayak dulu mbak untuk dibawa kemana-kemana tidak kuat. Jadi ya jarang ikut pertemuan, apalagi disini jauh dari perkebunan kalau pertemuan biasanya disana. Jalannya batu-batuan mbak jadi saya takut mengajak bapak kesana. Bu Arum yang sering kesini, pernah juga dibilangin sama pendampingnya kalau tidak kuat disaranin saya yang hadir tapi seringnya saya tidak tahu mbak kalau ada pertemuan.” (Informan NA: 29 Maret 2022)

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Informan RM mengenai tingginya partisipasi lansia sebagai KPM PKH lanjut usia ada yang memiliki keterbatasan dalam menghadiri kegiatan P2K2. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan NO selaku pendamping PKH di Kecamatan Kalibaru, sebagai berikut:

“Kalau lansia rata-rata biasanya sama anak cucu, jadi jarang datang sendiri, jadi saya mengharuskan didampingi karena yang saya khawatirkan kenapa-kenapa di jalan mbak. Syukur ketika saya memberikan informasi bisa dimengerti sama lansia. Jelas kalau informasi seperti itu lansia sendiri pasti tidak akan paham dengan apa yang saya jelaskan di pertemuan kelompok. Jadi ada anak cucu ada yang bisa menyampaikan informasi yang didapatkan selama pertemuan kelompok, seperti itu mbak.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan diatas oleh Informan NO mengenai partisipasi lansia dalam kegiatan P2K2, diperkuat oleh pernyataan dari Informan SL selaku lansia yang didampinginya, sebagai berikut :

“Iya ikut kumpulan setiap bulan itu nak, baru saja dapat satu mingguan yang sudah kumpulan.” (Informan SL: 30 Desember 2021)

“*Yeh norok kompolan setiap bulen roah nak, olle semingguen gik se mareh kompolan.*” (Informan SL: 30 Desember 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan SL mengenai partisipasi lansia didalam proses pendampingan di PKH disertai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Informan HS selaku keluarga dari Informan SL, sebagai berikut :

“Biasanya ibu selalu hadir ke pertemuan nduk sama saya karena saya juga anggota penerima PKH nduk.” (Informan HS: 27 Maret 2022)

Keaktifan komponen lanjut usia dalam mengikuti kegiatan P2K2 PKH bergantung pada kemampuan fisik lansia dalam kesehariannya menjalani aktivitas. Mengacu pada data yang didapatkan peneliti, rata-rata lansia yang ada di Kecamatan Kalibaru secara fisik sehat sehingga mampu menghadiri kegiatan P2K2. Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh beberapa informan diatas dapat dipahami bahwasannya partisipasi lanjut usia didalam kegiatan P2K2 rata-rata mampu menghadiri pertemuan kelompok dengan semangat yang masih tinggi. Akan tetapi ada beberapa yang jarang datang sendirian melainkan didampingi oleh anaknya.

#### **4.1.4 Strategi Pendampingan Lanjut Usia di Program Keluarga Harapan**

Strategi merupakan serangkaian cara yang direncanakan oleh seseorang dalam mencapai apa yang menjadi tujuannya. Pada sebuah proses pendampingan strategi menjadi penting untuk pendamping dalam menunjang aktivitas pendampingannya. Untuk menentukan sebuah keberhasilan dari pendampingan salah satunya ditentukan

oleh penggunaan strategi pendamping dalam membangun apa yang menjadi tujuannya. Dalam hal ini khususnya strategi pendampingan pada lanjut usia didalam Program Keluarga Harapan menjadi fokus dari penelitian peneliti. Strategi yang akan dijabarkan oleh peneliti mencakup beberapa hal sebagai berikut :

**a. Strategi Membangun Komunikasi**

Strategi pendampingan pada lanjut usia berkaitan erat dengan penggunaan model atau cara dalam mendampingi kondisi lanjut usia. Strategi tersebut salah satunya mencakup terkait bagaimana cara pendamping PKH dalam membangun komunikasi dan membangun proses pendekatan dengan orang yang didampingi dalam kegiatan P2K2 sebagai bentuk pendampingannya. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan FA terkait cara pendamping dalam membangun komunikasi dengan KPM PKH lanjut usia, sebagai berikut :

“Ya kita buka say halo, kita sapa apa kabar, ketika dianggap sudah siap menerima materi, ada game permainannya juga atau kita tepuk semangat dulu intinya seperti itu dek, ketika sudah siap dan tenang kita menyampaikan materinya.” (Informan FA: 4 November 2021)

“Ketika dia marah-marah di forum kita tegur dengan bercanda misalnya dengan penekanan bahasa yang tepat “bu jangan begitulah, kita banyak orang ini, kalau ibu yang ramai kasihan yang lain tidak kedengeran, saya minta waktunya dulu ya” baik pak. Maka mereka akan diam, ini kan proses perubahan sikap pada KPM.” (Informan FA: 4 November 2021)

“Kadang ada lansia saat P2K2 bilang “ pak saya diluar saja”, mbah tapi didengarkan ya jangan berbicara sendiri. Kita mengantisipasi disana. Ada lansia yang susah itu yang sudah memiliki banyak keterbatasan yang pendengarannya sudah kurang itu perlu menjadi perhatian khusus. Mengantisipasinya adalah bekerja sama itu.” (Informan FA: 4 November 2021)

Untuk membangun sebuah komunikasi pendamping PKH tentu melewati proses pendekatan dengan KPM PKH lanjut usia terlebih dahulu, sebagaimana hal



tersebut dijelaskan oleh Informan FA selaku pendamping PKH Kecamatan Kalibaru sebagai berikut :

“Apa yang perlu kita sampaikan pada lansia yang seperti itu kita kunjungi, diajak keluar melihat alamnya biar tidak diam di kamar terus, saat kunjungan kerumah KPM. Ya kita ajak bu diluar saja yuk, kita berbincang cari angin saya panas, alasan kita terkadang seperti itu meskipun tidak panas. Ketika pendamping datang maka orang-orang akan datang ke kita. Karna tetangganya itu banyak yang jadi KPM PKH juga. Ya kita berbincang, kita bangun kerjasama.” (Informan FA: 4 November 2021)

“Rasa kerjasama itu yang saya bawa secara pribadi di PKH ini, karena tanpa rasa bersama tidak bisa. Maju itu tidak bisa kalau sendirian. Lebih baik maju bersama itu yang saya tanamkan. Umumnya ketika pendamping melakukan kunjungan KPM pasti akan ada KPM atau itu ketua kelompok atau tetangganya. Nah si mbah dengan banyaknya orang akan merasa terhibur karena merasa aku tidak sendirian lagi. Itu salah satu membangkitkan semangatnya lansia itu. Kemudian ketika orang sudah senang dan semangat maka kita juga sisipkan pembicaraan “Mbah kalau ada pengajian hadir ya, kalau ada kerja bakti keluar ya, kalau bisa bantu-bantu apa yang bisa dilakukan seperti kegiatan-kegiatan sosial masyarakat”, didorong untuk itu.” (Informan FA: 4 November 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan FA, peneliti juga melakukan observasi terhadap cara Informan FA dalam membangun komunikasi dengan KPM lansia. Hal tersebut diamati oleh peneliti pada saat mengikuti kegiatan pendampingan secara kelompok maupun individu terhadap KPM lansia. Berdasarkan pengamatan peneliti Informan FA selaku pendamping PKH dalam membangun komunikasi berupaya menciptakan suasana yang nyaman bagi lansia dengan melakukan pendekatan yang mengedepankan kerjasama sehingga tidak tercipta jarak dan dapat menyambung perbincangan dengan baik. Selain itu, Informan FA juga berupaya untuk membangun komunikasi dengan mengajak lansia aktif berbicara dalam pertemuan kelompok sehingga lansia tidak hanya datang kemudian duduk

mendengarkan, akan tetapi diajak aktif minimal berinteraksi orang-orang disekitarnya.

Selaras dengan pernyataan dari Informan FA yang menjelaskan strategi yang digunakan untuk membangun komunikasi dengan KPM PKH melalui kalimat sapaan dan permainan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Informan RM yang mendampingi KPM PKH lanjut usia di Kecamatan Kalibaru, sebagai berikut :

“Ya minta perhatian ya, suara sedikit dikeraskan, mereka tidak terlalu susah diatur, kemudian kalau sudah tidak bisa di kondisikan kita buat permainan. Di materi itu ada yel-yelnya, ada tepuk-tepuknya. Ada juga ice breaking agar tidak jenuh dan tidak mengantuk kita ada semacam penyegerannya seperti gerakan-gerakan. Jadi, untuk para lansia misalnya ada nyanyian kepala pundak lutut kaki, ya berdiri semuanya sampai tertawa. Terus ada permainan kata sambung. Jadi untuk para lansia misalnya ada nyanyian kepala pundak lutut kaki, ya berdiri semuanya sampai ketawa. Terus ada permainan kata sambung. Jadi meskipun lansia maupun ibu-ibu yang tidak paham diajari satu dua kali akhirnya bisa. Kita membuka cara berfikir mereka dengan hal-hal seperti itu.” (Informan RM: 1 November 2021)

Untuk melakukan proses pendekatan dengan KPM PKH lansia saat melaksanakan kegiatan pendampingan, Informan RM menjelaskan terkait strategi yang digunakannya, sebagai berikut :

“Ya itu tadi kita sebagai partner jangan sebagai musuh atau sebagai pemimpin yang di takuti. Berusaha sebagai partner bagaimana menempatkan diri bisa diterima oleh mereka. Menyesuaikan diri ya kalau dengan lansia ya bagaimana memperlakukannya, dengan yang muda bagaimana memposisikan dengan yang muda.” (Informan RM: 1 November 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan RM, peneliti juga melakukan observasi pada cara Informan RM dalam membangun komunikasi dengan KPM lansia. Hal tersebut diamati oleh peneliti pada saat mengikuti kegiatan pendampingan

secara kelompok maupun individu terhadap KPM lansia. Berdasarkan pengamatan peneliti Informan RM selaku pendamping PKH dalam membangun komunikasi dengan KPM lansia berusaha untuk menjadi teman dekatnya mendengarkan segala cerita yang ingin disampaikan lansia kemudian ketika ada hal yang perlu diluruskan maka Informan RM selaku pendamping PKH berupaya untuk memberikan penyadaran pada lansia untuk menyadari apa yang salah secara perlahan sehingga tidak ada miss komunikasi antara pendamping dengan yang didampingi.

Sejalan dengan penjelasan dari Informan FA dan Informan RM dijelaskan bahwa strategi yang digunakan pendamping untuk membangun komunikasi dengan KPM PKH lansia yaitu menggunakan metode permainan yang dapat mengasah otak untuk berfikir. Sebagaimana hal tersebut juga disampaikan oleh Informan RI terkait strategi membangun komunikasi dalam pendampingan KPM PKH lanjut usia, sebagai berikut :

“Untuk mengawali saya menyapanya dulu dengan salam. Kemudian dibarengi dengan obrolan bercanda agar mereka tertawa dulu, mas.e memaknai itu sebagai pemanasannya begitu ya. Kalau sudah fresh dengan candaan baru saya tanyakan kendala yang dialami KPM selama 1 bulan terakhir. Biasanya banyak yang ditanyakan sama KPM mbak. Intinya membangun komunikasi sama KPM itu dibuat santai dulu agar tidak kaku mbak. Biasanya orang kalau membangun komunikasi kaku jatuhnya akan berantakan apa yang ingin kita berikan ke mereka begitu mbak.” (Informan RI: 9 November 2021)

Pendamping PKH mampu mencapai komunikasi yang baik dengan KPM PKH lansia karena didorong oleh adanya proses pendekatan yang baik. Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh membangun komunikasi yang baik diperlukan pendekatan yang dilakukan oleh Informan RI menjelaskan sebagai berikut :

“Ngobrol tanpa arah itu cara mendekatkan diri sama KPM untuk mencairkan suasana dulu, kemudian ngobrol ke permasalahannya apa. Salah satu bagian dari stategi pendampingan lansia seperti itu mbak. Dibuat nyaman dulu lansianya kemudian kita kasih nasehat

berupa pemahaman-pemahaman yang bisa membuat mereka tidak bosan mbak. Kalau sudah seperti itu, pasti lansia merasa nyaman dengan kita, semua permasalahannya pasti dia terbuka. Intinya yang paling penting mbak kita sebagai pendamping tidak menciptakan jarak sama KPM lansia.” (Informan RI: 9 November 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan RI, peneliti juga melakukan observasi terhadap cara Informan RI dalam membangun komunikasi dengan KPM lansia. Hal tersebut diamati oleh peneliti pada saat mengikuti kegiatan pendampingan secara kelompok maupun individu terhadap KPM lansia. Berdasarkan pengamatan peneliti Informan RI selaku pendamping PKH dalam membangun komunikasi dengan KPM lansia berupaya untuk mendekatkan diri dengan cara menggiring lansia untuk aktif berbicara sehingga tidak sulit untuk diajak komunikasi.

Strategi pendamping dalam mendampingi lansia berbeda-beda karena masing-masing orang karakternya tidak sama. Untuk itu, didalam pendampingan PKH terhadap lansia Informan NO menjelaskan terkait strategi yang digunakan dalam membangun komunikasi dengan KPM PKH lansia, sebagai berikut :

“Biasanya kita menyapa sehat dulu. Salam sapa sehat. Yang kedua mengucapkan salam, siapa yang salamnya paling keras berarti hutangnya lunas. Rata-rata orang itu tidak menutup kemungkinan terhindar dari hutang piutang. Jadi saya buka dengan hal seperti itu, siapa yang salamnya paling keras saya doakan hutangnya cepat lunas. Kedua itu ya saya tanyakan kapan cair bantuannya, ada kendala sama bantuannya apa tidak ibu ibu. Minimal itu dek kalau mau membangun komunikasi sama mereka. Diawal untuk membuka pertemuan disegarkan dulu istilahnya.” (Informan NO: 12 November 2021)

Pentingnya membangun komunikasi tidak menutup kemungkinan akan membutuhkan cara dalam melakukan pendekatan dengan sasaran pendampingan. Sebagaimana Informan NO menjelaskan mengenai strategi dalam melakukan pendekatan dengan KPM PKH lansia, sebagai berikut :

“Kadang saya dudukkan secara pribadi, kalau datang saja. Jadi saya tanyakan “samean datang sama siapa?” sama anak misalnya. Kemudian kita dudukkan juga jelaskan. Kadang anak juga ngomong “iya pak kadang ibu tidak mau” jadi kita yang mengingatkan kala uang ini bukan semua untuk samean jadi saya obrolkan ke lansianya pakai untuk beli vitamin sama susu, itu untuk samean jangan sampai digunakan untuk yang lain. Intinya dipertemukan agar nyambung, ketika anak memberikan wawasan sama ibunya kadang ibunya emosi, kalau sudah dipertemukan jadi sama-sama paham biar sejalan. Kalau tidak dipertemukan seperti itu sulit mbak. Jadi selama mendampingi lansia ya seperti itu mbak, saya pertemuan antara lansia dan pengurusnya. Kalau tidak dibuat seperti itu takutnya anak memberikan ini tapi ibunya emosi.” (Informan NO: 12 November 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan NO, peneliti juga melakukan observasi terhadap cara Informan NO dalam membangun komunikasi dengan KPM lansia. Hal tersebut diamati oleh peneliti pada saat mengikuti kegiatan pendampingan secara kelompok maupun individu terhadap KPM lansia. Berdasarkan pengamatan peneliti Informan NO selaku pendamping PKH dalam membangun komunikasi dengan KPM lansia melibatkan keluarga yang merawatnya. Pendekatan yang digunakan yakni Informan NO saling memahami satu sama lain sehingga tidak terjadi kesahpahaman dalam hal komunikasi akan segala penyelesaian masalahnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat dipahami bahwasannya dari keseluruhan strategi yang telah dijelaskan oleh beberapa Informan diatas mengenai strategi pendamping dalam membangun komunikasi dan cara pendamping mendekati diri dengan KPM lanjut usia yaitu pendamping PKH dalam membangun komunikasi saat pelaksanaan kegiatan P2K2 yaitu membuka dengan kalimat sapaan dan salam yang diselingi permainan yang dapat mengkondufkan kondisi KPM PKH dalam menciptakan suasana yang tidak kaku dengan obrolan yang bisa membuat KPM PKH tertawa. Pendekatan yang dilakukan pendamping PKH mengunjungi lansia untuk melihat alamnya dengan berbincang



diluar ruangan terkait keaktifannya dalam kegiatan sosial yang mana pendamping memposisikan dirinya sebagai partner sehingga tidak tercipta jarak diantara pendamping dan KPM PKH lansia serta mengajak komunikasi antara pengurus dan lansia dptemukan agar menjadi sepemahaman.

#### **b. Strategi Edukasi Pendampingan Lanjut Usia**

Pada sebuah pendampingan terhadap lanjut usia penyampaian informasi oleh pendamping menjadi penentu dalam kepekaaan sasaran pendampingan untuk menangkap pengetahuan. Ketika informasi tersampaikan dengan baik, maka proses pendampingan akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan oleh pendamping. Pada penelitian ini, strategi pendampingan terhadap lanjut usia yang menerima Program Keluarga Harapan menjadi fokus peneliti sehingga penggunaan strategi pendampingan menjadi penting untuk diketahui. Adapun cara pendamping PKH dalam menyampaikan materi P2K2 yang mana dijelaskan oleh Informan FA selaku pendamping PKH Kecamatan Kalibaru, sebagai berikut :

“Karakter masyarakatnya tidak sama, semakin dengan kota keterbukaan informasi juga semakin cepat disana perlu pendampingan lebih, ketika wilayah pedesaan kalau menyampaikan materi dengan bahasa tidak sama dengan masyarakat yang tinggal dekat dengan wilayah kota karena pemahaman mereka juga berpengaruh terhadap bagaimana kita menyampaikan materi dan bagaimana peserta itu menyerap apa yang kita sampaikan.”  
(Informan FA: 4 November 2021)

“Secara tidak langsung saya tidak berpaku melihat lansia ini disini dan paling sedikit disini karena kaitannya dengan lansia sebagai pengurus dan lansia sebagai komponen. Materi kita sampaikan bagaimana menyikapi lansia, menghormati lansia, bagaimana memperlakukan lansia dengan baik. Materi yang kita sampaikan sama rata karna yang masih produktif itu berkesempatan akan menjadi lansia, maka sebelum menjadi lansia dia perlu memahami materi tentang kelansiaan, lansia itu diperhatikan oleh keluarganya

oleh pendampingnya dan semua stake holder yang ada disana.”  
(Informan FA: 4 November 2021)

Pernyataan mengenai cara penyampaian materi tersebut diperkuat oleh penjelasan akan penggunaan bahasa yang digunakan oleh pendamping PKH dalam mendampingi komponen lansia, sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan FA, sebagai berikut :

“Sesuai bahasanya lansia, kalau lansia menggunakan bahasa madura kita gunakan Madura agar mereka nyaman berkomunikasi sama kita dek.” (Informan FA: 4 November 2021)

Sejalan dengan pernyataan dari Informan FA mengenai strategi dalam menyampaikan materi, Informan RM selaku pendamping PKH Kecamatan Kalibaru menjelaskan strategi yang digunakan untuk memberikan materi P2K2, sebagai berikut :

“Saya kalau menyampaikan materi sesuai dengan yang sudah ada di panduan mbak. Patokannya memberikan materi ya dari modul itu mbak. Kalau cara penyampaian materinya biasanya saya tidak langsung memberikan materi. Saya tanyakan dulu ada kendala apa dengan bantuannya kemudian baru materi saya sampaikan. Pastinya saya menyampaikan materi secara pelan-pelan mbak karna juga ada lansia jadi biar paham apa yang saya sampaikan.” (Informan RM: 1 November 2021)

Untuk memperkuat pernyataan diatas, Informan RM juga menjelaskan terkait bahasa yang digunakan ketika menyampaikan materi dalam kegiatan P2K2, sebagai berikut :

“Bahasa yang saya gunakan menyesuaikan dengan kondisi dilapangan mbak, kalau masyarakatnya menggunakan budaya bahasa Madura, sedikit-sedikit saya mengikuti kebiasaan dari masyarakat dampingan saya. Seringnya saya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sama semua KPM, saya menggunakan Bahasa Indonesia mbak.” (Informan RM: 1 November 2021)

Strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi oleh pendamping PKH antara satu dengan yang lainnya, tindakannya tidak terlalu jauh melenceng melainkan masih ada keselerasan. Sebagaimana hal tersebut mengenai strategi yang digunakan pendamping PKH dalam menyampaikan materi P2K2 juga dijelaskan oleh Informan NO, sebagai berikut :

“Materi yang saya berikan biasanya sesuai dengan modul ya mbak, jadi materi yang tertera di modul saya sampaikan kemudian dikembangkan. Kadang kita ketahui banyak sekali SDM PKH ada yang bisa ada yang tidak bisa, rata-rata seperti itu. Ketika saya membaca modul itu yang saya terapkan pakai bahasa tambahan lain yang bisa mereka pahami. Kalau sesuai modul kadang mereka tidak paham terlalu kayak sekolah.” (Informan NO: 12 November 2021)

Guna memperkuat pernyataan diatas, Informan NO menjelaskan terkait bahasa yang digunakan ketika menyampaikan materi dalam kegiatan P2K2, sebagai berikut :

“Bahasa yang biasa saya gunakan buat komunikasi sama KPM mengacu sama budaya dimana saya berada mbak. Misalkan masyarakatnya berbicara dengan bahasa Madura saya mengikuti itu mbak. Seringnya KPM dampingan saya pakai bahasa Madura mbak.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berbeda halnya dengan pernyataan dari Informan FA dan Informan RM mengenai bentuk strategi dalam menyampaikan materi P2K2, Informan RI selaku pendamping PKH menjelaskan mengenai caranya dalam menyampaikan informasi kepada KPM PKH, sebagai berikut :

“Kita menyampaikan materi di P2K2 itu pastinya melihat apa yang menjadi kebutuhan dari KPM mbak. Tidak banyak yang saya sampaikan, sedikit yang penting KPM paham dengan apa yang mas.e sampaikan. Cara menyampaikannya juga saya usahakan tidak membosankan, jadi apa yang kita obrolkan mereka paham.” (Informan RI: 9 November 2021)

Strategi penyampaian materi yang dijelaskan oleh Informan RI tersebut diperkuat dengan pernyataan tentang penggunaan bahasa pendamping PKH ketika menyampaikan materi dalam kegiatan P2K2, sebagai berikut :

“Bahasa yang saya gunakan ya standarnya kalau ngobrol sama masyarakat seperti apa, ya kayak gitu. Seringnya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sama orang, menggunakan Bahasa Indonesia kemudian kita sisipkan dengan Bahasa Madura sedikit-sedikit. Karna Kalibaru ini mayoritas masyarakatnya ngomongnya pakai Madura mbak.” (Informan RI: 9 November 2021)

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat dipahami bahwasannya dari keseluruhan strategi yang telah dijelaskan oleh beberapa Informan diatas mengenai strategi pendamping dalam menyampaikan materi di kegiatan P2K2 yaitu penyampaian materi P2K2 mengacu pada modul PKH yang disampaikan sesuai dengan karakter masyarakat yang didampingi dan diberikan secara menyeluruh ke semua komponen dengan penyampaian materi yang tidak membosankan menggunakan bahasa sehari-hari lansia yang tidak terlalu kaku agar mudah dimengerti.

### **c. Strategi Kontroling Pendamping Terhadap Lanjut Usia**

Pada proses pelaksanaan pendampingan kontroling menjadi aspek penting dalam melihat perubahan orang yang didampingi. Selain itu, dengan adanya kontroling dari pendamping kondisi yang tidak diinginkan bisa teratasi dengan cepat tanpa menimbulkan permasalahan baru. Program Keluarga Harapan dalam proses pendampingannya juga mempunyai ketentuan untuk mempertahankan kondisi dari sasarannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan FA terkait strategi yang dibangun dalam mengontrol perubahan-perubahan pada KPM PKH utamanya komponen lansia, sebagai berikut :

“Kita koordinasi dengan tenaga kesehatan untuk bagaimana penanganan-penanganan masalah kesehatan begitu juga lansia.

Kalau lansia kaitannya kan dengan kesehatan juga.” (Informan FA: 4 November 2021)

“Sesekali kita kunjungi minimal 1 bulan sekali untuk melihat perubahan kondisinya dek. Karna kita tidak tahu kadang-kadang lansia itu sakit tidak datang ke pertemuan. Fungsinya kunjungan lansia ya bisa mengontrol keadaannya dek.” (Informan FA: 4 November 2021)

Selaras dengan pernyataan dari Informan FA mengenai strategi dalam mengontrol KPM PKH lanjut usia dilakukan melalui kunjungan dan kerjasama dengan pihak puskesmas, hal tersebut serupa dengan apa yang dijelaskan oleh Informan RM, sebagai berikut :

“Kalau lansia biasanya kontrolingnya lewat ketua kelompok mbak. Jadi saya tanyakan perkembangan KPM saya ke ketua kelompok. Karna yang lebih mengerti kondisi kesehariannya ketua kelompok, orang yang dekat juga kumpul sama dia mbak. Kadang kita tanyakan sama pihak puskesmas yang menangani posyandu lansia mbak, kpm lansia ini chek up kesehatan apa tidak. Jadi kita tidak hanya bertanya sama lansianya saja akan tetapi juga diselaraskan sama bukti check up kesehatan dari pihak Puskesmas.” (Informan RM: 1 November 2021)

Pernyataan mengenai strategi yang digunakan pendamping yang sama-sama melakukan kunjungan rumah untuk mengontrol kondisi KPM PKH lanjut usia. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Informan RI, sebagai berikut :

“Kalau pertemuan biasanya kita berikan dispensasi, kadang kalau pertemuan itu pengurusnya yang datang, saya bilang ke pengurus yang punya lansia saya mau mampir kerumahnya samean ya bu, terus dilihat lansianya kayak apa. Kadang semakin tua ngomongnya kembali seperti anak kecil lagi, dikasih tahu ya tetap saja, berbeda perlakuannya lansia dengan usia-usia produktif. Jadi kontrolingnya kita dari kunjungan kerumah lansia itu mbak dilihat kondisi lansianya kayak gimana. Misalnya ada yang mengganjal pelan-pelan



saya tanyakan. Kenapa mbah? Pasti terbuka mereka mbak.”  
(Informan RI: 9 November 2021)

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dari semua strategi yang disampaikan oleh informan diatas terkait mengontrol kondisi KPM PKH lansia dapat dikatakan selaras yang mana memanfaatkan koordinasi dengan tenaga kesehatan. Sebagaimana hal tersebut juga dijelaskan oleh Informan NO, sebagai berikut :

“Kontroling dari pendamping biasanya datang ke posyandu dan kita tanyakan “bu kpm atas nama ini bulan kemarin ada ke posyandu gak untuk cek up kesehatan”, apabila petugas bilang sudah pak, baru nanti kita kontrol untuk memastikan kpm kita yang lansia semuanya terjaga vitamin dan kesehatannya. Ketika sakit kadang mereka tidak mau ke posyandu karna tidak mau minum obat. Jadi itu yang harus di tekankan agar mereka mau berobat juga cek up. Selain itu, anak cucunya juga kita sarankan mengantar karena ketika tidak ada yang mengantarnya, tidak mungkin berangkat.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat dipahami bahwasannya dari keseluruhan strategi yang telah dijelaskan oleh beberapa Informan diatas mengenai strategi pendamping untuk mengontroling KPM PKH lansia yaitu pendamping melakukan kunjungan rumah melihat kondisi lansia minimal satu bulan sekali dan koordinasi dengan pihak fasilitas kesehatan untuk memastikan terjaganya kondisi kesehatan KPM PKH lansia serta komunikasi dengan ketua kelompok menanyakan terkait kondisinya.

#### **d. Strategi Mendorong Keaktifan Lanjut Usia dalam Pertemuan Kelompok**

Aturan yang tertera di Program Keluarga Harapan bahwasannya penerima program mempunyai kewajiban menghadiri kegiatan P2K2 sebagai bentuk pendampingan PKH. Pada kenyataannya, kondisi KPM PKH lansia mempunyai banyak keterbatasan sehingga menjadi kendala bagi lansia untuk bisa menghadiri

pertemuan kelompok. Hal yang dilakukan Pendamping PKH untuk tetap bisa memfasilitasi lansia yang tidak bisa hadir dalam kegiatan P2K2 yaitu melakukan kunjungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan FA selaku pendamping PKH, sebagai berikut :

“Kalau lansia yang tidak bisa hadir kita kunjungi kerumahnya, ditanya kenapa tidak bisa hadir, kalau sakit misalnya kita tanyakan sudah berobat apa belum, kalau tidak sakit kita tanyakan kenapa tidak hadir alasannya kenapa.” (Informan FA: 4 November 2021)

“Terkadang lansia itu pamitan tidak bisa karena alasan tertentu, ya kita kasih kebebasan karena dengan alasan seperti itu bisa membuat lansia bahagia dan berpengaruh sama psikisnya lansia. Dia dengan hal-hal yang membuat lansia senang, proses pikun akan semakin jauh dan hal-hal negatif akan hilang untuk itu kita memberikan toleransi. Kita kerja di lingkungan sosial maka kita dulu yang harus dibuat tinggi oleh rasa sosial itu.” (Informan FA: 4 November 2021)

Selaras dengan pernyataan Informan FA terkait strategi yang digunakan pendamping PKH dalam menangani KPM PKH lansia yang tidak mau menghadiri pertemuan kelompok dilakukan dengan berkunjung untuk menanyakan terkait alasan tidak bisa hadir, hal tersebut juga disampaikan oleh Informan RM sebagai berikut :

“Ya mungkin kita kasih nasihat juga teguran lewat ketua kelompok atau anggota yang lain paling tidak ya kita kunjungi di tanyakan edukasi kenapa seperti shock therapy gitu. Istilahnya kalau saya itu tak kunjungi nanti tak rinso. Maksud saya apa ya untuk membangun disiplin dan tanggungjawab mereka dengan apa yang sudah diterima.” (Informan RM: 1 November 2021)

Pernyataan dari Informan FA dan Informan RM yang menjelaskan kunjungan individu sebagai strategi pendamping PKH dalam menangani masalah KPM PKH lanjut usia yang tidak mau ikut serta ke pertemuan kelompok, selaras dengan apa yang disampaikan oleh Informan RI sebagai berikut :

“Semisal KPM lanjut usia berturut dengan ajakan tidak mau ikut kegiatan P2K2 kita sebagai pendamping mereka akan melakukan

kunjungan rumah secara individu untuk menanyakan terkait alasan tidak maunya mereka juga memberikan dampingan pada lanjut usia yang tidak mampu mengikuti P2K2.” (Informan RI: 9 November 2021)

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya dari beberapa informan diatas, Informan NO mempunyai cara tersendiri mengatasi masyarakat dampungannya. Ketika KPM PKH lanjut usia tidak mau menghadiri pertemuan kelompok pendamping PKH melakukan stimulus pada anggota keluarganya. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan NO dalam pernyataan sebagai berikut :

“Rata-rata mereka kalau diajak pertemuan susah, tidak mau kalau tidak ada cucunya, tidak mau kalau tidak sama anaknya. Adapun hanya satu dua orang yang mau datang sendiri, tetapi kita juga takut terjadi apa-apa dijalan mbak, akhirnya kita juga yang kena. Untuk itu, ketika mereka tidak bisa hadir setidaknya anak cucunya hadir supaya paham informasi apa yang didapatkan. Lansia itu tidak tahu apa-apa, kalau ada informasi apa-apa mereka juga tidak akan mengerti. Saya sebagai pendamping menekankan untuk keluarga lansia, ketika ada informasi jenengan sampaikan ke nenek atau ibunya pelan-pelan jangan sampai ada yang terputus-putus.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat dipahami bahwasannya dari keseluruhan strategi yang telah dijelaskan oleh beberapa Informan diatas mengenai strategi pendamping untuk mengatasi masalah lansia tidak mau hadir dalam kegiatan P2K2 yaitu pendamping PKH melakukan kunjungan rumah untuk memberikan edukasi tentang membangun disiplin dan tanggungjawab dalam mengajak lansia aktif berpartisipasi di kegiatan P2K2 serta menanyakan terkait alasan tidak hadirnya. Pendamping akan memberikan toleransi pada KPM PKH lansia dengan alasan yang masuk akal dengan merekomendasi anaknya hadir ke pertemuan.

**e. Strategi Merubah Perilaku Lanjut Usia**

Lanjut usia pada umumnya di masyarakat secara kondisi memiliki banyak

keterbatasan baik secara fisik, psikis maupun sosialnya. Bagi lansia yang kurang terberdayakan kondisinya difasilitasi oleh pemerintah untuk diberikan pendampingan. Hal tersebut dilaksanakan melalui hadirnya program sosial dengan harapan mampu memperbaiki kondisinya di masa tua. Didalam Program Keluarga Harapan lansia didampingi dengan maksud dapat merubah perilakunya baik secara fisik, psikis maupun sosialnya melalui peran pendamping PKH. Pendampingan secara fisik pada lanjut usia berkaitan erat dengan aspek kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti strategi yang digunakan pendamping PKH untuk merubah perilaku lansia secara fisik melalui arahan berobat ke fasilitas kesehatan dan menjaga pola makan. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan FA, sebagai berikut:

“Hal-hal kecil yang kita lakukan misalnya kita menjenguk KPM yang sakit agar berobat ke fasilitas kesehatan. Dengan begitu mereka akan sadar dek pentingnya mengutamakan memeriksa kondisinya ke dokter bukan ke pengobatan alternatif.” (Informan FA: 4 November 2021)

“Pola makan lansia kadang rewel ya, giginya sudah tidak kuat untuk mengunyah makanan, jadi saya memberikan pemahaman meskipun tidak enak makan harus tetap makan, agar lansia itu tetap mau makan dengan keterbatasan kondisinya yang seperti itu kita coba berikan semangat. Hal-hal seperti itu saja mereka senang merasa diperhatikan.” (Informan FA: 4 November 2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Informan SU yang merupakan salah satu KPM PKH lansia yang didampingi oleh Informan FA menyatakan mengenai tindakan dalam mendampinginya, sebagai berikut :

“Disuruh banyak minum saya bu sama bapak bantuan itu karena saya jarang minum jadinya gampang sakit. Sering diingatkan saya bu kalau periksa harus ke puskesmas ke dokter jadinya kalau sakit saya langsung minta anterin ke puskesmas bu, ya kadang ke pak dokter utaranya jembatan sana. Anak saya yang nganterin ke puskesmas kalau saya sudah sakit gigi.” (Informan SU: 23 Desember 2021)

*“Esoro benyak ngenom guleh bu bik bapak bantuan kasak bu polanah rang-rang ngenom guleh bu dedinah sekejek-sekejek sakek. Sering epaengak guleh bu, mon apereksah kuduh ka puskesmas ka dokter dedih mon sakek guleh langsung mintah ater ka puskesmas bu, gi kadeng ka pak dokter kasak dejenah jembatan. Anak guleh se naragi agin ke puskesmas mon guleh sakek gigih.” (Informan SU: 23 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil penelitian peneliti didalam pendampingan pada KPM PKH lanjut usia, keluarga menjadi tempat terpenting bagi perkembangan kesehatan lansia. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan RM terkait strategi pendamping PKH dalam mendampingi lansia untuk memberikan support yang dapat mempertahankan kondisi fisiknya, sebagai berikut :

*“Orang-orang rumahnya itu kita kasih pemahaman bagaimana seharusnya memperlakukan mereka. Mereka tidak mau makan mungkin ya, pakai alarm kemudian ambilkan makanannya. Perkara dia ingin makan sedikit kasih dulu sedikit, nanti kalau kurang ditawarkan lagi. Kemudian sampaikan keinginannya apa, kadang kan mereka seperti anak kecil “aku tidak mau makan dengan tempe, aku inginnya makan dengan sayur, dengan ikan”. kasih sudah itu nanti pasti akan ada bosennya jadi dituruti saja. Kita harus paham lansia itu, kembali ke masa anak-anak lagi, kita harus memperlakukan dengan baik dan memahami karakternya seperti apa. Ya memang sulit tapi mau bagaimana lagi itu kan bentuk tanggungjawab kita sebagai anak atau menantu.” (Informan RM: 1 November 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh Informan RM mengenai strategi yang diterapkan oleh pendamping PKH dalam mendampingi kondisi fisik lansia, diperkuat oleh pernyataan dari Informan PA selaku salah satu lansia yang didampinginya, sebagai berikut :

*“Kalau kunjungan kesini sering di ingatkan saya, gak dibolehin capek-capek sama petugasnya PKH karena saya sudah tua waktunya*



istirahat, tapi saya kalau tidak gerak sakit semua badan.” (Informan PA: 25 Desember 2021)

*“Mon pon kunjungan ke kantoh sering epaengak guleh, tak ebegi soh lesoh bik petugasah PKH kasak polanah abek pon tuah bejenah istirahat, tapeh guleh mon tak agerak pas sakek kabbi abek nikah.”*  
(Informan PA: 25 Desember 2021)

Untuk merubah perilaku lansia yang lebih memperhatikan kesehatannya, koordinasi dengan pihak-pihak kesehatan sangat diperlukan oleh pendamping guna mempermudah akses dampingannya dalam mendapatkan jaminan fasilitas kesehatan. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan RI selaku pendamping PKH, sebagai berikut :

“Ada formulir verifikasi kesehatan, kita melaporkan ke bidan, titip bidan kita minta tolong namanya kpm lansia di kunjungi kesehatannya di cek paling tidak tekanan darahnya bagaimana. Disamping ke posyandu lansia, kalau di Kalibaru tidak ada, biasanya ada senam pagi di Puskesmas. Kalau yang jauh dari Puskesmas setiap dusun mempunyai petugas Puskemas sendiri-sendiri biasanya bidan. Saya titipkan, temen-temen ini ini kalau Posyandu minta tolong disamperin. Semua data sudah saya berikan Puskesmas. Kita parnertnya dinas pendidikan sama dinas kesehatan mbak.”  
(Informan RI: 9 November 2021)

Gambar 4.3. Formulir Verifikasi Kesehatan Lanjut Usia

PROGRAM KELUARGA HARAPAN					FORMULIR VERIFIKASI KEGEMUKERAN SOSIAL											
No. PAKES					TAKAP											
NAMA PAKES					TAKUP											
NAMA LAYANAN																
JENIS LAYANAN																
PLANKET																
No	KEPERKATA	NAMA ANGGOTA	KATEGORI IK	TANGGAL LAHIR	LAYANAN BULANAN 1			LAYANAN BULANAN 2			LAYANAN BULANAN 3			KETERANGAN		
					UTAMA	TAMBAHAN		UTAMA	TAMBAHAN		UTAMA	TAMBAHAN				
1					1	2	3	1	2	3	1	2	3			
2					1	2	3	1	2	3	1	2	3			
3					1	2	3	1	2	3	1	2	3			
4					1	2	3	1	2	3	1	2	3			
5					1	2	3	1	2	3	1	2	3			
6					1	2	3	1	2	3	1	2	3			
7					1	2	3	1	2	3	1	2	3			
8					1	2	3	1	2	3	1	2	3			
9					1	2	3	1	2	3	1	2	3			
10					1	2	3	1	2	3	1	2	3			
11					1	2	3	1	2	3	1	2	3			

**Disabilitas Berat:**  
 Pihak keluarga atau pengurus, melayani, merawat, dan memastikan pemenuhan kebutuhan bagi penyandang disabilitas berat minimal 2 tahun sekali dengan menggunakan layanan home visit (bagi kesehatan datang ke rumah KPM penyandang disabilitas berat), dan layanan home care (pengurus memandikan, merawat, dan merawat KPM PPI).

**Lansia 60 tahun ke atas:**  
 Pemeriksaan kesehatan serta penggunaan layanan Puskesmas Santiaun Lansia Usia, layanan home care (pengurus merawat, memandikan, dan mengurus KPM lanjut usia, di-his-do care (mengikuti kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya) bagi lanjut usia tersebut minimal 2 tahun sekali.

2015  
 PERTAMILAN FUSIEDDAS  
 DE KEMHUKUMATAN

Sumber : Pendamping PKH Kecamatan Kalibaru (November 2021)

Strategi dalam mendampingi lansia umumnya tindakan yang diberikan pendamping mengutamakan pemenuhan kebutuhan akan kesehatannya. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan NO dalam mendampingi lansia di PKH menggunakan beberapa cara untuk membangkitkan semangat lansia merawat kesehatannya, sebagai berikut:

“Saya kalau lansia menekankan misalnya kalau lansia yang ikut KK di anaknya selalu menyarankan ke anak jangan sampai bantuan yang diberikan untuk lansia dikurangi, berikan penuh. Setidaknya berikan dia susu juga vitamin karena lansia itu layak hidup tetapi tidak layak bekerja. Untuk itu, bantuan yang dikhususkan lansia jangan sampai dikurangi jatahnya, rata-rata seperti itu.” (Informan NO: 12 November 2021)

“Lansia itu merasa sudah mempunyai dunia sendiri karena cenderung kembali seperti anak-anak makanya dia punya pemikiran sendiri ya ini duniaku, sehingga saya menekankan pada anak dan cucunya untuk meminta tolong yang punya komponen lansia minimal sebulan sekali harus diperiksa ke posyandu. Kedua ketika bantuannya cair dibelikan kebutuhannya seperti susu dan vitaminnya. Jangan sampai semuanya penuh diambil anaknya.” (Informan NO: 12 November 2021)

Pernyataan diatas mengenai tindakan pendamping dalam mendampingi kondisi fisik KPM PKH lanjut usia, diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh Informan SL yang merupakan lansia yang didampingi oleh Informan NO, sebagai berikut :

“Kalau dulu masih sering pertemuan dikasih penjelasan caranya mengatur keuangan, terus kadang nyanyi-nyanyi yang ada didalam ketawa semua. Kadang kalau sudah selesai kumpulan saya dikunjungi diajak bercanda, tamu-tamuan ngobrol sampai kemana-mana. Disuruh aktif ikut Posyandu Lansia biar gak gampang sakit karena saya bekerja berat nak. Tapi saya lebih suka periksa ke dokter dekat rumah saya disini. Katanya pak PKH itu tidak apa-apa pokoknya jangan ke dukun periksanya.” (Informan SL: 30 Desember 2021)

*“Mon saben gik segut pertemuan roah sering eberik penjelasan caranah ngatur pese dekremmah, terus kadeng nyanyi-nyanyi se bedeh neng edelem agelek kabbi nak. Kadeng mon lah mareh kompolan engkok eyanteran eyejek agejek moy tamoyan abenta depak man deman. Esoro aktif norok Posyandu Lansia melle tak gampang sakek polanah engkok riah alakoh sarah nak. Tapeh engkok lebih seneng apereksah ka dokter semak tak bungkoh dinak nak. Can pak PKH roah tak rapah pokok jek ka dukon apereksanah.” (Informan SL: 30 Desember 2021)*

Pada umumnya seseorang yang memasuki masa lanjut usia secara psikis akan mengalami penurunan kemampuan dalam berfikir. Untuk itu sangat penting untuk diberikan pemahaman yang mampu mempertahankan kondisinya. Salah satunya didalam Program Keluarga Harapan lansia didampingi dengan harapan membuka pikiran kearah yang lebih luas dan maju. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan FA mengenai strategi pendamping PKH terhadap lansia dalam mempertahankan kondisi psikisnya, sebagai berikut:

“Saya sebagai pendamping untuk merubah pola pikirnya KPM lansia sebenarnya sedikit susah dek karena kondisinya semakin tua seseorang pikirannya kembali anak-anak lagi. Kita sebagai

pendamping hanya bisa mengarahkan lansia kearah yang positif. Kalau dibekali dengan hal positif lansia itu pikirannya tidak melemah dek. Kalau pikiran lansia tenang otomatis akan berpengaruh sama kondisi emosionalnya yang cenderung stabil dek.” (Informan FA: 4 November 2021)

Pendampingan terhadap lansia, secara psikis sangat berkaitan erat dengan keadaan emosionalnya. Umumnya lansia kondisi emosionalnya cenderung tidak stabil karena kemampuan fisik yang melemah sehingga perlu didampingi untuk mendapatkan pemahaman mengontrol emosinya. Sebagaimana Informan RM menjelaskan terkait strategi pendampingan terhadap lansia secara psikis di Program Keluarga Harapan, sebagai berikut :

“Kalau egonya itu jarang mbak, karna yang saya ketahui lansianya sudah pada terawat dengan baik, teratasi semua masalahnya, hanya kalau ditemukan dilapangan tidak bisa merawatnya, maka kita kasih pemahaman bagaimana seharusnya memperlakukan mereka. Pendekatan emosionalnya kita menggunakan pendekatan secara komunikasi misal dengan memberikan perhatian-perhatian kecil.” (Informan RM: 1 November 2021)

Emosional seseorang yang telah memasuki masa tua cenderung tidak stabil sehingga peran keluarga menjadi kunci utama terbangunnya mental yang sehat pada lansia. Dengan demikian, di PKH lansia didampingi dengan mengedukasi mereka dapat mengendalikan emosinya terutama melalui keluarga yang merawatnya. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan RI mengenai strategi yang digunakan dalam mendukung kondisi lansia secara psikis, sebagai berikut :

“Emosionalnya lansia itu sulit untuk dikendalikan mbak karna kondisinya pikiran sudah seperti anak-anak lagi diomongi kadang tidak paham. Ya kita dari pendamping hanya bisa mengarahkan bagaimana caranya lansia ini tidak memikirkan hal yang tidak tidak karena kalau sudah tua pikirannya itu mati mbak. Alhamdulillah lansia di Kalibaru ini masih sehat-sehat, meskipun sehatnya masih sakit-sakitan minimal masih bisa beraktivitas. Untuk datang ke

pertemuan saja sudah Alhamdulillah lansia itu mbak, setidaknya dia mendapatkan pengetahuan yang bisa mempertahankan kondisinya. Keluarga itu yang paling penting agar lansia bisa mengontrol emosinya. Kalau keluarganya bisa merawat lansianya, Insyaallah pikirannya lansia bisa tenang.” (Informan RI: 9 November 2021)

Pada proses pendampingan lansia, keluarga sebagai orang terdekatnya dijadikan jembatan oleh pendamping dalam mengontrol emosinya. Untuk itu, pendamping tidak hanya memberikan edukasi pada lanjut usianya saja akan tetapi juga pada keluarga yang merawatnya. Sebagaimana Informan NO selaku pendamping PKH menjelaskan mengenai strategi yang digunakan dalam mendampingi lansia secara psikis, sebagai berikut :

“Kita harus memastikan ke yang lebih muda untuk bisa mengontrol emosinya, jika tidak mungkin seperti ini dia kalau tidak menerima saran dari kita. Kita juga membekali lansia diajak berbicara perlahan dikasih nasihat, jangan mudah marah ya mbah biar tidak sakit badannya. Hal-hal seperti itu dek yang saya lakukan ke lansia.” (Informan NO: 12 November 2021)

Dibidang sosial lansia juga membutuhkan pendampingan untuk bisa menyesuaikan diri berbaur di lingkungan sosialnya. Perubahan pada dirinya yang berbeda dari masa sebelumnya akan mempengaruhi caranya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk itu, diperlukan sebuah pendampingan yang dapat membangun semangat lansia berbaur dengan lingkungan sosialnya. Didalam Program Keluarga Harapan pendamping PKH berupaya memberikan stimulus kepada lansia untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik. Sebagaimana Informan FA menjelaskan penggunaan strategi pendampingan yang dilakukan dalam menstimulus perilaku lansia secara sosial sebagai berikut :

“Kita adalah manusia sosial yang masih berpegang teguh pada nilai-nilai sosial, kalau orang sakit tidak mungkin disuruh datang, ya kita berikan toleransi. Kita kerja tidak hanya pada urusan bantuan tapi emosional kita yang juga di uji daripada pekerjaan ini akan sebesar



apa rasa sosial pendamping terhadap lansia sebagai KPM PKH. Kita memberikan ruang diskusi. Pendamping itu tidak langsung menjadi hakim, paling tidak dari nilai-nilai seperti itu kita bisa melihat perubahan KPM. KPM yang tidak pernah mendapatkan pendidikan seperti itu kemungkinan akan tumbuh menjadi pribadi yang keras juga egois.” (Informan FA: 4 November 2021)

“Tubuh lansia itu pada umumnya tidak mampu merespon dengan baik maka perlu untuk di stimulus agar dia dapat bersosialisasi dengan masyarakatnya. Sekedar nongkrong di depan, ya ngobrol membuat pola pikirnya tidak tegang. Kalau ngobrol dia kan bebas gitu ya, nah dari obrolan itulah disisipkan kalau sore ngobrolin apa, intinya apa yang kita sampaikan juga berkaitan dengan kemanusiaan.” (Informan FA: 4 November 2021)

Berdasarkan pernyataan dari Informan FA yang menjelaskan bahwa strategi dalam mendampingi lansia secara sosial dilakukan dengan menstimulus lansia agar bisa bersosialisasi dengan baik. Hal tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Informan RM selaku pendamping PKH, sebagai berikut :

“Mungkin kita mengarahkan ke kegiatan yang bersifat positif mbak, ikut keagamaan seperti pengajian, misalnya diarahkan kesana jika memungkinkan, yang dekat dengan mushola mungkin maghriban bersama, subuhan bersama. Kalau kita tidak bisa mengontrol kita berikan pemahaman sama keluarganya untuk mengajak ke keagamaan seperti pengajian, istighosah, arisan pengajian kifayah. Jadi diarahkan ke religius ke rohanian agar dia bisa menerima kenyataan mungkin umur tidak panjang, kebaikan yang harus dibawa.” (Informan RM: 1 November 2021)

“Kalau memungkinkan dia fisik masih kuat mungkin ya sesekali diajak kerjabakti di sekitaran depan rumah, bersama-sama tidak harus dengan masyarakat. Minimal di lingkungan rumah dulu gitu mbak, membersihkan halaman bersama, memotong rumput atau menyapu bersama, atau memotong apa ditemani sama keluarga jadi tidak di acuhkan. Artinya dilibatkan di kegiatan yang menurut kita fisiknya mampu terus ditawarkan ke dia, kalau dia tidak mau kita

kasih pemahaman agar tidak stress.” (Informan RM: 1 November 2021)

Pernyataan dari Informan RM yang menyatakan bahwa strategi yang dibangun oleh dia sebagai pendamping PKH untuk mendorong perilaku lansia secara sosial melalui kegiatan yang bersifat positif seperti kegiatan pengajian dan kerja bakti di lingkup terkecil yaitu keluarga. Hal tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Informan NO, sebagai berikut :

“Secara sosial ini berkaitan sama lingkungan sehari-harinya lansia mbak. Ketika saya kunjungan lansia coba saya lihat dulu dari lingkup terkecil sama keluarganya komunikasi yang terbangun seperti apa. Kalau ada yang tidak baik biasanya saya langsung dudukkan berdua antara anak dan lansianya. Kita kasih pemahaman satu-satu menjaga komunikasi yang baik di keluarga itu seperti apa. Kalau tidak seperti itu mbak mereka tidak akan paham saling marah-marahan, sama-sama mengedepankan ego.” (Informan NO: 12 November 2021)

“Setelah di keluarga komunikasinya bagus, baru nanti saya lihat dari lingkungannya dia. Kadang lansia itu tidak mau berkumpul sama tetangganya karna merasa sudah tua jadinya malu. Dari hal-hal kayak gitu mbak kemudian kita ambil tindakan menstimulus lansia bisa aktif kembali di masyarakat, ikut kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, yang pasti kegiatannya tidak memberatkan lansia, sesuai sama kondisi fisiknya mbak. Kita juga mengarahkan ke anaknya, kalau ada kegiatan yang sifatnya sosial nanti mbah ini misalnya ya diajak biar tidak dirumah saja.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berbeda halnya dengan pernyataan yang telah dijabarkan oleh beberapa informan diatas. Strategi yang digunakan oleh Informan RI yakni melihat keaktifan lansia untuk berkumpul dengan lingkungan sosialnya. Dari hal tersebut Informan RI menjelaskan mengenai strategi yang digunakan dalam mendampingi lansia dibidang sosial, sebagai berikut:

“Secara sosial rata-rata lansia saya lihat ketika adzhan ke masjid atau tidak kalau laki laki dan kalau yang perempuan sibuk di dapur

biasanya. Untuk pendampingan pada lansia secara sosial itu saya lihat saja, kalau sudah waktunya adzhan ke mushola apa tidak berkumpul sama teman-teman pengajiannya itu sudah sosial mbak. Tidak ada perlakuan khusus untuk lansia harus bagaimana akan tetapi kalau dari segi sosial rata-rata KPM ini dipanggil untuk pertemuan kelompok saja dia datang, masih menyempatkan diri datang kalau tidak sakit, berarti dari segi sosial dia tertarik untuk kumpul. Semisal dia tidak aktif di lingkungan sosialnya saya coba berikan pemahaman sampai dia mau ikut serta dalam kegiatan masyarakat biar dia tidak diam saja yang akhirnya dapat merusak lingkaran komunikasi dengan orang-orang sekitarnya.” (Informan RI: 9 November 2021)

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan dari Informan KA selaku lansia yang didampingi oleh Informan RI mengenai pendampingan yang ada di PKH, sebagai berikut :

“Saya sama pak PKH itu disuruh aktif kumpul-kumpul sama orang-orang ikut pengajian. Tapi saya berhenti sudah nduk, gak ada uang untuk bayar karena ada arisannya. Kalau dulu ada berasnya juga. Sekarang saya gak ikut apa-apa karena sudah tua gak kuat yang mau bayar, uangnya dibuat untuk makan. Kalau kumpulan itu sering nyanyi-nyanyi nduk, ketawa teruas pokoknya.” (Informan KA: 28 Desember 2021)

*“Bik pak PKH roah engkok esoro aktif pol kompol bik reng oreng norok pengajian. Keng engkok ambu lah bing. Tadek se gebey majer, bedeh aresanah polanah. Mon saben bedeh beresah bereng. Setiyah tak norok pah apah engkok lak tuah tak kuat se majerah pesenah gebey ngakan. Mon kompolan roah sering nyanyi-nyanyi bing, agelek meloloh pokok’en.” (Informan KA: 28 Desember 2021)*

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat dipahami bahwasannya dari keseluruhan strategi yang telah dijelaskan oleh beberapa Informan diatas mengenai strategi pendamping untuk merubah perilaku lansia secara fisik psikis sosial yaitu secara fisik pendamping mengarahkan lansia berobat ke fasilitas kesehatan saat sakit, memberikan edukasi kepada keluarga akan menjaga pola makan, pendamping

bekerjasama dengan pihak Puskesmas untuk dilibatkan dalam kegiatan senam pagi dan dikunjungi untuk memeriksakan kesehatannya, pendamping menyarankan anak lansia mengutamakan kebutuhan kesehatan lansia minimal memeriksakan kesehatannya satu bulan sekali. Dari kondisi psikisnya pendamping PKH berupaya mendorong lansia ke hal positif dengan melibatkan peran keluarga dalam mengontrol emosinya serta membekali lansia pembicaraan yang bisa mengontrol emosinya, dan pendamping melakukan komunikasi dengan memberikan perhatian-perhatian kecil. Secara sosial pendamping PKH berusaha memberikan ruang diskusi kepada lansia, menstimulus lansia untuk dapat bersosialisasi di lingkungan sosialnya, mengarahkan dan mengajak lansia aktif dalam kegiatan sosial seperti pengajian, dan pendamping melihat komunikasi yang terbangun di lingkup keluarga juga lingkungan tempat tinggalnya.

**f. Strategi Menyelesaikan Permasalahan Lanjut Usia**

Lanjut usia secara kondisi memiliki banyak keterbatasan sehingga berakibat pada timbulnya berbagai masalah dalam hidupnya. Apabila kondisi tersebut dibiarkan begitu saja maka akan berdampak pada segala aspek kehidupan lansia. Di Program Keluarga Harapan lansia yang menjadi penerima program diberikan pendampingan untuk mengatasi permasalahannya baik yang muncul dari dalam dirinya maupun luar dirinya. Dengan adanya pendampingan di PKH pada lansia diharapkan dapat mendukung mereka keluar dari kondisi ketidakberdayaannya. Upaya yang dilakukan dalam mendukung kondisi ketidakberdayaan lansia berkaitan erat dengan strategi yang digunakan oleh pendamping PKH untuk memfasilitasi lansia menyelesaikan masalahnya. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan FA, sebagai berikut:

“Secara khusus ketika KPM kita misalkan mengalami kesulitan mengakses fasilitas kesehatan, ketika kesulitan berobat dalam mengurus administrasinya untuk uang maka kita komunikasikan kepada desa agar dibantu melalui SPM dan sebagainya. Atau hal-hal yang kecil misalkan kita menjenguk KPM yang sakit agar berobat ke fasilitas kesehatan.” (Informan FA: 4 November 2021)

“Hal-hal seperti itu yang membekas di KPM karena merasa dipedulikan, merasa memiliki keluarga baru yang perhatian. Dari situ KPM kita semakin cinta terhadap pendampingnya, cinta terhadap dirinya sendiri. Orang yang baik pada KPM dalam hal ini pendamping itu akan dijadikan panutan oleh KPM, dari situlah ikatan emosional itulah yang membuat KPM banyak berubah baik dari pola pikir, tindakan dan lain sebagainya.” (Informan FA: 4 November 2021)

“Ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka yang melakukan fast respon adalah keluarganya. Kita adalah keluarga kedua dari KPM tersebut yang mampu memberikan perhatian-perhatian kecil pada lansia tersebut. Sekali waktu kita kunjungi lansia itu.” (Informan FA: 4 November 2021)

Penjelasan mengenai strategi pendamping dalam membantu lansia menyelesaikan permasalahannya, diperkuat oleh pernyataan Informan SU yang merupakan salah satu KPM PKH lansia yang didampinginya, sebagai berikut :

“Disamperin saja saya sudah senang bu apalagi bapak bantuan itu sudah banyak membantu saya. Kalau ada kesulitan saya sering dibantu bus ama bapak PKH itu bu jadinya gak bingung.” (Informan SU: 23 Desember 2021)

*“Eyanteran kasak pon seneng guleh bu napah polle pak bantuan kasak benyak abantu guleh. Mon bedeh kesoksaan guleh mesteh ebantu bu bik bapak PKH kasak bu dedinah tak bingung.”*  
(Informan SU: 23 Desember 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan SU mengenai cara yang digunakan oleh pendamping PKH dalam menyelesaikan segala permasalahan lansia, diperkuat oleh pernyataan dari Informan ST selaku keluarga Informan SU, sebagai berikut :

“Apapun kondisinya bapak itu tetap orang tua saya mbak, jadi ketika mempunyai masalah saya bantu mbak. Bapak itu diajak tinggal bersama tidak mau mbak, kadang kalau sakit banyak tidak tahunya



juga kadang jalan kesini mbak, tidak mau ngomong dulu kalau kesini.” (Informan ST:25 Maret 2022)

Berdasarkan pada hasil penelitian peneliti hal yang sama juga disampaikan oleh Informan RM terkait cara pendamping PKH dalam menangani permasalahan KPM PKH lanjut usia, sebagai berikut :

“Permasalahannya beragam yang ditemui dilapangan kebanyakan ya mereka dimanfaatkan oleh anggota keluarga yang lain hanya diambil uangnya saja, tidak diurus dengan baik. Solusinya ya kita jelaskan bahwa komponen lansia itu dapat bansos untuk kepentingan lansia, merawatnya, makannya, kesehatannya dan apa-apa yang menjadi kebutuhannya. Tidak mungkin kalau lansia itu pegang uang itu menginginkan beli baju baru. Kalau dia sakit bawa kerumah sakit dibelikan obat. Makan untuk penguatan stamina ya paling tidak beli makanan yang bergizi, jangan hanya nasi kerupuk karena tidak punya gigi.” (Informan RM: 1 November 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai cara pendamping dalam membantu menyelesaikan permasalahan lansia yang sangat beragam, diperkuat oleh pernyataan Informan PA selaku lansia yang didampingi, sebagai berikut :

“Kalau bantuannya saya tidak keluar dibantu sama petugasnya PKH, disuruh laporan. Kalau sakit saya kadang disamperin kesini.” (Informan PA: 25 Desember 2021)

*“Mon bantuanah guleh tak keluar kasak ebantu bik petugasah PKH, esoro laporan. Mon sakek guleh kadeng eyantaren ke kantong.”* (Informan PA: 25 Desember 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan PA mengenai cara yang digunakan oleh pendamping PKH dalam menyelesaikan segala permasalahan lansia, diperkuat oleh pernyataan dari Informan NA selaku keluarga Informan PA, sebagai berikut :

“Bapak itu masalahnya sama tubuhnya mbak sering sakit sesak mbak, jadi setiap minggunya saya rutin belikan obat kadang saya

periksakan ke dokter buat mengecek kondisinya.” (Informan NA: 29 Maret 2022)

Serupa dengan pernyataan dari beberapa informan diatas bahwasannya permasalahan lansia sangat kompleks sehingga perlu dilakukan penanganan lebih lanjut akan kondisinya. Berdasarkan pada hasil penelitian peneliti pendampingan pada KPM PKH lansia dilakukan dengan maksud dapat membantu lansia untuk mempertahankan taraf hidupnya sehingga apapun yang menjadi masalahnya teratasi dengan baik. Sebagaimana Informan RI menyampaikan strategi yang digunakan dalam menangani permasalahan KPM PKH lansia, sebagai berikut:

“Permasalahan lansia ini ada yang ditimbulkan dari keluarga dan lansia itu sendiri. Contoh yang saya temukan dilapangan, kenapa kok lansia jadi komponen karena tidak produktif. Tidak produktifnya karena usia, tenaga, pensiun, sudah tidak produktif akhirnya akan menjadi beban keluarga. Ini yang pemerintah tanggung sehingga dimunculkan komponen lansia biar bebannya tidak berat.” (Informan RI: 9 November 2021)

“Kalau masalahnya di informasi ya harus pelan-pelan kita menyampaikan itu, tidak bisa kita share ke lansia di muka umum. Karna dengan Bahasa kita yang umumnya menggunakan Bahasa Indonesia sedangkan lansianya pahamnya Bahasa madura dan Bahasa jawa akhirnya mereka tidak paham apa-apa, ya pendampingannya disana.” (Informan RI: 9 November 2021)

“Kedua saya tanyakan “pak bu bagaimana setelah dapat bantuan”. Keluarganya bagaimana, biasanya kita titipkan ke keluarganya. Kadang lansianya di bodohi sama anaknya, rata-rata ya di bohongi. Misalnya dapat sekian akan tetapi bantuannya dikasih tidak sesuai yang diambil. Rata-rata seperti itu kalau masnya lakukan.” (Informan RI: 9 November 2021)

Penjelasan mengenai cara pendamping dalam membantu lansia menangani permasalahannya yang telah dijelaskan diatas oleh Informan RI, diperkuat oleh

pernyataan dari Informan KA sebagai salah satu lansia yang didampinginya, sebagai berikut :

“Saya gak pernah mengeluh masalah bantuan nduk, alhamdulillah uang bantuannya keluar terus, dikasih saja sudah bersyukur nduk cukup untuk makan.” (Informan KA: 28 Desember 2021)

*“Engkok tak toman ngeluh masalah bantuan bing alhamdulillah keluar meloloh pesenah, eberik'in lah pojur bing cokop gebey ngakan”.* (Informan KA: 28 Desember 2021)

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan KA mengenai cara yang digunakan oleh pendamping PKH dalam menyelesaikan segala permasalahan lansia, diperkuat oleh pernyataan dari Informan RH selaku keluarga Informan KA, sebagai berikut :

“Alhamdulillah mbak saya sebagai anak masih bisa merawat orang tua. Kalau ada masalah ibu selalu cerita jadi anak-anak paham keinginannya apa. Kondisi bapak juga sakit kayak gitu tidak bisa bangun dari tempat tidur. Ibu tidak saya bolehin mengangkat bapak mbak karna pernah jatuh ngerawat bapak.” (Informan RH: 1Mei 2022)

Pendamping dalam mendampingi lansia mengalami penanganan permasalahan lansia yang berbeda tergantung pada kondisi lansia yang didampingi. Berdasarkan pada hasil penelitian peneliti pendamping PKH menjelaskan bahwasannya permasalahan lansia salah satunya tidak mempunyai identitas yang lengkap. Untuk itu, permasalahan tersebut perlu untuk dilakukan pendampingan pada lansia agar memiliki identitas diri yang lengkap. Untuk mengajak lansia mengurus segala administrasi yang berkaitan dengan identitas dirinya diperlukan suatu strategi yang bisa membangkitkan semangatnya mau mengurus kebutuhannya. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan NO, sebagai berikut:

“Ketika kpm tidak punya data diri yang lengkap, kita sebagai pendamping turun ke lapangan untuk membantu mereka mempunyai

data diri dengan cara mengarahkan mereka untuk membantu lanjut usia hingga punya identitas.” (Informan NO: 12 November 2021)

“Salah satu strategi yang saya gunakan ancaman dengan cara halus, kayak bantuan kalau tidak diambil nanti saya sebagai pendamping akan dikenai sangsi, mau ya untuk mengurus ktp nya besok saya bantu mengurus administrasinya di Kecamatan. Bujukan seperti itu yang akhirnya lansia mau mengurus kelengkapan identitas dirinya.” (Informan NO: 12 November 2021)

“Membantu mereka dengan iming-iming untuk mengurus ktp, dengan adanya identitas yang lengkap maka otomatis sudah didamping mengakses semua hal yg dibutuhkan yang masih berkaitan dengan persyaratan ktp. Hal kecil seperti itu menjadi salah satu strategi kita sebagai pendamping untuk bisa mensejahterakan lanjut usia dengan mempermudah aksesnya.” (Informan NO: 12 November 2021)

Penjelasan yang telah disampaikan oleh pendamping PKH tersebut mengenai cara dalam menyelesaikan permasalahan lansia, diperkuat oleh pernyataan dari Informan SL yang merupakan lansia penerima program PKH yang didampinginya, sebagai berikut :

“Pak PKH itu baik kalau waktunya kumpulan saya sering dipanggil diajak bercanda. Kadang kalau sudah ada masalah apa-apa saya dibantu. Kayak kemarin itu saya sakit dikunjungi kesini dilihat, perasaan saya itu senang bing kalau ada yang kesini.” (Informan SL: 30 Desember 2021)

*“Pak PKH roah baik mon lah kompolan engkok sering ecelok eyajek agejek. Kadeng mon lah bedeh masalah apah-apah engkok ebantu. Engak bilenah engkok roah sakek eyantaren denak ecengok, rasanah ateh ruah bunga bing mon bedeh se entar.” (Informan SL: 30 Desember 2021)*

Untuk memperkuat pernyataan dari Informan SL mengenai cara yang digunakan oleh pendamping PKH dalam menyelesaikan segala permasalahan lansia,

diperkuat oleh pernyataan dari Informan HS selaku keluarga Informan SL, sebagai berikut :

“Ibu itu jarang terbuka ya mbak kalau ada masalah apa-apa. Misal butuh apa gitu ya nyari sendiri masih mbak. Ibu selalu ngomong mbak tidak ingin menyusahkan anak-anaknya kalau masih kuat mencari sendiri. Jadi saya biarkan beraktivitas pokoknya tidak mengganggu kondisi fisiknya.” (Informan HS: 27 Maret 2022)

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat dipahami bahwasannya dari keseluruhan strategi yang telah dijelaskan oleh beberapa Informan diatas mengenai strategi pendamping dalam membantu KPM PKH lansia mengatasi permasalahannya yaitu pendamping PKH menjadi keluarga kedua yang membantu lansia menyelesaikan segala permasalahannya, pendamping mengedukasi keluarga yang merawatnya untuk mengutamakan kebutuhan lansia serta menitipkan ke keluarga untuk memprioritaskan lansia, dan pendamping membantu lansia mengakses segala kebutuhan lansia menggunakan metode ancaman secara halus seperti bujukan.

#### **4.1.3 Kondisi Kesejahteraan Lanjut Usia Penerima PKH**

Kondisi lansia pada umumnya rentan mengalami berbagai permasalahan baik penurunan fungsi tubuh maupun cara berfikirnya sehingga juga mengalami masalah ketidakmampuan dalam membangun hubungan sosial dilingkungannya.. Berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti dilapangan ditemukan bahwasannya lansia yang ada di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, sebelum tercover oleh program sosial rata-rata mengalami masa penuaan yang cukup sulit. Kondisi tersebut diamati oleh peneliti ketika lansia menjalani aktivitas sehari-harinya cenderung tidak mampu memenuhi kebutuhan dirinya di masa tua. Ketidakmampuan tersebut tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan secara ekonomi akan tetapi pemenuhan perawatan fisik, kenyamanan menjalani hidup yang tentram serta interaksi sosial yang baik pada lansia. Kondisi fisik lansia sebelum tercover oleh program sosial mereka



berkembang dengan kesehatan yang kurang diperhatikan sehingga tubuhnya tidak terawat dengan baik. Fisik lansia yang semakin tidak terawat berakibat pada cara berfikir lansia yang semakin menurun sehingga emosional dirinya tidak dapat terkontrol karena mengalami tekanan. Melemahnya kondisi fisik dan mental pada lansia menimbulkan rasa tidak percaya diri dalam menjalani hidup. Kondisi tersebut diamati oleh peneliti berdasarkan perilaku lansia yang cenderung mengasingkan diri dari lingkungan sosialnya.

Hadirnya program sosial mampu mendorong kondisi ketidakmampuan lansia mengalami peningkatan yang ditandai dengan pencapaian masa tua yang lebih sejahtera. Program Keluarga Harapan menjadi salah satu upaya pemerintah dalam membantu lansia mencapai masa tua yang lebih sejahtera. Upaya yang dilakukan PKH berbasis kegiatan pendampingan bertujuan menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian bagi keluarga penerima manfaat melalui akses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial khususnya pada tulisan ini peningkatan kondisi kesejahteraan lansia. Untuk memperkuat hasil observasi peneliti terkait peningkatan kondisi kesejahteraan lansia didalam tulisan ini dilengkapi dengan hasil wawancara dari beberapa informan yang mampu memberikan informasi mendetail mengenai kondisi kesejahteraan lansia secara fisik, psikis maupun sosial yang menjadi penerima PKH di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Kesejahteraan sebagai kondisi dapat dimaknai sebagai sebuah keadaan seseorang yang mana segala kebutuhan material, spiritual dan sosialnya terpenuhi sehingga dapat hidup dengan layak dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan aspek kesejahteraan yang akan diuraikan oleh peneliti pada kesejahteraan lanjut usia yang menerima program PKH. Kesejahteraan lanjut usia merupakan suatu upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya diberikan pelayanan untuk mengakses kendala-kendala dalam hidupnya. Sebagaimana dijelaskan RM mengenai kesejahteraan lanjut usia dari perspektif Program Keluarga Harapan, sebagai berikut :

“Kesejahteraan lansia saya maknai sebagai sebuah keadaan dimana lansia itu bisa hidup serba kecukupan mbak karena mengingat kebutuhan sehari-harinya lebih banyak daripada kita yang masih muda, mulai dari fisiknya saja sudah membutuhkan banyak biaya perawatan mbak. Jika lansia sudah tercukupi segala kebutuhannya itu, tidak kesulitan mengakses apa yang menjadi kebutuhannya, berarti hidupnya sejahtera mbak.” (Informan RM: 23 November 2021)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya kesejahteraan lanjut usia merupakan keadaan hidup seorang lansia yang mana semua kebutuhannya tercukupi dengan baik. Selaras dengan hal tersebut Informan NO menyatakan mengenai kesejahteraan sosial sebagai berikut :

“Kesejahteraan lansia di PKH menurut saya keadaan dimana lansia mendapatkan perlindungan dan pelayanan terbaik dari keluarganya juga pendampingnya ya mbak. Secara perekonomiannya dia juga terbantu dengan adanya PKH sampai dia bisa mencukupi apa yang butuhkan itu juga menjadi ukuran kesejahteraan lansia di PKH mbak.” (Informan NO: 12 November 2021)

Serupa dengan pernyataan dari Informan RM dan Informan NO yang menyatakan kesejahteraan lansia berkaitan dengan pemenuhan segala kebutuhan lansia yang tercukupi juga disampaikan oleh Informan RI, sebagai berikut :

“Kesejahteraan lansia menurut saya bagi setiap orang berbeda-beda dalam memaknainya ya mbak. Dia bahagia dengan hal-hal kecil saja sudah menjadi indikator lansia sejahtera. Dia merasa senang karna disayangi oleh semua keluarganya itu sudah sejahtera, banyak hal lansia itu bisa dikatakan sejahtera mbak. Intinya kesejahteraan lansia di PKH itu menurut saya berubahnya kondisi lansia yang semula tidak bisa mencukupi segala kebutuhannya sekarang jadi bisa mengakses segalanya mbak, karna di PKH mereka kita berikan pendampingan agar hidupnya tidak sengsara di masa tuanya mbak.” (Informan RI: 29 November 2021)

Penjelasan mengenai kesejahteraan lanjut usia di PKH juga disampaikan oleh Informan FA sebagai berikut :

“Kesejahteraan lanjut usia di PKH saya memandangnya sebagai keadaan lanjut usia dimana dalam hidupnya merasa damai, aman dan nyaman dengan kehidupan yang dijalani dek. Dari bantuan yang diberikan PKH sebenarnya tujuan akhirnya agar semua KPM PKH bisa mencapai kondisi sejahteranya melalui perbaikan kondisi perekonomiannya dek. Jadi untuk komponen lansia di PKH itu peningkatan kesejahteraannya melalui perbaikan kondisi ekonomi agar keluarga yang menanggungnya tidak terbebani.” (Informan FA: 15 November 2021)

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat dipahami bahwasannya kesejahteraan lanjut usia dalam perspektif Program Keluarga Harapan dimaknai sebagai suatu kondisi lansia yang damai, aman, nyaman, serta mendapatkan perlindungan dan pelayanan terbaik dalam hidupnya sehingga mampu memenuhi semua kebutuhannya dengan akses yang mudah.

#### **A. Kesejahteraan Lanjut Usia Berdasarkan Kondisi Fisik**

Kesejahteraan pada lanjut usia dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang yang telah memasuki usia lanjut dalam melaksanakan fungsi sosialnya dari berbagai keterbatasan yang dimilikinya baik secara fisik, psikis maupun sosialnya. Partisipasi program menjadi salah satu alternatif pemerintah dalam mendukung lanjut usia mencapai kondisi sejahteranya. Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program sosial yang berupayakan memperbaiki kondisi lansia secara fisik psikis maupun sosial melalui peningkatan perekonomiannya. Upaya tersebut dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kualitas masyarakat yang kurang terberdayakan agar mampu mempertahankan taraf hidupnya. Dalam hal ini, kondisi kesejahteraan lanjut usia yang menjadi penerima program PKH dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kondisi fisik, psikis juga sosialnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan FA selaku

Pendamping PKH di Kecamatan Kalibaru mengenai kondisi kesejahteraan lansia penerima PKH secara fisik, sebagai berikut :

“Rata-rata lansia itu sudah tidak bisa beraktivitas dek, dimasanya ketika lansia mau beraktivitas berarti dia masih merasakan hidup yang sejahtera. Di PKH lansia itu kondisi kesehatannya rata-rata sejahtera dek. Secara pribadi saya menilainya seperti itu dek karena mereka kita dampingi bagaimana caranya bisa mengakses fasilitas kesehatan terdekat dimana tempat lansia itu tinggal. Lansia itu mudah sakit dek jadi dari semua komponen PKH masalah kesehatan ini saya sebagai pendamping PKH selalu melihat perkembangan kesehatannya seperti apa. Karena di PKH rata-rata bantuan untuk lansia digunakan sebagai biaya merawat fisiknya dek.” (Informan FA: 15 November 2021)

Penjelasan mengenai cara pendamping dalam membantu KPM PKH lansia mencapai kondisi kesejahteraannya secara fisik dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan akan kesehatannya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Informan SU sebagai lansia dampingannya yang menjelaskan mengenai manfaat bantuan PKH dalam pemenuhan segala kebutuhan akan kesehatannya, sebagai berikut :

“Cukup untuk makan sama beli rokok bu setiap harinya. Kalau saya sakit ya pakek uang itu bu untuk periksa ke dokter.” (Informan SU:23 Desember 2021)

*“Cokop egebey ngakan bik meleh rokok bu ben arenah. Mon guleh sakek gi eyangguy obeng kasak bu, gebey pereksah ka dokter.”* (Informan SU: 23 Desember 2021)

“Dibuat beli ikan untuk makan bu. Biasanya anak yang saya mintai tolong untuk masakin bu. Mau masak sendiri gak bisa saya bu. Masak sendiri setiap harinya masak lontong bu, masak ke tumang saya bu setiap harinya. Saya sering sakit bu jadinya uang yang dikasih untuk periksa bu ke puskesmas. Saya habis jatuh di kebun karet bu dibawah disana dari kayu lantoro. Mau ambil kayu kering habis itu saya nyangkut jatuh dari atas pohon bu.” (Informan SU:23 Desember 2021)

*“Ekabelih jukok egebey ngakan bu. Biasanah anak se esoro masak bik guleh bu. Amesak’ah dibik tak oning guleh bu. Atanak dibik gun masak lontong bu . Atanak ka tomang guleh bu ben arenah. Guleh sering sakek bu dedinah se eberik pesse kasak egebey pereksah bu ka puskesmas. Guleh mareh labu bu, neng ekebun karet ebebe deri kajuh lantoro pas ngalak’ah kajuh. Ngalak.ah kajuh kereng eyantel bik guleh pas nyangsang tebuken.” (Informan SU:23 Desember 2021)*

Pernyataan dari Informan FA menjelaskan bahwa kondisi lansia secara fisik di PKH hidupnya lebih sejahtera karena bisa mengakses fasilitas kesehatan. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Informan RM, sebagai berikut :

*“Lansia yang tercover oleh PKH rata-rata kesehatannya terjaga dengan baik mbak karena setelah mendapatkan bantuan selalu kita dampingi agar bantuannya digunakan untuk biaya perawatan kesehatannya. Dari kondisi yang seperti itu saja menurut saya lansia sudah sejahtera mbak. Kita perhatikan kesehatannya lansia mbak mulai dari hal-hal kecil seperti bagaimana makanannya, bagaimana vitaminnya, bagaimana kebersihan fisiknya, dan hal lain terkait kesehatan fisiknya mbak.” (Informan RM: 23 November 2021)*

Berdasarkan penjelasan Informan RM mengenai cara pendamping dalam mendorong terciptanya kondisi sejahtera pada lansia secara fisik dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan akan kesehatan badannya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Informan PA selaku lansia yang didampinginya, sebagai berikut :

*“Alhamdulillah bisa membantu untuk beli obat, kalau tidak ada uang dari bantuan gak tahu mau mencari kemana saya buat beli obat setiap harinya.” (Informan PA: 25 Desember 2021)*

*“Alhamdulillah bisah abantu kebelih obet, mon tadek pesse deri bantuan tak oning nyareah kammah guleh gebey meleh obet ber arenah.” (Informan PA: 25 Desember 2021)*

*“Kalau sudah letih kambuh sesak nafasnya saya. Meskipun dapat uang dibuat beli obat nduk. Pokok setiap bulannya saya lebih dari*



200.000 cuman buat obat saja. Ini obatnya sedikit 25.000 sebotol, kalau yang ini obat untuk paru-paru sesak nafas 180.000, kalau gak pakai ini saya gak kuat. Saya kalau periksa ke pak dokter di jati pasir kadang ke pak panut Kajarharjo itu. Saya kalau dibawa ke puskesmas disuruh bawa ke krikilan.” (Informan PA: 25 Desember 2021)

*“Mon pon keleso’ en molat tepegah guleh. Makeh olle pesse ekabelih obet nduk. Pokok ben bulen guleh lebih deri 200 ebuh gebey obetah meloloh. Anikah obetah se kenik 25 ebuh sebotol, mon senikah anonah paru-paru mon tepegah 180 ebuh, mon tak angguy nikah tak kuat guleh. Mon periksah ka pak dokter kasak guleh jati pasir kadeng ka pak panut kajar kasak. Mon akebeh ka puskesmas esoro gibeh ka krikilan guleh.” (Informan PA: 25 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dijelaskan bahwasannya kesejahteraan lansia di PKH secara fisik mengarah pada kondisi terfasilitasinya kesehatan yang terjamin pada lansia. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan RI selaku pendamping PKH di Kecamatan Kalibaru, sebagai berikut:

“Lansia yang menjadi penerima Program Keluarga Harapan rata-rata fisiknya terpelihara dengan baik mbak karna kita selalu memantau mereka untuk menjaga kesehatannya baik dari lansia itu sendiri, keluarga yang merawatnya, juga pihak-pihak kesehatan kayak bidan yang menangani Posyandu Lansia mbak. Kita titipkan sama bidan untuk dikunjungi sesekali agar di periksa kesehatannya. Kadang lansianya tidak mau mbak memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas. Jadi kita yang mengusahakan jemput bola ke lansianya. Makanya rata-rata lansia yang ada di PKH yang kita dampingi secara fisik kesehatannya Insyaallah terjamin mbak bisa sejahtera.” (Informan RI: 29 November 2021)

Berdasarkan penjelasan Informan RI mengenai pemenuhan kebutuhan akan kesehatan KPM PKH didukung dengan tindakan pendamping dengan berkolaborasi bersama Posyandu Lansia untuk pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Informan KA sebagai salah satu lansia dampingannya dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan

akan kesehatannya. Sebagaimana Informan KA menyampaikan hal tersebut sebagai berikut :

“Alhamdulillah bisa membantu untuk makan nduk karena saya sudah tidak kerja, ditambah mbah lakinya seperti itu kondisinya tidak bisa bangun dari tempat tidur, gak khawatir masih ada anak nduk, tapi kalau pegang uang sendiri lebih nyaman, butuh apa-apa tinggal ambil nduk gak bingung lagi.” (Informan KA: 28 Desember 2021)

*“Alhamdulillah bisah abantu gebey ngakan bing polanah engkok lah tak alakoh, etambe mbah lakek engak ruah kondisinah tak bisah jegeh dari kasor, mon polanah bedeh anak bing, keng mon neguk pesse dibik lebi nyaman, buto apah-apah kareh ngalak bing tak posang.”* (Informan KA: 28 Desember 2021)

“Dimakan untuk setiap harinya nduk, kalau beras sudah dapat dari PKH jadi dibelikan lauknya nduk. Kalau sakit buat periksa nduk, kalau sakit periksa ke Pak Iwan mantri itu nduk. Kalau dulu yang muntah-muntah saya periksa ke Pak Sugihartono naik mobil. Pernah dianterin sama cucu, saya ditengah terus mar anakku di belakang yang nyetir cucuku. Saya juga habis jatuh di pintu itu nduk, tapi masih ditolong dibawa ke Glenmore sama anak di pijetin sama dikasih jamu jadinya sedikit sembuh, pakai yang bantuan itu sudah nduk kalau ada apa-apa.” (Informan KA: 28 Desember 2021)

*“Ekakan gebey ben arenah nduk, mon beres lah olle deri PKH dedih ekabelih ben lambenah bing. Mon sakek gebey apereksah bing. Mon sakek apereksah ka Pak Iwan mantreh roah bing. Mon sabenah se del model engkok perikсах ka Pak Sugihartono kadeng numpak mobil. Bilenah eyater agin bik tang kompoy. Engkok neg tenga mar tang anak neng ebudih teros tang kompoy se nyeter. Makeh engkok mareh labu neng elabeng roah nduk, keng gik katolong ekebeh ka Glenmore bik tang anak epecet agin pas eberik jemu pas pendenan angguy pesse bantuan jieh lah bing mon bedeh apah-apah.”* (Informan KA: 28 Desember 2021)

Pernyataan dari tiga informan diatas menjelaskan bahwasannya kesejahteraan lanjut usia penerima PKH erat kaitannya dengan terciptanya kondisi fisik lansia yang

terjamin oleh fasilitas kesehatan. Hal tersebut serupa dengan apa yang disampaikan oleh Informan NO, sebagai berikut:

“Kondisi fisik lansia yang menjadi penerima program PKH dan bukan penerima PKH samean lihat di lapangan pasti akan berbeda mbak mulai dari caranya dia menjaga kesehatannya, perawatan dari keluarganya dan semacamnya itu sudah mbak. Kebanyakan lansia penerima PKH yang saya dampingi mereka mampu mencapai kesejahteraannya ya mbak, karena secara kesehatan saja dia bisa mengakses apa yang dibutuhkan karena kita sebagai pendamping membantu mereka bisa mengakses semua akses ya paling tidak fasilitas kesehatan. Karena lansia rentan sekali dengan sakit mbak jadi kita usahakan membantu mereka bisa mengakses fasilitas kesehatan dengan mudah mbak.” (Informan NO: 12 November 2021)

Berdasarkan penjelasan dari Informan NO yang menyatakan bahwa cara pendamping dalam mendorong lansia untuk mencapai kondisi sejahteranya secara fisik melalui pemenuhan akses di fasilitas kesehatan. Sebagaimana hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Informan SL selaku lansia yang menjadi dampungannya, sebagai berikut :

“Iya nak bisa membantu saya, kalau beras sudah dapat akan tetapi lauk nasinya itu nak yang gak ada, jadi digunakan untuk membeli lauk sama rokok nak. Saya kalau tidak ada bantuan PKH ini tak cukup untuk setiap harinya, sudah tua sering sakit-sakitan nak.” (Informan SL: 30 Desember 2021)

*“Iyeh nak kening gebey abantu engkok, mon beres kan lah olle, ben lamben nasek’en roah nak se tadek. Dedih ekabelih ben lamben bik rokok nak. Engkok mon tadek bantuan PKH riah tak cokop gebey ben arenah, lah tuah sering sakek-sakek’en nak.”* (Informan SL: 30 Desember 2021)

“Dibuat beli ikan sama rokok, beli vitamin saya nak karena kerjanya seperti itu. Tekanan darahku naik terus sampai 260 mmHg, sekarang ini pusing sedikit jadinya dapat bantuan dibuat untuk periksa nak,

tapi meskipun sudah tua saya masih kuat bekerja bisa digunakan untuk tabungan kalau ada apa-apa. Iya di Kalibaru disana di BP ada tempat periksa. Saya lebih nyaman disini kalau periksa karena gak bayar, kalau malam baru bayar. Sering periksa kesana saya nak. Kadang uang bantuan itu dibuat periksa sama saya kalau tekanan darah tinggiku kambuh periksa ke pak dokter.” (Informan SL: 30 Desember 2021)

*“Kebeliah jukok, kebelih rokok, meleh vitamin engkok nak lakonah dekyeh roah. Tang dere ongge meloloh 260, setiyah riah plengen sekonik dedih olle bantuan gebey pereksah nak, tapeh makeah lah tuah engkok kuat alakoh kening gebey tabungan mon bedeh apah-apah. Iyeh neng kalibaru disak di BP kan ada tempat pereksah. Engkok nyamanan dinak, kan tak majer, mon malem buruh lah majer. Sering apreksa ke disak engkok nak. Kadeng pesenah bantuan roah egebey apereksah bik engkok mon lah tang dere tinggi molat ka pak dokter.” (Informan SL: 30 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengenai kesejahteraan lansia penerima PKH dilihat berdasarkan kondisi fisiknya sangat berkaitan dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan kesehatannya. Dari penjabaran keseluruhan data mengenai kondisi kesejahteraan lanjut usia penerima program PKH dalam penelitian ini, kesejahteraan lanjut usia secara fisik dimaknai sebagai suatu keadaan kemampuan lansia dapat mengakses fasilitas kesehatan sehingga tubuhnya terawat dengan baik.

#### **B. Kesejahteraan Lanjut Usia Berdasarkan Kondisi Psikis**

Didalam Program Keluarga Harapan lansia tidak hanya diberikan pemenuhan kebutuhan untuk mengakses fasilitas kesehatan akan tetapi juga diupayakan untuk mendapatkan pelayanan akan kebutuhan kesehatan mentalnya. Hal tersebut dilakukan mengingat kondisi lansia tidak hanya berkaitan dengan melemahnya kondisi fisik melainkan pola pikirnya juga melemah. Berdasarkan pada hasil penelitian peneliti bahwa kesejahteraan lansia diupayakan oleh pendamping PKH dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan emosionalnya. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan RM selaku pendamping PKH, sebagai berikut :

“Lansia yang di PKH itu mbak kita berikan materi-materi yang bisa membuat dia mengerti akan mengontrol emosinya, tidak mudah marah-marah. Kadang lansia sedikit-sedikit marah mbak, tapi ketika mereka mempunyai masalah seringnya terbuka mbak ke kita. Ketika kita kunjungi mereka jujur dengan apa yang terjadi, kita sebagai pendampingnya membantu apa-apa yang menjadi kesulitannya mereka mbak. Dengan bisa bercerita secara terbuka seperti itu menurut saya bisa membantu lansia mengurangi pikiran-pikiran yang tidak seharusnya dia pikirkan mbak.” (Informan RM 23 November 2021)

“Di sela-sela bercerita kita selingi dengan pembicaraan yang bisa membuka pikirannya untuk bijaksana menyikapi hal apapun sesuai dengan kemampuan lansia juga mbak. Karna kalau mentalnya kita isi dengan hal-hal berat secara terus menerus lansia akan mudah stres mbak. Jadi di PKH untuk mendukung lansia bisa mencapai kesejahteraannya secara mental kita bantu dari cara berfikirnya yang lebih terbuka dan bijaksana menyikapi permasalahannya mbak. Lansia yang tidak diberikan pemahaman seperti itu dia akan tumbuh menjadi lansia yang egois mbak.” (Informan RM: 23 November 2021)

Selaras dengan pernyataan diatas mengenai kondisi kesejahteraan lansia secara psikis setelah menjadi penerima PKH mampu berfikir terbuka dan bijaksana dalam menyikapi permasalahannya. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan RI, sebagai berikut :

“Manusia itu ketika sudah masuk usia lanjut rata-rata daya ingatnya mulai melemah ya dek. Kita sebagai pendamping PKH yang juga mendampingi lansia mengupayakan tidak hanya sehat fisik yang terjamin dek akan tetapi juga diusahakan bagaimana caranya mentalnya juga sehat. Hal-hal yang diupayakan sama mas’e secara pribadi kalau waktunya kunjungan ke lansia ya mencoba menciptakan suasana yang tenang dan tenang bagi lansia itu agar merasa senang. Lansia dengan pikirannya seperti anak kecil lagi itu harus di stimulus buat dia senang dengan dunianya. Lansia kalau di acuhkan terus nanti akan mengasingkan diri merasa bosan karna



terkucilkan dampaknya akan stres mbak. Intine kondisi kesejahteraan komponen lanjut usia yang menerima PKH itu kesehatan mentalnya terjaga dengan baik secara perilaku saja mereka bisa menahan amarahnya karna kita sebagai pendamping membekali dengan pengetahuan tentang itu mbak. Kalau sudah tidak mudah marah pikirannya lansia itu bisa tenang hidupnya ya tenang, itu masuk dalam bagian lansia sejahtera secara mental menurut mas,e ya mbak.” (Informan RI: 29 November 2021)

Upaya pendamping akan berbeda-beda dalam mendukung kesejahteraan lanjut usia yang mana untuk mendukung kondisi psikisnya lansia yang semakin melemah, pendamping menekankan pada cara komunikasi yang baik sama lansia agar hidupnya lebih nyaman dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan NO, sebagai berikut :

“Kita sebagai pendamping yang mendampingi lansia di PKH itu kondisinya lansia itu susah untuk diajak komunikasi mbak. Jadi kita bentuk pemikiran positifnya mulai dari keluarga yang merawatnya dulu mbak. Yang lebih muda ini sudah bisa mengontrol emosinya apa belum. Kalau sudah di keluarganya baru ke lansianya mbak. Jadi kita bentuk dari keluarganya dulu mbak. Dengan komunikasi yang nyambung antara keluarga dan lansianya tidak akan mudah ada kesalahpahaman mbak. Jadi lansia pikirannya bisa terjaga karena orang-orang sekitarnya sudah paham sama kondisinya mbak. Dengan begitu menurut saya secara pola pikir lansia yang ada di PKH itu bisa dikatakan sejahtera mbak karena tidak mempunyai masalah apa-apa dengan komunikasinya, minimal sama orang-orang terdekatnya dulu mbak. Komunikasi itu penting sekali mbak bagi kesehatan mental lansia terutama dari cara keluarganya menjaga sikap sangat berpengaruh karena setiap hari dia berinteraksi paling tidak sama keluarganya.” (Informan NO: 12 November 2021)

Pernyataan dari Informan NO mengenai kesejahteraan lansia di PKH secara psikis berpaku pada kondisi kemampuan lansia dalam berkomunikasi di lingkungannya. Hal tersebut sependapat dengan apa yang dijelaskan oleh Informan FA, sebagai berikut :

“Kondisi mentalnya rata-rata lansia itu pikirannya seperti anak kecil lagi dek. Jadi di PKH itu ketika kunjungan kerumah lansia saya selalu memberikan pendampingan mengajak lansia komunikasi dek. Karna saya pikir kalau lansia diacuhkan diam saja di tempatnya, tidak diajak ngobrol akibatnya pikirannya akan semakin berantakan dek. Hal-hal kecil seperti itu yang kita berikan ke lansia di PKH dek. Dengan begitu sering diajak komunikasi maka otak itu akan terus berfikir dek, istilahnya tidak mati lah otaknya ya. Saya mengantisipasi disitu dek untuk membantu KPM PKH lansia ini tetap terjaga mentalnya untuk hidup yang lebih sejahtera begitu dek.” (Informan FA: 15 November 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, kondisi kesejahteraan lanjut usia di PKH secara psikis mengacu pada dua hal yaitu kesejahteraan yang muncul dari diri lansia sendiri dan keluarga yang menjadi pengurusnya. Kondisi kesejahteraan lanjut usia dari dirinya sendiri yaitu kemampuan lansia yang dapat mengontrol emosinya dalam membangun komunikasi sehingga hidupnya berada di suasana tenang dan tentram. Kesejahteraan lanjut usia yang berasal dari keluarganya yaitu kemampuan keluarga menumbuhkan pemikiran positif pada lansia dengan bisa mengontrol emosinya, menjaga sikapnya serta bijaksana dalam menyikapi segala permasalahan lansia.

### **C. Kesejahteraan Lanjut Usia Berdasarkan Kondisi Sosial**

Lansia pada dasarnya tidak hanya membutuhkan fisik dan mental yang sehat akan tetapi membutuhkan lingkungan sosial yang baik untuk menyesuaikan diri dengan usianya. Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental lansia sehingga di PKH komponen lansia didampingi untuk ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungan terdekatnya. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung lansia mencapai kondisi kesejahteraannya secara sosial. Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Informan FA sebagai berikut :

“Di lingkungan sosialnya KPM lansia ini secara pribadi saya berikan dorongan untuk tetap aktif di kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat

dek. Jadi ketika kunjungan kita mengajak lansia komunikasi agar dia itu terpengaruh untuk ikut kegiatan sosial di lingkungannya, kayak aktif di kelompok pengajiannya gitu dek. Alhamdulillahnya, meskipun sudah sakit-sakitan fisiknya melemah dia masih mau berbaur dengan lingkungan sosialnya dek. Dengan dia tetap aktif di lingkungan sosialnya di umurnya yang tidak muda lagi secara sosial berarti dia merasakan hidup yang sejahtera dek.” (Informan FA: 15 November 2021)

Hal yang telah dijelaskan diatas mengenai cara pendamping dalam mendukung terciptanya kondisi sejahtera pada KPM PKH lansia, diperkuat oleh pernyataan dari Informan SU selaku lansia yang didampinginya, sebagai berikut :

“Nambah saudara saya bu dapat PKH ini, disamperin petugas PKH itu.” (Informan SU: 23 Desember 2021)

*“Nambe tretan guleh bu olle PKH nikah eyanteren petugasah PKH kasak.” (Informan SU: 23 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh informan diatas mengenai kesejahteraan lansia secara sosial dilihat dari kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan RM, sebagai berikut :

“Lansia di PKH itu rata-rata mereka masih aktif ikut pertemuan kelompok mbak, meskipun ada beberapa sudah tidak bisa hadir mbak. Menurut saya mereka ikut berkumpul seperti itu saja sudah sejahtera mbak karna masih bisa berinteraksi sama tetangga-tetangganya mbak, masih ada yang mau diajak komunikasi, setidaknya dia bisa berbagi suasana dengan lingkungan sekitarnya tidak berfikir sendiri. Ya bisa dikatakan sejahtera secara sosial lansia di PKH itu karna dia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya mbak di usianya.” (Informan RM: 23 November 2021)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya kesejahteraan pada lanjut usia secara sosial dilihat dari kemauan dalam berinteraksi atau berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Informan NO, sebagai berikut:

“Rata-rata lansia yang menjadi penerima PKH yang saya dampingi kondisinya secara sosial sebagian besar bisa dikatakan sejahtera mbak. Kita benar-benar jaga komunikasinya mulai ditingkat keluarga, tetangga, dengan pendamping bahkan masyarakat. Ketika mereka ada masalah apa-apa kita jadi tempat berceritanya, kita bantu selagi kita mampu membantunya mbak. Kita juga mengarahkan dia ikut kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang di lingkungannya jadi biar lansia itu tidak diam di kamar terus-terusan, biar dia bersosialisasi sama tetangganya karena kalau sudah tua rata-rata ya tidak mau mbak kemana-mana pikirannya hanya ibadah biasanya. Jadi ketika lansia di PKH itu bisa bersosialisasi sama lingkungan sosialnya menurut saya itu menjadi sebuah ukuran lansia bisa dikatakan sejahtera karena memang tujuan akhirnya PKH arahnya ke kesejahteraan mbak.” (Informan NO: 12 November 2021)

Pendampingan terhadap lansia di PKH secara sosial dijelaskan oleh Informan NO yaitu meningkatkan komunikasi lansia untuk terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Sebagaimana hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Informan SL yang merupakan salah satu lansia yang menjadi dampungannya, sebagai berikut :

“Alhamdulillah masih bisa kumpul-kumpul bersama seperti itu nak, kalau tidak karena PKH saya jarang kumpul-kumpul nak.” (Informan SL: 30 Desember 2021)

*“Alhamdulillah gik bisah kumpul-kumpul abereng dekyeh ruah nak, mon tak keng karna PKH engkok jarang pol kumpul nak.”*  
(Informan SL: 30 Desember 2021)

Dibidang sosial kesejahteraan sosial pada lanjut usia di PKH berkaitan erat dengan proses pendampingan yang menghasilkan kemampuan lansia dalam

mempertahankan lingkaran pertemanannya. Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Informan RI, sebagai berikut:

“Lansia itu untuk dapat dikatakan sejahtera tidak harus dengan hal yang besar mbak menurut mas’e ya, dengan hal-hal kecil pun dia bisa ketawa-ketawa itu menjadi indikator lansia sejahtera mbak. Di PKH ketika kita mendampingi lansia kita usahakan mengajak mereka aktif di kegiatan sosial di lingkungannya mbak. Rata-rata ya nurut ketika diajak pokok’e kondisi fisiknya dia mampu pasti berangkat. Banyak hal yang bisa dipelajari ketika dia mau hadir ke pertemuan kelompok mbak, jadi pemikirannya juga akan beda dengan lansia yang tidak ikut berkumpul. Mereka yang menjadi penerima PKH akan sering kita arahkan dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat mbak. Dengan begitu mereka akan mampu mempertahankan lingkaran pertemanannya mbak. Kita dorong dengan hal-hal seperti itu mbak agar dia bisa menyosong hidupnya yang lebih sejahtera.” (Informan RI: 29 November 2021)

Berdasarkan penjelasan Informan RI diatas terkait indikator lansia yang sejahtera sosial dilihat dari keaktifannya dalam lingkungan sosialnya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Informan KA selaku lansia yang didampinginya, sebagai berikut :

“Masih bisa kumpul-kumpul sama tetangga seperti itu saya senang nduk. Ada yang bantu saya kalau ada masalah.” (Informan KA: 28 Desember 2021)

*“Gik bisah pol kumpul bik tetanggeh dekyeh seneng engkok bing. Bedeh sebanu engkok mon lah bedeh masalah.” (Informan KA: 28 Desember 2021)*

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasannya kesejahteraan lansia yang menerima PKH dilihat berdasarkan kondisi sosialnya sebagai suatu keadaan kemampuan lansia dalam berinteraksi atau bersosialisasi secara aktif dalam kegiatan sosial di



lingkungannya serta mampu menjaga komunikasi untuk mempertahankan lingkaran pertemanannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam sebuah penelitian merupakan bagian penting dari sebuah penelitian ilmiah. Adanya pembahasan ditujukan untuk mendialogkan secara deskripsi mengenai fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian peneliti di lapangan. Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian diuraikan berdasarkan pada hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti didalam tinjauan pustaka. Temuan penelitian perlu untuk di konseptualisasikan agar memiliki makna secara teoritik. Pada sub bab ini bahasan yang akan dibahas adalah analisis penulis mengenai hasil penelitian yang kemudian di dialogkan dengan teori-teori yang digunakan sehingga menghasilkan analisa dan kesimpulan yang bersifat ilmiah. Pembahasan dibawah ini meliputi analisis mengenai strategi yang digunakan oleh pendamping Program Keluarga Harapan dalam mendampingi lanjut usia untuk mencapai peningkatan kondisi kesejahteraannya.

Pendampingan merupakan strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk menyelesaikan masalah sosial bagi masyarakat rentan yang kondisinya kurang terberdayakan. Masyarakat yang tersentuh oleh pendampingan diharapkan dapat menjadi manusia yang lebih berkualitas. Lanjut usia sebagai masyarakat yang rentan dengan segala perubahan dirinya membutuhkan sebuah pendampingan untuk mempertahankan taraf hidupnya. Pendampingan pada lanjut usia merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendamping terhadap masyarakat dampungannya dalam meningkatkan kemampuan lanjut usia agar dapat memelihara taraf kesejahteraan sosialnya. Permasalahan lanjut usia sangat beragam mulai dari masalah secara fisik, psikis maupun sosial sehingga diperlukan penanganan khusus

dari beberapa pihak yang dapat membantu menyosong kondisinya. Untuk menyosong kondisi lansia, program sosial menjadi strategi yang digunakan oleh pemerintah dalam membantu menjaga taraf hidup lanjut usia.

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program sosial yang menempatkan sasarannya pada lanjut usia. Tujuannya tidak lain untuk memberdayakan kondisi lanjut usia dalam membantu meningkatkan kondisi ketidakberdayaannya agar mampu mencapai taraf hidup yang lebih baik. Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) menjadi wadah bagi pendamping PKH dalam memberikan pendampingan bagi lanjut usia dengan melaksanakan pertemuan kelompok dan juga kunjungan individu. Pendampingan pada lanjut usia didalam Program Keluarga Harapan dimunculkan oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan kemudahan pada lansia dalam mengakses segala pemenuhan kebutuhan dirinya. Proses pendampingan pada lanjut usia dilaksanakan oleh pendamping PKH dengan berupaya memberikan fasilitas pemenuhan kebutuhan lansia baik secara fisik, psikis maupun sosial. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, Program Keluarga Harapan yang ada di Kecamatan Kalibaru telah mampu membawa perubahan secara perlahan bagi lanjut usia melalui kegiatan pendampingan. Keberhasilan dari sebuah kegiatan pendampingan di PKH bergantung pada peran pendamping dalam merancang penggunaan strategi untuk mendampingi lansia sehingga mampu meningkatkan kondisi kesejahteraannya.

#### **4.2.1 Pendampingan Lanjut Usia di Program Keluarga Harapan**

Program sosial dalam proses pengeimplementasiannya tidak hanya berupaya memberi bantuan secara finansial berupa uang melainkan terdapat kegiatan sosial yang mendukung programnya. Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program pemerintah yang mencakup proses pendampingan didalam pengimplementasiannya. Pendampingan sosial yang akan dibahas dalam penelitian

ini yaitu pendampingan pada penerima PKH khususnya pada komponen lanjut usia. Penerima PKH setelah mendapatkan bantuan harus memenuhi kewajibannya dengan mengikuti pertemuan kelompok yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh pendamping. Pertemuan kelompok ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pendampingan secara kelompok didalam Program Keluarga Harapan. Pendampingan diperlukan bagi KPM PKH untuk mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam memanfaatkan layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Pemaknaan pendampingan sosial dilihat berdasarkan sudut pandang Program Keluarga Harapan, didefinisikan sebagai sebuah proses pendekatan antara pendamping dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Pendamping dalam hal ini menjadi seorang *partner* bagi KPM PKH pada saat melaksanakan kegiatan pendampingan. Pada saat mendampingi pendamping berusaha menjadi orang terdekat bagi KPM PKH ketika ada masalah sehingga mereka mampu terbuka dengan kedekatan yang dibangun oleh pendamping. Keterbukaan tersebut didalam proses pendampingan menjadikan KPM PKH lebih leluasa untuk menceritakan segala permasalahannya sehingga tidak terjadi pembatasan diri antara pendamping dengan KPM PKH. Pemaknaan pendampingan dari kacamata Program Keluarga Harapan selaras dengan pendapat Albertina (2018) yang menyatakan bahwa pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat tentang pendampingan sosial yang disampaikan oleh Albertina selaras dengan pemaknaan pendampingan yang ada didalam Program Keluarga Harapan. Pendampingan merupakan strategi pemerintah dalam berupaya meningkatkan kualitas masyarakat melalui pengidentifikasian masalah yang dihadapi sehingga dapat merancang solusi untuk mengatasi permasalahannya. Pendamping

PKH dalam mendampingi KPM PKH berupaya untuk mengidentifikasi permasalahan kliennya melalui proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap. Pendampingan tersebut menjadi wadah bagi KPM PKH untuk mencari alternatif solusi dalam menyelesaikan segala permasalahannya. Hadirnya pendamping membawa manfaat tersendiri bagi KPM PKH yakni masyarakat dapat terfasilitasi menyelesaikan segala permasalahannya sehingga tidak mengalami masalah yang berkelanjutan. Untuk itu, pemaknaan pendampingan didalam PKH dapat dikatakan sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh pemerintah dalam membantu masyarakat rentan mengidentifikasi permasalahannya. Hal tersebut dikarenakan pendamping mampu berkontribusi memberikan fasilitas terbaik bagi KPM PKH ketika mengalami masalah. Apabila masyarakat terfasilitasi menyelesaikan segala permasalahannya maka akan berpengaruh pada cara KPM PKH dalam menyikapi segala permasalahannya. Perubahan perilaku yang terbentuk melalui adanya proses pendampingan di PKH akan menentukan tingkat kualitas masyarakat yang didampingi. Dengan demikian, tujuan dari PKH untuk merubah perilaku KPM PKH terwujud karena proses pendampingan yang diberikan oleh pendamping.

Pendampingan sosial dilihat dari sudut pandang Program Keluarga Harapan oleh pendamping PKH didefinisikan sebagai cara merubah perilaku masyarakat yang mengarah pada terjadinya perubahan pola pikir yang dapat membentuk masyarakat lebih berkualitas. Salah satu cara yang digunakan oleh pendamping dalam merubah pola pikir mereka yakni memberikan wawasan pengetahuan pada saat melaksanakan kegiatan pendampingan. Harapannya adanya proses pendampingan yang diberikan mampu membawa KPM PKH lebih berkembang kearah yang lebih maju baik secara kondisi ekonomi maupun sosialnya. Edukasi yang dilakukan oleh pendamping dilakukan mulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga. Pandangan mengenai definisi pendampingan tersebut sepadan dengan pendapat yang disampaikan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia (2009, hal.5), yang menyatakan pendampingan sosial sebagai suatu proses interaksi dalam bentuk ikatan sosial antara pendamping dengan

dampingannya dalam upaya memberikan kemudahan fasilitas untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi serta mendorong tumbuhnya keberanian mengungkapkan realitas hidup dalam melakukan aktivitas guna meningkatkan kualitas hidup mereka yang didampingi.

Pandangan dalam memaknai pendampingan berbeda-beda dari masing-masing orang bergantung pada cara mereka melihat tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan pendapat tentang pendampingan sosial yang dijelaskan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia selaras dengan pemaknaan pendampingan yang dilaksanakan oleh Program Keluarga Harapan. Pendampingan sosial merupakan interaksi antara pendamping dengan orang yang didampingi untuk mendapatkan fasilitas dalam mengakses kebutuhan sehingga orang yang didampingi mampu berkembang di masyarakat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendamping PKH dalam melaksanakan kegiatan pendampingan berupaya merubah perilaku KPM PKH agar mempunyai pemikiran yang maju kedepannya. Masyarakat yang pola pikirnya maju akan dengan mudah mencapai pemenuhan kebutuhan bagi dirinya sendiri. Apabila masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dirinya secara mandiri maka mereka akan terus berkembang mengikuti perubahan perubahan dalam dirinya. Potensi diri yang dikembangkan secara terus menerus akan membentuk masyarakat bisa mandiri sehingga tidak bergantung pada bantuannya.

Pendamping dalam melaksanakan kegiatan pendampingan umumnya menggunakan prinsip sebagai pegangan dalam memberikan pelayanan terbaik untuk orang yang didampingi. Pada pendampingan lansia untuk memberikan pelayanan sosial kepada mereka, pendamping mengacu pada prinsip yang dibangun oleh masing-masing orang sesuai dengan karakter dirinya. Didalam Program Keluarga Harapan pendamping dalam mendampingi komponen lansia menggunakan prinsip yang berbeda-beda. Pertama pendamping PKH menggunakan prinsip memperlakukan lansia secara layak yang berarti pendamping membangun mindseat keluarga yang merawatnya untuk memperlakukan lansia selayaknya manusia yang berada dalam



masa produktif. Kedua, pendamping PKH menggunakan prinsip melihat jasa mereka sebagai potret dirinya di masa depan yang berarti pendamping dalam memperlakukan lansia melihat besarnya kasih sayang orang tua. Ketiga, pendamping PKH menggunakan prinsip menganggap lansia sebagai orang tua sendiri yang berarti pendamping dalam mendampingi lansia melihat lansia sebagai orang tua sendiri sehingga menghormati keberadaannya. Keempat pendamping menggunakan prinsip memprioritaskan pemenuhan kebutuhan lansia yang berarti pendamping menanamkan kepada keluarga yang merawatnya harus bersikap bijaksana dalam merawat orang tua dengan mengutamakan kebutuhannya. Prinsip tersebut selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia (2009, hal.48-49) yang mengatakan prinsip pendampingan pada lanjut usia meliputi 12 hal sebagai berikut :

1. Pelayanan yang diberikan harus menjunjung tinggi harkat dan martabat lansia.
2. Melaksanakan dan mewujudkan hak asasi lanjut usia.
3. Memberikan kesempatan kepada lanjut usia untuk menentukan pilihan bagi dirinya sendiri
4. Memberikan pelayanan sosial yang didasarkan pada kebutuhan lanjut usia yang sesungguhnya
5. Mengupayakan kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam kehidupan keluarga, perlindungan sosial dan hukum
6. Mengupayakan keluarga mendapatkan informasi pengetahuan dan keterampilan tentang pelayanan sosial lanjut usia
7. Memberdayakan keluarga sehingga mampu memberikan pelayanan sosial terbaik kepada lanjut usia
8. Mengupayakan kehidupan lanjut usia agar lebih bermakna bagi diri, keluarga dan masyarakat
9. Memberikan kesempatan bekerja kepada lanjut usia sesuai dengan potensi serta minat dan kemampuannya

10. Menggerakkan upaya gemar menabung untuk jaminan sosial lanjut usia melalui institusi yang dipercaya
11. Memberdayakan lembaga kesejahteraan sosial yang ada dalam masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan sosial lanjut usia dilingkungannya
12. Mengembangkan wawasan, strategi dan teknik bagi warga masyarakat setempat dalam pelayanan sosial lanjut usia.

Berdasarkan pada prinsip pendampingan lanjut usia yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Departemen Sosial, didalam PKH tidak semua prinsip digunakan oleh pendamping untuk mendampingi lanjut usia. Beberapa prinsip diatas digunakan oleh pendamping PKH sesuai dengan kebutuhan masing-masing pendamping dalam mendampingi lanjut usia. Penggunaan prinsip pendampingan pada lansia diatas yang digunakan oleh pendamping PKH dalam mendampingi lansia yakni pertama pelayanan yang diberikan menjunjung tinggi harkat dan martabat lansia. Prinsip tersebut diterapkan oleh pendamping PKH dengan menjunjung tinggi keberadaan lansia sebagai orang yang mengalami kerentanan dengan memperlakukan secara layak seperti orang-orang yang berada dalam masa produktif. Kedua, melaksanakan dan mewujudkan hak asasi lanjut usia. Prinsip tersebut diterapkan oleh pendamping PKH dengan memenuhi hak-hak lansia seperti hak untuk mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, hak atas perlindungan dengan perawatan lansia oleh keluarga, dan hak atas hidup dengan memperlakukan secara layak keberadaan lansia sehingga dapat mempertahankan hidupnya.

Ketiga, prinsip memberikan pelayanan sosial yang didasarkan pada kebutuhan lansia yang sesungguhnya. Prinsip tersebut digunakan oleh pendamping PKH dengan proses pendampingan yang mengutamakan kebutuhan lansia hingga mampu berkembang di masyarakat sesuai dengan kemampuannya. Keempat, prinsip mengupayakan keluarga mendapatkan informasi pengetahuan, keterampilan tentang pelayanan sosial lanjut usia. Prinsip tersebut diterapkan oleh pendamping PKH

dengan melibatkan keluarga dalam edukasi perawatan lansia. Kelima, prinsip memberdayakan keluarga sehingga mampu memberikan pelayanan sosial terbaik kepada lanjut usia. Prinsip tersebut diterapkan oleh pendamping PKH yang mana dalam mendampingi lansia berupaya melakukan intervensi melalui keluarga terlebih dahulu untuk memberikan pelayanan sosial pada lansia. Pelaksanaan pendampingan yang memperhatikan prinsip pendampingan lansia maka akan membawa perubahan yang baik bagi kondisi ketidaberdayaannya. Dengan demikian, keberhasilan sebuah program sosial tercapai dalam memberikan pelayanan sosial pada lanjut usia.

Proses pendampingan umumnya dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang mana sering melibatkan kelompok, komunitas ataupun masyarakat. Pendampingan dalam proses pelaksanaannya juga mengarah pada mendampingi individu secara personal untuk masyarakat yang berada dalam kondisi mengalami kerentanan. Didalam Program Keluarga Harapan lansia sebagai komponen paling rentan dalam segala hal didampingi secara pribadi oleh pendamping dengan melakukan kunjungan rumah. Lansia yang tidak mampu menghadiri pertemuan kelompok sebagai bentuk kewajibannya setelah mendapatkan bantuan, didampingi secara langsung oleh pendamping PKH agar keberadaannya terberdayakan dengan baik. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH yakni melakukan silaturahmi dengan mengunjungi lansia kerumahnya secara bergantian. Pendamping PKH pada saat melakukan kunjungan sering memberikan motivasi dan semangat untuk lansia dalam mempertahankan hidupnya. Pemberian motivasi tersebut dilakukan oleh pendamping PKH agar lansia tidak mengalami masa penuaan yang sulit dalam menjalani hidup. Selain itu, kunjungan yang dilakukan oleh pendamping PKH digunakan untuk melihat perubahan-perubahan pada diri lansia sehingga kondisinya dapat terkontrol dengan baik. Menurut Zastrow (1982, hal.484-486) dalam mendampingi klien secara individu oleh pendamping sangat dipengaruhi oleh tahapan yang dilakukan konselor sering dikenal dengan metode casework, terdiri dari 8 (delapan) tahapan yaitu:

1. Penyadaran akan adanya masalah (problem awareness) yang mana klien harus dapat merasakan adanya masalah yang sedang dialami dan belum mampu mengatasinya.
2. Penjalinan relasi lebih mendalam dengan konselor (relationship to conselor) Klien diharapkan tumbuh kepercayaan kepada konselor yang akan membantunya.
3. Motivasi (motivation) Klien harus didukung dan dibangkitkan motivasinya untuk mengubah kenyakinannya yang salah selama ini.
4. Pengonseptualisasian Masalah (conseptualizing the problem), klien harus menyadari bahwa setiap masalah akan dapat diselesaikan dengan bantuan orang lain. Oleh karena itu, konselor harus melakukan wawancara mendalam dan menganalisis permasalahan yang dihadapi klien.
5. Eksplorasi strategi mengatasi masalah (explorating of resolution strategies) Konselor dan klien mencoba mengeksplorasikan berbagai macam cara untuk mungkin digunakan untuk mengatasi masalah yang ia hadapi.
6. Penseleksian strategi mengatasi masalah (selection of s strategy), konselor dan klien mendiskusikan dari berbagai cara yang ada untuk mengatasi masalah yang ia hadapi, manakah cara yang akan di ambil.
7. Implementasi Masalah (implementation of the strategies), klien menjalankan cara yang diambil, jika klien mau menjalankan serta berkembang komitmennya mengatasi masalah, maka konseling dikatakan berhasil.
8. Evaluasi (evaluation), konselor harus dapat mengevaluasi setiap perubahan yang terjadi, dan menyakinkan klien bahwa perubahan yang dialami adalah perubahan yang bermakna dan diharapkan tetap melanjutkannya.

Pendampingan secara individu pada lanjut usia yang dilaksanakan didalam Program Keluarga Harapan, proses pelaksanaannya selaras dengan pendapat Zastrow (1982, hal.484-486) mengenai tahapan-tahapan dalam melakukan intervensi pada individu. Lansia umumnya rentan mengalami berbagai permasalahan baik secara fisik, psikis maupun sosial sebagai akibat dari penurunan fungsi fisiknya. Untuk itu, diperlukan pendampingan secara individu untuk melakukan beberapa hal mengenai memberdayakan kondisi ketidakmampuannya. Salah satu metode yang digunakan oleh pekerja sosial didalam memberikan pelayanan sosial di masyarakat yaitu menggunakan metode intervensi individu sebagai pendukung dalam melakukan pekerjaannya. Pendamping PKH sebagai pekerja sosial dalam sebuah pendampingan masyarakat tidak menutup kemungkinan akan mengadopsi penggunaan metode intervensi individu dalam berupaya merubah kondisi dampingannya.

Pendampingan pada lansia di PKH secara terstruktur kegiatannya dapat dianalisis menggunakan metode intervensi sosial pada individu. Pemberian motivasi pada lansia tidak semata-mata diberikan oleh pendamping PKH tanpa melihat permasalahan yang terjadi sebelumnya. Penyadaran akan adanya masalah menjadi tahap awal pendamping dalam melakukan identifikasi permasalahan lansia yang ada di PKH. Setelah mengetahui permasalahannya, pendamping PKH melakukan pendekatan dengan menjalin relasi lebih mendalam pada lansia. Hal tersebut dilakukan oleh pendamping PKH dengan seringnya bersilaturahmi mengunjungi lansia. Apabila kepercayaan dari lansia mulai tumbuh kemudian pendamping meyakinkan lansia bahwasannya dia mampu mengatasi segala keterbatasan dalam hidupnya. Komunikasi yang terbangun baik tersebut kemudian akan dapat memudahkan pendamping dalam mengintervensi lansia. Intervensi yang diberikan pendamping dalam proses pendampingan yakni berupaya memberikan motivasi yang dapat menguatkan lansia menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya secara perlahan. Pendamping PKH juga memberikan dukungan semangat dalam menjalani hidup agar lansia tidak mengalami masa penuaan yang sulit. Proses intervensi yang



dilakukan tersebut menjadi sebuah strategi mengatasi masalah lansia dalam menghadapi kondisi ketidakmampuannya. Untuk melakukan proses evaluasi pendamping PKH melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia setelah mendapatkan kegiatan pendampingan.

Pada proses pelaksanaan kegiatan pendampingan, pendamping PKH melibatkan keluarga untuk mendampingi komponen lanjut usia. Keluarga merupakan bagian terpenting yang harus dilibatkan oleh pendamping PKH untuk mendukung suksesnya kegiatan pendampingan pada lansia. Pendamping pada saat melakukan kunjungan memastikan kondisi lansia akan kesehatannya, cara berpakaianya, dan cara berkomunikasi melalui tindakan keluarga dalam merawatnya. Keluarga yang merawat lansia diberikan arahan oleh pendamping untuk memeriksakan kesehatan lansianya ke fasilitas kesehatan terdekat. Kegiatan yang dilakukan oleh pendamping kepada keluarga yang merawat lansia yakni memberikan edukasi pengetahuan terkait pemenuhan kebutuhan lansia. Edukasi pada keluarga bertujuan untuk memperluas wawasannya dalam memberikan perawatan yang terbaik bagi lansianya.

Lansia yang ada didalam Program Keluarga Harapan kondisinya rata-rata banyak yang tidak mempunyai identitas diri yang lengkap. Peran keluarga dalam hal ini menjadi penting untuk membantu lansia mempunyai identitas diri yang lengkap. Untuk itu, Pendamping PKH memfasilitasi lansia dengan mendampingi hingga mempunyai identitas diri yang lengkap. Faktanya dilapangan kebanyakan lansia tidak sepenuhnya dapat menyelesaikan sendiri akan administrasi mengurus identitas dirinya. Penyelesaian segala bentuk administrasi tersebut membutuhkan keterlibatan keluarga yang dapat membantu lansia mengurus kebutuhan dirinya. Menurut Zastrow (2004, hal.79) mencatat bahwa proses intervensi terhadap keluarga dapat berperan sangat strategis terhadap proses penyembuhan masalah yang dihadapi oleh anggota keluarganya. Miftachul Huda (2009, hal.222-224) berpendapat bahwasannya proses intervensi terhadap keluarga melalui 8 (delapan) tahapan yaitu :

1. Mengumpulkan Informasi

Data hidup klien dan segala hal yang berkaitan dengan masalah perlu dikumpulkan untuk membantu pekerja sosial dalam melakukan intervensi. Data yang dikumpulkan sebaiknya secara keseluruhan tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga membangun kepercayaan dan keterbukaan terhadap klien adalah Langkah pertama yang sangat penting harus dilakukan.

2. *Assesment* (Penilaian) Informasi

Informasi-informasi yang telah dikumpulkan tersebut dilakukan penilaian oleh pekerja sosial. Penilaian dilakukan terkait manakah sebenarnya yang menjadi sumber masalah dan bagaimana masalah tersebut timbul.

3. Mendefinisikan Masalah.

Setelah masalah ditemukan dalam proses penilaian, pekerja sosial perlu mendefinisikan terkait masalah tersebut.

4. Merencanakan Aksi

Setelah masalah teridentifikasi dan telah terdefiniskan, Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah merencanakan aksi penyembuhan terhadap klien.

5. Membangun Kontrak yang Jelas Dalam Aksi (Penyembuhan)

Dalam proses aksi perlu dilakukan kontrak yang jelas agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan diantara pekerja sosial dengan klien.

6. Memelihara Rencana Aksi

Dalam proses pelaksanaan aksi, sedapat mungkin pekerja sosial dan klien berada dalam garis scenario yang telah ditentukan sejak awal proses penyembuhan

7. Monitoring dan Evaluasi Hasil

Memodifikasi rencana aksi jika dibutuhkan. Perubahan rencana dapat dilakukan apabila diperlukan didasarkan pada hasil monitoring maupun evaluasi hasil.

#### 8. Mengakhiri proses

Ada saatnya proses penyembuhan harus secara tegas menentukan batas waktu. Menentukan indikator-indikator keberhasilan sehingga dapat mengetahui kapan harus berhenti dan kapan harus meneruskan proses penyembuhan tersebut.

Pendampingan pada lanjut usia melibatkan keluarga dalam proses pelaksanaannya yang mana hal tersebut selaras dengan tahapan-tahapan intervensi sosial terhadap keluarga yang dijelaskan oleh Huda (2009, hal.222-224). Keterlibatan keluarga dalam proses pendampingan lansia di PKH sebagai orang terdekatnya dapat mempermudah pendamping untuk memberikan pelayanan di masyarakat yang akan didampingi. Keterbatasan lansia menjadi alasan utama pendamping melibatkan keluarga dalam pendampingan lansia. Keberadaan keluarga menentukan keberhasilan program dalam proses pendampingan lanjut usia. Peran keluarga menjadi penting di kegiatan pendampingan lansia karena dapat mendukung perkembangan lansia dalam merawat dirinya untuk mencapai masa penuaan yang tidak sulit.

Langkah awal pendamping PKH untuk memberikan kegiatan pendampingan terhadap komponen lansia yaitu mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang dialami masyarakat dampungannya. Pengumpulan informasi tersebut dapat diketahui oleh pendamping melalui komunikasi dengan pihak keluarga maupun masyarakat disekitarnya yang berpotensi mengetahui kondisi keseharian lansia. Setelah mengidentifikasi kondisi yang dialami lansia, kemudian pendamping akan melakukan penilaian atau asesment terhadap sumber permasalahannya. Hal tersebut dapat digali tidak hanya pada lansia melainkan keluarga yang merawatnya. Pendamping PKH untuk mengetahui akar permasalahannya melihat berdasarkan cara berpakaianya, cara berkomunikasi dan cara keluarga merawat kesehatannya. Setelah mengetahui sumber permasalahannya kemudian pendamping melakukan tindakan penyelesaian permasalahan lansia dengan mengintervensi keluarganya. Dalam hal ini keluarga diberikan edukasi akan pengetahuan perawatan lansia yang dapat memenuhi segala

kebutuhannya. Selain itu keluarga juga diarahkan untuk mengurus segala kebutuhan lansianya seperti mengurus kelengkapan identitas diri. Apabila keluarga berperan penuh merawat lansia dengan baik maka kesejahteraan di masa tua akan tercapai. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam proses pendampingan lansia secara individu oleh pendamping PKH tidak menutup kemungkinan menggunakan metode yang ada didalam intervensi sosial terhadap keluarga untuk mengatasi berbagai masalah kerentanan lansia di masa tuanya.

Pendampingan dalam proses pengimplementasiannya melibatkan peran pendamping dalam memberikan pelayanan sosial terhadap masyarakat yang akan didampinginya. Peran pendamping sosial akan menentukan berkembangnya kapasitas seseorang yang didampingi. Pada penelitian ini peran yang akan dibahas yakni peran pendamping dalam mendampingi lanjut usia didalam Program Keluarga Harapan. Peran pendamping PKH dalam proses pendampingan tujuannya satu yakni mendorong tercapainya peningkatan kondisi kesejahteraan lansia. Peran yang dilakukan oleh pendamping yakni memastikan KPM PKH lanjut usia mendapatkan bantuannya secara utuh. Hal tersebut diupayakan dengan Pendamping PKH menstimulus lansia untuk menjaga makanan dan kesehatannya sehingga dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan dirinya. Peran pendamping juga mencakup keluarga yang merawat lansia dengan menstimulus membawa lansia untuk cek kesehatan. Pendamping PKH dalam hal ini berperan memfasilitasi lansia untuk mendapatkan akses kesehatan di posyandu lansia. Umumnya lansia sering mengalami kesalahpahaman dengan keluarganya sehingga ketika terjadi masalah pendamping PKH berupaya menguatkan lansia agar tidak merasa terpuruk serta memberikan dukungan bagi keluarga untuk sabar dalam merawatnya. Kondisi ketidakmampuan lansia tersebut oleh pendamping PKH di support dengan memberikan semangat agar mereka tidak merasa menjadi orang yang tidak berguna. Selain itu, pendamping PKH sering memotivasi lansia untuk menjaga kesehatannya,

mengarahkan mereka dapat berfikir positif dalam segala hal, serta terbuka ketika mengalami masalah.

Lansia ketika mengalami masalah dengan lingkungan sekitarnya pendamping mengadvokasi sumber permasalahannya yang kemudian memunculkan sebuah alternative solusi dengan jalan musyawarah kekeluargaan. Pendamping PKH juga menghubungkan lansia dengan beberapa pihak yang berpotensi dapat membantu mengatasi kesulitannya seperti ketika kesulitan mengakses fasilitas kesehatan dibantu mendapatkan jaminan kartu KIS dan ketika kartu KKS hilang dibantu mendapatkan kartunya kembali. Untuk memperluas wawasan lansia dan juga keluarga yang merawatnya pendamping PKH mengedukasi memberikan pemahaman, informasi serta pengetahuan terkait kesehatan, pikiran dan lingkungan sosial yang baik bagi dirinya. Secara umum didalam proses pendampingan peran yang dilakukan oleh pendamping sosial berkaitan erat dengan peran dirinya sebagai pekerja sosial yang mana menurut Sukoco (1995, hal. 22-27) meliputi peran sebagai berikut :

1. Sebagai pemercepat perubahan (*enabler*)

Sebagai enabler, seorang pekerja sosial membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses Sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya.

2. Peran sebagai perantara (*broker*)

Peran sebagai perantara yaitu menghubungkan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dengan lembaga pemberi pelayanan masyarakat dalam hal ini; Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, serta Pemerintah, agar dapat memberikan pelayanan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan masyarakat.

3. Pendidik (*educator*)



Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, *community worker* diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

4. Tenaga ahli (*expert*)

Dalam kaitannya sebagai tenaga ahli, pekerja sosial dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area (individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat).

5. Perencana sosial (*social planner*)

Seorang perencana sosial mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang dihadapi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menganalisa dan menyajikan alternative tindakan yang rasional dalam mengakses Sistem sumber yang ada untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

6. Fasilitator

Pekerja sosial sebagai fasilitator, dalam peran ini berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peran ini dilakukan untuk mempermudah proses perubahan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menjadi katalis untuk bertindak dan menolong sepanjang proses pengembangan dengan menyediakan waktu, pemikiran dan sarana-sarana yang dibutuhkan dalam proses tersebut.

Keberhasilan dalam sebuah proses pendampingan pada lanjut usia terdapat keterlibatan peran pendamping dalam memberikan pelayanan sosial terhadap peningkatan kondisi ketidakmampuan lansia. Peran pendamping secara perlahan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh lansia sehingga kondisinya terberdayakan dengan baik. Berdasarkan beberapa peran pendamping PKH dalam mendampingi lansia selaras dengan peran pekerja sosial yang dijelaskan oleh Sukoco (1995, hal.22-27) sebagai pelaksana pelayanan sosial. Pendamping PKH didalam proses pendampingan pada komponen lansia berperan sebagai fasilitator, *enabler*,

*broker* dan pendidik. Peran pendamping PKH sebagai fasilitator yakni menstimulus lansia untuk merubah perilakunya kearah pola hidup sehat dengan pendamping membantu mempermudah akses pemenuhan kebutuhan akan fasilitas kesehatan. Pendamping PKH sebagai fasilitator berupaya memfasilitasi lansia ketika mengalami masalah dengan memberikan support dan semangat. Hal tersebut dilakukan supaya kondisi fisik, psikis maupun sosialnya tidak terpengaruh dengan hal-hal yang dapat memicu terjadi kondisi buruk pada lansia. Peran yang dilakukan pendamping PKH terhadap lansia tersebut merupakan bentuk stimulus dalam membantu individu mencapai perubahan-perubahan akan pengembangan kapasitasnya. Perubahan yang terjadi pada lansia di PKH dikarenakan terdapat peran pendamping sebagai fasilitator dalam mendukung kondisi ketidakmampuannya berkembang sesuai dengan kapasitas dirinya.

Pendamping PKH dalam mendampingi lansia juga berperan sebagai enabler yang mana membantu menyelesaikan segala permasalahannya baik di lingkup keluarga maupun masyarakat. Pendamping berperan membantu lansia menyelesaikan segala permasalahannya melalui pengidentifikasian akan sumber masalahnya yang kemudian memunculkan alternative solusi. Peran tersebut dapat mempercepat adanya perubahan pada lansia karena mampu memberikan perlindungan dalam menyelesaikan masalahnya untuk hidup yang lebih damai. Umumnya orang yang hidup dalam keadaan damai, taraf hidupnya akan terjaga sehingga mampu mencapai perubahan-perubahan yang lebih baik. Kehadiran pendamping PKH juga berperan menjadi broker bagi KPM PKH lansia. Peran sebagai broker yang dilakukan yakni pendamping menjadi jembatan dalam setiap kesulitan lansia sehingga terhubung dengan pihak-pihak pemberi pelayanan sosial. Kondisi tersebut membawa manfaat tersendiri bagi lansia yang mana untuk mengakses pelayanan sosial dilingkungannya mereka tidak mengalami kesulitan. Pendamping PKH didalam mendampingi lansia juga menjalankan perannya sebagai pendidik. Pendamping PKH berupaya memberikan pengetahuan yang dapat mendukung kondisi perkembangan lansia dengan melibatkan keluarganya. Untuk itu, lansia yang tercover oleh PKH hidupnya

cenderung mempunyai wawasan yang lebih baik karena mendapatkan pengetahuan pada saat pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Keterlibatan masyarakat untuk aktif dalam kegiatan sosial menjadi salah satu indikator keberhasilan pengimplementasian program sosial. Partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial terbangun melalui peran pendamping dalam memberikan pelayanan sosial. Lanjut usia yang menjadi penerima program PKH mempunyai kewajiban untuk mengikuti serangkaian kegiatan pendampingan. Partisipasi lansia di PKH dapat dilihat berdasarkan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pertemuan kelompok sebagai bentuk tanggungjawabnya setelah menerima bantuan. Pendamping PKH dalam kegiatan pertemuan kelompok berupaya memfasilitasi lansia dengan memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat mendukung ketahanan kondisi fisik, psikis maupun sosialnya. Faktanya kondisi lansia yang menerima PKH di Kecamatan Kalibaru secara fisik masih banyak yang mampu mengikuti kegiatan pendampingan sehingga aktif datang ke pertemuan kelompok. Lansia yang tidak mampu datang sendiri didampingi oleh keluarganya menghadiri pertemuan kelompok agar tetap aktif berkegiatan di lingkungan sosialnya. Partisipasi menurut Budiarjo (1981, hal.1) adalah sebagai kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta atau berperan serta secara aktif di lingkungannya. Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat berpengaruh pada tumbuhnya semangat untuk bersosialisasi dengan baik dimasa tuanya.

Berdasarkan pada definisi partisipasi menurut Budiarjo (1981, hal.1) selaras dengan fakta yang ada dilapangan mengenai partisipasi lansia didalam Program Keluarga Harapan. Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam berperan aktif dilingkungan sosialnya melalui kegiatan-kegiatan yang diciptakan oleh kelompok maupun perseorangan. Program Keluarga Harapan melibatkan lansia untuk berperan aktif mengikuti pertemuan kelompok. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pertemuan kelompok tersebut bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku pada lansia. Salah satu perubahan perilaku yang dibangun oleh pendamping PKH

yakni dilingkungan sosialnya lansia mampu bersosialisasi dengan baik. Lansia yang cenderung mengalami masalah dalam hal sosialisasi dapat berkembang melalui keaktifannya mengikuti kegiatan sosial di Program Keluarga Harapan. Faktanya, keaktifan lansia dalam kegiatan sosial mampu membawa perubahan pada cara berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **4.2.2 Strategi Pendampingan Lanjut Usia di Program Keluarga Harapan**

Strategi merupakan cara yang digunakan oleh seseorang dalam mencapai tujuannya. Strategi dimaknai sebagai bentuk pola pikir terhadap suatu hal yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam sebuah proses pendampingan sosial dijadikan sebagai cara oleh pendamping dalam melakukan aktivitasnya untuk memfasilitasi masyarakat yang didampingi. Pendamping PKH dalam mendampingi lansia menggunakan beberapa strategi untuk mendukung kondisi ketidakmampuannya sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan lansia. Keberhasilan pendamping PKH dalam proses pendampingan tentunya menggunakan beberapa strategi yang dapat mendukung aktivitasnya.

Strategi yang digunakan oleh setiap orang berbeda-beda dalam memberikan pelayanan sosial terhadap masyarakat dampungannya. Berdasarkan pada hasil penelitian peneliti strategi yang digunakan oleh pendamping PKH mencakup 6 (enam) strategi yaitu strategi membangun komunikasi, strategi untuk memberikan edukasi pada lansia dan keluarganya, strategi mengkontroling kondisi lansia, strategi mendorong keaktifan lansia di lingkungan sosialnya, strategi merubah perilaku lansia dan strategi dalam menyelesaikan permasalahan lansia. Keseluruhan strategi yang digunakan oleh pendamping PKH tersebut akan dianalisis oleh peneliti menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

**a. Strategi Membangun Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu strategi utama yang digunakan oleh seseorang untuk membangun interaksi dengan orang lain. Pada proses pendampingan sosial untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang yang didampingi diperlukan beberapa strategi yang tepat untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan pendampingan. Strategi membangun komunikasi berkaitan erat dengan penggunaan metode intervensi individu yang dijelaskan oleh Zastrow (1982, hal.484-486) yang menjelaskan bahwa tahap awal melakukan intervensi pada individu membutuhkan penjalinan relasi lebih mendalam dengan kliennya. Tujuannya membangun relasi yang baik tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan klien sehingga dengan mudah dalam melakukan pekerjaannya ketika akan berkomunikasi.

Strategi membangun komunikasi yang ada didalam Program Keluarga Harapan berkaitan erat dengan tindakan pendamping dalam melakukan proses pendekatan dengan KPM PKH lansia. Komunikasi yang baik akan terbangun apabila didukung oleh adanya pendekatan yang mampu menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat yang akan didampingi. Pada saat pelaksanaan pertemuan kelompok, pendamping PKH mengawali kegiatannya dengan mengucapkan salam sehat untuk menciptakan suasana nyaman dalam melakukan komunikasi. Setelah mengucapkan salam, Pendamping PKH menyelipkan kalimat semangat untuk menyapa KPM PKH agar komunikasi yang terbangun semakin hangat. Apabila suasananya telah kondusif kemudian pendamping berupaya membuka pikiran KPM PKH dengan permainan yang dapat mengasah otak. Tujuannya tidak lain untuk menumbuhkan sikap kerjasama antar KPM PKH. Apabila kerjasama terbangun didalam kelompok maka untuk membangun komunikasi, pendamping PKH akan dengan mudah melakukan komunikasi.



Pendamping PKH tidak cukup hanya membangun komunikasi didalam kelompok, secara khusus untuk komponen lansia didampingi secara pribadi dengan melakukan kunjungan kerumahnya. Pada saat melakukan kunjungan, pendamping mengajak KPM PKH lansia berkomunikasi diluar rumah untuk menciptakan komunikasi yang lebih nyaman dan santai. Pendamping dalam proses pendekatan dengan KPM PKH lansia tidak memosisikan dirinya sebagai orang yang lebih tinggi melainkan menjadi teman. Proses pendekatan yang demikian tidak menciptakan jarak dengan KPM PKH lansia ketika melakukan komunikasi. Pendekatan yang dilakukan oleh pendamping PKH tidak hanya berfokus melakukan komunikasi dengan lansia melainkan melibatkan keluarga yang merawatnya.

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam membangun interaksi dengan orang lain. Pendamping sosial sebagai orang yang memberikan pelayanan bagi masyarakat menggunakan cara atau teknik dalam membangun sebuah komunikasi dengan orang yang didampinginya. Cara yang digunakan oleh pendamping PKH didalam mendampingi lansia selaras dengan tahapan awal pekerja sosial dalam melakukan intervensi pada individu yang dijelaskan oleh Zastrow (1982, hal.484-486). Tahapan awal untuk melakukan intervensi pada individu yaitu melakukan penjalinan relasi lebih mendalam dengan kliennya agar tumbuh kepercayaan sehingga bisa melakukan proses intervensi dengan mudah. Pendamping PKH untuk memberikan proses pendampingan didalam pertemuan kelompok, mengkondusifkan KPM PKH diawali dengan sapaan yang dapat membangun semangat. Diluar pendampingan secara kelompok, pendamping PKH melakukan kunjungan untuk membangun sebuah komunikasi yang baik dengan KPM PKH lansia. Pendamping dalam hal ini berperan sebagai orang terdekatnya tanpa memandang status sehingga dapat leluasa melakukan komunikasi dengan KPM PKH lansia. Hal tersebut menjadi sebuah upaya bagi pendamping dalam membangun kepercayaan untuk melakukan intervensi pada KPM PKH untuk merubah perilakunya kearah yang lebih baik.

### **b. Strategi Edukasi**

Edukasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seseorang dalam memberikan perubahan pada orang lain melalui memperluas wawasan pengetahuannya. Masyarakat yang mempunyai wawasan pengetahuan akan mampu merubah kondisi dirinya secara perlahan. Edukasi didalam proses pelaksanaan pendampingan digunakan sebagai alat untuk membantu orang yang didampingi mencapai masa kesejahteraan melalui peningkatan pengetahuan. Strategi yang digunakan pendamping untuk mengedukasi kliennya, berhubungan dengan tugas dan fungsi pendamping sosial dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat. Menurut Suharto (2005, hal.95) didalam proses pendampingan mencakup tugas pendamping sosial untuk memberikan penguatan (*empowering*) pada orang yang didampingi. Fungsi tersebut berkaitan erat dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping dalam tugas ini berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, serta menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat.

Pada pendampingan lanjut usia di PKH edukasi menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh pendamping PKH dalam memberikan pengetahuan saat melaksanakan pertemuan kelompok. Strategi edukasi berkaitan erat dengan cara pendamping dalam menyampaikan informasi dan ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Pendamping PKH dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada KPM lansia menyesuaikan dengan karakter masyarakat yang akan didampingi. Ketika memberikan edukasi kepada mereka, pendamping PKH menggunakan bahasa sehari-hari lansia agar dapat dengan mudah dipahami. Pengetahuan yang disampaikan oleh pendamping berbentuk materi-materi yang telah diatur secara tertulis oleh program PKH. Penyampaian materi diberikan secara perlahan untuk mengantisipasi ketidakpahaman lansia menangkap

pengetahuan yang disampaikan. Materi yang disampaikan oleh pendamping mengutamakan pemahaman tentang kebutuhan lansia dengan mengacu pada modul PKH. Penggunaan bahasa yang digunakan juga tidak berpaku secara baku pada panduan melainkan pendamping menggunakan bahasa yang mudah di mengerti akan tetapi tetap memperhatikan aturan tertulis didalam buku pedoman pelaksanaan PKH.

Lansia sebagai masyarakat rentan akan sulit menerima penyampaian informasi yang disampaikan oleh pendamping PKH. Hal tersebut dikarenakan lansia mempunyai banyak keterbatasan yang berakibat pada ketidakmampuan dalam menangkap informasi. Cara pendamping dalam mengedukasi lansia selaras dengan tugas dan peran pendamping sosial yang disampaikan oleh Suharto (2005, hal.95). Tugas pendamping sosial sebagai penguatan berkaitan erat dengan cara pendamping memperkuat kapasitas seseorang melalui peningkatan pengetahuan dan pengalaman bagi masyarakat dampingannya sehingga sadar akan pentingnya mempunyai wawasan yang luas dalam menjalani hidup. Pendamping PKH dalam melaksanakan pekerjaannya memberikan edukasi terhadap lansia mengenai materi-materi kelansiaan guna membantu mereka mempertahankan taraf hidupnya. Bahasa yang digunakan pendamping untuk menyampaikan informasi tersebut menyesuaikan dengan keseharian lansia dalam berkomunikasi. Segala penyampaian informasi yang diberikan oleh pendamping kepada KPM PKH lansia harapannya mampu meningkatkan pengetahuan yang dapat membentuk masyarakat lebih berkualitas. Peningkatan kualitas masyarakat terbentuk melalui luasnya pengetahuan masyarakat sehingga menjadi bekal bagi lansia untuk mengembangkan kapasitasnya di masyarakat.

**c. Strategi Kontroling**

Kontroling merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan pengawasan terhadap suatu pekerjaan. Kegiatan mengontroling tersebut biasanya dilakukan dengan cara mengamati keseluruhan kegiatan untuk melihat kembali kesesuaian rencana yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada

proses pendampingan sosial, kontroling menjadi strategi yang sangat penting digunakan untuk mengantisipasi terjadinya beberapa hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan pendampingan. Keberadaan pendamping tidak hanya berperan memfasilitasi akan tetapi setelah melaksanakan kegiatan pendampingan diperlukan kontroling akan kondisi masyarakat yang didampingi. Kontroling dilakukan guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun dan dijalankan berjalan sesuai prosedur dan tujuan.

Pendamping dalam melakukan tindakan kontroling memerlukan strategi-strategi yang dapat menunjang aktivitasnya untuk memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat. Pekerja sosial dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mengintervensi individu menggunakan beberapa tahapan dalam merubah kondisi kliennya. Setelah melakukan intervensi pekerja sosial perlu untuk melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakannya. Menurut Zastrow (1982, hal.484-486) menjelaskan bahwasannya untuk melakukan intervensi terhadap individu, pekerja sosial harus melewati tahap akhir yakni evaluasi. Pekerja sosial harus dapat mengevaluasi perubahan yang terjadi dan meyakinkan klien bahwa perubahan yang dialami adalah perubahan yang bermakna dan diharapkan tetap melanjutkannya.

Kontroling pendamping PKH dalam mendampingi lansia yakni berkoordinasi dengan tenaga kesehatan khususnya yang menangani Posyandu Lansia untuk memastikan pemeriksaan kesehatan yang rutin dalam memelihara kesehatannya. Ketika melakukan kunjungan pendamping PKH mengamati perubahan-perubahan pada lansia untuk memastikan kondisi baik setelah didampingi. Apabila terdapat masalah maka pendamping mengambil tindakan penyelesaiannya dengan cepat. Pendamping PKH dalam mengontrol kondisi lansia juga melakukan koordinasi dengan ketua kelompok selaku orang yang dipercaya dalam membantu tugas pendamping untuk memastikan terjaganya kesehatan lansia. Keluarga sebagai orang terdekat yang merawat lansia dilibatkan oleh pendamping PKH dalam melakukan kontroling dengan diarahkan untuk mengantarkan berobat apabila sakit.

Evaluasi pada setiap kegiatan dilakukan dengan cara memastikan kembali kegiatan yang dilakukan apakah telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lansia setelah didampingi perlu di kontrol kembali terkait kondisinya untuk memastikan kebutuhannya terpenuhi dengan baik. Didalam Program Keluarga Harapan, lansia setelah didampingi perlu dikontrol kembali untuk memastikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya. Kontroling pendamping terhadap KPM PKH lansia masing-masing pendamping menggunakan cara yang berbeda-beda. Perbedaan cara tersebut menjadi sebuah strategi yang digunakan oleh pendamping PKH dalam membantu mendorong terciptanya kondisi sejahtera pada lansia. Strategi yang diterapkan oleh pendamping untuk mengkontroling lansia selaras dengan pendapat Zastrow (1982, hal.484-486) mengenai tahapan yang dilakukan dalam mengintervensi individu terdapat tahapan evaluasi. Tahapan tersebut merupakan bentuk tindakan memastikan kembali kegiatan intervensi yang dilakukan apakah telah sesuai dengan kebutuhan kliennya sehingga ketika terjadi ketidaksesuaian dilakukan perbaikan kembali. Evaluasi tersebut bertujuan untuk meyakinkan klien akan perubahan yang terjadi dalam dirinya sebagai suatu hal yang harus dilanjutkan untuk memperbaiki kondisinya.

Pendamping PKH dalam mendampingi lansia mengkontroling kondisi dampungannya melalui kerjasama dengan beberapa pihak yang berpotensi mampu memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan pada lansia. Keterbatasan waktu pendamping untuk mengkontroling banyaknya lansia yang didampingi sehingga mengambil langkah dengan cara berkoordinasi pada orang-orang terdekat lansia. Cara yang digunakan oleh pendamping dalam mengontroling kondisi lansia tersebut merupakan bentuk tindakan mengevaluasi pelayanan yang diberikan melalui sumber-sumber terpercaya di sekitar lingkungan lansia. Dengan demikian, pendamping mampu melihat perubahan yang terjadi pada lansia sebagai hasil dari memberikan pelayanan yang diberikan selama proses pendampingan berjalan.



**d. Strategi Mendorong Keaktifan Lansia Dalam Pertemuan Kelompok**

Keaktifan individu dalam kegiatan di lingkungannya bergantung pada kemampuan untuk melakukan aktivitas. Manusia yang telah memasuki masa penuaan cenderung mengalami kondisi ketidakmampuan dalam segala hal khususnya di bidang sosial. Lansia sebagai masyarakat yang memiliki banyak keterbatasan akan sulit untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya. Pada kenyataannya banyak lansia yang tidak mampu membangun interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan penurunan segala fungsi tubuh yang berakibat pada timbulnya rasa tidak percaya diri sehingga lansia mengurangi berpartisipasi dengan lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut memerlukan perhatian lebih akan pemenuhan kebutuhan lansia untuk dapat mempertahankan kondisinya.

Kebutuhan manusia secara sosial menurut Hirarki Maslow mencakup tentang kebutuhan harga diri dan perasaan dihargai oleh lingkungan sekitar akan pengakuan diri dari orang lain yang berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi diri untuk berkontribusi penuh dalam mengasah potensi dirinya di lingkungan. Kemampuan lansia menjalani hubungan sosial dengan lingkungannya membutuhkan bantuan orang lain yang dapat mendorong lansia tetap aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Lansia akan terpenuhi kebutuhan sosialnya apabila terdapat dorongan yang dapat memotivasi mereka aktif dalam kegiatan sosial. Pada kegiatan pendampingan untuk memberikan fasilitas pada lansia secara sosial diperlukan sebuah strategi yang dapat mendukung lansia berpartisipasi secara aktif dalam segala aktivitas di lingkungannya. Menurut Sumodiningrat (2009, hal.104-106) menjelaskan bahwasannya didalam proses pendampingan sosial harus memperhatikan beberapa hal yakni salah satunya aspek motivasi yang mana masyarakat khususnya keluarga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok untuk mempermudah dalam hal pengorganisasian dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kemudian memotivasi mereka agar dapat terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang nantinya

dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki.

Setiap orang yang menjadi anggota penerima PKH mempunyai kewajiban untuk mengikuti kegiatan pendampingan yakni salah satunya berpartisipasi didalam kegiatan pertemuan kelompok. Didalam Program Keluarga Harapan khususnya komponen lansia didorong untuk terlibat aktif dalam pertemuan kelompok yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Komponen lansia yang tidak pernah hadir ke pertemuan kelompok di kunjungi oleh pendamping untuk menanyakan terkait alasan ketidakhadirannya. Apabila kondisi fisik lansia memungkinkan untuk melakukan aktivitas, pendamping PKH berupaya mengajak lansia secara perlahan untuk berpartisipasi dalam pertemuan kelompok. Pendamping juga berupaya memberikan pemahaman bahwa berpartisipasi dalam pertemuan kelompok merupakan salah satu kewajiban KPM PKH. Kehadiran lansia didalam pertemuan kelompok tersebut bertujuan untuk membangun sikap disiplin dan tanggungjawab atas apa yang telah diterimanya. Pendamping akan memberikan toleransi pada lansia yang tidak mampu hadir dalam pertemuan kelompok. Ketidakmampuan fisik lansia untuk melakukan aktivitas diluar ruangan menjadi keharusan bagi pendamping mengizinkan lansia tidak mengikuti kegiatan pendampingan. Pendamping PKH merekomendasikan keluarga ikut serta dalam pertemuan kelompok apabila lansia tidak bisa hadir sendiri agar informasi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik.

Keaktifan masyarakat dalam aktivitas sosial si masyarakat bergantung pada kemampuan dirinya untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan dilingkungannya. Ketertarikan masyarakat untuk bergabung menjadi dorongan bagi seseorang aktif dalam sebuah kegiatan sosial. Didalam program PKH lansia diwajibkan untuk mengikuti pertemuan kelompok agar kondisinya terberdayakan dengan baik yang mana mampu mengembangkan kapasitas yang masih dimilikinya. Pendamping untuk mengajak lansia aktif dalam pertemuan kelompok menggunakan cara sebagai strategi yang dapat menarik individu bergabung dalam kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sumodiningrat (2009, hal.104-106) yang

menjelaskan bahwasannya didalam proses pendamping sangat penting memperhatikan aspek motivasi untuk melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sehingga mereka terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan yang dapat mengasah dan kemampuan dirinya.

Pendampingan lansia yang ada di PKH, pendamping menggunakan cara bertindak secara persuasif dengan memberikan pemahaman untuk melakukan penyadaran kepada KPM PKH khususnya lansia untuk melaksanakan kewajibannya setelah mendapat bantuan. Pendamping PKH dalam hal ini melibatkan keluarga apabila dirasa lansia tidak mampu mengikuti kegiatan pertemuan kelompok. Dengan begitu, pemahaman yang disampaikan oleh pendamping tetap tersalurkan melalui perawatan keluarga dalam merawat lansia dengan bekal yang diberikan oleh pendamping PKH. Strategi tersebut berhasil membawa lansia secara perlahan merubah kondisinya, yang tidak menutup kemungkinan dipengaruhi oleh kegiatan yang dilaksanakan dalam pendampingan lansia di PKH. Keaktifan lansia dalam pertemuan kelompok mampu mengembangkan potensinya untuk tetap produktif sesuai kemampuan dirinya.

**e. Strategi Merubah Perilaku**

Perubahan perilaku pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Seseorang mampu mencapai perubahan baik dalam hidupnya dikarenakan faktor eksternal yang membantu individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengubah perilaku masyarakat yakni melalui pengimplementasian program sosial. Pendampingan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh program sosial dalam membantu masyarakat rentan merubah keadaannya. Program sosial yang sarannya mengarah pada lansia mengalami kesulitan untuk dapat merubah pola pikirnya karena keterbatasan yang dimiliki tidak mampu menunjang aktivitas pendampingannya. Lansia sebagai masyarakat rentan mengalami kesulitan untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga membutuhkan bantuan

orang lain untuk mencapai kondisi baik di masa tua. Merubah perilaku lansia tersebut diperlukan sebuah strategi untuk memberikan kehidupan yang lebih baik pada lansia.

Pada proses pendampingan terhadap lansia di PKH terdapat strategi yang digunakan oleh pendamping dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Strategi merubah perilaku lansia dalam kegiatan pendampingan berkaitan erat dengan tugas pendamping sebagai penyembuhan dan dukungan. Menurut Suharto (2005) tugas dan fungsi pendamping sosial sebagai pendukung mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Sedangkan menurut Purwasasmita (2010, sebagaimana dikutip dalam Wiryasaputra, 2006) fungsi penyembuhan dipakai oleh pendamping ketika melihat keadaan yang perlu dikembalikan kekeadaan semula atau mendekati keadaan semula untuk membantu orang yang didampingi menghilangkan gejala-gejala dan tingkah laku yang disfungsi sehingga dia tidak menampakkan lagi gejala yang mengganggu dan dapat berfungsi kembali secara normal sama seperti sebelum mengalami krisis.

Program Keluarga Harapan hadir bertujuan untuk mempertahankan kesejahteraan KPM PKH melalui upaya menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Pendamping PKH dalam mendampingi lansia berupaya memenuhi kebutuhan lansia baik secara fisik, psikis maupun sosialnya. Pendamping dalam mengubah perilaku KPM PKH lansia berupaya memberikan edukasi terkait menjaga pola makan sehingga mampu membawa perubahan pada kesehatan tubuhnya. Edukasi yang diberikan bertujuan menyadarkan KPM PKH lansia akan pentingnya memeriksakan dirinya ketika sakit untuk berobat ke fasilitas kesehatan. Selain itu, pendamping PKH juga bekerja sama dengan pihak Puskesmas untuk memastikan pemeriksaan kesehatan lansia secara rutin. Harapannya pihak Puskesmas mampu melibatkan lansia dalam kegiatan senam pagi. Pemeriksaan kesehatan lansia pendamping melibatkan keluarga sebagai orang terdekat yang merawat lansia yang mana minimal 1 bulan sekali menghadiri Posyandu Lansia. Pendamping menekankan pada keluarga yang

merawat lansia untuk memperhatikan pola makannya secara teratur. Pendamping menyarankan keluarga untuk mengutamakan kebutuhan lansia guna memastikan bantuannya tersalurkan dengan baik.

Lansia umumnya mengalami pola pikir yang kembali seperti anak-anak lagi sehingga pendamping terbatas untuk melakukan berbagai aktivitas pendampingannya. Hal yang bisa dilakukan oleh pendamping yakni mengarahkan lansia untuk dapat berfikir positif sehingga tidak merusak kondisinya. Emosional lansia akan lebih terkontrol apabila pikirannya tenang dalam menjalani hidup. Pendamping dalam hal ini melakukan pendekatan emosional dengan mengajak komunikasi lansia untuk memberikan perhatian-perhatian kecil. Peran keluarga untuk mengontrol emosi dan pikirannya menjadi penting untuk menjaga kondisi pikiran tenang pada lansia sehingga pendamping memastikan yang lebih muda bisa mengontrol emosinya.

Di bidang sosial pendamping PKH memberikan ruang diskusi bagi lansia untuk memberikan kesempatan dalam berpendapat. Tujuannya tidak lain untuk mengasah kemampuan lansia dalam bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosialnya. Pendamping PKH melibatkan lansia mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin agar secara sosial mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Pendamping mengajak lansia aktif berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan sosial sesuai dengan kemampuannya untuk melakukan aktivitas. Keaktifan lansia di lingkungan sosialnya tidak merusak lingkaran komunikasi yang telah dibangun sebelumnya. Pendamping PKH juga menstimulus keluarganya untuk melibatkan lansia di kegiatan sosial. Apabila secara fisik mampu mengikuti kerja bakti, pendamping memberikan pemahaman kepada keluarga untuk mengajak lansia bekerjasama melakukan aktivitas bersih-bersih halaman rumah. Dengan adanya pemahaman tersebut harapannya dapat membangun kehangatan komunikasi melalui lingkup terkecil yakni di keluarga.

Perubahan perilaku yang terjadi pada lansia tentunya dipengaruhi oleh peran pendamping dalam mengatur strategi untuk merubah perilakunya. Strategi yang



digunakan oleh pendamping PKH mengarah pada tindakan memperbaiki kondisi lansia mulai dari pola pikir hingga kebiasaan-kebiasaan di lingkungan sosialnya. Fungsi pendamping sebagai pendukung menurut Suharto (2005) dan fungsi penyembuhan menurut Purwasasmita (2010, sebagaimana dikutip dalam Wiryasaputra, 2006) selaras dengan fakta yang ada di lapangan terkait strategi yang digunakan oleh pendamping PKH dalam merubah perilaku KPM PKH lansia. Fungsi penyembuhan tersebut berkaitan erat dengan upaya pendamping untuk memperbaiki kondisi ketidakberdayaan seseorang sehingga mampu berfungsi sosial dilingkungannya. Fungsi pendukung berkaitan erat dengan membentuk perilaku orang yang didampingi menjadi pribadi yang kreatif sehingga mampu mendukung terjadinya perubahan positif pada sasarannya.

Lansia yang menjadi penerima PKH di Kecamatan Kalibaru mengalami perubahan perilaku baik secara fisik, psikis maupun sosial. Secara fisik lansia didorong untuk mengakses fasilitas kesehatan sehingga kondisi tubuhnya terjaga dengan baik. Secara psikis lansia didorong untuk menjaga kesehatan mentalnya dengan tidak mengedepankan emosinya dalam menyikapi segala hal di hidupnya sehingga mampu berfikir positif untuk menghadapi masa kelansiaan. Secara sosial lansia dilibatkan untuk aktif dalam kegiatan sosial sehingga tidak kehilangan kendali akan lingkaran pertemanannya yang mana mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosialnya. Perubahan yang dialami terdapat peran pendamping PKH dalam mendorong terciptanya kondisi baik pada lansia. Peran yang dilakukan pendamping PKH terhadap lansia tersebut secara tidak langsung mengembalikan fungsi sosial lansia melalui pemenuhan akses kesehatan fisik dan kesehatan mental sehingga mereka mampu melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Peran pendamping juga berpengaruh pada upaya yang dapat mendukung lansia menggapai perubahan positif dalam melangsungkan hidupnya.

**f. Strategi Menyelesaikan Permasalahan Lansia**

Manusia dimasa penuaannya cenderung mengalami penurunan fungsi fisik yang berakibat pada munculnya berbagai masalah dalam melangsungkan hidupnya.

Permasalahan yang dialami lansia berindikasi pada ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Kondisi tersebut memerlukan adanya tindakan yang dapat membantu lansia mampu mengembangkan keterbatasan potensi dirinya. Penyelesaian segala permasalahan lansia diperlukan adanya penggunaan strategi yang tepat agar kondisinya terberdayakan dengan baik. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memberdayakan ketidakmampuan lansia yaitu melalui kegiatan pendampingan. Pendamping sebagai pelaksana program sosial yang membantu lansia bangkit dari segala keterbatasan ketidakmampuannya memerlukan sebuah strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi menyelesaikan permasalahan lansia didalam sebuah proses pendampingan mencakup tugas dan fungsi sebagai pelindung dan pembimbing. Menurut Suharto (2005, hal.95), fungsi pelindung ini berkaitan dengan interaksi yang dibangun oleh pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Dalam kaitan dengan fungsi ini seorang pendamping bertugas mencari sumber-sumber melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja, sebagai konsultasi. Sedangkan menurut Purwasasmita (2010, sebagaimana dikutip dalam Wiryasaputra, 2006) fungsi pembimbing dilakukan pada waktu orang harus mengambil keputusan tertentu tentang masa depannya. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan dan membantu dalam pemecahan masalah. Penyelesaian segala permasalahan dalam kegiatan pendampingan sosial lansia perlu untuk didampingi agar tidak mengalami masalah yang berkelanjutan yang dapat berpengaruh pada segala aspek kehidupan.

Lansia yang didampingi didalam Program Keluarga Harapan mengalami permasalahan karena fungsi tubuh yang menurun, melemahnya pola pikir dan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendamping sosial menjadi keluarga kedua bagi lansia ketika mengalami masalah. Ketika lansia mengalami masalah mengakses

fasilitas kesehatan, pendamping berupaya membantu menghubungkan mereka dengan beberapa pihak yang menangani masalah kesehatan. Ketika lansia mengalami masalah pada ketidakpahaman informasi yang diberikan maka pendamping menyampaikan kembali ketidaktahuannya secara perlahan. Hal tersebut merupakan cara pendamping PKH dalam menyelesaikan permasalahan lansia melalui bentuk perhatian yang dapat membangun ikatan emosional sehingga mampu merubah pola pikir maupun perilakunya.

Permasalahan yang sering ditemui dilapangan yakni lansia dimanfaatkan oleh keluarganya. Bantuan yang diberikan untuk lansia banyak yang tidak tersalurkan melainkan digunakan oleh keluarganya. Demi menunjang pemenuhan kebutuhan yang cukup bagi KPM PKH lansia, pendamping menitipkan ke keluarga untuk memanfaatkan bantuan yang diberikan dipergunakan sesuai kebutuhan lansia. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya masalah lansia yang dijadikan alat mengumpulkan uang. Pendamping juga mengedukasi keluarga untuk mengutamakan pemenuhan kebutuhan lansia terutama pada masalah kesehatan. Permasalahan yang sering terjadi pada lansia di lapangan yakni tidak mempunyai identitas diri yang lengkap sehingga pendamping berupaya membantu mempermudah aksesnya. Cara yang digunakan oleh pendamping PKH yakni dengan bujukan secara halus berupa ancaman yang dapat mendorong lansia tergerak untuk mengurus segala kebutuhan identitas dirinya. Kemudahan dalam mengakses kebutuhan lansia tersebut menjadi salah satu indikator terciptanya kesejahteraan bagi KPM PKH lansia.

Segala penyelesaian masalah yang dialami masyarakat membutuhkan penggunaan strategi yang tepat dari pendamping agar dapat menemukan solusi terbaiknya. Strategi yang digunakan oleh pendamping dalam menyelesaikan permasalahan lansia selaras dengan fungsi pendamping sosial sebagai pelindung yang dijelaskan oleh Suharto (2005, hal.95) dan fungsi pembimbing yang dijelaskan oleh Purwasmita (2010, sebagaimana dikutip dalam Wiryasaputra, 2006). Fungsi pelindung mencakup upaya pendamping dalam membangun kerjasama dengan *stackholder* yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan lansia sehingga

mampu menemukan sistem sumber untuk melakukan pembelaan dengan membangun jaringan kerjasama untuk meningkatkan hubungan di masyarakat. Fungsi pembimbing mencakup upaya pendamping membantu kliennya mengambil keputusan yang tepat untuk memecahkan segala permasalahannya.

Pendampingan didalam Program Keluarga Harapan tidak hanya berupaya mencapai perubahan perilaku akan tetapi mendampingi lansia dalam menangani permasalahannya dari segala aspek kehidupan. Pendamping PKH dalam membantu menyelesaikan permasalahan lansia melibatkan orang yang berpotensi besar dapat membantu ketidakmampuan lansia mencapai perubahan yang lebih baik. Pendamping membantu dengan menjadi keluarga kedua ketika menangani permasalahan KPM PKH lansia. Penyelesaian segala permasalahan lansia tidak bisa dilakukan sendiri oleh pendamping yakni melibatkan stackholder terkait, keluarga dan juga lingkungan sekitar lansia yang berpotensi mampu memberikan informasi akurat untuk menguatkan kondisinya. Strategi yang digunakan oleh pendamping PKH tersebut merupakan salah satu fungsi adanya pendamping sebagai pelindung yang mana membantu lansia menyelesaikan permasalahannya melalui beberapa sistem sumber yang dapat menguatkan penyelesaian permasalahannya. Dengan demikian, pendamping dalam mendampingi lansia berfungsi untuk membimbing lansia untuk mengarahkan penyelesaian masalah yang lebih terarah.

#### **4.2.3 Kondisi Kesejahteraan Lanjut Usia Penerima Program Keluarga Harapan**

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai oleh semua orang dalam hidupnya. Setiap orang dalam hidupnya menginginkan mampu mencapai kondisi sejahtera untuk melangsungkan kehidupannya. Kesejahteraan pada dasarnya mengacu pada suatu kondisi tercukupinya segala kebutuhan hidupnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 dalam pasal 1 ayat 1 kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial

warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Masyarakat dapat mengembangkan kapasitasnya apabila dapat berfungsi sosial di lingkungan sekitarnya sehingga mampu mencapai kesejahteraannya.

Lansia secara kondisi mempunyai banyak keterbatasan untuk melakukan aktivitas yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan dirinya. Kondisi tersebut akan menimbulkan ketidakmampuan lansia dalam memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Faktanya, lansia dalam melangsungkan hidupnya banyak yang tidak mampu mencapai keadaan sejahtera karena ketidakmampuannya. Berbeda halnya dengan lansia yang tercover oleh program sosial hidupnya lebih sejahtera karena secara tidak langsung lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan dirinya mulai dari kesehatan, pikiran hingga lingkungan sosialnya. Kesejahteraan lansia sebagai sebuah upaya terorganisir dalam program sosial menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lansia agar tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pencapaian keadaan sejahtera pada lansia dalam hal ini bergantung pada kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Pemaknaan kesejahteraan berbeda-beda bergantung sudut pandang masing-masing orang dalam menilai ukuran pencapaian kondisi sejahtera. Kesejahteraan pada lanjut usia berdasarkan sudut pandang Program Keluarga Harapan dimaknai sebagai suatu keadaan lansia yang mana dalam hidupnya mendapatkan perlindungan dan pelayanan sehingga mampu melangsungkan hidup dengan keadaan damai, aman dan nyaman. Pendamping PKH juga memaknai kesejahteraan pada lansia sebagai suatu keadaan yang mana dalam hidupnya dapat memenuhi segala kebutuhan dirinya sehingga mampu mencapai perubahan diri yang lebih baik. Pemenuhan kebutuhan yang cukup bagi lansia di PKH mampu mempermudah dalam mengakses kebutuhan



dirinya sehingga keluarga yang merawatnya tidak terbebani untuk menanggung keberadaan lansia.

Upaya pendampingan PKH dalam mendampingi lansia berhasil mencapai salah satu tujuan PKH yakni meningkatkan taraf hidup penerima manfaat PKH dalam mengakses layanan kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pandangan mengenai kesejahteraan lansia dari sudut pandang PKH selaras dengan definisi kesejahteraan lansia yang dijelaskan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004. Kesejahteraan lansia merupakan upaya terorganisir yang berupa memberdayakan kondisi ketidakmampuan lansia untuk melaksanakan fungsi sosialnya dalam bermasyarakat. Pemaknaan kesejahteraan lansia di PKH mengarah pada terciptanya kondisi baik lansia yang ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri sehingga merasakan kebahagiaan di masa tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberfungsian sosial lansia dapat berfungsi dalam hidupnya karena mampu merasakan kehidupan yang layak untuk berkembang untuk mempertahankan taraf hidupnya.

**a. Kondisi Kesejahteraan Lansia Secara Fisik**

Kesejahteraan lansia dapat diukur dari beberapa aspek mengingat permasalahan lansia yang sangat beragam. Pada pembahasan ini hal yang akan dibahas yakni kondisi kesejahteraan lansia yang menjadi penerima PKH berdasarkan pada keadaan fisiknya. Manusia dapat dikatakan mampu mencapai kondisi sejahtera secara fisik apabila mereka kesehatannya terjamin dengan baik. Menurut Huda (2009, hal.73) kesejahteraan dimaknai sebagai keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi budaya dan lain sebagainya.

Manusia secara fisik kesejahteraan dapat diukur melalui kemampuan diri untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatannya. PKH dalam mengimplementasikan

programnya berupaya mendampingi lansia untuk memberikan perubahan akan kondisi kesejahteraan pada sasaran. Lansia yang menjadi penerima PKH di Kecamatan Kalibaru secara fisik kondisinya rata-rata mampu beraktivitas melakukan pekerjaannya meskipun terkadang sakit-sakitan. Bantuan yang diberikan oleh PKH biasanya oleh lansia dipergunakan untuk merawat biaya kesehatan dirinya. Hal tersebut mempermudah lansia mengakses fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Pada saat mendampingi lansia, pendamping PKH memperhatikan mereka mulai dari makanan, vitamin serta kebersihan fisiknya. Pendamping PKH juga memantau lansia dengan memastikan kesehatannya terjaga melalui keluarga yang merawatnya dan koordinasi dengan pihak-pihak kesehatan. Segala upaya yang dilakukan oleh pendamping PKH tersebut dapat menciptakan perubahan kondisi yang lebih sejahtera bagi lansia karena tubuhnya terpelihara dengan baik dan terfasilitasi mengakses fasilitas kesehatan.

Kesejahteraan lansia dilihat berdasarkan kondisi fisik mengacu pada keadaan pemenuhan kebutuhan akan kesehatan yang terjamin dari lansia. Terciptanya kondisi sejahtera pada lansia di PKH selaras dengan definisi kesejahteraan menurut Huda (2009, hal.73). Kesejahteraan pada dasarnya mencakup upaya peningkatan taraf hidup masyarakat melalui kebijakan yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik salah satunya melalui peningkatan kondisi masyarakat dalam mendapatkan jaminan kesehatan. Pendamping PKH dalam mendampingi lansia memperlakukan secara khusus akan pemenuhan kebutuhan fisiknya. Hal tersebut dikarenakan kondisi fisik lansia tidak sama dengan komponen yang lainnya. Demi membangun tercapainya kondisi sejahtera pada lansia pendamping berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi lansia dalam mengakses fasilitas kesehatan. Kemudahan akses tersebut dapat membawa perubahan secara perlahan bagi lansia karena terfasilitasi mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Pendamping bekerjasama dengan beberapa pihak kesehatan untuk menjamin terpeliharanya kondisi baik pada lansia. Pencapaian kondisi baik tersebut mampu membawa perubahan pada perilaku lansia yang lebih

memperhatikan kesehatannya sehingga mampu mencapai taraf kesejahteraan dalam melangsungkan hidupnya.

**b. Kondidi Kesejahteraan Lansia Secara Psikis**

Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan kondisi terpenuhinya kebutuhan seseorang secara material. Kesehatan mental menjadi salah satu kebutuhan seseorang dalam mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Indikator seseorang dapat dikatakan hidup dalam kondisi sejahtera yakni mereka hidup dengan kondisi mental yang sehat. Manusia yang telah memasuki masa kelansiaan cenderung mengalami penurunan fungsi otak sehingga pemikirannya semakin lemah. Kondisi tersebut membuat emosional lansia semakin meningkat apabila tidak bisa menerima kenyataan akan perubahan yang terjadi dalam dirinya. Berbeda dengan lansia yang dalam hidupnya sering mendapatkan edukasi mereka akan mampu menerima kondisinya sebagai bagian yang harus dijalannya. Kesehatan mental lansia akan tercipta apabila terdapat dorongan yang mampu menciptakan suasana bahagia bagi lansia. Pencapaian kesejahteraan pada lansia tercipta ketika mereka dapat merasakan hidup yang tenang dan nyaman sehingga mentalnya terjaga dengan baik. Menurut Midgley (1979, hal.5), kesejahteraan didefinisikan sebagai sebuah kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu salah satunya setiap individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi yang mana tidak hanya secara ekonomi akan tetapi menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan serta kebutuhan lainnya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwasannya kondisi lansia dapat dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan psikisnya dalam suasana harmonis dan aman.

Lansia secara psikis kesejahteraannya diukur melalui kemampuan dirinya dalam berfikir, berperilaku serta bersikap. Psikologis lansia yang semakin melemah membutuhkan sebuah upaya yang dapat mendukung kondisi kesehatan mentalnya. Komunikasi menjadi salah satu cara yang digunakan oleh pendamping PKH dalam menjaga kesehatan mental lansia yang didampinginya. Umumnya manusia yang berada dalam masa kelansiaan tidak dapat membangun komunikasi dengan baik di

lingkungan sekitarnya. Berbeda halnya dengan KPM PKH lansia yang ada di Kecamatan Kalibaru, mereka mampu diajak berkomunikasi secara baik di lingkup keluarga maupun masyarakat. Kondisi mental lansia dapat berfungsi secara normal apabila mereka sering bertukar pendapat mengenai segala hal dalam hidupnya. Untuk itu, lansia yang ada di PKH tidak mengalami kepikunan secara signifikan karena mereka sering diajak komunikasi oleh pendampingnya pada saat melakukan kunjungan rumah.

Pada dasarnya kesejahteraan lansia secara psikis juga mengacu pada perilaku mengontrol amarahnya. Lansia akan mampu hidup dalam suasana yang tenang dan tenang apabila perasaan emosionalnya dalam keadaan stabil. Pendamping PKH ketika mendampingi lansia selalu memberikan pemahaman untuk mengontrol emosinya. Harapannya dengan emosi yang lebih terkontrol lansia dapat berfikir lebih terbuka dan bijaksana dalam menyikapi segala permasalahannya. Lansia yang tidak pernah mendapatkan edukasi mereka cenderung berkembang menjadi pribadi yang egois. Upaya mempertahankan kondisi psikis lansia di PKH didukung oleh peran keluarga dalam mengontrol emosinya, menjaga komunikasinya serta menjaga sikapnya sehingga tumbuh pemikiran positif pada lansia. Kondisi kesejahteraan KPM PKH lansia secara psikis terwujud melalui keterlibatan pendamping juga keluarga dalam berusaha mengontrol emosional lansia yang cenderung berubah-ubah.

Pemenuhan kebutuhan lansia dalam melangsungkan hidupnya tidak hanya berpaku pada kesehatan fisiknya. Kesehatan mental menjadi kebutuhan yang harus diutamakan guna menghindari terjadi kepikunan pada lansia sehingga mampu mencapai taraf hidup yang lebih sejahtera. Berdasarkan pada penjelasan kesejahteraan lansia secara psikis selaras dengan definisi kesejahteraan yang dijelaskan oleh Midgley (1979, hal.5). Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan seseorang dengan kemampuan menjalani hidup secara harmonis. Kondisi kesejahteraan lansia di PKH secara psikis terwujud karena keinginan lansia untuk mencapai hidup yang lebih baik serta peran keluarga dalam memperlakukan lansia. Lansia yang tercover oleh PKH mampu mengontrol emosinya

sehingga hidup dalam suasana tenang dan tentram. Keluarga juga membantu menyosong terciptanya kondisi sejahtera pada lansia dengan membangun pemikiran positif pada lansia yang dapat mengontrol emosinya serta menjaga sikapnya dalam merawat lansia. Kondisi tersebut berpengaruh pada terciptanya suasana harmonis bagi lansia. Kenyamanan lansia dalam menjalani hidup dapat menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera.

**c. Kondisi Kesejahteraan Lansia Secara Sosial**

Kesejahteraan individu secara sosial mencakup kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya akan terbangun apabila mampu mengaktualisasikan diri di masyarakat. Lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi individu dalam melangsungkan hidupnya karena berkaitan erat dengan terbentuknya hubungan sosial. Lansia sebagai masyarakat rentan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hubungan sosial yang baik pada lansia akan terbangun dengan adanya tindakan yang dapat memotivasi lansia bangkit dari kondisi keterpurukannya. Pemerintah berupaya memfasilitasi lansia mendapatkan fasilitas yang dapat menunjang kehidupan sosialnya melalui kegiatan pendampingan. Upaya tersebut mampu mengajak lansia aktif dalam kegiatan sosial dilingkungannya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan berbagai keterbatasannya. Kemampuan lansia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya membawa perubahan secara bertahap pada kondisinya dalam mencapai taraf hidup yang lebih sejahtera. Menurut Fahrudin (2014) kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan seseorang dapat memenuhi segala kebutuhannya serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya. Pemenuhan kebutuhan yang cukup secara sosial bagi lansia mampu membantu mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Partisipasi lansia untuk aktif dalam kegiatan sosial menjadi salah satu indikator terciptanya kondisi sejahtera pada lansia. Umumnya lansia tidak bisa berbaaur dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan perasaannya yang cenderung tidak percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Faktanya, lansia yang



menjadi penerima PKH di Kecamatan Kalibaru mampu mencapai kesejahteraan di kehidupan sosialnya yang mana mereka aktif mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan pengajian. Keaktifan KPM PKH lansia dalam kegiatan sosial menunjukkan bahwasannya mereka mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungannya. Kondisi KPM PKH lansia yang ada di Kecamatan Kalibaru rata-rata mereka aktif mengikuti pertemuan kelompok sehingga mampu membangun komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi yang dibangun oleh lansia merupakan bentuk kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Kemampuan KPM PKH lansia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dapat mempertahankan lingkaran pertemanannya sehingga mampu menyosong hidup yang lebih sejahtera.

Kesejahteraan lansia secara sosial dapat dilihat berdasarkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Terciptanya kondisi kesejahteraan pada lansia yang menjadi penerima PKH selaras dengan definisi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2014). Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya segala kebutuhan individu dalam membangun hubungan baik di lingkungan sosialnya. Kemampuan KPM PKH lansia untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya tentunya tidak hanya berasal dari keinginannya sendiri. Peran pendamping berkontribusi membantu terciptanya kondisi sejahtera pada lansia. Kondisi lansia yang cenderung tidak mampu melakukan aktivitas sosial perlu didukung dengan tindakan preventif yang dapat membantu lansia bersosialisasi sesuai kemampuan fisiknya. Pendamping PKH dalam melakukan pekerjaannya berusaha untuk menstimulus KPM lansia aktif di lingkungan sosialnya. Tujuannya yakni untuk memberikan dukungan bagi lansia untuk tetap bisa berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Upaya yang dilakukan pendamping PKH mampu mewujudkan kesejahteraan bagi lansia yang mana ditandai dengan kemampuan melakukan sosialisasi di lingkungannya. Pencapaian kondisi baik pada KPM PKH lansia menunjukkan bahwasannya kesejahteraannya di bidang sosial tercapai yang

mana mereka tidak mengalami kesulitan dalam mejalani hubungan sosial di lingkungan sekitarnya.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pendampingan sosial didalam Program Keluarga Harapan merupakan cara dalam memperbaiki kualitas masyarakat melalui pendekatan menjadi seorang partner bagi KPM PKH untuk membangun keterbukaan akan segala permasalahannya baik secara individu maupun kelompok. Pendampingan tersebut pada proses pelaksanaannya dilakukan secara kelompok melalui kegiatan P2K2 serta secara individu melalui kegiatan kunjungan rumah untuk melihat perkembangan kondisi lansia melalui peran pendamping sebagai fasilitator, *enabler*, *broker* dan pendidik.

Peran serta pendamping dalam mendukung kondisi ketidakberdayaan lansia dalam proses pendampingan di PKH didukung oleh rancangan beberapa strategi yang mampu mencapai tujuan dari kegiatannya. Strategi yang digunakan oleh pendamping PKH dalam mendampingi lanjut usia mencakup strategi membangun komunikasi yakni dengan cara membuka kegiatan pendampingan dengan salam semangat dan permainan yang mengasah otak serta berkomunikasi sebagai seorang partner untuk tidak menciptakan jarak. Strategi edukasi yakni dengan cara memberikan informasi dan pengetahuan sesuai kebutuhan lansia menggunakan bahasa yang tepat. Strategi kontroling yakni dengan cara melakukan silaturahmi kerumah lansia dan berkoordinasi dengan beberapa pihak. Strategi mendorong keaktifan lansia mengikuti kegiatan pertemuan kelompok yakni dengan cara membangun disiplin dan tanggung jawab atas bantuan yang diterimanya. Strategi merubah perilaku yakni dengan cara mengarahkan lansia untuk mengakses fasilitas kesehatan, mendorong terciptanya kondisi pemikiran positif dan mengontrol emosional lansia serta melibatkan lansia aktif di lingkungan sosialnya. Strategi penyelesaian masalah lansia yakni dengan cara menjadi keluarga kedua bagi lansia ketika mengalami masalah.

Penerapan strategi yang digunakan oleh masing-masing pendamping PKH dalam mendampingi lansia secara perlahan mampu membawa perubahan bagi kehidupannya. Keberhasilan pendamping dalam mendukung kondisi ketidakmampuan lansia mampu meningkatkan kondisi kesejahteraan lansia baik secara fisik psikis maupun sosial. Peningkatan kondisi kesejahteraan lansia tersebut ditandai dengan kemampuan lansia dalam mengakses fasilitas kesehatan sehingga tubuhnya terawat dengan baik, secara psikis mampu mengontrol emosionalnya sehingga mencapai keadaan tenang dan tenang serta keluarga yang merawatnya mampu menumbuhkan pemikiran positif pada lansia, secara sosial lansia mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan aktif mengikuti kegiatan sosial di masyarakat sehingga dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya di masa tua.

## 5.2 Saran

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tidak hanya memberikan kesimpulan sebagai penutup babnya, akan tetapi terdapat penjabaran mengenai saran untuk beberapa pihak agar pelaksanaan pendampingan lansia didalam Program Keluarga Harapan khususnya yang ada di Kecamatan Kalibaru mampu memberikan pelayanan sosial yang lebih baik lagi kedepannya. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Peningkatan akan edukasi kepada keluarga yang merawat lansia untuk lebih bijaksana dalam menggunakan bantuannya sesuai kebutuhan lansia.
2. Penulisan data mengenai jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan pertahun untuk memudahkan melihat perkembangan jumlah komponen PKH.
3. Peningkatan kemampuan KPM PKH lansia dengan keterampilan yang sesuai dengan potensi lansia agar tidak hanya terberdayakan kondisi fisik, psikis dan sosialnya akan tetapi pengembangan di bidang ekonomi juga berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku**

- Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Budiardjo, M. (1981). *Partisipasi dan Partai Politik Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Burhan, B. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2009). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Demartoto, A. (2007). *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia (Suatu kajian Sosiologis)*. Surakarta: UNS Press
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesment Keberfungsian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faisal, S. (1990). *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang
- \_\_\_\_\_. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maryam, R. S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maslow, A. (1984). *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. (Nurul Iman, Terjemahan). Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Mikkelsen, B. (1993). *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, M.B dan Huberman A.M. (1992.). *Analisis Data Kualitatif*. ( Tjetjep Rohendi Rohidi, Terjemahan). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. (Publikasi Asli 1984)
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ndraha, T. (1987). *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Tinggal Landas*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nugroho, W. (2012). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik, edisi 3*. Jakarta: EGC
- Rangkuti, F. (2002). *Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudoyo, A. W. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, Edisi V*. Jakarta: Interna Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

\_\_\_\_\_. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sukoco, D. H. (1995). *Profesi pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.

Sumodiningrat, G. (2009). *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Syam, N. (2010). *Model Analisis Teori Sosial*. Surabaya: Putra Media Nusantara.

Tamher, S. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Wiryasaputra, T. S. (2006). *Ready to Care : Pendamping dan Konseling Psikoterapi*. Yogyakarta: Galang Press.

### **Jurnal**

Abdul, H. (2012). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika siswa SMPN2 Secanggang Kabupaten Langkat*. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol 9 No.2, Desember 2012

Ananda, B. Husin, A. Ratna E. (2018). *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Pantti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir*. 111 – 112

- Cahyani, A. L. (2017). *Pelaksanaan Pendampingan Bagi Lanjut Usia Dalam Menuju Lanjut Usia Sejahtera Di Unit Rehabilitasi Sosial*. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gutomo, T. dan Padmiati, E. 2009. *Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Keluarga*. Salatiga. Widiasari Press.
- Lobo, A. N. (2008). *Proses Pendampingan Wanita Pekerja Seks Komersial Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS*. Departemen Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Depok.
- Nurnita, W. (2013). Peran Pendamping Dalam Program Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia Di Lingkungan Keluarga (Home Care): Studi Tentang Pendamping Di Yayasan Pitrah Sejahtera, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. 215 – 216.
- Rani Rinekasari, Nenden. (2017). Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis Home Care dalam Implementasi Pendidikan Vokasional. 77 – 84.

#### **Internet**

- Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara Badan Keahlian DPR, (2020). *Analisis Data Sekunder Situasi Lansia di Indonesia dan Akses terhadap Program Perlindungan Sosial*. Diakses pada tanggal 2 April 2021 dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://tnp2k.go.id/>
- Kemensos, D. P. (2018). *Apa Itu Program Keluarga Harapan*. Diakses dari <https://pkh.kemensos.go.id/?pg=dashome>
- TIMUR, B. P. (2020, Juni). *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota*. Diakses pada tanggal 2 April 2021 dari

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2020/06/10/2091/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2017---2019.html>

### **Produk Hukum**

Kementerian Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 2 Poin B,C dan D, Pasal 4 Ayat 1, Pasal 5 Ayat 3, Pasal 7 Ayat 3, Pasal 8 Ayat 4, Pasal 50 Ayat 2 dan 3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Kesejahteraan Sosial

Panduan Program Keluarga Harapan 2019 Halaman 10-12

Panduan Program Keluarga Harapan 2020 Halaman 21 -23

Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2017 -2019 Tentang Angka Kemiskinan

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Program Keluarga Harapan 2020

Petunjuk Pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan Tentang Kondisi Geografis Kecamatan Kalibaru

Statistik Daerah Kecamatan Kalibaru Tahun 2012

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Guide Interview**

**PEDOMAN WAWANCARA (*GUIDE INTERVIEW*)  
WAWANCARA INFORMAN POKOK  
(PENDAMPING PKH)**

**A. Identitas Informan**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

1. Anda menjadi seorang pendamping PKH sejak tahun berapa?
2. Anda mendampingi berapa orang (KPM PKH) untuk saat ini?
3. Untuk pekerjaan sehari-hari selain menjadi pendamping PKH anda bekerja sebagai apa?
4. Anda tinggal di daerah mana?

**B. Program Keluarga Harapan**

1. PKH ini secara garis besar seperti apa dan implementasi programnya di masyarakat bagaimana?
2. Dari tahun berapa PKH ini mencakup wilayah Kecamatan Kalibaru? apakah penerima programnya langsung mencakup semua desa atau hanya sebagian saja?
3. Berapa orang yang menerima program di tahun pertama adanya PKH di Kecamatan Kalibaru?



4. Didalam sebuah program tentu ada sasaran yang akan menjadi penerima program, mungkin bisa dijelaskan terkait sasaran programnya untuk orang-orang seperti apa?
5. Hal apa yang melarbelakangi munculnya PKH yang ada di Kalibaru?
6. Dari tujuan yang telah di jelaskan oleh PKH didalam buku panduan, menurut anda sebagai pendamping PKH sejauh ini telah tercapai atau tidak adanya tujuan tersebut?
7. Apakah didalam PKH ini programnya hanya berupa bantuan secara tunai berupa uang atau ada kegiatan lain yang mendukung tercapainya tujuan PKH?

### **C. Pendampingan Sosial**

1. Apabila dilihat dari sudut pandang PKH, anda memaknai pendampingan sosial sebagai apa?
2. Apakah ada prinsip yang dipegang oleh pendamping dalam memberikan pelayanan kepada komponen penerima program PKH? Mungkin ada prinsip khusus secara pribadi dari masing-masing pendamping untuk memberikan dampingannya pada lansia mengingat satu komponen ini memiliki banyak keterbatasan?
3. Bagaimana gambaran proses pendampingan P2K2 yang ada di PKH selama anda menjadi pendamping PKH?
4. Bagaimana bentuk strategi yang digunakan oleh anda sebagai pendamping PKH dalam memberikan pendampingan baik secara kelompok (P2K2) maupun secara individu?

### **D. Lanjut Usia**

1. Lanjut usia yang seperti apa yang didampingi oleh anda sebagai pendamping PKH selama ini?
2. Bagaimana kondisi lanjut usia yang menerima Program Keluarga Harapan?

**E. Kesejahteraan Lanjut Usia**

1. Pandangan pendamping mengenai kesejahteraan lanjut usia?
2. Kesejahteraan lanjut usia yang seperti apa yang ingin diterapkan oleh PKH?
3. Bagaimana kondisi kesejahteraan KPM lanjut usia sebagai penerima Program Keluarga Harapan baik secara fisik, psikis maupun sosialnya?



**PEDOMAN WAWANCARA (GUIDE INTERVIEW)  
WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN  
(LANJUT USIA PENERIMA PROGRAM DAN KELUARGA LANSIA  
PENERIMA MANFAAT PROGRAM)**

**A. Identitas Informan**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

**B. Lanjut Usia Penerima Program Keluarga Harapan**

**Identitas Informan**

1. Bekerja dimana sehari-harinya?
2. Sibuk apa sehari-harinya?
3. Tinggal bersama dengan siapa?
4. Bagaimana perlakuan anak-anak anda kepada anda?

**Program Keluarga Harapan**

1. Sejak kapan menerima Program Keluarga Harapan ?
2. Bagaimana perasaan anda menerima PKH?
3. Apakah adanya Program Keluarga Harapan ini anda merasa tercukupi kebutuhannya?
4. Biasanya dibuat untuk memenuhi kebutuhan apa bantuannya?

**Pendampingan Sosial**

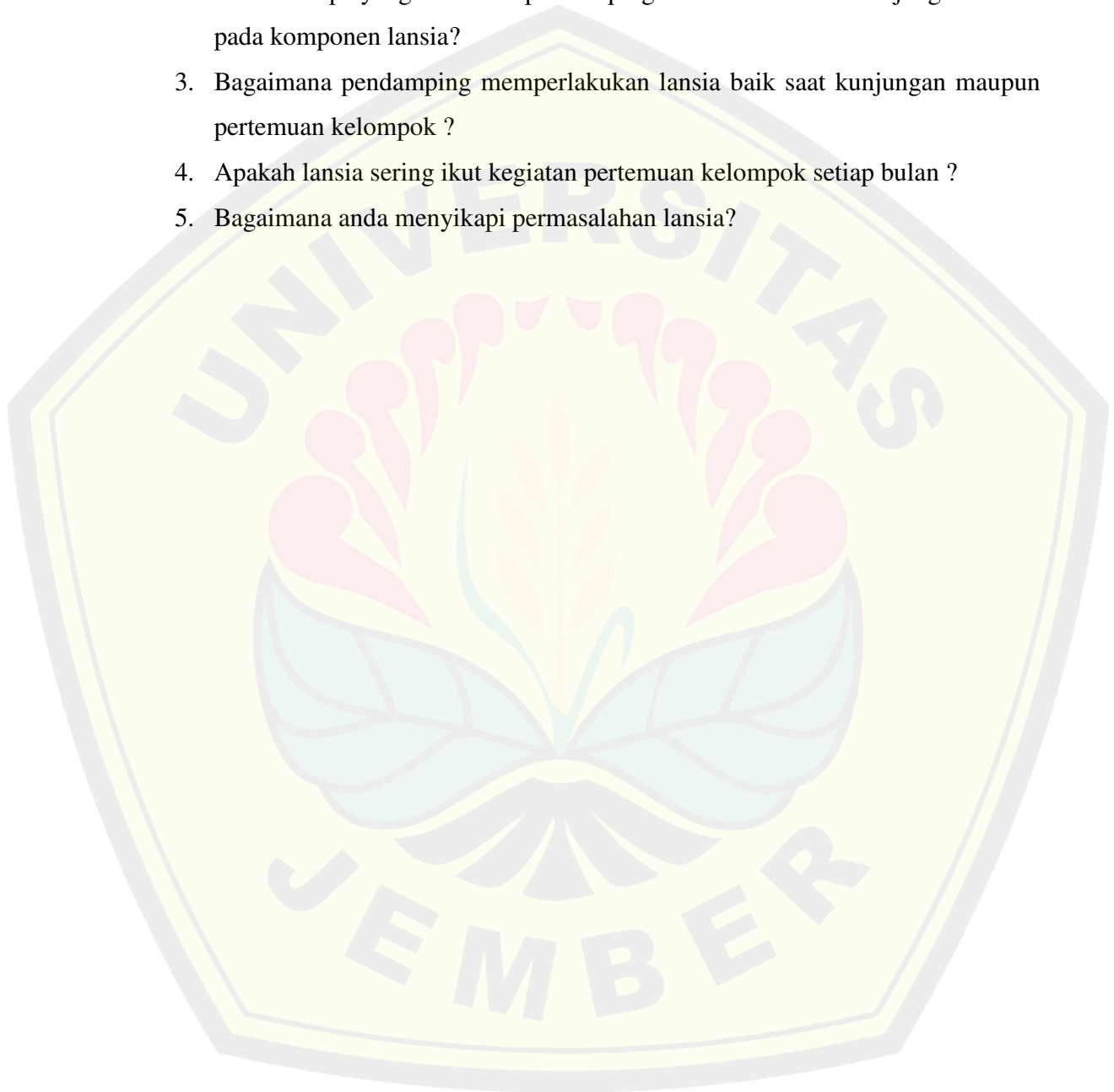
1. Apa saja kegiatan yang anda ikuti di Program Keluarga Harapan selama menjadi penerima program?
2. Apakah anda mengikuti keseluruhan kegiatan pendampingan yang ada di PKH?

3. Apakah anda sering dikunjungi sama pendamping PKH?
4. Pendampingan dalam bentuk kegiatan apa saja yang diberikan oleh pendamping PKH selama anda menjadi penerima program PKH ?
5. Biasanya dipertemuan kelompok apa yang diberikan oleh pendamping kepada anda?
6. Materi apa yang pernah diberikan oleh pendamping PKH dalam pertemuan kelompok kepada anda?
7. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pertemuan kelompok?
8. Bagaimana anda merespon ketika mendapatkan materi saat pertemuan kelompok oleh pendamping PKH?
9. Bagaimana sikap dari pendamping dalam memberikan dampingan kepada anda, hal apa yang pernah dibantu oleh pendamping PKH untuk mempermudah akses anda dalam dari semua hal?
10. Apa saja keluhan yang sering anda rasakan dan anda sampaikan kepada pendamping?
11. Manfaat apa yang anda peroleh dari kegiatan pendampingan yang diberikan oleh pendamping PKH?

**PEDOMAN WAWANCARA (*GUIDE INTERVIEW*)  
WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN**

**(KELUARGA LANJUT USIA PENERIMA PROGRAM DAN KELUARGA  
LANSIA PENERIMA MANFAAT PROGRAM)**

1. Apakah komponen lansia sering dikunjungi oleh pendampingnya ?
2. Aktivitas apa yang diberikan pendamping ketika melakukan kunjungan rumah pada komponen lansia?
3. Bagaimana pendamping memperlakukan lansia baik saat kunjungan maupun pertemuan kelompok ?
4. Apakah lansia sering ikut kegiatan pertemuan kelompok setiap bulan ?
5. Bagaimana anda menyikapi permasalahan lansia?





## Lampiran 2. Teknik Analisis Data

### a. Program Keluarga Harapan

No	Kategori	Transkrip Data	Reduksi Data	Kode	Penyajian Data	Kesimpulan Akhir
1.	Program Keluarga Harapan	PKH itu ya menurut saya pribadi program bantuan bersyarat yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial untuk masyarakat kurang mampu berupa uang yang itu ada syaratnya punya komponen dan mau melaksanakan kewajiban sebagai penerima program untuk ikut dalam pertemuan kelompok setiap bulan.	PKH menurut saya pribadi program bantuan bersyarat yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial untuk masyarakat kurang mampu berupa uang dengan syarat memiliki komponen dan sanggup untuk melaksanakan kewajibannya sebagai penerima program berpartisipasi di pertemuan kelompok setiap bulan.	FA	Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan bersyarat berupa uang dari Kementrian Sosial.	Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan non tunai bersyarat yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial berdasarkan data DTKS untuk keluarga tidak mampu yang memiliki
		"PKH itu program bantuan non tunai bersyarat untuk keluarga tidak mampu yang dikeluarkan	"PKH itu program bantuan non tunai bersyarat untuk keluarga tidak mampu yang dikeluarkan oleh	RM	Program Keluarga Harapan merupakan	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>oleh Kementerian Sosial mbak”</p> <p>“Implementasi programnya ya banyak yang dirasakan manfaat oleh KPM bahwasannya dengan bantuan non tunai PKH itu mereka bisa meringankan beban pengeluaran terutama dibidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial”</p> <p>“Jadi implementasi programnya bisa memperingan beban keluarga mbak karna dengan bantuan itu diharapkan bidang pendidikan untuk anak-anak yang drop out itu kecil, gak sampek putus sekolah. Jadi harapannya dengan adanya</p>	<p>Kementerian Sosial mbak”.</p> <p>“Implementasi programnya banyak manfaat yang dirasakan oleh KPM bahwasannya dengan bantuan non tunai PKH itu mereka bisa meringankan beban pengeluaran terutama dibidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial”.</p> <p>Jadi implementasi programnya bisa meringankan beban keluarga mbak karna dengan bantuan itu diharapkan di bidang pendidikan untuk anak-anak yang keluar dari sekolah itu kecil, tidak sampai putus sekolah. Jadi harapannya</p>	<p>program bantuan non tunai bersyarat yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial untuk keluarga tidak mampu agar bisa meringankan beban pengeluaran keluarga dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan dibidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial bagi ibu hamil, balita, anak</p>	<p>komponen agar dapat meringankan beban pengeluaran keluarga serta melaksanakan kewajibannya sebagai penerima program.</p>
--	--	--	---	---	---

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>bansos ini gak ada alasan anak untuk gak mau sekolah karena gak punya biaya dengan harapan dia bisa tetap melanjutkan sekolahnya. Yang balita dan ibu hamil juga demikian jadi tidak akan terjadi gizi buruk atau perkembangan stunting harapannya mampu mendukung kesehatan ibu hamil dan balita. Begitupun juga lansia dan disabilitas gak sampai terlantar, tidak sampai masalah ekonomi mereka akhirnya dilarikan ke panti jompo atau dieksploitasi, mencari simpati orang lain, di jadikan pengemis, kan gitu biasanya kalau orang yang mohon maaf lansia dan disabilitas diambil keuntungannya. Dengan adanya</p>	<p>dengan adanya bansos ini tidak ada alasan anak tidak mau sekolah karena terkendala biaya sehingga dia bisa tetap melanjutkan sekolahnya. Untuk balita dan ibu hamil juga demikian jadi tidak akan terjadi gizi buruk atau perkembangan stunting harapannya mampu mendukung kesehatan ibu hamil dan balita. Begitupun juga lansia dan disabilitas tidak sampai terlantar, tidak sampai masalah ekonomi mereka akhirnya dilarikan ke panti jompo atau dieksploitasi, mencari simpati orang lain, di jadikan pengemis. Umumnya kalau sudah lansia dan disabilitas diambil keuntungannya. Dengan adanya bantuan ini harapannya mereka</p>	<p>sekolah, lanjut usia dan disabilitas.</p>	
--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		bantuan ini harapannya mereka ter up down menjadi manusia pada normalnya gitu mbak	terangkat menjadi manusia pada normalnya mbak.		
		Secara umum ya sesuai dengan panduan PKH, yang saya rasakan selama ini bantuan bersyarat yang itu emang, kalau dibilang bersyarat itu ada tujuan disana, ada <i>reward dan punishment</i> . Rewardnya ini dapat bantuan dan punishmentnya ya itu kalau yang anak sekolah kalau gak masuk sekolah selama 20 % tidak ikut sekolah ya bantuannya ditangguhkan. Tujuannya biar anak itu tetap sekolah ada stimulus bantuan bersyarat biar sekolah, kalau gak sekolah ngapain dikasih bantuan akhire ya di ancam seperti	Secara umum sesuai dengan panduan PKH yang saya rasakan selama ini bantuan bersyarat ada tujuan, <i>reward dan punishment</i> . Rewardnya ini dapat bantuan dan punishmentnya kalau yang anak sekolah tidak sekolah sebanyak 20% bantuannya ditangguhkan. Tujuannya agar anak itu tetap sekolah ada stimulus bantuan bersyarat supaya sekolah, kalau tidak sekolah harusnya dikasih bantuan akhirnya ya di ancam seperti bantuannya tidak cair. Intinya Program Keluarga Harapan itu bantuan tunai bersyarat.	RI	Program Keluarga Harapan merupakan bantuan non tunai bersyarat yang didalamnya terdapat reward berupa bantuan dan punishment berupa kewajiban.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		bantuannya tidak cair. Intinya Program Keluarga Harapan itu bantuan tunai bersyarat.				
		PKH itu secara implementasi sih program bantuan ini bersyarat, jadi ketika penerima manfaat ada komponen jadi dia sah jadi anggota PKH. Ketika bantuan itu datanya sesuai dengan DTKS (Data Kesejahteraan Sosial), terus bantuan PKH nya itu gak ada komponennya jadi ya tidak akan di validasi sama temen-temen.	PKH itu secara implementasinya merupakan program bantuan yang bersyarat, jadi ketika penerima manfaat ada komponen maka dia sah menjadi anggota PKH. Ketika bantuan itu datanya sesuai dengan DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), apabila bantuan PKH itu tidak ada komponennya maka tidak akan divalidasi sama temen-temen.	NO	Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan bersyarat dengan kriteria penerima program berdasarkan pada memiliki komponen dan data sesuai DTKS.	
2.	Jangkauan Program Keluarga	Program Keluarga Harapan yang ada di Kalibaru itu ada sejak tahun 2014 langsung mencakup semua desa.	Program Keluarga Harapan yang ada di Kalibaru itu ada sejak tahun 2014 langsung mencakup semua desa.	FA	Jangkauan PKH mencakup wilayah Kalibaru sejak tahun 2014 dengan jumlah KPM	Jangkauan PKH secara nasional ada mulai tahun 2007 dengan perkembangan



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Harapan	Penerimanya semakin banyak yang jelas berangkat dari jumlah 1500 ribu KPM menjadi 3000 ribu KPM sekarang. Menjadi 3 ribu lebih itu berasalkan dari hasil validasi pendamping sebelum saya, setelah Angkatan 2018 ada validasi juga cuman tidak sebanyak 2016 (melahirkan sebanyak 1500 ribu KPM lebih), karna kebijakan dari kementerian juga punya target dari 6 juta menjadi 10 juta KPM.	Penerima semakin banyak yang jelas berangkat dari jumlah 1500 ribu KPM menjadi 3000 ribu KPM sekarang. Hasil validasi pendamping sebelum saya itu di tahun 2016 sebanyak 1500 ribu KPM lebih akan tetapi di tahun 2018 tidak sebanyak di tahun sebelumnya. Kebijakan dari Kementerian menargetkan dari 6 juta KPM menjadi 10 juta KPM.		semakin meningkat dari tahun ke tahun.	jumlah penerima program yang terus meningkat, akan tetapi baru mencakup Kecamatan Kalibaru tahun 2014 di semua desa.
--	---------	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>PKH di Kalibaru ini ada sejak tahun 2014, jadi PKH itu sebenarnya adalah program dari negara mulai muncul dari tahun 2007, kebetulan untuk Kecamatan Kalibaru baru tahun 2014 PKH masuk dengan jumlah peserta yang meliputi 6 desa waktu itu semuanya dapat, rata-rata di semua desa itu ada PKH nya kisaran satu desa diantara 200-300 orang. Jadi waktu 2014 itu komponennya masih pendidikan sama kesehatan. anak sekolahnya pun hanya masih SMP terus kesehatannya ibu hamil sama balita.</p>	<p>PKH di Kalibaru ini ada sejak tahun 2014, jadi PKH itu sebenarnya adalah program dari negara mulai muncul dari tahun 2007, kebetulan untuk Kecamatan Kalibaru baru tahun 2014 PKH masuk dengan jumlah peserta yang meliputi 6 desa waktu itu semuanya dapat, rata-rata di semua desa itu ada PKH nya kisaran satu desa diantara 200-300 orang. Jadi waktu 2014 itu komponennya masih pendidikan sama kesehatan, anak sekolahnya mencakup SMP kemudian kesehatannya meliputi ibu hamil dan balita.</p>	RM	<p>Jangkauan Program Keluarga Harapan mencakup wilayah Kalibaru sejak tahun 2014 dengan meliputi seluruh desa yang mencakup komponen pendidikan di tingkat SMP dan komponen kesehatan pada ibu hamil dan balita.</p>	
	<p>PKH di kalibaru itu mulai ada sejak tahun 2014. sejatinya program PKH nasional itu ada</p>	<p>PKH di Kalibaru itu ada sejak tahun 2014. Sejatinya program PKH nasional itu ada sejak tahun</p>	RI	<p>Jangkauan Program Keluarga Harapan secara</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>mulai tahun 2007, di Banyuwangi ada di 3 kecamatan, di Sempu, Genteng sama Purwoharjo gak semua kecamatan. Akhirnya 2014 mencakup semua kecamatan se Banyuwangi termasuk kalibaru ini.</p> <p>Waktu jamannya 2014 itu ada sekitar 900 orang kpm mencakup semua desa. Akhirnya tahun 2016 karna penambahan kpm juga diikuti dengan penambahan SDM PKH akhirnya ada kalau gak salah 2000 KPM didampingi 6 pendamping. Di tahun 2017 ada data baru validasi lagi menambah SDM PKH menjadi 9 orang dengan jumlah KPM sampai sekarang itu sebanyak 3200 orang kpm. Itu ada yang sudah graduasi</p>	<p>2007, di Banyuwangi ada di 3 kecamatan di Sempu, Genteng sama Purwoharjo tidak di semua kecamatan. Akhirnya 2014 mencakup semua kecamatan se Banyuwangi termasuk Kalibaru ini.</p> <p>Waktu jamannya 2014 itu ada sekitar 900 orang kpm mencakup semua desa. Akhirnya tahun 2016 karena penambahan kpm juga diikuti dengan penambahan SDM PKH sebanyak kurang lebih 2000 KPM didampingi 6 pendamping. Di tahun 2017 ada data baru validasi lagi menambah SDM PKH menjadi 9 orang dengan jumlah KPM hingga saat ini sebanyak 3200 orang. Itu ada yang sudah tidak memiliki komponen sama ada</p>		<p>nasional ada sejak tahun 2007 dengan mencakup tiga kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang kemudian mencakup wilayah Kalibaru di tahun 2014 dengan jumlah KPM diawal sebanyak 900 orang hingga sekarang mencapai 3200 orang.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		alamiah sudah gak punya komponen sama ada graduasi mandiri atas permintaan KPM sendiri.	graduasi mandiri atas permintaan KPM sendiri.			
		PKH itu di Kalibaru ada mulai tahun 2014 dek, Se Kalibaru jumlah KPM nya kita sekitar kurang lebih 3500 orang karna rata-rata 1 pendamping memegang 400 orang.	PKH di Kalibaru ada mulai tahun 2014 dengan jumlah KPM sekitar kurang lebih 3500 orang karena rata-rata satu pendamping memegang 400 orang pada saat ini.	NO	Jangkauan PKH mencakup wilayah Kalibaru sejak tahun 2014 dengan jumlah KPM sekarang kurang lebih 3500 orang	
3.	Sasaran Program Keluarga Harapan	Standartnya yaitu masyarakat pra sejahtera dan memiliki komponen. Aturannya di PKH itu ketika menjadi lansia tunggal itu tidak bisa mendapatkan bantuan PKH.	Standartnya yaitu masyarakat pra sejahtera dan memiliki komponen. Aturan yang ada di PKH lansia tunggal itu tidak bisa mendapatkan bantuan PKH.	FA	Sasaran Program Keluarga Harapan yaitu masyarakat pra sejahtera dan memiliki komponen. Salah satunya adalah lanjut usia yang	Sasaran Program Keluarga Harapan yaitu masyarakat pra sejahtera yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan,

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Pada dasarnya di PKH itu bisa jadi lansia itu sebagai bukan penerima tunggal, lansia sebagai komponen. Di PKH itu lansia ada dua yaitu lansia sebagai pengurus dan lansia sebagai komponen. Lansia sebagai komponen ini lansia tunggal yang dalam satu Kartu Keluarganya masih ada anak dan tidak wajib hadir ke pertemuan kelompok akan tetapi haknya tetap punya lansia. Lansia yang di Kartu Keluarganya ada dua lansia suami istri itu masuk komponen lansia sebagai pengurus.</p>	<p>Pada dasarnya di PKH lansia itu bukan penerima tunggal melainkan sebagai komponen. Di PKH itu lansia ada dua yaitu lansia sebagai pengurus dan lansia sebagai komponen. Lansia yang sebagai komponen ini lansia tunggal yang dalam satu Kartu Keluarganya masih ada anak dan tidak wajib hadir ke pertemuan kelompok akan tetapi haknya tetap punya lansia. Lansia yang di Kartu Keluarganya ada dua lansia suami istri itu masuk komponen lansia sebagai pengurus.</p>		<p>mana di aturan PKH lansia bisa menjadi penerima program apabila memiliki keluarga atau pengurus yang ada didalam satu Kartu Keluarga dengan lanjut usia.</p>	<p>kesejahteraan sosial. Salah satunya lanjut usia yang berumur 70 tahun keatas dan terdapat keluarga yang mengurusnya serta penerima programnya dipilih berdasarkan data dari Kemensos yang dikelola oleh DTKS.</p>
		<p>Sasarannya ya seperti di pengertian awal ya bahwa sasaran bansos PKH itu adalah orang-</p>	<p>Sasarannya ya seperti di pengertian awal ya bahwa sasaran bansos PKH itu adalah orang-orang yang tidak</p>	RM	<p>Sasaran Program Keluarga Harapan adalah orang-</p>	



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>orang yang tidak mampu. Dulu sebutannya KSM (Keluarga Sangat Miskin) sekarang diganti KPM. Jadi sasarannya memang keluarga tidak mampu yang dalam kesehariannya jangankan memenuhi pendidikan dan memenuhi kebutuhan kesehatan untuk makan sehari-hari aja mereka kurang, itu sasarannya.</p> <p>Dimana sasaran PKH itu kan keluarga tidak mampu yang memenuhi beberapa syarat diantaranya harus punya komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pendidikan kriterianya ada anak usia SD, SMP, dan SMA. Kemudian kalau kesehatan ada ibu</p>	<p>mampu. Dulu sebutannya KSM (Keluarga Sangat Miskin) sekarang diganti KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Jadi sasarannya pasti keluarga yang tidak mampu yang dalam kesehariannya jangankan memenuhi pendidikan dan memenuhi kebutuhan kesehatan untuk makan sehari-hari saja mereka kurang, itu sasarannya.</p> <p>Dimana sasaran PKH itu kan keluarga tidak mampu yang memenuhi beberapa syarat diantaranya harus punya komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pendidikan kriterianya ada anak usia SD, SMP, dan SMA. Kemudian kalau</p>		<p>orang tidak mampu yang memenuhi syarat punya komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dengan masing-masing komponen mempunyai kriteria yang berbeda-beda.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>hamil dan balita. Kalau kesejahteraan sosial ada lansia dan disabilitas. Yang masing-masing kategori itu mempunyai jumlah bantuan yang berbeda. Nah peruntukannya juga jelas berbeda, kalau pendidikan ya di fokuskan untuk pendidikan di usia sekolah, kalau kesehatan ya untuk mendukung pertumbuhan kesehatan dari ibu hamil dan balitanya. Terus kesejahteraan sosial disabilitas sama lanjut usia ya untuk kebutuhan perawatan lansia.</p>	<p>kesehatan ada ibu hamil dan balita. Kalau kesejahteraan sosial ada lansia dan disabilitas. Masing-masing kategori itu mempunyai jumlah bantuan yang berbeda. Jadi diperuntukkan juga jelas berbeda, kalau pendidikan ya di fokuskan untuk pendidikan di usia sekolah, kalau kesehatan ya untuk mendukung pertumbuhan kesehatan dari ibu hamil dan balitanya. Terus kesejahteraan sosial disabilitas sama lanjut usia ya untuk kebutuhan perawatan lansia.</p>			
	<p>Untuk sasaran PKH itu sesuai data yang divalidasi karena untuk pendamping itu tidak bisa</p>	<p>Untuk sasaran PKH itu sesuai data yang divalidasi karena untuk pendamping tidak bisa mengajukan</p>	RI	<p>Sasaran Program Keluarga Harapan berasal dari data</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>mengajukan KPM dulu. Kalau sekarang masih bisa melalui desa. Di lapangan itu mbak saya ketemu orang butuh banget bantuan sedangkan dia juga punya komponen PKH. Di desa itu ada alurnya dimasukkan ke DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Sebelum-sebelumnya data kita terima mateng dari Kemensos nanti tinggal kita di validasi ke lapangan.</p>	<p>KPM dulu. Kalau sekarang masih bisa melalui desa. Dilapangan itu mbak saya bertemu orang sangat butuh bantuan sedangkan dia juga memiliki komponen PKH. Di desa itu ada alurnya dimasukkan ke DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Sebelumnya data yang kita terima matang dari Kemensos kemudian tinggal di validasi ke lapangan.</p>		<p>yang telah di validasi sebelumnya oleh pendamping PKH melalui data dari Kemensos yang diambil dari DTKS.</p>	
		<p>Sasarannya PKH itu ya keluarga pra sejahtera yang punya komponen yang sudah ditetapkan oleh Program Keluarga Harapan yang meliputi balita, ibu hamil, lansia, anak sekolah juga difabel yang datanya dikasih sama</p>	<p>Sasaran PKH itu keluarga pra sejahtera yang mempunyai komponen yang telah ditetapkan oleh Program Keluarga Harapan meliputi balita, ibu hamil, lansia, anak sekolah dan difabel yang datanya diberikan oleh</p>	NO	<p>Sasaran Program Keluarga Harapan yaitu keluarga pra sejahtera yang mempunyai komponen yang ditentukan oleh</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>Kemensos langsung dan yang mengelola datanya itu namanya DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).</p> <p>Kalo untuk lansia di PKH itu ya ketentuannya umur 70 tahun keatas dan berada di keluarga tidak mampu ya.</p>	<p>Kementerian Sosial langsung dan pengelolaan datanya melalui DTKS ( Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).</p> <p>Kalau untuk lansia di PKH itu ketentuannya umur 70 tahun keatas dan berada di keluarga tidak mampu.</p>		<p>PKH serta untuk lansia berumur 70 tahun keatas.</p>
--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.	Latar belakang munculnya Program	Bagi saya program ini adalah program nasional yang memiliki kebijakan adalah pusat, ketika berbicara pusat maka jangkauan program ini meliputi seluruh Indonesia, mungkin lebih tepatnya adalah kenapa Kalibaru termasuk salah satu lima besar Kecamatan KPM terbanyak karena awal Kalibaru itu juga masuk pada salah satu lima besar garis kemiskinannya, maka sangatlah logis ketika KPM di Kalibaru banyak ketika dibandingkan dengan kecamatan lain. Makanya bantuan ini juga mengacu pada tingkat kemiskinannya dari desil 1 sampai 4. Disitu sangat berpengaruh diarahkan tingkat	Bagi saya program ini adalah program nasional yang kebijakannya dikeluarkan oleh pusat sehingga jangkauannya meliputi seluruh Indonesia. Lebih tepatnya Kalibaru ini masuk dalam salah satu lima besar Kecamatan Kalibaru dengan jumlah KPM terbanyak juga masuk dalam satu lima besar garis kemiskinannya. Maka, sangat logis ketika KPM di Kalibaru banyak karena mengacu pada tingkat kemiskinannya yang berada di desil 1 sampai 4. Hal itu sangat berpengaruh pada tingkat kemiskinan yang secara otomatis akan semakin menambah banyaknya penerima PKH dengan didukung banyaknya masyarakat	FA	Latar belakang munculnya Program Keluarga Harapan yang ada di Kalibaru ini karena program bersifat nasional serta jumlah masyarakat yang besar di Kecamatan Kalibaru berpengaruh terhadap tingginya angka kemiskinan, sehingga layak untuk dikeluarkan sebuah kebijakan berupa Program	Latar belakang munculnya Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru karena merupakan program nasional dengan tingkat kepadatan penduduknya tinggi sehingga cenderung mengalami kondisi kemiskinan yang tinggi serta Kalibaru masuk dalam kategori
----	----------------------------------	---	---	----	--	---



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kemiskinan lebih banyak maka otomatis tingkat kemiskinan di suatu desa atau kecamatan akan semakin banyak penerima PKH apalagi didukung dengan banyaknya masyarakatnya. Kayak Kalibaru Manis dan Kajarharjo itu kan masih peringkat 1 runner up penerima PKH terbanyak karena masyarakatnya juga banyak.</p>	<p>seperti di desa Kalibarumanis dan Desa Kajarharjo masih menjadi peringkat pertama penerima PKH terbanyak dikarenakan banyaknya jumlah masyarakatnya.</p>		<p>Keluarga Harapan.</p>	<p>Kecamatan sulit dengan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun bukan lahan milik sendiri sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan untuk itu dimunculkanlahP</p>
	<p>Banyaknya keluarga yang kurang mampu mungkin ya, di setiap desa dibarengi mata pencaharian disini itu kalau petani, petaninya kebanyakan itu kayak menanam padi kebunnya pekebun jadi</p>	<p>Banyaknya keluarga kurang mampu dan di setiap desa dibarengi mata pencaharian sebagai petani. Petaninya kebanyakan itu kayak menanam padi kebunnya pekebun jadi taraf hidupnya</p>	<p>RM</p>	<p>Latar belakang munculnya Program Keluarga Harapan karena mata pencaharian yang cenderung</p>	<p>KH di Kecamatan Kalibaru</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>taraf hidupnya itu istilahnya itu tidak mengalami kenaikan sehingga tingkat kemiskinannya itu tinggi, jadi banyak anak-anaknya pun banyak yang keluar dari kecamatan. Dalam artian banyak yang ke bali merantau mencari peruntungan disana. Jarang kan atau hampir banyak sudah yang kerja diluar, yang disini ya karena pendapatan disini hanya segitu-gitu aja tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya. Mungkin itu yang melatarbelakangi kok angka pendapatan rendah jadi angka kemiskinan tidak berubah atau rendah gitu ya.</p>	<p>tidak mengalami kenaikan sehingga tingkat kemiskinannya itu tinggi, jadi banyak anak-anaknya yang keluar dari Kecamatan.</p> <p>Dalam artian banyak yang ke bali merantau mencari peruntungan disana. Disini banyak yang bekerja diluar karena pendapatan disini sedikit tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya. Mungkin itu yang melatarbelakangi angka pendapatan rendah jadi angka kemiskinan tidak berubah atau rendah seperti itu.</p>		<p>sebagai petani dengan lahan tanah bukan milik sendiri sehingga berpengaruh pada rendahnya pendapatan.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Yang saya tau PKH itu kan program nasional jadi kalau nasional itu mencakup semua wilayah se Indonesia dan program itu meskipun ganti presiden berapa kali pkh masih ada. Berapa kali ganti presiden PKH masih ada. Namanya program nasional yaitu mencakup semua wilayah se Indonesia baik itu di Papua pun itu ada. “Gambarannya Kalibaru dibandingkan dengan kecamatan sebelah di Banyuwangi yang pasti tahun 2016 Kalibaru termasuk kecamatan sulit sehingga masyarakatnya layak untuk diberikan bantuan berupa Program Keluarga Harapan”.</p>	<p>Yang saya ketahui PKH itu program nasional jadi kalau nasional mencakup semua wilayah se Indonesia dan program itu meskipun berganti presiden berkali-kali PKH tetap ada. Namanya program nasional yaitu mencakup semua wilayah se Indonesia baik itu di Papua ada.</p> <p>Gambarannya Kalibaru dibandingkan dengan kecamatan sebelah di Banyuwangi yang pasti tahun 2016 Kalibaru termasuk kecamatan sulit sehingga masyarakatnya layak untuk diberikan bantuan berupa Program Keluarga Harapan</p>	RI	<p>Latar belakang munculnya Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru karena programnya merupakan program nasional mencakup seluruh Indonesia dengan disertai kondisi masyarakat Kalibaru masuk dalam kategori kecamatan sulit di tahun 2016.</p>	
--	--	---	---	----	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		Daerah Kalibaru itu kan termasuk daerah minus penghasilan. Jadi mereka rata-rata orang kebun, jadi dia kerja dikebun dengan upah sekitar 20.000 sampek 25.000 itupun kerja pagi sampek siang, makanya kan itu yang melatarbelakangi adanya PKH di Kalibaru. Meskipun di kecamatan lain ada diawal tahun 2007.	Daerah Kalibaru itu termasuk daerah minus penghasilan. Jadi rata-rata mereka orang kebun dengan upah sekitar 20.000 sampai 25.000, kerjanya dari pagi sampai siang sehingga itu yang melatarbelakangi adanya PKH di Kalibaru, meskipun di kecamatan lain sudah ada di awal tahun 2007.	NO	Latar belakang munculnya Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru karena masuk dalam daerah penghasilan rendah yang mana rata-rata masyarakatnya bekerja dikebun.	
5.	Tujuan Program Keluarga Harapan	Bantuan ini dasarnya bukan untuk membuat malas masyarakat dek, akan tetapi membantu meringankan beban keluarga miskin yang sedikit demi sedikit akan mengangkat kesejahteraan masyarakat.	Bantuan ini dasarnya bukan untuk membuat malas masyarakat dek, akan tetapi membantu meringankan beban keluarga miskin yang sedikit demi sedikit akan mengangkat kesejahteraan masyarakat	FA	Tujuan Program Keluarga Harapan untuk meringankan beban keluarga miskin dengan	Tujuan Program Keluarga Harapan yaitu untuk meringankan beban pengeluaran keluarga agar

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					mengangkat kesejahteraan.	mampu meningkatkan kondisi perekonomiannya dalam mengurangi angka kemiskinan. Selain itu, juga untuk merubah perilaku penerima manfaat program melalui kegiatan P2K2 PKH kearah lebih mandiri dan dapat merubah
		Adanya bantuan PKH ini menurut saya ya mbak sesuai dengan yang ada di panduan PKH tujuannya tidak lain untuk meringankan beban pengeluaran keluarga juga merubah perilaku penerima manfaat program melalui kegiatan pertemuan tiap bulan itu mbak karna didalemnya itu ada kayak sekolahnya PKH gitu mbak yang dikasih materi-materi untuk mempertahankan kondisi mereka supaya bisa maju kedepannya.	Adanya bantuan PKH ini menurut saya sesuai dengan yang ada di panduan tujuannya untuk meringankan beban pengeluaran keluarga dan merubah perilaku penerima manfaat program melalui kegiatan pertemuan setiap bulan karena didalamnya terdapat sekolah PKH seperti itu mbak yang diberikan materi-materi untuk mempertahankan kondisi mereka agar bisa maju kedepannya.	RM	Tujuan Program Keluarga Harapan untuk meringankan beban pengeluaran keluarga penerima manfaat program dan merubah perilaku penerima program melalui sekolah PKH.	
		Pertama, seperti data wes ya, dulu orang-orang itu enggan untuk mengurus akte kelahiran. Setelah adanya PKH dan penjelasan dari	Pertama terkait data yang dulunya orang-orang itu tidak mau untuk mengurus akte kelahiran. Setelah adanya PKH dan penjelasan dari	RI	Tujuan Program Keluarga Harapan yaitu untuk merubah mindseat	mindseat masyarakat sebagai jembatan



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>masing-masing pendamping bahwa warga negara paling tidak harus punya ktp. Kesadaran masyarakat untuk mengurus tanda pengenalan diri, yang dulunya acuh tak acuh adanya PKH ini sudah mulai sadar lambat laun karena tuntutan data itu tadi akhirnya yang dulunya males terus dia mengurus, peduli lah.</p> <p>Kedua perubahan dari sisi ekonomi paling tidak ya berapa persennya dia bisa terbantu</p> <p>Ketiga bisa keluar dari garis kemiskinan dari adanya graduasi mandiri itu.</p>	<p>masing-masing pendamping bahwa warga negara paling tidak harus punya ktp. Kesadaran masyarakat untuk mengurus tanda pengenalan diri, yang dulunya acuh tak acuh adanya PKH ini sudah mulai sadar perlahan karena tuntutan data itu tadi akhirnya yang dulunya malas menjadi peduli.</p> <p>Kedua perubahan dari sisi ekonomi paling tidak berapa persennya dia bisa terbantu</p> <p>Ketiga bisa keluar dari garis kemiskinan dari adanya graduasi mandiri.</p>		<p>dan perilaku penerima program kearah lebih sadar akan pentingnya identitas diri serta meningkatkan kondisi perekonomian penerima program agar bisa keluar dari garis kemiskinan.</p>	<p>dalam mendukung tercapainya kondisi sejahtera.</p>
	<p>Secara panduan tujuan PKH itu sendiri menurut saya itu dck</p>	<p>Mengacu pada panduan, tujuan PKH menurut saya dck</p>	NO	<p>Tujuan Program Keluarga Harapan</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		meringankan beban pengeluaran keluarga dan kedua merubah perilaku KPM lewat proses pendampingan di P2K2 PKH yang harapannya bisa membantu mengurangi angka kemiskinan. Selain itu penerima manfaat juga bisa mandiri tidak bergantung sama bantuannya terus-terusan gitu dek.	meringankan beban pengeluaran keluarga dan merubah perilaku KPM melalui proses pendampingan di P2K2 PKH, yang harapannya bisa membantu mengurangi angka kemiskinan. Selain itu, penerima manfaat juga bisa mandiri tidak bergantung pada bantuannya secara terus menerus dek.		yaitu meringankan beban pengeluaran keluarga dan merubah perilaku KPM melalui kegiatan di P2K2 PKH serta mampu mandiri.	
6.	Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)	PKH itu memang tidak melulu berbicara tentang bantuan, ibaratkan uang itu adalah alatnya maka KPM itu butuh pelatihannya. Kalau PKH itu uang bansosnya itu kita analogikan sebagai alatnya maka untuk menggunakan alat ini membutuhkan materi untuk pelatihannya maka di P2K2 kita	PKH itu memang tidak selalu berbicara tentang bantuan, ibaratkan uang itu adalah alatnya maka KPM itu butuh pelatihannya. Kalau PKH itu uang bansosnya itu kita ibaratkan sebagai alatnya maka untuk menggunakan alat ini membutuhkan materi untuk pelatihannya maka di P2K2 kita	FA	Kegiatan Program Keluarga Harapan tidak hanya berupa bantuan secara finansial berupa uang melainkan terdapat pemberian materi berupa kegiatan	P2K2 merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH dalam bentuk pertemuan kelompok secara rutin setiap satu

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>kasih materi. Materinya ada tentang ekonomi, kesehatan, pendidikan anak, pencegahan kekerasan dan sebagainya. Ketika alat sudah ada dan materi ada maka yang akan terjadi memunculkan produk. Produk itu ya yang diharapkan, manusia yang lebih maju dan sejahtera.</p> <p>Ketika kita sentuh dengan pertemuan kelompok setiap bulan kumpulan maka dia akan berubah pola pikirnya, mindseatnya, juga sikapnya. Tujuan adanya P2K2 ini arahnya kesitu ya dek.</p>	<p>berikan materi. Materinya ada tentang ekonomi, kesehatan, pendidikan anak, pencegahan kekerasan dan sebagainya. Ketika alat sudah ada dan materi ada maka yang akan terjadi memunculkan produk. Produk itu ya yang diharapkan, manusia yang lebih maju dan sejahtera.</p> <p>Ketika kita sentuh dengan pertemuan kelompok setiap bulan kumpulan maka dia akan berubah pola pikirnya, mindseatnya, juga sikapnya. Tujuan adanya P2K2 ini arahnya kesana ya dek.</p>	<p>Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang mana pendamping mengibaratkan bantuan uang sebagai alat dan materi sebagai pelatihannya yang mampu memunculkan produk untuk masyarakat yang lebih maju dan sejahtera dengan tujuan untuk merubah pola pikir</p>	<p>bulan sekali dengan dibekali materi-materi yang telah diatur di modul PKH untuk memperluas wawasan dan pemahaman KPM dalam merubah perilakunya agar tidak bergantung terus menerus pada bantuan serta mempermudah masyarakat mencapai kondisi</p>
--	--	---	---	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					dan sikapnya kearah yang lebih baik.	sejahteranya.
		<p>Ya P2K2 itu semacam wadah komunikasi antara pendamping dengan peserta yang kita sebut dengan pertemuan kelompok itu. Disana banyak hal yang dibahas yang berkaitan dengan informasi, wawasan, pemahaman tentang PKH terutama, kemudia ada satu hal yang paling urgen disitu yang penting dan harus kita sampaikan di pertemuan P2K2.</p> <p>Kalau tujuan P2K2 itu sendiri sih menurut saya untuk mengubah perilaku KPM PKH ya mbak.</p> <p>Harapannya peserta KPM PKH itu</p>	<p>Ya P2K2 itu semacam wadah komunikasi antara pendamping dengan peserta yang kita sebut dengan pertemuan kelompok itu. Disana banyak hal yang dibahas yang berkaitan dengan informasi, wawasan, pemahaman tentang PKH, kemudian ada satu hal yang paling penting disitu yang penting dan harus kita sampaikan di pertemuan P2K2.</p> <p>Kalau tujuan P2K2 itu sendiri menurut saya untuk mengubah perilaku KPM PKH ya mbak.</p>	RM	<p>P2K2 merupakan wadah komunikasi antara pendamping dengan penerima program PKH untuk memberikan informasi, wawasan dan pemahaman yang bertujuan dapat merubah perilaku KPM kearah cara berfikir yang lebih baik daripada sebelumnya dengan bekal</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>mempunyai mindseat pemikiran yang berubah dengan mengikuti P2K2, yang semula mereka itu tidak tau mengurus anak misalnya, menjadi orang tua yang lebih baik bagaimana, membantu anak sukses di sekolah itu bagaimana, mengatur ekonomi itu bagaimana, kemudian mencegah kekerasan itu bagaimana, merawat lansia dan disabilitas itu bagaimana, nah disana di P2K2 materi itu diberikan semua. Jadi dengan adanya pemahaman materi-materi itu harapannya KPM punya wawasan dan pandangan yang berbeda tidak seperti sebelumnya bisa membaca saya harus bagaimana untuk mengantarkan</p>	<p>Harapannya peserta KPM PKH itu mempunyai cara berfikir yang berubah dengan mengikuti P2K2, yang semula mereka itu tidak mengerti mengurus anak misalnya, menjadi orang tua yang lebih baik bagaimana, membantu anak sukses di sekolah itu bagaimana, mengatur ekonomi itu bagaimana, kemudian mencegah kekerasan itu bagaimana, merawat lansia dan disabilitas itu bagaimana, nah disana di P2K2 materi itu diberikan semua. Jadi dengan adanya pemahaman materi-materi itu harapannya KPM punya wawasan dan pandangan yang berbeda tidak seperti sebelumnya bisa membaca saya harus bagaimana untuk mengantarkan</p>		<p>pemberian materi yang telah diatur didalam pedoman PKH.</p>	
--	--	---	--	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>anak saya bisa lebih baik dari saya, bagaimana merawat orang tua yang sudah menjadikan saya baik sampai saat ini itu seperti apa. Jadi mengubah perilaku yang semula tidak baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik sehingga ada perubahan mbak.</p>	<p>anak saya bisa lebih baik dari saya, bagaimana merawat orang tua yang sudah menjadikan saya baik sampai saat ini itu seperti apa. Jadi mengubah perilaku yang semula tidak baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik sehingga ada perubahan begitu mbak</p>			
		<p>P2K2 itu bagian dari proses pendampingan di PKH dek, kita pendamping sering bilang sekolahnya PKH yang dilakukan tiap satu bulan sekali untuk semua komponen dalam satu kelompok.</p> <p>Disana ada P2K2 ada materi pengelolaan uang seperti kebanyakan rata-rata temen-temen disini punya produk kelompok penjulane sehari omsetnya 10 ribu</p>	<p>P2K2 itu bagian dari proses pendampingan di PKH dek, kita pendamping menyebutnya sekolah PKH, yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk semua komponen dalam satu kelompok.</p> <p>Di P2K2 ada materi pengelolaan uang seperti kebanyakan rata-rata temen-temen disini kpm mempunyai produk kelompok penjualannya satu hari</p>	RI	<p>P2K2 merupakan kegiatan pendampingan yang ada di PKH berupa pertemuan kelompok setiap satu bulan sekali dengan dibekali pemberian materi-materi untuk mengeluarkan</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>ternyata sama temen-temen pendamping dikasih label dijual di Instagram sampai omsetnya menjadi 100 ribu. Disana salah satu fungsinya pendampingan menuntaskan dari KPM tidak bergantung sama bantuan.</p> <p>Tujuan pendampingan P2K2 itu biar lepas dari belunggu kemiskinan. Meskipun gak bisa keluar dari belunggu kemiskinan setahun besok gak bisa keluar mungkin anak-anak.e ini jadi asetnya dia. Dengan adanya bantuan dengan syarat harus melanjutkan sekolah akhirnya anak.e bisa sampek lulus SMA. Lulus SMA akhirnya anaknya bisa bekerja dan bisa memperbaiki</p>	<p>keuntungannya 10.000 ternyata sama temen-temen pendamping dikasih label dijual di Instagram sampai keuntungannya menjadi 100.000. Disana salah satu fungsinya pendampingan menuntaskan dari kpm tidak bergantung sama bantuan.</p> <p>Tujuan pendampingan P2K2 itu agar lepas dari garis kemiskinan. Meskipun tidak bisa keluar dari garis kemiskinan satu tahun besok tidak bisa keluar mungkin anak-anaknya ini jadi keuntungannya dia. Dengan adanya bantuan dengan syarat harus melanjutkan sekolah akhirnya anaknya bisa sampai lulus SMA. Lulus SMA akhirnya anaknya bisa bekerja dan bisa</p>		<p>masyarakat dari kondisi ketidakmampuannya secara bertahap agar tidak bergantung pada bantuan yang diberikan oleh PKH. Khususnya untuk lansia agar tidak membebani keluarga yang masih produktif.</p>	
--	--	---	---	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>ekonomi keluarganya.</p> <p>ada FDS (Family Development Sesion) itu agar lansia ini tidak begitu membebani dengan adanya kegiatan sosial, kesehatan seperti gimana kesehatannya dia sering periksa apa gak, aslinya bebannya bukan lansia melainkan keluarga. Beban itu tidak dirasakan oleh lansianya tapi dirasakan oleh keluarga yang masih produktif.</p> <p>Perubahan perilakunya juga karena sering kumpul pertemuan kelompok jadi satu-satu tetangganya tau semua, dadine yang dulunya gak kenal ya jadi kenal.</p>	<p>memperbaiki ekonomi keluarganya.</p> <p>Ada FDS (Family Devalopment Sesion) itu agar lansia tidak membebani dengan adanya kegiatan sosial, kesehatan seperti bagaimana kesehatannya dia sering periksaatau tidak, pada dasarnya bebannya bukan lansia melainkan keluarga. Beban itu tidak dirasakan oleh lansianya tapi dirasakan oleh keluarga yang masih produktif.</p> <p>Perubahan perilakunya juga karena sering kumpul pertemuan kelompok jadi satu-satu tetangganya jadi tahu semua, jadinya yang dulu tidak</p>		
--	--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			kenal jadi kenal.		
		<p>P2K2 yang saya tau selama ini pertemuan rutin yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk KPM dampungannya, biasanya kegiatan yang dilakukan saya sebagai pendamping ngasih materi yang sudah tertera di modul PKH biar KPM itu punya wawasan yang luas dari materi yang sudah diberikan saat pertemuan. Selain itu, juga adanya P2K2 itu juga saya gunakan untuk melihat perkembangan dari KPM tiap bulannya setelah dikasih bantuan itu ada perubahan atau tidak, seperti itu sih dek gambarannya P2K2 di PKH.</p> <p>Ada P2K2 itu tujuannya untuk</p>	<p>P2K2 yang saya ketahui selama ini pertemuan rutin yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk KPM dampungannya, biasanya kegiatan yang dilakukan saya sebagai pendamping memberikan materi yang sudah diatur di modul PKH agar KPM itu mempunyai wawasan yang luas dari materi yang telah diberikan saat pertemuan. Selain itu, P2K2 juga saya gunakan untuk melihat perkembangan dari KPM setiap bulan setelah menerima bantuan itu ada perubahan atau tidak, seperti itu ya dek gambaran P2K2 di PKH.</p> <p>Ada P2K2 itu tujuannya untuk</p>	NO	<p>P2K2 merupakan pertemuan rutin yang dilakukan pendamping PKH dengan tujuan merubah perilaku KPM melalui pembekalan materi-materi yang telah diatur didalam modul PKH untuk memperluas wawasan KPM serta untuk melihat perubahan kondisi KPM setiap bulan.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>merubah perilaku KPM tentunya ya dari materi yang sudah dikasih di pertemuan oleh pendamping, jadi tidak hanya dikasih bantuan saja tapi ada kewajiban yang harus dilakukan sama KPM ya P2K2 ini salah satunya dek.</p> <p>Selama ini yang saya lihat dilapangan sih dek sudah banyak KPM yang pola pikirnya berubah lebih maju dan bijak menyikapi semua hal yang terjadi sama dirinya sendiri, paling gak itu dulu sih dek untuk merubah perilaku KPM dimulai dari tingkat bawah pelan-pelan.</p>	<p>yang telah disampaikan di pertemuan oleh pendamping, jadi tidak hanya diberikan bantuan saja akan tetapi ada kewajiban yang harus dilakukan oleh KPM yaitu P2K2 ini salah satunya dek.</p> <p>Selama ini yang saya lihat dilapangan itu dek sudah banyak KPM yang pola pikirnya berubah lebih maju dan bijak menyikapi semua hal yang terjadi sama dirinya sendiri, minimal itu dulu ya dek untuk merubah perilaku KPM dimulai dari tingkat bawah pelan-pelan.</p>			
--	--	--	---	--	--	--



### C. Pendampingan Sosial

No	Kategori	Transkrip Data	Reduksi Data	Kode	Penyajian Data	Kesimpulan Akhir
1.	Pendampingan Sosial didalam Program Keluarga Harapan	Pendampingan di PKH itu saya artikan sebagai sebuah proses pendekatan antara KPM PKH dengan pendampingnya ya dek. Kita sebagai pendamping PKH tidak membatasi diri dengan KPM, jadi antara pendamping dengan KPM kita anggep setara agar mereka merasa lebih dekat dengan kita. Hasilnya pun mereka akan lebih terbuka sama kita baik itu menceritakan masalahnya maupun kendala-kendala dalam hidupnya. Selama kita bisa bantu ya kita usahakan begitu cek rinal kita gak bisa nanti kita hubungkan ke	Pendampingan di PKH itu saya artikan sebagai sebuah proses pendekatan antara KPM PKH dengan pendampingnya dek. Kita sebagai pendamping PKH tidak membatasi diri dengan KPM, jadi antara pendamping dengan KPM kita anggap setara agar mereka merasa lebih dekat dengan kita. Hasilnya mereka akan lebih terbuka sama kita baik itu menceritakan masalah maupun kendala-kendala dalam hidupnya. Selama kita bisa bantu ya kita mengusahakan dek, akan tetapi ketika tidak bisa kita hubungkan ke stakeholder yang	FA	Pendampingan sosial didalam Program Keluarga Harapan oleh pendamping PKH diartikan sebagai proses pendekatan antara KPM PKH dengan Pendamping PKH agar lebih dekat dan terbuka akan segala permasalahannya.	Pendampingan didalam Program Keluarga Harapan dimaknai sebagai sebuah proses pendekatan untuk menjadi seorang partner yang bisa menceritakan secara terbuka akan masalahnya. Selain itu, pendampingan juga diartikan lain sebagai sebuah

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>stake holder yang bisa menyelesaikan permasalahannya apapun itu sudah dek kadang sampek ke masalah keluarganya.</p>	<p>mampu menyelesaikan segala permasalahannya kadang sampai ke masalah keluarganya dek.</p>			<p>cara dalam memperbaiki kualitas masyarakat melalui pendampingan terkecil di lingkup keluarga untuk membuka wawasan KPM PKH yang lebih maju.</p>
	<p>Pendampingan kita itu kan sebenarnya dimaknai sebagai partner. Artinya kita bisa berperan sebagai teman, orang tua, jadi orang terdekatnya dia, jadi ada apa-apa mereka tidak sungkan ngomong permasalahannya apa, disampaikan ke kita selagi kita bisa bantu dan sesuai alur sesuai aturan PKH itu akan kita bantu. Jadi tidak hanya dapat bantuan saja, sesekali permasalahan yang dihadapi mereka kita juga mendampingi. Kalau permasalahan di bansos itu kan</p>	<p>Pendampingan kita itu pada umumnya dimaknai sebagai partner. Artinya kita bisa berperan sebagai teman, orang tua, jadi orang terdekatnya dia, jadi ada apa-apa mereka tidak sungkan menceritakan permasalahannya apa, disampaikan ke kita selama kita bisa bantu dan sesuai alur sesuai aturan PKH itu akan kita bantu. Jadi tidak hanya dapat bantuan saja, sewaktu-waktu permasalahan yang dihadapi mereka kita juga mendampingi. Kalau permasalahan di bantuan sosial biasanya antara lain kartu</p>	RM	<p>Pendampingan sosial didalam Program Keluarga Harapan pendamping PKH memposisikan dirinya sebagai partner agar ketika ada masalah KPM PKH mampu terbuka.</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>antara lain kartu KKS hilang, bantuannya tidak cair, kadang ada permasalahan ketika penerima meninggal kartu diperebutkan dek. Ada juga kadang-kadang KKS tertukar. Pendampingan pada permasalahan seperti itu yang kemudian kita memberikan pemahaman edukasi bahwasannya belajar mensyukuri apa yang kita miliki.</p>	<p>KKS hilang, bantuannya tidak cair. Kadang ada permasalahan ketika penerima meninggal kartu diperebutkan dek. Ada juga kadang-kadang KKS tertukar. Pendampingan pada permasalahan seperti itu yang kemudian kita memberikan pemahaman edukasi bahwasannya belajar mensyukuri apa yang kita miliki.</p>			
	<p>Jadi maknanya itu buat masnya sendiri secara pribadi merubah perilaku masyarakat menjadi baik. Merubah mindseat masyarakat, rata-rata ya dari segi ekonomi sih yang kurang jadi cukup kayak gitu maknanya pendampingan. Namanya pendamping ya di</p>	<p>Jadi maknanya itu buat masnya sendiri secara pribadi merubah perilaku masyarakat menjadi baik. Merubah mindseat masyarakat, rata-rata dari segi ekonomi yang kurang jadi cukup seperti itu maknanya pendampingan. Namanya pendamping ya di</p>	RI	<p>Pendampingan yang ada di Program Keluarga Harapan merubah perilaku penerima program kearah yang lebih maju melalui</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>keluarga dulu, kelompok terkecil lah.</p> <p>Kalo pendampingan di PKH itu ya permasalahan lingkungan keluarga bahkan ya bisa masuk keranah pribadi lo mbak.</p>	<p>keluarga dulu sebagai kelompok terkecil. Selain pekerjaan juga selain ibadah juga, senang mbak kalau sudah KPM itu.</p> <p>Kalau pendampingan di PKH itu ya permasalahan lingkungan keluarga bahkan ya bisa masuk sampai ke ranah pribadi.</p>		<p>pendampingan paling terkecil di keluarga.</p>	
	<p>Pendampingan di PKH itu saya maknai sebagai cara dalam memperbaiki kualitas masyarakat ya dek. Kita mengupayakan untuk mereka punya wawasan yang lebih luas agar pemikirannya itu tidak pendek gitu dek. Kalo orang tidak tersentuh oleh pengetahuan yang bisa membuat dirinya maju mungkin orang itu tidak akan berkembang sampai kapanpun</p>	<p>Pendampingan di PKH saya maknai sebagai sebuah cara dalam memperbaiki kualitas masyarakat dek. Kita mengupayakan untuk mereka mempunyai wawasan lebih luas agar pemikirannya itu tidak pendek begitu dek. Kalau orang tidak tersentuh sama pengetahuan bisa membuat dirinya maju kemungkinan tidak akan</p>	NO	<p>Pendampingan yang ada didalam Program Keluarga Harapan dilakukan sebagai sebuah cara dalam memperbaiki kualitas masyarakat melalui memperluas</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>dek.</p> <p>Kalo saya pribadi pendampingan di kelompok saya biasanya banyak sekali dari ibu-ibu yang SDM nya masih kurang, ketika mereka untuk mau ke atm masalah per bank kan mereka takut. Akhirnya kami sebagai pendamping mengusahakan bagaimana caranya mereka berani. Untuk masalah pin, cara dia mencet, ya kita ngasih wawasan. Jadi ini KKS punya samean jadi yak apa yak apa harus samean yang ngambil, jangan sampek orang lain yang ngambil meskipun itu saudara. Jadi selama saya mendampingi saya menerapkan ke dampuan saya harus pintar, jadi uang itu gak ada</p>	<p>berkembang sampai kapanpun dek.</p> <p>Kalo saya pribadi pendampingan di kelompok saya biasanya banyak sekali dari ibu-ibu yang SDM nya itu masih kurang, ketika mereka mau ke ATM dengan masalah per Bank kan mereka takut. Akhirnya kami sebagai pendamping mengusahakan bagaimana caranya mereka berani. Untuk masalah pin, cara dia pencet kita memberikan wawasan. Jadi ini KKS milik sampean jadi bagaimanapun harus sampean yang mengambilnya, jangan sampai orang lain yang megambil meskipun itu saudara. Jadi selama saya mendampingi saya menerapkan ke dampuan saya harus pintar, jadi uang itu tidak ada</p>		<p>wawasannya agar dapat berfikir lebih terbuka dan maju.</p>	
--	--	---	--	--	---	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		saudaranya.	saudaranya.			
2.	Prinsip pendampingan	Pada prinsipnya lansia itu kan makhluk sosial yang berhak hidup namun tidak layak untuk bekerja karena kondisinya sudah beda dengan manusia pada umumnya yang masih produktif ya dek. Ketika saya sebagai pendamping PKH memberikan dampingan kepada KPM lanjut usia, prinsip yang saya bawa secara pribadi ya memperlakukan lansia selayaknya manusia pada normalnya. Kebanyakan di masyarakat lansia ini tidak diperhatikan dari adanya anggapan bahwasannya orang yang sudah tua itu menyusahkan dan tidak bisa ngapa ngapain. Jadi saya membangun mindseat itu di	Pada prinsipnya lansia itu merupakan makhluk sosial yang berhak hidup akan tetapi tidak layak bekerja karena kondisinya sudah beda dengan manusia pada umumnya yang masih produktif dek. Ketika saya sebagai pendamping PKH memberikan dampingan kepada KPM lanjut usia, prinsip yang saya pegang secara pribadi ya memperlakukan lansia selayaknya manusia pada normalnya. Kebanyakan di masyarakat lansia ini tidak diperhatikan bahwasannya orang yang sudah tua menyusahkan dan tidak bisa beraktivitas. Jadi saya membangun mindseat itu di PKH	FA	Prinsip pendampingan yang diterapkan didalam pendampingan lansia di PKH membangun mindseat keluarga yang merawatnya untuk memperlakukan lansia sama selayaknya manusia yang masih produktif.	Prinsip pendampingan pada KPM PKH komponen lanjut usia masing-masing pendamping PKH beragam yaitu membangun mindseat untuk memperlakukan lansia secara layak, lansia sebagai potret dirinya di masa depan, melihat KPM lansia sebagai orang tua

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>PKH dek bahwasannya lansia itu juga butuh diperlakukan sama dengan manusia yang masih dalam masa produktif bukan karna sudah tua gak bisa ngapa ngapain terus dibiarkan gitu aja.</p>	<p>dek bahwasannya lansia juga butuh diperlakukan sama dengan manusia yang masih dalam masa produktif bukan karena sudah tua tidak bisa beraktivitas lalu dibiarkan begitu saja.</p>			<p>sendiri, dan menekankan tindakan anak dalam merawat orang tua guna menghindari penelantaran terhadap lansia.</p>
	<p>Ya kalau saya itu mbak melihat jasa mereka bahwasannya lansia itu di posisikan orang tua, kita ada karna mereka. Ketika mereka sudah tidak berdaya harus kita yang peduli. Dalam artian bukan balas budi ya, kalau balas budi orang tua ke anak gak ada ukurannya kurang malah, gak ada habisnya. Kita sebagai anak se kaya-kayanya kita ke orang tua itu kurang makanya lansia itu potret kita di masa depan. Kalau kita</p>	<p>Ya kalau saya itu mbak melihat jasa mereka bahwasannya lansia itu di posisikan orang tua, kita ada karena mereka. Ketika mereka sudah tidak berdaya harus kita yang peduli. Dalam artian bukan balas budi ya, kalau balas budi orang tua ke anak tidak ada ukurannya kurang terus tidak ada habisnya. Kita sebagai anak meskipun kaya kita ke orang itu kurang makanya lansia itu potret kita di masa depan. Kalau kita memperlakukan orang tua dengan</p>	RM	<p>Prinsip pendampingan yang diterapkan didalam pendampingan lansia di PKH mengacu pada besarnya kasih sayang lansia yang sebelumnya menjadi orang tua untuk seorang anak yang</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>mempelakukan orang tua dengan baik insyaallah kita ketika dikasih umur panjang sampai menuju lansia kita akan juga dibaikin oleh orang lain, keluarga maupun anak. Lansia itu cerminan kita nanti di masa depan. Makanya di pendampingan lansia itu saya bilang ketika hidup dengan lansia entah itu orang tua ataupun mertua disitu ada anak-anak kita dan sudah banyak contoh di tiktok, ketika orang tua tidak berlaku baik pada lansianya, apa yang akan terjadi pada anak-anak kita? Akan dicontoh, akan dibalikkan, jangan sampai itu terjadi.</p>	<p>baik Insyaallah kita ketika dikasih umur panjang sampai menuju lanjut usia kita akan juga dipedulikan oleh orang lain, keluarga maupun anak. Lansia itu cerminan kita nanti di masa depan. Makanya di pendampingan lansia itu saya tekankan ketika hidup dengan lansia itu orang tua ataupun mertua disitu ada anak-anak kita dan sudah banyak contoh di tiktok, ketika orang tua tidak berlaku baik pada lansianya maka akan dicontoh sama anak-anak kita.</p>		<p>dijadikan potret di masa depan untuk diri sendiri dalam memberikan pendampingan yang baik pada penerima program PKH lanjut usia.</p>	
	<p>Kalo mase sendiri ndek lansia itu, kalo masnya ya ngeliat orang tua</p>	<p>Kalau masnya sendiri ke lansia itu, kalau masnya ya melihat orang tua</p>	RI	<p>Prinsip yang digunakan</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		sendiri. Lansia itu anggapane ibue awak dewe. Dan mas.e sendiri untuk lansia ini selalu tak titip ke keluarganya rawatlah kpm lanjut usia dengan baik. Perlakuan ke kpm lansia itu ya ndelok orang tua saya sendiri.	sendiri. Lansia itu dianggap sebagai ibu sendiri. Dan masnya sendiri untuk lansia ini selalu dititipkan ke keluarganya rawatlah kpm lanjut usia dengan baik. Perlakuan ke kpm lansia itu ya melihat orang tua saya sendiri.		pendamping PKH dalam memberikan pendamping melihat bahwasannya kpm lansia itu sebagai orang tua sendiri.
		Prinsip yang selalu saya bangun ketika mendampingi lansia itu mbak, saya fokuskan sama tindakan anaknya untuk merawat orang tuanya dengan baik juga menggunakan bantuannya sesuai dengan yang telah saya anjurkan untuk mengutamakan kebutuhan si lansia itu sih ya mbak. Intinya memprioritaskan apa yang dibutuhkan lansia, jangan sampek kekurangan apapun baik	Prinsip yang selalu saya bangun ketika mendampingi lansia saya fokuskan pada tindakan anak dalam merawat orang tua dengan baik ya mbak juga menggunakan bantuan sesuai dengan yang telah saya anjurkan untuk mengutamakan kebutuhan KPM lansia mbak. Intinya memprioritaskan apa yang dibutuhkan lansia, jangan sampai kekurangan apapun baik makanan, vitamin, memeriksakan	NO	Prinsip yang digunakan pendamping PKH dalam mendampingi lansia yaitu menekankan pada tindakan anak dalam merawat orang tua dengan baik dan memprioritaskan

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>makanannya, vitaminnya, memeriksakan kesehatannya dan lain-lainnya yang dibutuhkan lansia mbak. Jadinya kalo begitu apa yang menjadi tujuan PKH juga tercapai mbak juga tidak ada lansia yang terlantar dengan menerapkan prinsip seperti itu mbak menurut saya.</p>	<p>kesehatannya dan lain sebagainya yang menjadi kebutuhan lansia mbak. Jadinya kalau begitu menurut saya apa yang menjadi tujuan PKH tercapai mbak dan tidak ada lansia yang terlantar dengan menerapkan prinsip seperti itu mbak.</p>		<p>kebutuhan KPM lansia agar tidak ada penelantaran lansia.</p>	
--	--	---	---	--	---	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

3.	Proses Pendampingan di Program Keluarga Harapan	Secara umum pendampingan kita sampaikan di P2K2. Sayapun juga berpegang teguh pada rasa sosial. Ketika berbicara sosial itu saya memahami bahwa ada hak dan kewajiban ya dek. Baru kalau berbicara mengenai hak itu kebebasan, ada hak kita yang terbatas dengan hak orang lain. Bisa jadi ketika lansia itu sakit dan	Secara umum pendampingan kita sampaikan di P2K2. Sayapun juga berpegang teguh pada rasa sosial. ketika berbicara sosial itu saya memahami bahwa ada hak dan kewajiban ya dek. Jika berbicara mengenai hak itu kebebasan, ada hak kita yang terbatas dengan hak orang lain. Bisa jadi ketika lansia itu sakit dan tidak bisa berobat, kita	FA	Proses pendampingan yang ada didalam Program Keluarga Harapan saat melakukan kunjungan rumah lansia pendamping menyampaikan beberapa materi	Proses pendampingan di PKH yang dilakukan secara personal diluar kegiatan pendampingan P2K2 dilaksanakan dengan beberapa

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>tidak bisa berobat, kita minta tolong ke anaknya ayo diantar ke puskesmas kita dampingi kalau dalam kondisi fisiknya ya. Psikisnya kita sampaikan, karena PKH ini ada tiga komponen yang menyatu didalamnya salah satunya adalah lansia dan disabilitas itu, maka disitu kita tekankan bu, mbah atau kakek, kita tanyakan aktivitasnya apa kalau dirumah, makannya bagaimana. Sesekali waktu karna sekian banyaknya KPM lansia yang kita dampingi tidak mungkin kita samperin satu persatu karna kita banyak tugas yang lain. Sekali waktu kita samperin kita sampaikan materi tentang kebutuhannya seperti</p>	<p>minta tolong ke anaknya “ayo diantar ke puskesmas kita dampingi kalau dalam kondisi fisiknya ya, psikisnya kita sampaikan, karena PKH ini ada tiga komponen yang menyatu didalamnya salah satunya adalah lansia dan disabilitas itu, maka saat itu kita tekankan bu, mbah atau kakek, kita tanyakan aktivitasnya apa kalau dirumah, makannya bagaimana. Sesekali waktu karena sekian banyaknya KPM lansia yang kita dampingi tidak mungkin kita kunjungi satu persatu karena kita banyak tugas yang lain. Sekali waktu kita kunjungi kita sampaikan materi tentang kebutuhannya seperti vitamin, protein, karbon drat, kalau</p>		<p>terkait kebutuhan lansia dan juga menanyakan terkait bagaimana makanannya, aktivitasnya serta lansia didampingi ketika sakit untuk diarahkan berobat ke puskesmas dengan diantar oleh anaknya. Peran pendampingan di PKH ada dua yaitu memastikan kebenaran pemanfaatan bantuan yang</p>	<p>kegiatan yang mencakup pertama pemberian sedikit materi tentang kebutuhan lansia. Kedua mendampingi untuk melihat kondisi kesehatannya, aktivitasnya, cara berpakaian, cara orang rumah merawatnya, serta cara komunikasi keluarga dengan lansia. Ketiga membantu</p>
--	--	--	---	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>vitamin, protein, karbohidrat, kalau bisa beli susu. Perhatian-perhatian kecil yang kita sampaikan.</p> <p>(pendampingan secara personal terhadap lansia)</p> <p>Secara umum menyeluruh ke semua komponen peran yang kita lakukan memastikan kpm untuk mendapatkan bantuannya dan memastikan KPM memanfaatkan secara benar-benar apa yang sudah dibantukan pemerintah untuk KPM.</p> <p>Misalkan pendamping berperan menjadi advokasi, ketika kita berbicara konteksnya lansia, lansia itu mungkin masalahnya dengan</p>	<p>bisa beli susu. Perhatian-perhatian kecil yang kita sampaikan.</p> <p>(pendampingan secara personal terhadap lansia).</p> <p>Secara umum menyeluruh ke semua komponen peran yang kita lakukan memastikan kpm untuk mendapatkan bantuannya dan memastikan KPM memanfaatkan secara benar-benar apa yang sudah dibantukan pemerintah untuk KPM.</p> <p>Misalkan pendamping berperan menjadi advokasi, ketika kita berbicara konteksnya lansia, lansia itu mungkin masalahnya dengan tetangga dan Kesehatan pendampingan kita ketika ada</p>		<p>diberikan pemerintah dan mengadvokasi permasalahan lansia baik itu dilingkup tetangga maupun masalah kesehatannya seperti tidak punya KIS.</p> <p>Partisipasi lansia di kegiatan P2K2 rata-rata mampu mengikuti pertemuan kelompok. Apabila terdapat lansia tidak bisa hadir</p>	<p>mengurus kelengkapan identitas diri lansia dan memberikan motivasi untuk tetap semangat hidup. Keempat, melakukan silaturahmi untuk memberikan wawasan.</p> <p>Peran yang dilakukan pendamping PKH bermacam-macam yaitu memastikan</p>
--	--	---	---	--	---	---

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>tetangga dan kesehatan. Pendampingan kita ketika ada masalah si lansia itu, ya biasanya lansia itu kayak anak-anak, ketika lansia ada masalah dengan tetangganya yang berkaitan dengan RT RW maka setidaknya ketika kita dikabari oleh ketua kelompok karna kecintaan kpm terhadap pendamping mereka manut dan sungkan akhirnya. Kemudian lansia ada masalah kesehatan ya kita dampingi misalnya lansia tidak bisa berobat karna gak punya KIS kekurangan uang, kita komunikasikan dengan desa agar dibuatkan SPM agar biayanya ditanggung oleh pemerintah. Pendamping juga</p>	<p>masalah si lansia itu, ya biasanya lansia itu kayak anak-anak, ketika lansia ada masalah dengan tetangganya yang berkaitan dengan RT RW maka setidaknya ketika kita dikabari oleh ketua kelompok karena kecintaan kpm terhadap pendamping mereka manut dan sungkan akhirnya. Kemudian lansia ada masalah kesehatan ya kita dampingi misalnya lansia tidak bisa berobat karna gak punya KIS kekurangan uang, kita komunikasikan dengan desa agar dibuatkan SPM agar biayanya ditanggung oleh pemerintah. Pendamping juga seperti itu mencari donator kadang itu pendamping mau agar untuk</p>		<p>diwakilkan oleh keluarganya.</p>	<p>pemanfaatan bantuan, mengadvokasi permasalahan lansia dibidang kesehatan dan lingkup tetangga secara kekeluargaan, memfasilitasi untuk menyelesaikan masalahnya dan mendapatkan akses kesehatan, memberikan edukasi untuk memahami KPM lansia</p>
--	--	--	---	--	-------------------------------------	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>seperti itu mencarikan donator entah itu pendamping iuran agar untuk memenuhi salah satu kebutuhan daruratnya KPM.</p> <p>Misal ketika lansia tidak dapat KIS itu kita damping untuk mendapatkan itu sebagai bentuk advokasi kita.</p> <p>(peran pendampingan di PKH)</p> <p>Selama ini selama saya menjadi pendamping PKH, penerima program PKH yang komponen lansia itu tidak begitu banyak dek, jadi di masing-masing kelompok itu partisipasi lansia untuk ikut ke pertemuan kelompok masih banyak yang bisa ikut hadir ke pertemuan dek. Karena rata-rata</p>	<p>memenuhi salah satu kebutuhan daruratnya KPM.</p> <p>Misal ketika lansia tidak dapat KIS itu kita damping untuk mendapatkan itu sebagai bentuk advokasi kita.</p> <p>(peran pendampingan di PKH)</p> <p>Selama saya menjadi pendamping PKH, penerima program PKH yang kompone lansia tidak banyak dek, jadi masing-masing kelompok partisipasi lansia ikut ke pertemuan kelompok masih banyak yang bisa hadir ke pertemuan dek. Karena rata-rata kondisi lansia yang ada di Kalibaru secara fisik masih bisa beraktivitas dek meskipun tidak menutup kemungkinan ada</p>			<p>terkait kesehatan dan pola pikirnya serta aktivitasnya, memotivasi lansia untuk mensupport memberikan semangat menjalani hidup.</p> <p>Partisipasi lanjut usia didalam kegiatan P2K2 rata-rata mampu menghadiri pertemuan kelompok dengan semangat yang masih tinggi meskipun ada</p>
--	--	---	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kondisi lansia yang ada di Kalibaru secara fisik masih bisa beraktivitas dek meskipun juga tidak menutup kemungkinan ada beberapa yang sudah tidak sehat. Terkadang kalau lansia yang sudah tidak bisa ikut P2K2 ya kita berikan toleransi nanti anak cucunya yang hadir ke pertemuan gitu dek.</p> <p>(partisipasi lanjut usia di P2K2 PKH)</p>	<p>beberapa yang tidak sehat. Terkadang kalau lansia yang sudah tidak bisa ikut P2K2 kita berikan toleransi sehingga anak cucunya yang hadir ke pertemuan seperti itu dek.</p> <p>(partisipasi lanjut usia di P2K2 PKH).</p>			<p>beberapa yang jarang datang sendiri melainkan ditemani oleh anaknya.</p>
	<p>Ya kalau ada waktu kita kunjungan bagaimana keadaan lansia itu. Dari cara pakaiannya, dari cara merawatnya orang rumah, cara berbicaranya bagaimana. Kadang lansia itu nggak sungkan untuk curhat meskipun</p>	<p>Ya kalau ada waktu kita kunjungan bagaimana keadaan lansia itu. Dari cara pakaiannya, dari cara merawatnya orang rumah, cara berbicaranya bagaimana. Terkadang lansia itu tidak malu untuk menceritakan meskipun pada</p>	RM	<p>Proses pendampingan didalam Program Keluarga Harapan dilakukan dengan mengunjungi KPM lanjut usia untuk</p>	



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>pada orang baru itu madul biasanya curhatnya saya sama anak sering dimarahi, minta ini gak diberi. Nanti di tengok lagi secara bertahap perubahannya apa akan berbeda dengan yang pertama dan selanjutnya. Dari segi kesehatan kita juga tanya, kalau sakit gimana, dibelikan apa, dibawa kemana.</p> <p>(Pendampingan secara personal)</p> <p>-Dari hal seperti itu saya sebagai pendamping mensupport memberikan penguatan misalnya sabar anaknya mungkin lagi ada masalah. Setelah itu nanti baru kita ke pengurusnya dikasih wejengan.</p> <p>-Kalau di kita itu dilihat</p>	<p>orang baru itu mengungkapkan apa yang dirasakan. Biasanya ceritanya saya sama anak sering dimarahi, mintaini tidak dikasih. Nanti di lihat lagi secara bertahap perubahannya apa akan berbeda dengan yang pertama dan selanjutnya. Dari segi kesehatan kita juga tanya, kalau sakit bagaimana, dibelikan apa, dibawa kemana.</p> <p>(Pendampingan secara personal)</p> <p>-Dari hal seperti itu saya sebagai pendamping mensupport memberikan penguatan misalnya sabar anaknya mungkin lagi ada masalah. Setelah itu nanti baru kita ke pengurusnya dikasih wejengan.</p>	<p>melihat kondisi lansia mulai dari cara berpakaianya, cara orang rumah merawatnya, serta cara komunikasi keluarganya dengan lansia.</p> <p>Peran pendamping didalam pendampingan lansia PKH yaitu memberikan support untuk sabar menghadapi masalahnya, memfasilitasi</p>	
--	---	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>permasalahannya ya. Fasilitator itu kan berarti memberikan jalan. Mereka jalan sendiri kayak KKS hilang kemudian ngurus ini ngurus ini kesini itu kan dah masuk fasilitator.</p> <p>-Kalau advokasi itu kan semacam kayak memberikan pembelaan. Jadi ketika mereka divonis salah, ada permasalahan apa, ya kita gak nyari salah, clearkan dulu permasalahannya seperti apa. Kita selesaikan secara musyawarah secara kekeluargaan, bersama-sama kasih pemahaman.</p> <p>-Edukasi pemberian pemahaman informasi, pemberian pengetahuan.</p>	<p>-Kalau di kita dilihat permasalahannya. Fasilitator itu berarti memberikan jalan. Mereka jalan sendiri seperti KKS hilang kemudian mengurus semuanya itu kita fasilitasi. -Kalau advokasi itu semacam kayak memberikan pembelaan, jadi ketika mereka divonis salah, ada permasalahan apa, ya kita tidak mencari salah, selesaikan dulu permasalahannya seperti apa. Kita selesaikan secara musyawarah kekeluargaan, bersama-sama kasih pemahaman.</p> <p>- Kalau edukasi pemberian pemahaman, informasi, juga pengetahuan.</p> <p>-Kalau motivasinya ya memberikan dukungan memberikan semangat,</p>		<p>untuk menyelesaikan masalahnya, mengadvokasi untuk menyelesaikan setiap permasalahan dengan prinsip kekeluargaan, mengedukasi dengan memberikan pemahaman, dan motivasinya memberi semangat untuk tetap jadi orang berguna.</p>	
--	--	---	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>-Kalau motivasinya ya memberi support memberi semangat. Supaya dia tidak merasa menjadi orang yang tidak berguna. Karna kalau lansia itu kan tidak bisa bekerja, ngurus awak.e dewe ya susah, eek nya minta di anter, kadang pipis di Kasur. Ya seperti itulah jadi dikasih motivasi di support bahwasannya setiap orang itu tidak sama.</p> <p>(Peran pendamping terhadap komponen lanjut usia)</p> <p>Ya partisipasinya ya mereka ada yang masih semangat datang ke pertemuan, kadang dulu itu kan masih ada permainan ya ikut. Jadi yang saya itu pernah sampai nyanyi-nyanyi itu ada, tepuk-tepuk</p>	<p>agar lansia tidak merasa menjadi orang yang tidak berguna. Karna kalau lansia itu kan tidak bisa bekerja, mengurus tubuhnya sendiri ya susah, mau buang air besar minta di anterin, kadang pipis di Kasur. Ya seperti ituah jadi dikasih motivasi di dukung bahwasannya setiap orang itu tidak sama.</p> <p>(Peran pendamping terhadap komponen lanjut usia)</p> <p>Ya partisipasinya ya mereka ada masih semangat datang ke pertemuan, kadang dulu itu kan masih ada permainan ya ikut. Jadi yang saya itu pernah sampai bernyanyi itu ada, tepuk-tepuk itu ada. Jadi semangatnya itu tinggi.</p>		<p>Partisipasi lansia di kegiatan P2K2 mempunyai semangat yang tinggi datang ke pertemuan.</p>	
--	--	--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	itu ada. Jadi semangatnya itu tinggi karena apa mungkin kumpul.  (Partisipasi lanjut usia didalam pertemuan kelompok)	karena apa mungkin berkumpul.  (Partisipasi lanjut usia didalam pertemuan kelompok)			
	Biasanya kalau pendampingan ke komponen lansia secara face to face hanya sama satu orang itu saya lakukan diluar pendampingan di P2K2 mbak. Kebanyakan itu kalau mengunjungi lansia itu karna kondisinya dia sakit, ya saking banyaknya dampingan itu mbak jadi gak bisa terfokuskan satu persatu buat ngunjungi lansia, tiap bulannya itu gantian tak kunjungi, tapi kalau masih mampu ikut P2K2 itu biasanya tak kunjungi setelah selesai pertemuan gitu	Biasanya kalau pendampingan ke komponen lansia secara face to face hanya sama satu orang saya lakukan diluar pendampingan P2K2 mbak. Rata-rata kalau mengunjungi lansia itu karena kondisinya yang sedang sakit, dan banyaknya dampingan yang akhirnya tidak bisa terfokuskan mengunjungi lansia satu persatu, setiap bulannya gantian di kunjungi tapi kalau masih bisa ikut P2K2 biasanya saya kunjungi setelah selesai pertemuan	RI	Proses pendampingan di Program Keluarga Harapan yang dilakukan pendamping mengunjungi KPM lansia secara bergantian diluar kegiatan P2K2 dengan kegiatan pendampingan meliputi membantu	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>mbak.</p> <p>Pendampingan lansia secara personal itu juga kita mendampingi lansia mengurus keperluan identitasnya yang tidak valid, dalam artian itu lansia dulunya punya KTP yang model lama diganti jadi e-KTP kita bantu membuat itu sampai dia punya identitas diri yang benar. Banyak KPM kita yang lansia seperti itu kondisinya mbak</p> <p>Hal yang paling sering dan penting kita lakukan sebagai pendamping itu ketika kunjungan rumah lansia kita memberikan motivasi sama lansia mbak untuk tetap semangat menjalani hidup karena mereka butuh support untuk bertahan dari</p>	<p>seperti itu mbak.</p> <p>Pendampingan lansia secara personal kita lakukan untuk mendampingi lansia mengurus keperluan identitas diri yang tidak valid seperti lansia yang dulunya mempunyai KTP model lama diperbaharui menjadi e-KTP, kita membantu sampai dia mempunyai identitas diri yang benar. Banyak KPM kita yang lansia seperti itu kondisinya mbak.</p> <p>Hal yang sering dan penting dilakukan kita sebagai pendamping itu ketika kunjungan rumah lansia kita memberikan motivasi sama lansia untuk tetap semangat dalam menjalani hidup. Karena mereka membutuhkan dukungan untuk</p>	<p>mengurus kelengkapan identitas diri lansia dan memberikan motivasi kepada lansia untuk tetap semangat dalam menjalani hidup.</p> <p>Perannya memfasilitasi untuk mendapatkan akses kesehatan ke posyandu lansia, megedukasi pemberian pemahaman akan kesehatan dan</p>	
--	---	---	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kondisi fisiknya, pikirannya juga lingkungan sosialnya. Harapannya kita sebagai pendamping lansia yang tercover oleh PKH itu tidak mengalami masa penuaan yang sulit. Ketika lansia semangat menjalani hidup otomatis akan berpengaruh pada kesehatannya dan pikirannya. Makanya saya selalu menerapkan itu sama KPM dampingan saya yang lansia itu mbak kalau sudah ketemu kunjungan rumah.</p> <p>(Pendampingan secara personal pada lansia)</p> <p>Perannya kita sebagai pendamping secara umum ya memfasilitasi KPM PKH untuk bisa mendapatkan akses kesehatan dan</p>	<p>bertahan dari kondisi fisiknya, pikirannya juga lingkungan sosialnya. Harapannya kita sebagai pendamping lansia yang tercover oleh PKH tidak mengalami masa penuaan yang sulit Ketika lansia semangat menjalani hidup otomatis akan berpengaruh pada kesehatannya dan pikirannya. Makanya saya selalu menerapkan itu sama KPM dampingan saya yang lansia itu mbak kalau sudah ketemu kunjungan rumah.</p> <p>(Pendampingan secara personal pada lansia)</p> <p>Perannya kita sebagai pendamping secara umum memfasilitasi KPM PKH untuk bisa mendapatkan akses kesehatan dan pendidikan dek.</p>		<p>pikirannya serta lingkungan yang baik bagi lansia, memotivasi dengan mengingatkan lansia untuk menjaga pola makan dan vitamin serta aktivitas sehari-harinya.</p> <p>Tingkat partisipasi lansia di kegiatan P2K2 rata-rata aktif mengikuti pertemuan kelompok.</p>	
--	---	---	--	---	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>pendidikan ya dek. Karna disini konteksnya pendampingan sama si lansia aja biasanya kita memfasilitasi lansia untuk bisa mengakses fasilitas kesehatan paling utama itu ya dek seperti posyandu lansia.</p> <p>Kalau peran edukasinya itu sebenarnya sudah ada di pelaksanaan pendampingan di P2K2 ya dek, cuman terkadang kita berikan edukasi lansia terkait kesehatannya, tidak berfikir negatif tentang hidupnya, lingkungan yang baik untuk dia seperti apa, tidak jauh dari hal-hal seperti itu sih dek perannya kita sebagai pendamping. Karena kita tidak bisa berperan selayaknya</p>	<p>Karena disini konteksnya pendampingan sama di lansia saja biasanya kita memfasilitasi lansia untuk bisa mengakses fasilitas kesehatan seperti posyandu lansia dek.</p> <p>Kalau peran edukasinya sebenarnya sudah ada di pelaksanaan pendampingan di P2K2 dek, hanya saja terkadang kita memberikan edukasi sama lansia terkait kesehatannya, tidak berfikir negatif tentang hidupnya, lingkungan yang baik untuk dia seperti apa, tidak jauh dari hal seperti itu dek perannya kita sebagai pendamping.</p> <p>Karena kita tidak bisa berperan lebih banyak untuk merawat lansia selama 24 jam, akan tetapi</p>			
--	--	---	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>merawat lansia selama 24 jam, tapi setidaknya dia gak ditelantarkan sama keluarganya.</p> <p>Untuk peran sebagai motivator yang kita lakukan ya kita sering ngingetin sama lansia untuk makan yang cukup dan bergizi, beli vitamin, juga melakukan aktivitas yang sifatnya positif, arahnya kesana si dek karna yang dibutuhkan lansia seputar itu. Kemudian kita juga ngasih penguatan sama lansia ketika ada masalah coba lah terbuka sama pendampingnya mungkin bisa membantu, begitu dek.</p> <p>(Peran pendamping PKH)</p> <p>Kalau KPM ku sih rata-rata</p>	<p>setidaknya dia tidak ditelantarkan sama keluarganya.</p> <p>Untuk peran sebagai motivator yang kita lakukan ya sering mengingatkan lansia untuk makan yang cukup dan bergizi, beli vitamin, juga melakukan aktivitas yang sifatnya positif, arahnya kesana dek karna yang dibutuhkan lansia seputar itu. Kemudian kita juga memberikan penguatan ke lansia ketika ada masalah coba lah terbuka sama pendampingnya mungkin bisa membantu, seperti itu dek.</p> <p>(Peran pendamping PKH)</p> <p>Kalau KPM ku rata-rata mampu menghadiri pertemuan kelompok</p>			
--	--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>mampu menghadiri pertemuan kelompok jadi masih aktif ikut P2K2. Ada juga yang sudah tidak kuat tapi kebanyakan masih sehat dek. Mungkin karna di Kalibaru ini dominan ke pegunungan ya lansianya banyak yang masih sehat karna kan mereka kerja di sawah juga dikebun.</p> <p>(Partisipasi lanjut usia di P2K2)</p>	<p>jadi masih aktif ikut P2K2. Ada juga yang sudah tidak kuat akan tetapi rata-rata masih sehat dek. Mungkin karena di Kalibaru ini dominan ke daerah pegunungan makanya lansianya banyak yang masih sehat karna kan mereka kerja di sawah dan kebun.</p> <p>(Partisipasi lanjut usia di P2K2)</p>			
	<p>Saya berdasarkan pendekatannya ya itu tadi, ketika ada lansia yang seperti itu kita sering silaturahmi aja, ngasih wawasan karna bantuan ini untuk samean lansia. Ketika samean gak bisa maksimal apa yang jenengan dapat nanti gak ada artinya. Itu yang saya sampaikan sama KPM lansia yang dampingan</p>	<p>Saya berdasarkan pendekatannya ya ketika ada lansia yang mempunyai masalah kita sering silaturahmi saja, memberikan wawasan karena bantuan ini untuk jenengan lansia. Ketika jenengan tidak bisa maksimal apa yang jenengan dapat nanti tidak ada artinya. Itu yang saya sampaikan sama KPM lansia</p>	NO	<p>Proses pendampingan di Program Keluarga Harapan oleh pendamping PKH melakukan silaturahmi untuk memberikan wawasan terhadap</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>saya.</p> <p>Kalo dah lansia susah emang ngaturnya, apalagi lansia hanya berdua suami istri gak punya anak. Ya kita pendekatannya khusus kalo itu mbak, kita dateng setelah pertemuan kelompok kita main. Yang mereka mau yang penting bantuanku cair. Tapi ya itu tadi rata-rata saya dibantu sama ketua kelompok untuk monitoring masalah bantuannya lansia itu mbak.</p> <p>(pendampingan secara personal)</p> <p>-Sebagai pemotivator saya selalu istilahnya ketika bantuannya cair saya selalu mengingatkan buk samean ini sudah lansia jadi</p>	<p>yang dampingan saya.</p> <p>Kalau sudah lansia itu susah memang ngontrolnya, apalagi lansia hanya berdua suami istri tidak memiliki anak. Ya kita pendekatannya khusus kalau itu mbak, kita datang setelah pertemuan kelompok kita kunjungi. Yang mereka mau hanya bantuanku cair akan tetapi rata-rata saya dibantu sama ketua kelompok untuk monitoring masalah bantuannya lansia itu mbak.</p> <p>(pendampingan secara personal)</p> <p>-Saya sebagai pendamping saat berperan menjadi motivator ketika bantuannya sudah cair selalu mengingatkan "buk samean ini</p>	<p>KPM lansia dengan monitoring ketua kelompok.</p> <p>Peran pendamping di Program Keluarga Harapan yaitu mengingatkan untuk memotivasi lansia menjaga kesehatannya dan memfasilitasi untuk mengingatkan keluarga lansia mengantarkan chek up kesehatan lansia ke posyandu</p>	
--	--	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>makanan ataupun apapun harus diperhatikan, masalah kesehatan ke posyandu lansia, intinya seperti itu mbak.</p> <p>-Memfasilitator intinya kan memfasilitasi kan. Biasanya peran yang saya lakukan sebagai pendamping mengingatkan ke keluarganya kalo ke posyandu jadi yak apa caranya entah anak dan cucunya nganter si lansia untuk paling gak 2 bulan sekali ke posyandu untuk chek up, pokoknya intinya masalah kesehatan.</p> <p>-Saya kalo untuk menyemangati KPM lansia, kan ya itu tadi kayak kembali ke anak-anak lagi ketika kita ngasih motivasi ke dia, iya</p>	<p>sudah lansia jadi makanan atau apapun harus diperhatikan, masalah kesehatan ke posyandu lansia”, intinya seperti itu mbak.</p> <p>- Peran menjadi fasilitator itu kan intinya memfasilitasi ya. Biasanya peran yang saya lakukan mengingatkan ke keluarganya kalau ke posyandu bagaimana caranya anak atau cucu mengantarkan lansia ke posyandu paling tidak 2 bulan sekali ke posyandu untuk chek up, intinya masalah kesehatan.</p> <p>- saya kalau menyemangati KPM lansia, kondisinya seperti anak-anak lagi ketika kita memberikan motivasi ke dia, hasilnya iya didoan tapi nanti ketika realitanya susah, kalau terlalu banyak ditekan</p>		<p>lansia.</p> <p>Partisipasi lansia didalam kegiatan P2K2 jarang datang sendirian untuk menghadiri pertemuan kelompok sehingga ditemani oleh keluarganya.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>didepan tapi nanti ketika realitanya susah, karena kalau terlalu banyak ditekan Kembali lagi dia, emoh. Makanya untuk peran motivasi ini saya lebih tekankan sama anak cucunya yang setiap hari tinggal bersama dia.</p> <p>(Peran pendamping di PKH lansia)</p> <p>Kalo lansia biasanya kan sama anak cucu rata-rata, jadi jarang datang sendiri. Jadi saya menekankan harus didampingi, yang saya takutkan kan dijalan mbak, dia pulang takut kenapa-kenapa. Syukur-syukur ketika saya ngasih informasi bisa dimengerti sama lansia saya menyampaikan apa. Jelas kalo info seperti itu kan lansia sendiri pasti tidak akan tau</p>	<p>dia akan menolak apa yang kita bicarakan. Makanya untuk peran motivasi saya lebih menekankan pada anak cucunya yang tinggal bersama dia</p> <p>(Peran pendamping di PKH lansia)</p> <p>Kalau lansia rata-rata biasanya sama anak cucu, jadi jarang datang sendiri, jadi saya mengharuskan didampingi karena yang saya khawatirkan kenapa-kenapa dijalan mbak. Syukur ketika saya memberikan informasi bisa dimengerti sama lansia. Jelas kalau informasi seperti itu lansia sendiri pasti tidak akan paham dengan apa yang saya jelaskan di pertemuan kelompok. Jadi ada anak cucu ada yang bisa menyampaikan informasi</p>			
--	--	---	--	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>apa yang saya jelaskan tadi dipertemuan kelompok. Ketika ada anak cucu ada yang mau menyampaikan informasi yang didapatkan di pertemuan kelompok, begitu mbak.</p> <p>(partisipasi lansia di pertemuan kelompok)</p>	<p>yang didapatkan selama pertemuan kelompok, seperti itu mbak.</p> <p>(partisipasi lansia di pertemuan kelompok)</p>			
4.	Strategi Pendampingan di Program Keluarga Harapan	<p>Ya kita buka say hallo, kita sapa apa kabar, ketika dianggap sudah siap menerima materi, ada game permainannya juga atau kita tepuk semangat dulu intinya seperti itu dek, ketika sudah siap dan tenang kita sampaikan materinya.</p> <p>Ketika dia marah-maraha di forum kita tegur dengan guyon misalnya dengan penekanan bahasa yang</p>	<p>Ya kita buka say hallo, kita sapa apa kabar, ketika dianggap sudah siap menerima materi, ada game permainannya juga atau kita tepuk semangat dulu intinya seperti itu dek, ketika sudah siap dan tenang kita menyampaikan materinya.</p> <p>Ketika dia marah-maraha di forum kita tegur dengan bercanda misalnya dengan penekanan bahasa</p>	FA	<p>Strategi pendamping PKH untuk membangun komunikasi awal didalam proses pelaksanaan kegiatan P2K2, pendamping membuka dengan kalimat sapaan kemudian</p>	<p>Strategi pendamping PKH dalam membangun komunikasi saat pelaksanaan kegiatan P2K2 yaitu membuka dengan kalimat sapaan dan salam yang diselingi</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>tepat “ bu jangan begitulah, kita banyak orang ini, kalau ibu yang rame misalkan kan kasian yang lain gak denger, saya minta waktunya dulu ya?” enggi pak. Maka mereka akan diam, in ikan proses perubahan sikap pada KPM.</p> <p>Kadang ada lansia saat P2K2 bilang “pak saya diluar saja”, mbah tapi dengarkan ya jangan ngobrol sendiri. Kita antisipasinya disana. Ada lansia yang susah itu yang sudah memiliki banyak keterbatasan yang pendengarannya sudah kurang itu yang perlu menjadi perhatian khusus. Mengantisipasinya adalah songgo bareng itu.</p>	<p>yang tepat “bu jangan begitulah, kita banyak orang ini, kalau ibu yang ramai kasihan yang lain tidak kedengeran, saya minta waktunya dulu ya” baik pak. Maka mereka akan diam, ini kan proses perubahan sikap pada KPM.</p> <p>Kadang ada lansia saat P2K2 bilang “ pak saya diluar saja”, mbah tapi didengarkan ya jangan berbicara sendiri. Kita mengantisipasi disana. Ada lansia yang susah itu yang sudah memiliki banyak keterbatasan yang pendengarannya sudah kurang itu perlu menjadi perhatian khusus. Mengantisipasinya adalah bekerja sama itu.</p> <p>(Membangun komunikasi untuk</p>		<p>dilanjutkan dengan permainan dan penyampaian materi. Apabila ada yang marah-marah ditegur dengan cara bercanda serta mengantisipasi lansia yang memiliki banyak keterbatasan dengan prinsip kerjasama. Pendekatan pada lansia oleh pendamping dilakukan dengan cara mengunjungi</p>	<p>permainan yang dapat mengkondusifkan kondisi KPM PKH dalam menciptakan suasana yang tidak kaku dengan obrolan yang bisa membuat KPM PKH tertawa. Pendekatan yang dilakukan pendamping PKH mengunjungi lansia untuk melihat alamnya dengan berbincang diluar</p>
--	--	---	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>(Membangun komunikasi untuk kondisi yang kondusif dan nyaman)</p> <p>Apa yang perlu kita sampaikan pada lansia yang seperti itu kita samperin ajak keluar melihat alamnya biar gak ngangkrem di kamar terus saat kunjungan kerumah KPM. Ya kita ajak bu diluar aja yok kita ngobrol nyari angin saya panas, alasan kita kadang seperti itu meskipun tidak panas. Ketika pendamping datang maka orang-orang akan datang ke kita. Karna tetangganya itu banyak yang jadi KPM PKH juga. Ya kita ngobrol, kita bangun rasa songgo bareng.</p> <p>Rasa songgo bareng itu yang saya</p>	<p>kondisi yang kondusif dan nyaman)</p> <p>Apa yang perlu kita sampaikan pada lansia yang seperti itu kita kunjungi, diajak keluar melihat alamnya biar tidak diam dikamar terus saat kunjungan kerumah KPM. Ya kita ajak bu diluar saja yuk, kita berbincang cari angin saya panas, alasan kita terkadang seperti itu meskipun tidak panas. Ketika pendamping datang maka orang-orang akan datang ke kita. Karna tetangganya itu banyak yang jadi KPM PKH juga. Ya kita berbincang, kita bangun kerjasama.</p> <p>Rasa kerjasama itu yang saya bawa secara pribadi di PKH ini, karena tanpa rasa bareng a tidak bisa. Maju itu tidak bisa kalau sendirian. Lebih</p>		<p>lansia diajak melihat alamnya dan berbincang diluar ruangan untuk membangun kerjasama dalam membangkitkan semangat lansia. Setelah semangat disisipkan perbincangan untuk aktif hadir ke pengajian juga kegiatan sosial.</p> <p>Strategi pendamping PKH terhadap dampingan lanjut</p>	<p>ruangan terkait keaktifannya dalam kegiatan sosial yang mana pendamping memposisikan dirinya sebagai partner sehingga tidak tercipta jarak diantara pendamping dan KPM PKH lansia serta mengajak komunikasi antara pengurus dan lansia dipertemukan agar menjadi sepemahaman.</p>
--	--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>bawa secara pribadi di PKH ini, karna tanpa rasa bersama tidak bisa. Maju itu tidak bisa kalau sendirian. Lebih baik maju bareng itu yang saya tanamkan. Umumnya ketika pendamping melakukan kunjungan KPM pasti akan ada KPM entah itu ketua kelompok, entah tetangganya. Nah si mbah dengan banyaknya orang akan merasa terhibur karena merasa aku gak sendirian lagi. Itu salah satu membangkitkan semangatnya lansia itu. Kemudian ketika orang sudah senang dan semangat maka kita juga sisipkan omongan “Mbah kalau ada pengajian hadir ya, kalau ada kerja bakti keluar ya, kalau bisa bantu-</p>	<p>baik maju bersama itu yang saya tanamkan. Umumnya ketika pendamping melakukan kunjungan KPM pasti akan ada KPM atau itu ketua kelompok atau tetangganya. Nah si mbah dengan banyaknya orang akan merasa terhibur karena merasa aku tidak sendirian lagi. Itu salah satu membangkitkan semangatnya lansia itu. Kemudian ketika orang sudah senang dan semangat maka kita juga sisipkan pembicaraan “Mbah kalau ada pengajian hadir ya, kalau ada kerja bakti keluar ya, kalau bisa bantu-bantu apa yang bisa dilakukan seperti kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, didorong untuk itu. (Pendekatan pendamping pada</p>		<p>usia dalam menyampaikan materi P2K2 menyesuaikan dengan karakter masyarakat yang didampingi dalam menyerap informasi. Penyampaian materi kelansiaan disampaikan secara menyeluruh ke semua komponen dengan menggunakan bahasa sehari-hari lansia.</p>	<p>Strategi pendamping PKH dalam menyampaikan materi P2K2 mengacu pada modul PKH yang disampaikan sesuai dengan karakter masyarakat yang didampingi dan diberikan secara menyeluruh ke semua komponen dengan penyampaian materi yang tidak</p>
--	--	---	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>bantu apa yang bisa dilakukan seperti kegiatan-kegiatan sosial masyarakat”, didorong untuk kesitu.</p> <p>(Pendekatan pendamping pada KPM lanjut usia)</p> <p>Karakter masyarakatnya tidak sama, semakin dengan kota keterbukaan informasi juga semakin cepat disitu perlu pendampingan ekstra, ketika wilayah pedesaan kalau menyampaikan materi dengan bahasa tidak sama dengan masyarakat yang tinggal dekat dengan wilayah kota karena pemahaman mereka juga berpengaruh terhadap bagaimana kita menyampaikan materi dan</p>	<p>KPM lanjut usia)</p> <p>Karakter masyarakatnya tidak sama, semakin dengan kota keterbukaan informasi juga semakin cepat disana perlu pendampingan lebih, ketika wilayah pedesaan kalau menyampaikan materi dengan bahasa tidak sama dengan masyarakat yang tinggal dekat dengan wilayah kota karena pemahaman mereka juga berpengaruh terhadap bagaimana kita menyampaikan materi dan bagaimana peserta itu menyerap apa yang kita sampaikan.</p> <p>Secara tidak langsung saya tidak berapa melihat lansia ini disini dan paling sedikit disini karena</p>		<p>Strategi pendampingan terhadap lanjut usia di PKH untuk mengontrol kondisi komponen lansia, pendamping PKH berkoordinasi dengan tenaga kesehatan terkait penanganan masalah kesehatan KPM lansia serta berkunjung setiap 1 bulan sekali dalam rangka melihat perubahan kondisi</p>	<p>membosankan menggunakan bahasa sehari-hari lansia yang tidak terlalu kaku agar mudah dimengerti.</p> <p>Strategi pendamping PKH dalam mengontrol KPM PKH lanjut usia melakukan kunjungan rumah melihat kondisi lansia minimal bulan sekali dan koordinasi dengan pihak</p>
--	--	---	--	--	---	---

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>bagaimana audien itu menyerap apa yang kita sampaikan.</p> <p>Secara eksplisit saya tidak paten melihat lansia ini disini dan paling sedikit disini karna kaitannya dengan lansia sebagai pengurus dan lansia sebagai komponen. Materi kita sampaikan bagaimana menyikapi lansia, menghormati lansia, bagaimana memperlakukan lansia dengan baik. Materi kita sampaikan sama rata karna yang masih produktif itu berkesempatan akan menjadi lansia, maka sebelum menjadi lansia dia perlu memahami materi tentang kelansiaan, lansia itu diperhatikan oleh keluarganya oleh pendampingnya dan semua stake</p>	<p>kaitannya dengan lansia sebagai pengurus dan lansia sebagai komponen. Materi kita sampaikan bagaimana menyikapi lansia, menghormati lansia, bagaimana memperlakukan lansia dengan baik. Materi yang kita sampaikan sama rata karna yang masih produktif itu berkesempatan akan menjadi lansia, maka sebelum menjadi lansia dia perlu memahami materi tentang kelansiaan, lansia itu diperhatikan oleh keluarganya oleh pendampingnya dan semua stake holder yang ada disana.</p> <p>(Penyampaian materi P2K2)</p> <p>Sesuai bahasanya lansia, kalau lansia menggunakan bahasa madura kita gunakan Madura agar mereka</p>		<p>lansia.</p> <p>Strategi pendamping PKH dalam mendampingi KPM PKH lanjut usia yang tidak mau mengikuti kegiatan P2K2 menanyakan terlebih dahulu alasan tidak hadirnya ke pertemuan kelompok dengan memberikan toleransi apabila alasannya masuk</p>	<p>fasilitas kesehatan untuk memastikan terjaganya kondisi kesehatan KPM PKH lansia serta komunikasi dengan ketua kelompok menanyakan terkait kondisinya.</p> <p>Strategi pendamping PKH dalam mendampingi lanjut usia yang tidak mau</p>
--	--	--	---	--	---	---



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>holder yang ada disitu.</p> <p>(Penyampaian materi di P2K2)</p> <p>Sesuai bahasanya lansia kalau lansia pakek bahasa madura kita pakek Madura biar mereka juga nyaman ngomongnya sama kita gitu dek</p> <p>(Penggunaan bahasa saat menyampaikan materi P2K2)</p> <p>Kita koordinasi dengan tenaga kesehatan untuk bagaimana penanganan-penanganan masalah kesehatan begitu juga lansia. Kalau lansia kaitannya kan dengan kesehatan juga.</p> <p>Sesekali kita kunjungi minimal 1 bulan sekali untuk melihat</p>	<p>nyaman berkomunikasi sama kita dek.</p> <p>(Penggunaan bahasa saat menyampaikan materi P2K2)</p> <p>Kita koordinasi dengan tenaga kesehatan untuk bagaimana penanganan-penanganan masalah kesehatan begitu juga lansia. Kalau lansia kaitannya kan dengan kesehatan juga.</p> <p>Sesekali kita kunjungi minimal 1 bulan sekali untuk melihat perubahan kondisinya dek. Karna kita tidak tahu kadang-kadang lansia itu sakit tidak datang ke pertemuan. Fungsinya kunjungan lansia ya bisa mengontrol keadaannya cek</p>	<p>akal.</p> <p>Strategi pendamping PKH untuk memberikan dampingan kepada KPM PKH lansia dalam berupaya merubah perilakunya diranah kesehatan dilakukan dengan cara menjenguk lansia yang sakit untuk mengarahkan berobat ke fasilitas kesehatan dan memberikan</p>	<p>menghadiri pertemuan kelompok melakukan kunjungan rumah untuk memberikan edukasi tentang membangun disiplin dan tanggungjawab dalam mengajak lansia aktif berpartisipasi di kegiatan P2K2 serta menanyakan terkait alasan tidak hadirnya. Pendamping akan</p>
--	--	---	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>perubahan kondisinya dek. Karna kita gak tau kadang-kadang lansia itu sakit gak dateng ke pertemuan. Fungsinya kunjungan lansia ya bisa mengontrol keadaannya juga dek.</p> <p>(Kontroling pendamping pada KPM lansia)</p> <p>Kalau lansia yang tidak bisa hadir kita kunjungi kerumahnya, ditanya kenapa gak bisa hadir, kalau sakit misalnya kita tanyakan sudah berobat apa belum, kalau tidak sakit kita tanyakan kenapa tidak hadir alasannya kenapa.</p> <p>Terkadang lansia itu pamitan gak bisa hadir karna alasan tertentu, ya kita kasih kebebasan karna dengan</p>	<p>(Kontroling pendamping pada KPM lansia)</p> <p>Kalau lansia yang tidak bisa hadir kita kunjungi kerumahnya, ditanya kenapa tidak bisa hadir, kalau sakit misalnya kita tanyakan sudah berobat apa belum, kalau tidak sakit kita tanyakan kenapa tidak hadir alasannya kenapa.</p> <p>Terkadang lansia itu pamitan tidak bisa karena alasan tertentu, ya kita kasih kebebasan karena dengan alasan seperti itu bisa membuat lansia bahagia dan berpengaruh sama psikisnya lansia. Dia dengan hal-hal yang membuat lansia senang proses pikun akan semakin jauh dan hal-hal negatif akan hilang untuk itu kita memberikan</p>		<p>edukasi agar lansia menjaga pola makannya. Dari kondisi psikisnya pendamping PKH berupaya mendorong lansia ke hal-hal yang positif agar pikirannya tidak melemah. Secara sosial pendamping PKH berupaya memberikan ruang diskusi untuk lansia dan menstimulus lansia agar mampu bersosialisasi</p>	<p>memberikan toleransi pada KPM PKH lansia dengan alasan yang masuk akal dengan merekomendasi anaknya hadir ke pertemuan.</p> <p>Strategi pendamping PKH dalam mendampingi lansia untuk merubah perilakunya diranah kesehatan yaitu pendamping</p>
--	--	--	--	--	---	---

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>alasan seperti itu bisa membuat lansia bahagia dan berpengaruh sama psikisnya lansia kan. Dia dengan hal-hal yang membuat lansia senang proses pikun akan semakin jauh dan hal-hal negatif akan hilang untuk itu kita berikan toleransi. Kita kerja di lingkungan sosial maka kita dulu yang harus dibuat tinggi oleh rasa sosial itu.</p> <p>(KPM lansia yang tidak mau mengikuti P2K2)</p> <p>Hal-hal yang kecil yang kita lakukan misalkan kita menjenguk KPM yang sakit agar berobat ke fasilitas kesehatan. Dengan begitu mereka akan sadar dek pentingnya mengutamakan periksa ke dokter bukan pengobatan alternatif gitu</p>	<p>toleransi. Kita kerja di lingkungan sosial maka kita dulu yang harus dibuat tinggi oleh rasa sosial itu.</p> <p>(KPM lansia tidak mau mengikuti P2K2)</p> <p>Hal-hal kecil yang kita lakukan misalnya kita menjenguk KPM yang sakit agar berobat ke fasilitas kesehatan. Dengan begitu mereka akan sadar dek pentingnya mengutamakan memeriksa kondisinya ke dokter bukan ke pengobatan alternatif.</p> <p>Pola makan lansia kadang rewel ya, giginya sudah tidak kuat untuk mengunyah makanan, jadi saya memberikan pemahaman meskipun tidak enak makan harus tetap</p>		<p>dengan baik di lingkungannya minimal sekedar ngobrol didepan.</p> <p>Strategi pendampingan PKH dalam mendampingi penanganan masalah lansia dilakukan dengan cara pendampingan PKH menjadi keluarga kedua setelah keluarganya dalam membantu KPM PKH</p>	<p>mengarahkan berobat ke fasilitas kesehatan saat sakit, memberikan edukasi kepada keluarga akan menjaga pola makan, pendampingan bekerjasama dengan pihak Puskesmas untuk dilibatkan dalam kegiatan senam pagi dan dikunjungi untuk memeriksakan kesehatannya,</p>
--	--	--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>ya</p> <p>Pola makannya juga kadang kalau lansia itu rewel ya, giginya sudah gak kuat buat ngunyah makanan, jadi saya berikan pemahaman meskipun gak enak makan harus tetap dikasih makan, biar lansia itu tetep mau makan dengan keterbatasan kondisinya yang seperti itu kita semangati dia. Hal-hal seperti itu aja mereka sudah senang merasa diperhatikan.</p> <p>(perubahan secara fisik kesehatannya)</p> <p>Saya sebagai pendamping untuk merubah pola pikirnya KPM lansia itu sebenarnya agak susah ya dek karna memang kondisinya</p>	<p>makan, agar lansia itu tetap mau makan dengan keterbatasan konsisinya yang seperti itu kita coba berikan semangat. Hal-hal seperti itu saja mereka senang merasa diperhatikan.</p> <p>(perubahan secara fisik kesehatannya)</p> <p>Saya sebagai pendamping untuk merubah pola pikirnya KPM lansia sebenarnya sedikit susah dek karena kondisinya semakin tua seseorang pikirannya kembali anak-anak lagi. Kita sebagai pendamping hanya bisa mengarahkan lansia kearah yang positif. Kalau dibekali dengan hal positif lansia itu pikirannya tidak menyalah. Kalau pikiran lansia tenang</p>		<p>menyelesaikan semua masalahnya melalui perhatian-perhatian kecil dan kunjungan rumah.</p>	<p>pendamping menyarankan anak lansia mengutamakan kebutuhan kesehatan lansia minimal memeriksakan kesehatannya satu bulan sekali. Dari kondisi psikisnya pendamping PKH berupaya mendorong lansia ke hal positif dengan melibatkan peran keluarga dalam mengontrol</p>
--	--	--	---	--	--	---

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>semakin tua seseorang pikirannya seperti anak-anak lagi. Kita sebagai pendamping bisanya ya cuman mengarahkan lansia kearah yang positif. Kalau dibekali dengan hal yang positif lansia itu gak nemen-nemen pikirannya melemah gitu dek. Kalau pikiran lansia tenang otomatis akan berpengaruh sama emosionalnya yang cenderung stabil dek.</p> <p>(perubahan secara emosional)</p> <p>Kita adalah manusia sosial yang masih berpegang teguh pada nilai-nilai sosial, kalau orang sakit masak disuruh datang, ya kita berikan toleransi. Kita kerja tidak hanya pada urusan bantuan tapi emosional kita yang juga di uji</p>	<p>otomatis akan berpengaruh sama kondisi emosionalnya yang cenderung stabil dek.</p> <p>(perubahan secara emosional)</p> <p>Kita adalah manusia sosial yang masih berpegang teguh pada nilai-nilai sosial, kalau orang sakit tidak mungkin disuruh datang, ya kita berikan toleransi. Kita kerja tidak hanya pada urusan bantuan tapi emosional kita yang juga di uji daripada pekerjaan ini akan sebesar apa rasa sosial pendamping terhadap lansia sebagai KPM PKH. Kita memberikan ruang diskusi. Pendamping itu tidak langsung menjadi hakim, paling tidak dari nilai-nilai seperti itu kita bisa melihat perubahan KPM. KPM</p>			<p>emosinya serta membekali lansia pembicaraan yang bisa mengontrol emosinya, dan pendamping melakukan komunikasi dengan memberikan perhatian-perhatian kecil. Secara sosial pendamping PKH berusaha memberikan ruang diskusi kepada lansia, menstimulus</p>
--	--	---	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>daripada pekerjaan ini. Sebesar apa sih tingkat sosialmu terhadap lansia atau KPM mu. Kita memberikan ruang diskusi. Pendamping itu kan tidak semerta-merta menjadi hakim kan, paling tidak dari nilai-nilai seperti itu kita bisa melihat perubahan KPM. KPM yang tidak pernah mendapatkan pendidikan seperti itu kemungkinan akan tumbuh menjadi pribadi yang keras juga karepe dewe.</p> <p>Tubuh lansia itu pada umumnya tidak mampu merespon dengan baik maka perlu untuk di stimulus agar dia dapat bersosialisasi dengan masyarakatnya. Sekedar nongkrong di depan, ya ngerumpi-</p>	<p>yang tidak pernah mendapatkan pendidikan seperti itu kemungkinan akan tumbuh menjadi pribadi yang keras juga egois.</p> <p>Tubuh lansia itu pada umumnya tidak mampu merespon dengan baik maka perlu untuk di stimulus agar dia dapat bersosialisasi dengan masyarakatnya. Sekedar nongkrong di depan, ya ngobrol membuat pola pikirnya tidak tegang. Kalau ngobrol dia kan bebas gitu ya, nah dari obrolan itulah disisipkan kalau sore ngobrolin apa, intinya apa yang kita sampaikan juga berkaitan dengan kemanusiaan.</p> <p>(perubahan secara sosial)</p> <p>Secara khusus ketika KPM kita</p>			<p>lansia untuk dapat bersosialisasi di lingkungan sosialnya, mengarahkan dan mengajak lansia aktif dalam kegiatan sosial seperti pengajian, dan pendamping melihat komunikasi yang terbangun di lingkup keluarga juga lingkungan tempat tinggalnya.</p> <p>Strategi</p>
--	--	--	---	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>rumpi membuat pola pikirnya tidak tegang. Kalau ngerumpi dia kan los gitu ya, nah dari rumpian itulah disisipkan kalau sore ngobrolin apa, intinya apa yang kita sampaikan juga berkaitan dengan kemanusiaan.</p> <p>(perubahan secara sosial)</p> <p>Secara khusus ketika KPM kita misalkan mengalami kesulitan mengakses fasilitas kesehatan, ketika kesulitan berobat dalam mengurus administrasinya untuk uang maka kita komunikasikan kepada desa agar dibantu melalui SPM dan sebagainya.</p> <p>Hal-hal seperti itu yang membekas di KPM karena merasa</p>	<p>misalkan mengalami kesulitan mengakses fasilitas kesehatan, ketika kesulitan berobat dalam mengurus administrasinya untuk uang maka kita komunikasikan kepada desa agar dibantu melalui SPM dan sebagainya. Atau hal-hal yang kecil misalkan kita menjenguk KPM yang sakit agar berobat ke fasilitas kesehatan.</p> <p>Hal-hal seperti itu yang membekas di KPM karena merasa dipedulikan, merasa memiliki keluarga baru yang perhatian. Dari situ KPM kita semakin cinta terhadap pendampingnya, cinta terhadap dirinya sendiri. Orang yang baik pada KPM dalam hal ini pendamping itu akan dijadikan</p>			<p>pendamping PKH dalam mendampingi KPM PKH lansia menyelesaikan masalahnya yaitu pendamping menjadi keluarga kedua yang membantu lansia menyelesaikan segala permasalahannya, mengedukasi keluarga yang merawatnya untuk mengutamakan kebutuhan lansia</p>
--	--	--	---	--	--	---

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>dipedulikan, merasa memiliki keluarga baru yang perhatian. Dari situ KPM kita semakin cinta terhadap pendampingnya, cinta terhadap dirinya sendiri. Orang yang baik pada KPM dalam hal ini pendamping itu akan dijadikan panutan oleh KPM, dari situlah ikatan emosional itulah yang membuat KPM banyak berubah baik dari pola pikir, tindakan dan lain sebagainya.</p> <p>Ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka yang melakukan fast respon adalah keluarganya. Kita adalah keluarga kedua dari KPM tersebut yang mampu memberikan perhatian-perhatian kecil pada lansia tersebut. Sekali</p>	<p>panutan oleh KPM, dari situlah ikatan emosional itulah yang membuat KPM banyak berubah baik dari pola pikir, tindakan dan lain sebagainya.</p> <p>Ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka yang melakukan fast respon adalah keluarganya. Kita adalah keluarga kedua dari KPM tersebut yang mampu memberikan perhatian-perhatian kecil pada lansia tersebut. Sekali waktu kita kunjungi lansia itu.</p> <p>(Mensikapi permasalahan komponen lanjut usia)</p>			<p>serta menitipkan ke keluarga untuk memprioritaskan lansia, dan membantu lansia mengakses segala kebutuhan lansia menggunakan metode ancaman secara halus seperti bujukan.</p>
--	--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		waktu kita kunjungi lansia itu.  (Mensikapi permasalahan komponen lanjut usia)			
		Awal saya minta perhatiannya mereka kemudian mengucapkan salam untuk menyapa mereka biar suasananya tenang dulu, suara agak saya keraskan, mereka gak terlalu sudah diatur, terus nanti kalau sudah gak bisa di kondisikan ya kita buat permainan. Di materi itu ada yel-yelnya, ada tepuk-tepuknya. Ada juga <i>ice breaking</i> biar tidak jenuh dan tidak mengantuk kita ada semacam refreshingnya kayak gerakan-gerakan. Jadi untuk para lansia misalnya ada nyanyian kepala pundak lutut kaki, ya berdiri semuanya sampek ketawa-	Awal saya minta perhatiannya mereka kemudian mengucapkan salam untuk menyapa mereka agar suasananya tenang terlebih dahulu, suara sedikit saya keraskan, mereka tidak terlalu susah diatur, kemudian kalau sudah tidak bisa di kondisikan kita buat permainan. Di materi itu ada yel-yelnya, ada tepuk-tepuknya. Ada juga <i>ice breaking</i> agar tidak jenuh dan tidak mengantuk kita ada semacam penyegerannya seperti gerakan-gerakan. Jadi, untuk para lansia misalnya ada nyanyian kepala pundak lutut kaki, ya berdiri	RM	Strategi Pendamping PKH dalam membangun komunikasi saat kegiatan P2K2 yaitu diawali dengan pengucapan salam hingga kondisinya tenang dan ketika mulai tidak kondusif pendamping membuka cara berfikir mereka dengan permainan

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>ketawa. Terus ada permainan kata sambung. Jadi meskipun lansia maupun ibu-ibu yang gak nyambung diajari satu dua kali akhirnya bisa. Kita membuka cara berfikir mereka dengan hal-hal seperti itu.</p> <p>(Membangun komunikasi dengan KPM PKH)</p> <p>Ya itu tadi kita sebagai <i>partner</i> jangan sebagai musuh atau sebagai pemimpin yang ditakuti. Berusaha sebagai <i>partner</i> bagaimana menempatkan diri bisa diterima oleh mereka. Menyesuaikan diri ya kalau dengan lansia ya bagaimana sih memperlakukannya, dengan yang muda bagaimana sih</p>	<p>semuanya sampai tertawa. Terus ada permainan kata sambung. Jadi untuk para lansia misalnya ada nyanyian kepala pundak lutut kaki, ya berdiri semuanya sampai ketawa. Terus ada permainan kata sambung. Jadi meskipun lansia maupun ibu-ibu yang tidak paham diajari satu dua kali akhirnya bisa. Kita membuka cara berfikir mereka dengan hal-hal seperti itu.</p> <p>(Membangun komunikasi dengan KPM PKH)</p> <p>Ya itu tadi kita sebagai <i>partner</i> jangan sebagai musuh atau sebagai pemimpin yang di takuti. Berusaha sebagai <i>partner</i> bagaimana menempatkan diri bisa diterima oleh mereka. Menyesuaikan diri ya</p>	<p>atau <i>ice breaking</i>.</p> <p>Proses pendekatannya pendamping berperan sebagai <i>partner</i> bagi KPM sampai bisa diterima dengan baik oleh mereka.</p> <p>Strategi pendamping PKH dalam menyampaikan materi sesuai dengan yang ada di modul PKH yang disampaikan secara perlahan</p>	
--	--	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>memposisikan dengan yang muda.</p> <p>(cara pendamping mendekati diri dengan KPM PKH)</p> <p>Saya kalau menyampaikan materi ya sesuai dengan apa yang ada di panduan gitu mbak. Patokannya ngasih materi ya dari modul itu mbak. Kalau cara penyampaian materinya sih biasanya saya gak langsung memberikan materi. Saya tanyakan dulu ada kendala apa dengan bantuannya kemudian baru materi saya sampaikan. Pasti saya sampaikan materi dengan pelan-pelan mbak karna kan juga ada lansia jadi biar ngerti apa yang tak sampaikan.</p> <p>(penyampaian materi P2K2)</p>	<p>kalau dengan lansia ya bagaimana memperlakukannya, dengan yang muda bagaimana memposisikan dengan yang muda.</p> <p>(cara pendamping mendekati diri dengan KPM PKH)</p> <p>Saya kalau menyampaikan materi sesuai dengan yang sudah ada di panduan mbak. Patokannya memberikan materi ya dari modul itu mbak. Kalau cara penyampaian materinya biasanya saya tidak langsung memberikan materi. Saya tanyakan dulu ada kendala apa dengan bantuannya kemudian baru materi saya sampaikan. Pasti saya sampaikan materi secara pelan-pelan mbak karna juga ada lansia jadi biar paham apa yang</p>		<p>untuk mengantisipasi adanya lansia menggunakan bahasa sesuai dengan karakter masyarakat yang didampingi agar mudah dipahami.</p> <p>Strategi yang digunakan pendamping PKH dalam melakukan kontroling kondisi lansia melalui komunikasi dengan ketua kelompok</p>	
--	--	--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Bahasa yang saya gunakan menyesuaikan dengan kondisi dilapangan mbak, kalau masyarakatnya budayanya menggunakan bahasa Madura ya sedikit-sedikit saya mengikuti kebiasaan dari masyarakat dampingan saya. Tapi seringnya saya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua KPM, saya pakek bahasa Indonesia sudah mbak.</p> <p>(Penggunaan Bahasa)</p> <p>Ya dari ketika ada permasalahan, kalau orang yang gak pernah dikasih pemahaman kan sekarepe dewe.</p> <p>Kalau lansia biasanya saya</p>	<p>saya sampaikan.</p> <p>(penyampaian materi P2K2)</p> <p>Bahasa yang saya gunakan menyesuaikan dengan kondisi dilapangan mbak, kalau masyarakatnya menggunakan budaya bahasa Madura, sedikit-sedikit saya mengikuti kebiasaan dari masyarakat dampingan saya. Seringnya saya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sama semua KPM, saya menggunakan Bahasa Indonesia mbak.</p> <p>(Penggunaan Bahasa)</p> <p>Ya dari ketika ada permasalahan, kalau orang tidak pernah dikasih pemahaman akan bertindak sesuai</p>		<p>memastikan keadaan lansia serta berkoordinasi dengan pihak puskesmas terkait kehadiran KPM PKH lansia dalam memeriksakan kesehatannya.</p> <p>Strategi yang digunakan pendamping PKH dalam mendampingi KPM PKH lanjut usia yang tidak mau hadir ke kegiatan P2K2</p>	
--	--	---	---	--	---	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>kontrolingnya lewat ketua kelompok mbak. Jadi saya tanyakan perkembangan KPM saya ke ketua kelompok. Karna kan yang lebih mengerti kondisi tiap harinya ketua kelompok orang yang dekat juga kumpul setiap harinya sama dia gitu mbak.</p> <p>Kadang kita tanyakan sama pihak puskesmas yang menangani posyandu lansia itu mbak, kpm lansia ini chek up kesehatan apa gak. Jadi kita gak cuman Tanya sama lansianya aja tapi juga diselaraskan sama bukti chek up kesehatan dari pihak Puskesmas.</p> <p>(Kontroling terhadap komponen lanjut usia)</p>	<p>dengan kemauannya sendiri.</p> <p>Kalau lansia biasanya kontrolingnya lewat ketua kelompok mbak. Jadi saya tanyakan perkembangan KPM saya ke ketua kelompok. Karna yang lebih mengerti kondisi kesehariannya ketua kelompok, orang yang dekat juga kumpul sama dia mbak.</p> <p>Kadang kita tanyakan sama pihak puskesmas yang menangani posyandu lansia mbak, KPM lansia ini <i>chek up</i> kesehatan apa tidak. Jadi kita tidak hanya bertanya sama lansianya saja akan tetapi juga diselaraskan sama bukti chek up kesehatan dari pihak Puskesmas.</p> <p>(Kontroling terhadap komponen</p>		<p>diberikan edukasi tentang membangun disiplin dan tanggungjawab atas apa yang diterimanya.</p> <p>Strategi pendamping PKH untuk memberikan dampingan kepada KPM PKH lansia dalam berupaya merubah perilakunya diranah kesehatan dengan kondisi lansia yang susah</p>	
--	--	--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Ya mungkin kita kasih nasihat juga teguran ya lewat ketua kelompok atau anggota yang lain paling gak ya kita kunjungi tanyain edukasi kenapa, harusnya kan begini. Kayak <i>shock therapy</i> gitu. Istilahnya kalau saya itu tak kunjungi nanti tak rinso. Maksud saya apa ya untuk membangun disiplin dan tanggungjawab mereka dengan apa yang sudah diterima.</p> <p>(KPM tidak mau mengikuti pertemuan kelompok)</p> <p>Orang-orang rumahnya itu kita kasih pemahaman bagaimana seharusnya memperlakukan mereka. Mereka gak mau nakar kita harus telaten. Jam makan</p>	<p>lanjut usia)</p> <p>Ya mungkin kita kasih nasihat juga teguran lewat ketua kelompok atau anggota yang lain paling tidak ya kita kunjungi di tanyakan edukasi kenapa seperti <i>shock therapy</i> gitu. Istilahnya kalau saya itu tak kunjungi nanti tak rinso. Maksud saya apa ya untuk membangun disiplin dan tanggungjawab mereka dengan apa yang sudah diterima.</p> <p>(KPM tidak mau mengikuti pertemuan kelompok)</p> <p>Orang-orang rumahnya itu kita kasih pemahaman bagaimana seharusnya memperlakukan mereka. Mereka tidak mau makan mungkin ya, pakai alarm kemudian</p>		<p>makan, keluarga yang merawatnya diberikan pemahaman mengenai cara memperlakukan mereka terutama dari segi pola makanannya. Dari kondisi psikisnya pendamping PKH berupaya melakukan pendekatan secara emosional melalui komunikasi dengan memberikan perhatian-</p>	
--	--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p> mungkin ya, pakek alarm kemudian ambilkan makanannya. Perkara dia mau makan sedikit kasih dulu sedikit, nanti kalau kurang ditawarkan lagi. Terus sampaikan maunya apa, kadang kan mereka kayak anak kecil ‘aku gak mau makan dengan tempe, aku maunya makan dengan sayur, dengan ikan’, kasih sudah itu nanti pasti akan ada bosennya jadi diruti aja. Karna kita harus paham lansia itu Kembali ke masa anak-anak lagi, kita harus telaten dan menyelami karakternya seperti apa. Ya memang sulit cuman mau gimana lagi itu kan bentuk tanggungjawab kita sebagai anak atau menantu.</p>	<p> ambilkan makanannya. Perkara dia ingin makan sedikit kasih dulu sedikit, nanti kalau kurang ditawarkan lagi. Kemudian sampaikan keinginannya apa, kadang kan mereka seperti anak kecil “ aku tidak mau makan dengan temoe, aku inginnya makan dengan sayur, dengan ikan”. kasih sudah itu nanti pasti akan ada bosennya jadi diruti saja. Kita harus paham lansia itu, kembali ke masa anak-anak lagi, kita harus memperlakukan dengan baik dan memahami karakternya seperti apa. Ya memang sulit tapi mau bagaimana lagi itu kan bentuk tanggungjawab kita sebagai anak atau menantu.</p>		<p> perhatian kecil. Secara sosial pendamping PKH berupaya mengarahkan lansia ke kegiatan yang bersifat positif seperti ikut pengajian serta diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti yang mana secara fisik dia mampu untuk melakukannya.</p>	<p>Strategi</p>
--	--	--	--	--	--	-----------------

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>(mendorong perilaku lansia kearah pola hidup sehat)</p> <p>Kalau egonya itu jarang kayaknya mbak, karna yang saya tau lansianya sudah pada terawat dengan baik, teratasi segala masalahnya, cuman kalau ditemukan dilapangan tidak bisa merawatnya, ya itu kita kasih pemahaman bagaimana seharusnya memperlakukan mereka.</p> <p>pendekatan emosional itu kita menggunakan pendekatan secara komunikasi itu misalnya dengan memberikan perhatian-perhatian kecil.</p> <p>(mendorong perilaku lansia untuk</p>	<p>(mendorong perilaku lansia kearah pola hidup sehat)</p> <p>Kalau egonya itu jarang mbak, karna yang saya ketahui lansianya sudah pada terawatt dengan baik, teratas semua masalahnya, hanya kalau ditemukan dilapangan tidak bisa merawatnya, maka kita kasih pemahaman bagaimana seharusnya memperlakukan mereka.</p> <p>Pendekatan emosional kita menggunakan pendekatan secara komunikasi misalnya dengan memberikan perhatian-perhatian kecil.</p> <p>(mendorong perilaku lansia untuk bisa mengontrol emosinya)</p> <p>Mungkin kita mengarahkan ke</p>	<p>pendamping PKH dalam mendampingi penanganan masalah lansia dilakukan dengan cara pendamping PKH mengedukasi keluarga yang merawatnya untuk mengutamakan mengenai kebutuhan-kebutuhan lansia terutama kesehatannya karena masalah yang sering terjadi lansia</p>	
--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>bisa mengontrol emosinya)</p> <p>Mungkin diarahkan ke kegiatan yang bersifat positif aja ya mbak, ikut keagamaan seperti pengajian, misalnya diarahkan kesana jika memungkinkan, yang dekat dengan mushola mungkin maghriban bareng, subuhan bareng. Kalau kita tidak bisa mengontrol ya diberikan pemahaman ke keluarganya dengan diajak ke keagamaan itu yang paling mudah kayak pengajian misalnya istighosah, arisan pengajian kifayah. Jadi diarahkan ke religius ke rohanian agar dia bisa menerima kenyataan mungkin umur tidak panjang, kebaikan yang harus dibawa.</p>	<p>kegiatan yang bersifat positif mbak, ikut keagamaan seperti pengajian, misalnya diarahkan kesana jika memungkinkan, yang dekat dengan mushola mungkin maghriban bersama, subuhan bersama. Kalau kita tidak bisa mengontrol kita berikan pemahaman sama keluarganya ya diajak ke keagamaan seperti pengajian, istighosah, arisan pengajian kifayah. Jadi diarahkan ke religius ke rohanian agar dia bisa menerima kenyataan mungkin umur tidak panjang, kebaikan yang harus dibawa.</p> <p>Kalau memungkinkan dia fisik masih kuat mungkin ya sesekali diajak kerjabakti di sekitaran depan</p>		<p>dimanfaatkan diambil uangnya oleh keluarganya.</p>	
--	--	--	---	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Kalau memungkinkan dia fisik masih kuat mungkin ya sesekali diajak kerjabakti di sekitaran depan rumah, bareng-bareng tidak harus dengan masyarakat ya. Minimal dilingkungan rumah dulu, bersihkan halaman bareng nyabuti rumput atau nyapu bareng atau motong-motong apa dikancani gitu jadi jangan dibiarkan. Artinya dilibatkan dikegiatan apa saja yang menurut kita fisiknya mampu terus ditawarkan ke dia, kalau dia gak mau kasih pemahaman biar tidak stres.</p> <p>(mendorong perilaku lansia untuk bisa berbaur dengan lingkungan sosial)</p> <p>Permasalahannya beragam yang</p>	<p>rumah, bersama-sama tidak harus dengan masyarakat. Minimal di lingkungan rumah dulu, membersihkan halaman bersama, memotong rumput atau menyapu bersama, atau memotong apa ditemani sama keluarga jadi tidak di acuhkan. Artinya dilibatkan di kegiatan yang menurut kita fisiknya mampu terus ditawarkan ke dia, kalau dia tidak mau kasih pemahaman agar tidak stress.</p> <p>(mendorong perilaku lansia untuk bisa berbaur dengan lingkungan sosial)</p> <p>Permasalahannya beragam yang ditemui dilapangan kebanyakan ya mereka dirafatkan oleh anggota keluarga yang lain hanya diambil</p>			
--	--	--	---	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>ditemui dilapangan kebanyakan ya mereka dimanfaatkan oleh anggota keluarga yang lain. diambil uangnya aja, gak diopeni. Solusinya ya kita jelaskan bahwa komponen lansia itu dapat bansos itu untuk kepentingan lansia merawat, kebutuhannya, makannya, kesehatannya dan apa-apa yang menjadi kebutuhannya. Gak mungkin kalau lansia itu pegang duit itu pengen beli baju baru. Kalau dia sakit bawa kerumah sakit dibelikan obat. Makan untuk penguatan stamina ya paling gak beli makanan yang bergizi jangan cuman nasi krupuk mentang-mentang gak punya gigi.</p> <p>(pendamping mensikapi</p>	<p>uangnya saja, tidak diurus dengan baik. Solusinya ya kita jelaskan bahwa komponen lansia itu dapat bansos untuk kepentingan lansia, merawatnya, makannya, kesehatannya dan apa-apa yang menjadi kebutuhannya. Tidak mungkin kalau lansia itu pegang uang itu menginginkan beli baju baru. Kalau dia sakit bawa kerumah sakit dibelikan obat. Makan untuk penguatan stamina ya paling tidak beli makanan yang bergizi, jangan hanya nasi kerupuk karena tidak punya gigi.</p> <p>(pendamping mensikapi permasalahan komponen lansia)</p>			
--	--	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		permasalahan komponen lansia)			
		<p>Awal ya saya sapa dulu dengan salam. Setelah itu dibarengi dengan omongan guyonan-guyonan biar mereka ketawa dulu, mas.e itu memaknai sebagai pemanasannya lah gitu ya. Lak wes fresh dengan guyonan baru tak tanyakan kendala yang dialami KPM itu apa selama 1 bulan terakhir. Biasanya banyak yang ditanyakan sama KPM itu mbak. Intinya membangun komunikasi sama KPM itu saya buat santai dulu cekne gak kaku banget mbak. Notabennya orang kalau membangun komunikasi kaku jatuhnya malah berantakan apa</p>	<p>Untuk mengawali saya menyapanya dulu dengan salam. Kemudian dibarengi dengan obrolan bercanda agar mereka tertawa dulu, mas.e memaknai itu sebagai pemanasannya begitu ya. Kalau sudah <i>fresh</i> dengan candaan baru saya tanyakan kendala yang dialami KPM selama 1 bulan terakhir. Biasanya banyak yang ditanyakan sama KPM mbak. Intinya membangun komunikasi sama KPM itu dibuat santai dulu agar tidak kaku mbak. Biasanya orang kalau membangun komunikasi kaku jatuhnya akan berantakan apa yang ingin kita berikan ke mereka begitu</p>	RI	<p>Strategi Pendamping PKH dalam membangun komunikasi saat kegiatan P2K2 yaitu dibuka dengan mengucapkan salam dan menciptakan suasana tidak kaku dengan mengobrol membuat mereka tertawa kemudian ketika sudah tenang pendamping</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>yang mau kita kasih ke mereka gitu mbak.</p> <p>(membangun komunikasi)</p> <p>Ngobrol ngalor ngidul itu cara kita mendekati diri dengan KPM untuk mencairkan suasana dulu baru nanti ngomong ke permasalahannya apa. Salah satu bagian dari strategi mendampingi lansia kayak gitu mbak. Dibuat asik dulu lansianya baru nanti kita kasih wejangan pemahaman-pemahaman yang bisa buat mereka gak jenuh gitu mbak. Lak wes koyok ngunu pasti lansia merasa nyaman dengan kita semua permasalahannya pasti dia terbuka. Intinya yang paling penting itu mbak kita sebagai pendamping</p>	<p>mbak.</p> <p>(membangun komunikasi)</p> <p>Ngobrol tanpa arah itu cara mendekati diri sama KPM untuk mencairkan suasana dulu, kemudian ngobrol ke permasalahannya apa. Salah satu bagian dari strategi pendampingan lansia seperti itu mbak. Dibuat nyaman dulu lansianya kemudian kita kasih nasehat berupa pemahaman-pemahaman yang bisa membuat mereka tidak bosan mbak. Kalau sudah seperti itu, pasti lansia merasa nyaman dengan kita, semua permasalahannya pasti dia terbuka. Intinya yang paling penting mbak kita sebagai pendamping tidak menciptakan jarak sama KPM</p>		<p>menanyakan terkait kendala-kendala dari KPM. Pendekatan yang diterapkan oleh pendamping untuk mendampingi lansia yaitu membuat suasana nyaman terlebih dahulu dengan tidak menciptakan jarak dengan mereka kemudian memberikan nasihat kepada lansia.</p> <p>Strategi</p>	
--	--	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>gak menciptakan jarak sama KPM lansia.</p> <p>(cara mendekatkan diri dengan KPM lansia)</p> <p>Kita menyampaikan materi di P2K2 itu melihat apa yang menjadi kebutuhan dari kpm mestine mbak. Gak banyak yang tak sampaikan, sedikit sing penting kpm ngerti dengan apa yang mas.e sampaikan. Cara menyampaikannya juga tak buat gak jenuh, jadi apa yang kita omongkan mereka paham.</p> <p>(cara penyampaian materi)</p> <p>Bahasa yang saya pakek sih standartnya kalau ngobrol sama masyarakat seperti apa, ya gitu</p>	<p>lansia.</p> <p>(cara mendekatkan diri dengan KPM lansia)</p> <p>Kita menyampaikan materi di P2K2 itu pastinya melihat apa yang menjadi kebutuhan dari KPM mbak. Tidak banyak yang saya sampaikan, sedikit yang penting KPM paham dengan apa yang mas.e sampaikan. Cara menyampaikannya juga saya usahakan tidak membosankan, jadi apa yang kita obrolkan mereka paham.</p> <p>(cara penyampaian materi)</p> <p>Bahasa yang saya gunakan ya standartnya kalau ngobrol sama masyarakat seperti apa, ya kayak</p>		<p>pendamping PKH dalam menyampaikan materi sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan lanjut usia dengan cara penyampaian yang dapat membuat KPM tidak bosan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga menyesuaikan dengan kebiasaan dari masyarakat yang didampingi.</p>	
--	--	--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>wes. Seringnya pakek Bahasa yang gampang di ngerteni sama orang pakek Bahasa Indonesia nanti kita selingi dengan Bahasa madura sedikit-sedikit. Karna kalibaru ini mayoritas masyarakatnya ngomongnya pakek madura mbak.</p> <p>(penggunaan bahasa)</p> <p>Kalau pertemuan biasanya kita ngasih dispensasi lah, kadang kalau pertemuan itu pengurusnya yang datang, saya bilang ke pengurus yang punya lansia saya tak mampir kerumahnya samean ya bu, terus diliat lah lansiane koyok piye koyok piye. Kadang semakin tuwek ngomongnya balik koyok anak cilik maneh, dikandani yo sek panggah ae, beda</p>	<p>gitu. Seringnya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sama orang, menggunakan Bahasa Indonesia kemudian kita sisipkan dengan Bahasa Madura sedikit-sedikit. Karna Kalibaru ini mayoritas masyarakatnya ngomongnya pakai Madura mbak.</p> <p>(penggunaan bahasa)</p> <p>Kalau pertemuan biasanya kita berikan dispensasi, kadang kalau pertemuan itu pengurusnya yang datang, saya bilang ke pengurus yang punya lansia saya mau mampir kerumahnya samean ya bu, terus dilihat lansianya kayak apa. Kadang semakin tua ngomongnya lew bali seperti anak kecil lagi dikasih tahu ya tetap saja, berbeda</p>	<p>Strategi yang digunakan pendamping PKH dalam melakukan kontroling kondisi lansia melalui kunjungan kerumah lansia untuk melihat kondisinya apabila terlihat ada masalah secara perlahan pendamping berusaha membuat KPM lansia terbuka dengan permasalahannya.</p>	
--	--	---	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>perlakuannya lansia dengan usia-usia produktif. Jadi kontrolingnya kita dari kunjungan kerumah lansia itu wes mbak, di delok kondisi lansianya kayak opo. Lak misale ada yang mengganjal pelan-pelan tak takoni. Kenapa mbah? Pasti terbuka mereka mbak.</p> <p>(kontroling pendamping)</p> <p>Semisal KPM lanjut usia berturut dengan ajakan tidak mau ikut kegiatan p2k2 kita sebagai pendamping mereka akan melakukan kunjungan rumah secara individu untuk menanyakan terkait alasan tidak maunya mereka juga memberikan dampingan pada lanjut usia yang</p>	<p>perlakuannya lansia dengan usia-usia produktif. Jadi kontrolingnya kita dari kunjungan kerumah lansia itu mbak dilihat kondisi lansianya kayak gimana. Misalnya ada yang mengganjal pelan-pelan saya tanyakan. Kenapa mbah? Pasti terbuka mereka mbak.</p> <p>(kontroling pendamping)</p> <p>Semisal KPM lanjut usia berturut dengan ajakan tidak mau ikut kegiatan P2K2 kita sebagai pendamping mereka akan melakukan kunjungan rumah secara individu untuk menanyakan terkait alasan tidak maunya mereka juga memberikan dampingan pada lanjut usia yang tidak mampu mengikuti</p>		<p>Strategi pendamping PKH dalam mendampingi KPM PKH lanjut usia yang tidak mau hadir dalam kegiatan P2K2 maka pendamping akan melakukan pendekatan dengan ajakan kemudian dikunjungi secara individu untuk menanyakan terkait alasannya serta mendampingi lansia yang tidak</p>	
--	--	---	---	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>tidak mampu mengikuti p2k2.</p> <p>(kpm tidak mau ikut pertemuan)</p> <p>Ada form verifikasi kesehatan, kita melaporkan ke bidan, titip bidan kita minta tolong, namanya kpm lansia di datengi kesehatannya di cek paling gak tekanan darahnya gimana.</p> <p>Disamping kayak ke posyandu lansia, kalau di kalibaru gak ada, biasanya itu ada senam pagi di puskesmas. Kalo yang jauh dari puskesmas satu setiap dusun kan punya petugas Puskemas sendiri-sendiri toh bidan biasanya. Nah itu titip saya, temen-temen iki iki iki iki kalo posyandu tulung endangono. Semua data wes tak</p>	<p>p2k2.</p> <p>(kpm tidak mau ikut pertemuan)</p> <p>Ada formulir verifikasi kesehatan, kita melaporkan ke bidan, titip bidan kita minta tolong namanya kpm lansia di kunjungi kesehatannya di cek paling tidak tekanan darahnya bagaimana.</p> <p>Disamping ke posyandu lansia, kalau di Kalibaru tidak ada, biasanya ada senam pagi di Puskesmas. Kalau yang jauh dari Puskesmas setiap dusun mempunyai petugas Puskemas sendiri-sendiri biasanya bidan. Saya titipkan, temen-temen ini ini kalau Posyandu minta tolong disamperin. Semua data sudah saya berikan</p>		<p>bisa hadir.</p> <p>Strategi pendamping PKH untuk memberikan dampingan kepada KPM PKH lansia dalam berupaya merubah perilakunya diranah kesehatan yaitu bekerja sama dengan pihak Puskesmas agar lansia dilibatkan dalam kegiatan senam pagi serta dikunjungi untuk memeriksakan</p>	
--	--	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kasihkan puskesmas, kita kan parnertnya dinas pendidikan sama dinas kesehatan mbak.</p> <p>(mendorong perilaku lansia kearah pola hidup sehat).</p> <p>Emosionalnya lansia itu sulit untuk dikendalikan mbak karna kondisine pikiran sudah kayak anak-anak lagi diomongi pun kadang gak ngeh. Ya kita dari pendamping cuman bisa mengarahkan piye carane lansia ini gak mikir macem-macem soale lak wes tuwek pikirannya itu mbak mati. Alhamdulillahnya lansia di Kalibaru ini ya masih sehat-sehat, ya meskipun sehatnya masih loro-loroen minimal s-k isc meskipun sehatnya masih sakit beraktivitas. Untuk dateng ke</p>	<p>Puskesmas. Kita parnertnya dinas pendidikan sama dinas kesehatan mbak.</p> <p>(mendorong perilaku lansia kearah pola hidup sehat).</p> <p>Emosionalnya lansia itu sulit untuk dikendalikan mbak karna kondisinya pikiran sudah seperti anak-anak lagi diomongi kadang tidak paham. Ya kita dari pendamping hanya bisa mengarahkan bagaimana caranya lansia ini tidak memikirkan hal yang tidak tidak karena kalau sudah tua pikirannya itu mati mbak. Alhamdulillahnya lansia di Kalibaru ini masih sehat-sehat, meskipun sehatnya masih sakit sakitan minimal masih bisa</p>		<p>kesehatan lansia. Dari kondisi psikisnya pendamping PKH berupaya mengarahkan lansia dapat berfikir secara positif dengan melibatkan peran keluarga yang merawatnya untuk mengontrol emosi dan pikiran lansia. Secara sosial pendamping PKH memberikan dampingan pada lansia dengan</p>	
--	---	--	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>pertemuan aja wes alhamdulillah lansia itu mbak, setidaknya dia dapat pengetahuan sing iso mempertahankan kondisine.</p> <p>Keluarga itu yang paling penting cekne lansia iso mengontrol emosine. Lak keluargane iso momong lansiane Inshaallah pikirane lansia iso tenang.</p> <p>(perubahan emosional)</p> <p>Secara sosial rata-rata lansia iki tak ndelok wes wayae adzhan pokok.e ke masjid kalau laki-laki ya dan kalau yang perempuan riweh nak pawon biasane. Untuk pendampingan pada lansia secara sosialnya itu tak liat aja sih, lak sek wayae adzhan iki yo sek ning</p>	<p>beraktivitas. Untuk datang ke pertemuan saja sudah Alhamdulillah lansia itu mbak, setidaknya dia mendapatkan pengetahuan yang bisa mempertahankan kondisinya.</p> <p>Keluarga itu yang paling penting agar lansia bisa mengontrol emosinya. Kalau keluarganya bisa merawat lansianya Inshaallah pikirannya lansia bisa tenang.</p> <p>(perubahan emosional)</p> <p>Secara sosial rata-rata lansia saya lihat ketika adzhan ke masjid atau tidak kalau laki laki dan kalau yang perempuan sibuk di dapur biasanya. Untuk pendampingan pada lansia secara sosial itu saya lihat saja,</p>	<p>melihat keaktifannya dalam kegiatan sosial, apabila terdapat KPM PKH lansia tidak aktif pendamping memberikan pemahaman mengajak lansia untuk aktif dilingkungan sosialnya.</p> <p>Strategi pendamping PKH dalam mendampingi penanganan</p>	
--	--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>mushola, berkumpul sama teman-teman pengajiannya, itu kan wes sosial. Tidak ada perlakuan khusus sih untuk lansia kudu piye. Tapi kalau dari segi sosial rata-rata KPM ini dipanggil untuk pertemuan kelompok aja dia dateng, masih sempet menyempatkan diri dateng kalau gak sakit, berarti dari segi sosial kan dia tertarik untuk kumpul. Semisal dia tidak aktif di lingkungan sosialnya saya coba kasih pemahaman sampai dia mau ikut dalam kegiatan masyarakat bene gak meneng ae akhirnya ngerusak lingkaran komunikasi dengan orang-orang sekitare.</p> <p>(perubahan sosial)</p>	<p>kalau sudah waktunya adzhan ke mushola apa tidak berkumpul sama teman-teman pengajiannya itu sudah sosial mbak. Tidak ada perlakuan khusus untuk lansia harus bagaimana akan tetap kalau dari segi sosial rata-rata KPM ini dipanggil untuk pertemuan kelompok saja dia datang, masih menyempatkan diri datang kalau tidak sakit, berarti dari segi sosial dia tertarik untuk kumpul. Semisal dia tidak aktif di lingkungan sosialnya saya coba berikan pemahaman sampai dia mau ikut serta dalam kegiatan masyarakat biar dia tidak diam saja yang akhirnya dapat merusak lingkaran komunikasi dengan orang-orang</p>		<p>masalah lansia dilakukan dengan cara pendampingan PKH mendampingi penyelesaian masalah lansia secara individu tidak dimuka umum serta menitipkan ke keluarganya untuk memprioritaskan lansia dari bantuan yang diterima karena rata-rata terjadi lansia dibodohi oleh anaknya.</p>	
--	--	---	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Permasalahan lansia ini ada yang ditimbulkan dari keluarga dan lansia itu sendiri kan. Contoh yang saya temukan dilapangan, kenapa kok lansia jadi komponen karena tidak produktif. Tidak produktifnya karna apa? Satu karna usia, tenaga, pensiun, karna sudah tidak produktif akhirnya akan menjadi beban keluarga. Dan ini yang pemerintah tanggung dengan adanya dikasihlah komponen lansia. biar bebannya ini gak begitu berat.</p> <p>Kalo masalahnya itu ya satu informasi harus telaten sih, maksute informasi yang kita sampaikan itu tidak bisa kita share ke lansia itu di muka umum. Karna</p>	<p>sekitarnya.</p> <p>(perubahan sosial)</p> <p>Permasalahan lansia ini ada yang ditimbulkan dari keluarga dan lansia itu sendiri. Contoh yang saya temukan dilapangan, kenapa kok lansia jadi komponen karena tidak produktif. Tidak produktifnya karena usia, tenaga, pensiun, sudah tidak produktif akhirnya akan menjadi beban keluarga. Ini yang pemerintah tanggung sehingga dimunculkan komponen lansia biar bebannya tidak berat.</p> <p>Kalau masalahnya di informasi ya harus pelan-pelan kita menyampaikan itu, tidak bisa kita share ke lansia di muka umum.</p>			
--	--	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>dengan Bahasa kita yang notabene Itungane pakek Bahasa Indonesia sedangkan lansianya yaitu pahamnya Bahasa madura dan Bahasa jawa. Kadang kan lola lolok gak ngerti apa-apa, ya itu pendampingannya disana.</p> <p>Kedua ya ditanyain pak bu piye setelah dapat bantuan. Keluarganya gimana, biasanya kita titip ke keluarganya anaknya. Kadang lansianya ini yang gak ini mbak, di plukutu karo anaknya, rata-rata itu ya di boongin, dapat sekian yang dikasihkan sekian, rata-rata seperti itu kalau masnya yang selama ini lakuin.</p> <p>(mengkaji permasalahan lansia)</p>	<p>Karna dengan Bahasa kita yang umumnya menggunakan Bahasa Indonesia sedangkan lansianya pahamnya Bahasa madura dan Bahasa jawa akhirnya mereka tidak paham apa-apa, ya pendampingannya disana.</p> <p>Kedua saya tanyakan “pak bu bagaimana setelah dapat bantuan”. Keluarganya bagaimana, biasanya kita titipkan ke keluarganya. Kadang lansianya di bodohi sama anaknya, rata-rata ya di bohongi. Misalnya dapat sekian akan tetapi bantuannya dikasih tidak sesuai yang diambil. Rata-rata seperti itu kalau masnya lakukan.</p> <p>(mengkaji permasalahan lansia)</p>			
--	--	---	---	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Biasanya kita menyapa sehat dulu. Salam sapa sehat. Yang kedua ucap salam, siapa yang salamnya paling kenceng itu yang utangnya lunas. Karna kan rata-rata, orang itu ada aja kan kalau ini gak luput dari utang piutang. Jadi saya bukanya seperti itu, siapa yang salamnya paling kenceng tak doakan utangnya cepet lunas. Kedua itu ya saya tanyakan kapan cair bantuannya, ada kendala sama bantuannya apa gak ibu ibu. Minimal itu sih dek kalau mau membangun komunikasi sama mereka. Diawal untuk membuka pertemuan disegarkan dulu lah istilahnya.</p> <p>(membangun komunikasi saat</p>	<p>Biasanya kita menyapa sehat dulu. Salam sapa sehat. Yang kedua mengucapkan salam, siapa yang salamnya paling keras berarti hutangnya lunas. Rata-rata orang itu tidak menutup kemungkinan terhindar dari utang piutang. Jadi saya buka dengan hal seperti itu, siapa yang salamnya paling keras saya doakan hutangnya cepet lunas. Kedua itu ya saya tanyakan kapan cair bantuannya, ada kendala sama bantuannya apa tidak ibu ibu. Minimal itu dek kalau mau membangun komunikasi sama mereka. Diawal untuk membuka pertemuan disegarkan dulu istilahnya.</p> <p>(membangun komunikasi saat</p>	NO	<p>Strategi Pendamping PKH dalam membangun komunikasi saat kegiatan P2K2 yaitu diawali dengan menyapa sehat dan dibuka dengan mengucapkan salam yang diselingi dengan kalimat semangat untuk mencairkan suasana yang lebih nyaman, setelah itu pendamping menanyakan</p> <p>terkait pencairan</p>	
--	--	---	---	----	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>P2K2)</p> <p>Kadang saya lungguhi secara pribadi, kalau datang aja. Jadi saya tanyakan, samean datang sama siapa? Sama anak misalnya. Kemudian kita dudukan juga jelasin. Kadang si anak juga bilang ‘ iya pak ini kadang ibu ini gak mau pak ini ini” jadi kita yang ngepos mbak bahwa bu uang ini bukan semua untuk samean jadi saya omongi ke lansianya gunakan untuk beli vitamin sama susu itu untuk samean. Jadi jangan sampek untuk yang lain-lain. Jadi intinya mempertemukan keluarga sama si lansia. jadi dari situ antara anak sama ibu ketemu gitu istilahnya. Dipertemukan biar konek, jadi biar</p>	<p>P2K2)</p> <p>Kadang saya dudukkan secara pribadi, kalau datang saja. Jadi saya tanyakan “samean datang sama siapa?” sama anak misalnya. Kemudian kita dudukkan juga jelaskan. Kadang anak juga ngomong “iya pak kadang ibu tidak mau” jadi kita yang mengingatkan kala uang ini bukan semua untuk samean jadi saya obrolkan ke lansianya digunakan untuk beli vitamin sama susu, itu untuk samean jangan sampai digunakan untuk yang lain. Intinya dipertemukan agar nyambung, ketika anak memberikan wawasan sama ibunya kadang ibunya emosi, kalau sudah dipertemukan jadi</p>	<p>bantuan dan kendala.</p> <p>Pendekatan yang dilakukan pendamping pada lanjut usia diajak komunikasi antara pengurus dan lansianya dipertemukan agar komunikasi yang terbangun satu sama lain menjadi sepemahaman.</p> <p>Strategi pendamping PKH dalam menyampaikan</p>	
--	--	--	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>anaknya itu, ketika anak ini ngasih wawasan sama ibunya kadang si ibu ini emosi, kalau sudah dipertemukan (bu ini kayak gini, mbak ini kayak gini) jadi biar sama-sama ngerti, sama-sama paham jadi biar berjalan. Kalau gak dipertemukan seperti itu susah mbak. Jadi selama mendampingi lansia ya seperti itu mbak, saya pertemukan antara lansia dan pengurusnya. Kalau gak dibuat kayak gitu takutnya anak memberikan ini tapi ibunya emosi.</p> <p>(cara mendekatkan diri dengan KPM lansia)</p> <p>Materi yang saya berikan biasanya sesuai dengan modul ya mbak, jadi materi yang tertera di modul saya</p>	<p>sama-sama paham biar sejalan. Kalau tidak dipertemukan seperti itu sulit mbak. Jadi selama mendampingi lansia ya seperti itu mbak, saya pertemukan antara lansia dan pengurusnya. Kalau tidak dibuat seperti itu takutnya anak memberikan ini tapi ibunya emosi.</p> <p>(cara mendekatkan diri dengan KPM lansia)</p> <p>Materi yang saya berikan biasanya sesuai dengan modul ya mbak, jadi materi yang tertera di modul saya sampaikan kemudian dikembangkan. Kadang kita ketahuai banyak sekali SDM PKH ada yang bisa ada yang tidak bisa rata-rata seperti itu. Ketika saya</p>		<p>materi P2K2 mengacu pada modul PKH dengan menggunakan bahasa tambahan yang tidak terlalu kaku sesuai karakter masyarakat yang didampingi.</p> <p>Strategi yang digunakan pendamping PKH dalam melakukan kontroling kondisi KPM PKH lansia melalui koordinasi</p>	
--	--	---	--	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>sampaikan kemudian dikembangkan. Kadang kan kita ketahui banyak sekali sdm pkh ada yang bisa ada yang gak bisa, rata-rata seperti itu, jadi makanya ketika saya membaca modul itu yang saya terapkan pakek Bahasa tambahan yang lain, yang bisa mereka pahami. Kalo kadang sesuai modul kan kadang mereka gak paham terlalu ini, kok kayak sekolah.</p> <p>(penyampaian materi P2K2)</p> <p>Bahasa yang biasa saya pakek buat komunikasi sama KPM ya manut budaya dimana saya berada gitu mbak. Misalkan masyarakatnya berbicara dengan bahasa Madura ya saya mengikuti gitu mbak.</p>	<p>membaca modul itu yang saya terapkan pakai bahasa tambahan lain yang bisa mereka pahami. Kalau sesuai modul kadang mereka tidak paham terlalu kayak sekolah.</p> <p>(penyampaian materi P2K2)</p> <p>Bahasa yang biasa saya gunakan buat komunikasi sama KPM mengacu sama budaya dimana saya berada mbak. Misalkan masyarakatnya berbicara dengan bahasa Madura saya mengikuti itu mbak. Seringnya KPM dampingan saya pakai bahasa Madura mbak.</p> <p>(penggunaan Bahasa saat P2K2)</p> <p>Kontroling dari pendamping biasanya datang ke posyandu dan kita tanyakan “bu kpm atas nama</p>		<p>dengan pihak penanggungjawab posyandu lansia terkait keaktifan lansia dalam memeriksakan kesehatannya kemudian memastikan kondisi KPM PKH lansia terjaga kesehatannya serta menyarankan anak cucu untuk mengantarnya berobat ketika sakit.</p> <p>Strategi yang</p>	
--	--	---	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Seringnya KPM dampingan saya ini Madura sih mbak.</p> <p>(penggunaan Bahasa saat P2K2)</p> <p>Kontrolingnya biasanya pendamping datang ke posyandu jadi kita menanyakan ke petugas “bu kpm atas nama ini bulan kemarin ada ke posyandu gak untuk chek up kesehatan” kalau petugasnya bilang sudah pak, baru nanti kita kontrol karna kita biar tau juga kpm kita yang lansia semuanya terjaga vitaminnya, kesehatannya. Ketika sakit kadang mereka tidak mau ke posyandu karna emoh minum obat. Jadi itu yang harus di preselling juga biar mereka mau berobat juga <i>chek up</i>. Yang kita pres juga anak sama</p>	<p>ini bulan kemarin ada ke posyandu gak untuk chek up kesehatan”, apabila petugas bilang sudah pak, baru nanti kita kontrol untuk memastikan KPM kita yang lansia semuanya terjaga vitamin dan kesehatannya. Ketika sakit kadang mereka tidak mau ke posyandu karna tidak mau minum obat. Jadi itu yang harus di tekankan agar mereka mau berobat juga <i>chek up</i>. Selain itu, anak cucunya juga kita sarankan mengantar karena ketika tidak ada yang mengantarnya, tidak mungkin berangkat.</p> <p>Kontroling pendamping terhadap komponen lanjut usia</p> <p>Rata-rata mereka tidak diajak pertemuan susah, tidak mau kalau</p>		<p>dilakukan pendamping PKH bagi lansia yang tidak mau mengikuti kegiatan P2K2 pendamping merekomendasikan anaknya untuk menghadiri pertemuan kelompok dan menyampaikan informasi ke lansia secara lengkap tidak terputus-putus.</p> <p>Strategi yang digunakan</p>	
--	--	--	--	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>cucu yang mengantar karna kalau gak ada yang nganter ya gak mungkin berangkat.</p> <p>Kontroling pendamping terhadap komponen lanjut usia</p> <p>Jadi rata-rata mereka itu ketika diajak pertemuan kelompok itu susah kadang, ndak mau kalau gak ada cucunya gak mau kalau gak sama anaknya. Ada sih hanya paling satu dua orang yang mau datang sendiri, tapi ya gitu kami juga takut ya mbak ketika ada apa-apa dijalan, kita juga yang kena. Makanya tetep ketika mereka gak bisa hadir seenggaknya anak cucunya hadir biar tau informasi apa yang di dapat. karna kar mereka gak tau apa-apa, kalau ada</p>	<p>tidak ada cucunya, tidak mau kalau tidak sama anaknya. Adapun hanya satu dua orang yang mau datang sendiri, tetapi kita juga takut terjadi apa-apa dijalan mbak, akhirnya kita juga yang kena. Untuk itu, ketika mereka tidak bisa hadir setidaknya anak cucunya hadir supaya paham informasi apa yang didapatkan. Lansia itu tidak tahu apa-apa, kalau ada informasi apa-apa mereka juga tidak akan mengerti. Saya sebagai pendamping menekankan untuk keluarga lansia, ketika ada informasi jenengan sampaikan ke nenek atau ibunya pelan-pelan jangan sampai ada yang terputus-putus.</p> <p>KPM lansia tidak mau mengikuti</p>		<p>pendamping PKH dalam mendampingi lansia untuk merubah perilakunya di ranah kesehatan pendamping menyarankan kepada anak untuk mengutamakan kebutuhan lansia akan kesehatannya dan memeriksakan lansia ke Posyandu Lansia minimal 1 bulan sekali. Dari kondisi psikisnya KPM PKH lansia</p>	
--	--	--	---	--	---	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>informasi apa tidak akan tau makanya saya sebagai pendamping menekankan untuk keluarga lansia, jadi ada informasi apa jenengan sampaikan ke nenek atau ibunya, jadi sampaikan jangan di putus-putus.</p> <p>KPM lansia tidak mau mengikuti pertemuan kelompok</p> <p>Saya kalo lansia saya tanya saya menekankan ke umpunya kalo lansia yang ikut KK di anak saya selalu menyarankan ke anak jangan sampek bantuan yang diberikan untuk lansia jangan sampek dikurangi, kasihlah full. Seenggaknya kasih dia susu, vitamin. Lansia itu layak hidup tidak layak bekerja. Jadi ya</p>	<p>pertemuan kelompok</p> <p>Saya kalau lansia menekankan misalnya kalau lansia yang ikut KK di anaknya selalu menyarankan ke anak jangan sampai bantuan yang diberikan untuk lansia dikurangi, berikan penuh. Setidaknya berikan dia susu juga vitamin karena lansia itu layak hidup tetapi tidak layak bekerja. Untuk itu, bantuan yang dikhususkan lansia jangan sampai dikurangi jatahnya, rata-rata seperti itu.</p> <p>Lansia itu merasa sudah mempunyai dunia sendiri karena cenderung kembali seperti anak-anak makanya dia punya pemikiran sendiri ya ini dunyaku, sehingga saya menekankan pada anak dan</p>		<p>dibekali dengan pembicaraan kearah lebih bisa mengontrol emosinya serta memastikan ke yang lebih muda dapat mengontrol emosinya. Secara sosial pendampingan di PKH melihat komunikasi yang terbangun di lingkup terkecil yaitu keluarga, apabila ada masalah pendamping</p>	
--	--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>bantuan itu dikhususkan untuk lansia, jadi jangan sampek samean kurangi jatah untuk lansianya rata-rata seperti itu. Jadi kan ketika pertemuan kelompok entah cucunya, entah anaknya saya dudukkan juga lansia. samean dapat berapa kemarin? Dibuat untuk apa aja? Jangan hanya maem nasi sama tempe, jadi samean harus makan yang enak, karna butuh vitamin juga susu. Karna lansia juga badan tidak sesehat yang muda makanya saya ke anak ke cucunya di prioritaskan untuk lansia.</p> <p>Lansia itu merasa sudah punya dunia sendiri karena orang tua balik lagi ke anak-anak, makanya</p>	<p>cucunya untuk meminta tolong yang punya komponen lansia minimal sebulan sekali harus diperiksakan ke posyandu. Kedua ketika bantuannya cair dibelikan kebutuhannya seperti susu dan vitaminnya. Jangan sampai semuanya penuh diambil anaknya.</p> <p>(mendorong perilaku lansia kearah pola hidup sehat)</p> <p>Kita harus memastikan ke yang lebih muda untuk bisa mengontrol emosinya, jika tidak tidak mungkin seperti ini dia kalau tidak menerima saran dari kita. Kita juga membekali lansia diajak berbicara perlahan dikasih nasihat, jangan marah marah ya ribah bir tidak sakit badannya. Hal-hal seperti itu</p>		<p>memberikan pemahaman untuk saling menjaga komunikasi. Selain itu pendamping PKH menstimulus lansia aktif dilingkungan sosialnya dengan menyesuaikan kondisi fisik masing-masing lansia serta mengingatkan anak untuk mengajak lansia aktif di kegiatan sosial masyarakat.</p>	
--	--	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>dia kan punya pikiran ya wes ini duniaku, makanya kan yang saya tekankan ke anak cucunya, minta tolong yang punya lansia minimal sebulan sekali harus diperiksakan ke posyandu, yang kedua ketika bantuannya cair ya dibelikan kebutuhannya, susunya vitaminnya. Jangan sampek semua full diambil anaknya.</p> <p>(mendorong perilaku lansia kearah pola hidup sehat)</p> <p>Kita harus memastikan ke yang lebih muda untuk bisa mengontrol emosi, kalau gak, gak mungkin seperti ini dia kalau tidak menerima saran dari kita. Kita juga membekali lansia diajak ngomong perlahan dikasih</p>	<p>dek yang saya lakukan ke lansia.</p> <p>Cara pendamping mengontrol emosi kpm lansia</p> <p>Secara sosial ini berkaitan sama lingkungan sehari-harinya lansia mbak. Ketika saya kunjungan lansia coba saya lihat dulu dari lingkup terkecil sama keluarganya komunikasi yang terbangun seperti apa. Kalau ada yang tidak baik biasanya saya langsung dudukkan berdua antara anak dan lansianya.</p> <p>Kita kasih pemahaman satu-satu menjaga komunikasi yang baik di keluarga itu seperti apa. Kalau tidak seperti itu mbak mereka tidak akan paham saling marah-marahan, sama-sama mengecewakan ego. Setelah di keluarga komunikasinya</p>		<p>Strategi pendamping PKH dalam menyelesaikan permasalahan KPM PKH lansia dilakukan dengan cara membantu lansia mempermudah mendapatkan segala akses yang dibutuhkan terkait masalah melengkapi identitas diri dengan pendamping menggunakan cara</p>	
--	--	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>wejangan, jangan gampang marah ya mbah biar tidak sakit badannya. Hal-hal seperti ya dek yang saya lakukan ke lansia.</p> <p>(Cara pendamping mengontrol emosi kpm lansia)</p> <p>Secara sosial ini kan berkaitan sama lingkungan kesehariannya lansia ya mbak. Ketika saya kunjungan lansia ya coba saya lihat dulu dari lingkup terkecil sama keluarganya komunikasi yang terbangun seperti apa. Kalau ada yang tidak beres biasanya saya langsung lungguhkan berdua antara anak dan lansianya kita kasih pemahaman satu-satu menjaga komunikasi yang baik di keluarga itu seperti apa. Kalau gak</p>	<p>bagus, baru nanti saya lihat dari lingkungannya dia. Kadang lansia itu tidak mau berkumpul sama tetangganya karna merasa sudah tua jadinya malu. Dari hal-hal kayak gitu mbak kemudian kita ambil tindakan menstimulus lansia bisa aktif kembali di masyarakat, ikut kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, yang pasti kegiatannya tidak memberatkan lansia, sesuai sama kondisi fisiknya mbak. Kita juga mengarahkan ke anaknya, kalau ada kegiatan yang sifatnya sosial nanti mbah ini misalnya ya diajak biar tidak dirumah saja. Semisal dia tidak aktif di lingkungan sosialnya saya coba</p>		<p>ancaman secara halus seperti bujukan.</p>	
--	--	--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>gitu mbak mereka gak akan paham saling jotos-jotosan gitu ya istilahnya sama-sama mengedepankan ego. Setelah di keluarga komunikasinya bagus, baru nanti saya lihat dari lingkungannya dia. Kadang lansia itu kan gak mau ngumpul sama tetangganya karna merasa wes tuwek jadinya malu. Dari hal-hal kayak gitu mbak kemudian kita ambil tindakan menstimulus lansia bisa aktif Kembali di masyarakat, ikut kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, yang pasti kegiatannya tidak memberatkan lansia, sesuai sama kondisi fisiknya juga mbak. Itu juga kita arahkan ke anaknya, kalau ada</p>	<p>mau ikut serta dalam kegiatan masyarakat biar dia tidak diam saja yang akhirnya dapat merusak lingkaran komunikasi dengan orang-orang sekitarnya.</p> <p>(perubahan sosial lansia pkh)</p> <p>Ketika kpm tidak punya data diri yang lengkap, kita sebagai pendamping turun ke lapangan untuk membantu mereka mempunyai data diri dengan cara mengarahkan mereka untuk membantu lanjut usia hingga punya identitas.</p> <p>Salah satu strategi yang saya gunakan ancaman dengan cara halus, kayak bantuan kalau tidak diambil nanti saya sebagai</p>			
--	--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>kegiatan yang sifatnya sosial nanti mbah ini misalnya ya diajak ya biar gak dirumah ae. Semisal dia gak aktif di lingkungan sosialnya saya coba kasih pemahaman sampai dia mau ikut serta dalam kegiatan masyarakat biar dia tidak diam saja yang akhirnya ngerusak lingkaran komunikasi dengan orang-orang sekitarnya”.</p> <p>(perubahan sosial lansia pkh)</p> <p>Ketika kpm tidak punya data diri yang lengkap, kita sebagai pendamping turun ke lapangan untuk membantu mereka punya data diri dengan cara mengarahkan mereka untuk membantu lanjut usia hingga punya identitas</p>	<p>pendamping akan dikenai sangsi, mau ya untuk mengurus ktp nya besok saya akan membantu mengurus administrasinya di Kecamatan. Bujukan seperti itu yang akhirnya lansia mau mengurus kelengkapan identitas dirinya.</p> <p>Membantu mereka dengan iming-iming untuk mengurus ktp, dengan adanya identitas yang lengkap maka otomatis sudah didamping mengakses semua hal yg dibutuhkan yang masih berkaitan dengan persyaratan ktp. Hal kecil seperti itu menjadi salah satu strategi kita sebagai pendamping untuk bisa mensejahterakan lanjut usia dengan mempermudah aksesnya.</p>			
--	--	---	---	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>salah satu strategi yang saya gunakan ya salah satunya ancaman dengan cara halus, kayak bantuan kalau gak diambil nanti saya sebagai pendamping akan mendapatkan sangsi , mau ya untuk mengurus ktp nya besok saya bantu mengurus administrasinya di Kecamatan. Bujukan seperti itu yang akhirnya lansia mau mengurus kelengkapan identitas dirinya.</p> <p>Membantu mereka dengan iming-iming untuk mengurus ktp, dengan adanya identitas itu maka otomatis sudah didamping mengakses semua hal yg dibutuhkan yang masih berkaitan dengan persyaratan ktp, hal kecil seperti</p>	(cara mensikapi permasalahan lansia)			
--	--	--	--------------------------------------	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		itu menjadi salah satu strategi kita pendamping untuk bisa mensejahterakan lanjut usia dengan mempermudah aksesnya.  (cara mensikapi permasalahan lansia)			
--	--	---	--	--	--

**D. Lanjut Usia**

No	Kategori	Transkrip Data	Reduksi Data	Kode	Penyajian Data	Kesimpulan Akhir
1.	Lanjut Usia di PKH	Lansia yang di PKH itu umurnya masuk 70 tahun keatas yg pasti dek.	Lansia yang di PKH itu umurnya masuk 70 tahun keatas pastinya dek.	FA	Lansia di PKH umur 70 tahun keatas	Lansia di PKH seseorang yang berumur 70 tahun keatas dari keluarga tidak mampu.
		Disini kategori lansia itu ya dari keluarga yang tidak mampu terutama ya yang berusia 70 tahun keatas mbak.	Disini kategori lansia itu dari keluarga yang tidak mampu terutama yang berusia 70 tahun keatas.	RM	Lansia di PKH berumur 70 tahun keatas dari keluarga tidak	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					mampu.
		<p>Kalo ngomongin lansia di PKH itu mbak pastinya seseorang yang sudah berumur lanjut yang usianya 70 tahun keatas secara aturan PKH mbak. Sejak saya menjadi pendamping bareng sama lansia masuk di PKH itu tahun 2016 kategori umurnya akeh perubahan mbak. Makanya jumlah lansiane yang nerima PKH naik turun. Paling banyak itu kalo gak salah sih di tahun 2019 ke 2020 mbak.</p>	<p>Kalau berbicara lansia di PKH itu mbak secara aturan PKH seseorang yang memasuki usia lanjut dengan umur 70 tahun keatas mbak. Sejak saya menjadi pendamping bersamaan dengan lansia masuk di PKH tahun 2016 kategori umurnya banyak perubahan mbak. Makanya jumlah lansianya yang menerima PKH naik turun. Paling banyak itu kalau tidak salah di tahun 2019 ke 2020 mbak.</p>	RI	<p>Lansia di PKH seseorang yang berumur 70 tahun keatas</p>
		<p>Definisi lansia kalo di PKH itu dia harus berumur 70 tahun keatas, baru dapat dikatakan lansia yang bisa nerima PKH dek. Syaratnya lansia bisa masuk menjadi</p>	<p>Definisi lansia kalau di PKH itu dia harus berumur 70 tahun keatas, baru dapat dikatakan lansia yang bisa menerima PKH dek. Syaratnya lansia bisa masuk menjadi</p>	NO	<p>Lansia di PKH berumur 70 tahun keatas.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		penerima PKH dia harus usianya 70 tahun keatas dek.	penerima PKH dia usianya harus 70 tahun keatas dek.			
2.	Kondisi lanjut usia penerima program keluarga harapan	Kondisi lansia yang saya dampingi itu dek mereka ya banyaknya masih sehat, ya meskipun juga udah ada yang sakit-sakitan tapi di Kalibaru ini masih banyak saya temukan KPM PKH bisa bekerja begitu dek. Kalau mereka bisa kerja berarti dia kan kondisinya sehat dek.  Mereka juga masih bisa bercerita loh dek, ingat sama hidupnya dulu gimana kalau ditanyain, tapi kadang-kadang memang omongannya melenceng kemana-mana dek karna diusianya dia,	Kondisi lansia yang saya dampingi mereka rata-rata masih sehat, meskipun juga sudah ada yang sakit-sakitan tapi di Kalibaru ini masih banyak saya temukan KPM PKH bisa bekerja. Kalau mereka bisa kerja berarti secara fisik kan kondisinya sehat dek.  Mereka juga mampu bercerita dek, kalau ditanya mereka ingat sama cerita hidupnya dulu tapi kadang-kadang memang bicaranya melenceng kemana-mana dek karena diusianya dia, lansia rawan sekali mengalami kepikunan. Jadi	FA	Kondisi lanjut usia penerima PKH rata-rata masih sehat yang mana mampu untuk bekerja, mampu mengingat cerita hidupnya, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.	Kondisi lanjut usia penerima PKH secara fisik rata-rata masih sehat karena mampu beraktivita dan bekerja akan tetapi tidak menutup kemungkinan sebagian lansia berada dalam kondisi tidak produktif. Kondisi

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>lansia ini rawan sekali ngalami kepikunan. Jadi wajar-wajar saja kalau lansia yang terima PKH kondisinya juga kayak gitu dek.</p> <p>Seringnya kita melakukan kunjungan sama mereka, akhirnya kondisinya berbeda dengan yang bukan penerima PKH dek, kebanyakan mau sekedar ngumpul-ngumpul sama lingkungan sosialnya dek lansia yang saya dampingi itu jadi hidupnya itu gak merasa sendirian gitu lah dek.</p>	<p>wajar kalau lansia yang terima PKH kondisinya juga seperti itu dek.</p> <p>Seringnya kita melakukan kunjungan sama mereka, akhirnya kondisinya berbeda dengan yang bukan penerima PKH dek, kebanyakan mau sekedar berkumpul dengan lingkungan sosialnya dek. Jadi lansia yang saya dampingi dalam hidupnya tidak merasa sendirian dek.</p>			<p>pikirannya lebih terbuka sehingga mampu mengingat cerita hidupnya dan mampu mengontrol emosionalnya dengan baik. Dengan demikian lansia tumbuh menjadi lansia yang sehat secara sosial yang mana mampu menyesuaikan diri dan bersosialisai dengan baik di</p>
		<p>Biasanya lansia ini umumnya orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadinya, dia sudah</p>	<p>Umumnya lansia orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadinya, dia sudah kesehatannya</p>	<p>RM</p>	<p>Kondisi lanjut usia penerima PKH ada yang tidak</p>	<p>diri dan bersosialisai dengan baik di</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>kesehatannya banyak menurun, tidak produktif lagi, kerja sudah tidak kuat jadi mengandalkan bantuan dari orang lain. Makan aja susah kate nyekel piring ae yahh gak kuat. Tapi tidak juga ya, ada juga yang lansia alhamdulillah diparingi sehat, kuat walaupun kerjanya hanya nyapu, tidak harus yang berat. Tapi ada juga lansia yang karna tuntutan hidup beberapa lansia yang kita temukan itu masih kuat bekerja seperti orang-orang dewasa yang produktif, yang seharusnya dia sudah tidak boleh bekerja. Kurang lebihnya sih kondisi lansia yang saya dampingi seperti itu mbak.</p> <p>Ada beberapa lansia yang</p>	<p>banyak menurun, tidak produktif lagi, kerja sudah tidak kuat jadi mengandalkan bantuan dari orang lain. Tapi tidak semuanya seperti itu ada juga lansia yang masih sehat, kuat walaupun kerjanya hanya menyapu, tidak harus yang berat. Tapi ada juga lansia yang karna tuntutan hidup, beberapa lansia yang kita dampingi itu masih kuat bekerja seperti orang-orang dewasa yang produktif, yang seharusnya dia sudah tidak boleh bekerja. Kurang lebihnya kondisi lansia yang saya dampingi seperti itu mbak</p> <p>Ada beberapa lansia yang menerima bansos PKH ketika diajak komunikasi bicaranya tidak</p>		<p>produktif dan ada yang masih sehat mampu untuk bekerja, pikirannya mampu terbuka dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.</p>	<p>lingkungan sosialnya.</p>
--	--	--	--	--	--	------------------------------



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>menerima bansos PKH itu mbak diajak komunikasi gak nyambung omongannya kemana-mana kadang mbak, tapi ada juga yang masih cerewet cerita semua yang terjadi sama hidupnya. Kondisinya ya macem-macem lansia ini mbak. Alhamdulillahnya kalau lansia yang menerima bansos PKH ini kita sering ajak komunikasi. Saya pribadi menilai hal kecil seperti itu bisa merubah pikirannya lebih terbuka melihat dunianya ya mbak.</p> <p>Kondisinya lansia yang menerima bansos dia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena kita sering mengedukasi lansia bisa berbaur dengan lingkungan sosialnya mulai dari yang terkecil</p>	<p>nyambung mbak, akan tetapi ada juga yang cerewet cerita semua tentang hidupnya. Kondisinya bermacam-macam lansia ini mbak. Alhamdulillahnya kalau lansia yang menerima bansos PKH ini kita sering ajak komunikasi. Saya pribadi menilai hal kecil seperti itu bisa merubah pikirannya lebih terbuka melihat dunianya ya mbak.</p> <p>Kondisinya lansia yang menerima bansos dia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena kita sering mengedukasi lansia bisa berbaur dengan lingkungan sosialnya mulai dari kelompok terkecil keluarga sampai masyarakat.</p>			
--	--	---	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		keluarga sampek masyarakat.			
		<p>Kondisine lansia yang kita dampingi rata-rata masih bisa bekerja mbak karna kalau didaerah pegunungan kebanyakan mereka terbiasa dengan bekerja yang keras-keras jadinya ya banyak yang masih sehat mbak kondisinya.</p> <p>Kondisi lansia yang mas.e dampingi yang pasti lebih terkontrol emosine mbak soale sering dikasih pemahaman yak apa carane lansia itu gak gampang marah-marah. Orang semakin tua sering salah paham mbak sama apa yang dilakukan orang lam. Lak di</p>	<p>Kondisinya lansia yang kita dampingi rata-rata masih bisa bekerja mbak karna kalau didaerah pegunungan kebanyakan mereka terbiasa dengan bekerja yang keras-keras jadi banyak lansia yang masih sehat mbak kondisinya.</p> <p>Lansia yang mas.e dampingi kondisi emosionalnya yang pasti lebih terkontrol mbak karena sering dikasih pemahaman terkait caranya lansia itu tidak mudah marah-marah. Orang semakin tua sering salah paham mbak sama apa yang dilakukan orang lain. Kalau diberikan pemahaman akhirnya</p>	RI	<p>Kondisi lanjut usia penerima PKH rata-rata sehat mampu bekerja, emosionalnya terkontrol dengan baik, dan mampu berbaur dengan lingkungannya sehingga tumbuh menjadi lansia yang sehat secara sosial.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>kei pemahaman akhire dia kan ngerti apa yang harus dilakukan. Intine kondisi lansia yang kita dampingi di PKH ya rata-rata emosionalnya terkontrol dengan baik mbak.</p> <p>Umumnya sih lansia itu wes gak percaya diri karena punya banyak keterbatasan akhire minder mbak mau berbaur sama lingkungannya. Kebanyakan lansia gak mau ngapa-ngapain karna wes banyak kekhawatiran takut gak bisa melakukan apa yang dia mau. Di PKH berbeda kondisinya mbak karna kita dampingi untuk mereka iso berbaur dengan lingkungan sekitarnya, mereka tumbuh menjadi lansia yang sehat secara</p>	<p>akan mengerti dengan apa yang harus dilakukannya. Intinya kondisi lansia yang kita dampingi di PKH ya rata-rata emosionalnya terkontrol dengan baik mbak.</p> <p>Umumnya sih lansia itu sudah tidak percaya diri karena mempunyai banyak keterbatasan akibatnya malu mbak untuk berbaur sama lingkungannya. Kebanyakan lansia tidak mau ngapa-ngapain karena mengalami banyak kekhawatiran takut tidak bisa melakukan apa yang dia mau. Di PKH berbeda kondisinya mbak karena kita dampingi untuk mereka bisa berbaur dengan lingkungan sekitarnya sampai mereka tumbuh menjadi lansia yang sehat secara</p>			
--	--	--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		sosial mbak.	sosial mbak.			
		<p>Rata-rata masih sehat semua kondisinya lansia yang kita dampingi mbak. Cuman yang sakit itu sekitar satu dua orang ya mbak. Karna kalau orang di desa, orang-orang lama mereka gak mengenal obat pengawet, makanya mereka umurnya panjang dan sehat. Untuk melakukan ini itu masih kuat dan mereka gak mau diem rata-rata mbak, entah itu nanem apa nanem apa gitu mbak.</p> <p>Kondisi cara berfikirnya lansia yang pasti sudah menurun mbak. Rata-rata mereka gampang emosian tapi masih terkontrol</p>	<p>Rata-rata masih sehat semua kondisinya lansia yang kita dampingi mbak. Cuman yang sakit itu sekitar satu dua orang ya mbak. Karena kalau orang di desa, orang-orang lama mereka tidak mengenal obat pengawet, makanya mereka umurnya panjang dan sehat. Untuk melakukan banyak hal masih kuat dan mereka tidak mau diam rata-rata mbak. Entah itu menanam apa begitu mbak.</p> <p>Kondisi cara berfikirnya lansia yang pasti sudah menurun mbak. Rata-rata mereka mudah emosian akan tetapi masih terkontrol mbak</p>	NO	<p>Kondisi lanjut usia penerima PKH rata-rata sehat mampu beraktivitas, mudah emosi akan tetapi terkontrol dengan baik dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>mbak karna kita kasih pemahaman gak hanya sama lansianya aja tapi juga orang-orang terdekatnya.</p> <p>Di PKH lansia itu kita cuci lah pikirannya istilahnya ya mbak biar bisa berbaur sama lingkungan sosialnya sehingga ya kondisinya mereka masih mau untuk melakukan interaksi dengan kondisi sekitarnya. Orang yang hidup di desa rata-rata mereka mempunyai jiwa sosial yang tinggi mbak, rasa gotong royong yang tinggi mbak. Jadi lansia yang kita dampingi ini kondisinya ya seperti itu mbak.</p>	<p>karna kita kasih pemahaman tidak hanya sama lansianya saja tetapi juga orang-orang terdekatnya.</p> <p>Di PKH lansia itu kita cuci lah pikirannya istilahnya ya mbak biar bisa berbaur sama lingkungan sosialnya sehingga kondisinya mereka masih mau untuk melakukan interaksi dengan kondisi sekitarnya. Orang yang hidup di desa rata-rata mereka mempunyai jiwa sosial yang tinggi mbak, rasa gotong royong yang tinggi mbak. Jadi lansia yang kita dampingi ini kondisinya ya seperti itu mbak.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

**E. Kesejahteraan Lanjut Usia**

No	Kategori	Transkrip Data	Reduksi Data	Kode	Penyajian Data	Kesimpulan Akhir
1.	Kesejahteraan lanjut usia di PKH	Kesejahteraan lanjut usia di PKH itu saya memandangnya sebagai keadaan lansia dimana dalam hidupnya dia itu merasa damai, aman, nyaman, dengan kehidupan yang dijalannya begitu dek. Dari adanya bantuan PKH ini sebenarnya kan tujuan akhirnya biar semua KPM PKH itu bisa mencapai kondisi sejahteranya lewat perbaikan perekonomiannya gitu dek. Jadi untuk komponen lanjut usia di PKH itu peningkatan kesejahteraannya lewat perbaikan kondisi ekonominya biar nggak ngerepotin gitu ya sama keluarga	Kesejahteraan lanjut usia di PKH saya memandangnya sebagai keadaan lanjut usia dimana dalam hidupnya merasa damai, aman dan nyaman dengan kehidupan yang dijalani dek. Dari bantuan yang diberikan PKH sebenarnya tujuan akhirnya agar semua KPM PKH bisa mencapai kondisi sejahteranya melalui perbaikan kondisi perekonomiannya dek. Jadi untuk komponen lansia di PKH itu peningkatan kesejahteraannya melalui perbaikan kondisi ekonomi	FA	Kesejahteraan lanjut usia berdasarkan sudut pandang PKH dimaknai sebagai suatu keadaan hidup lansia yang damai, aman dan nyaman dengan keluarga yang menanggungnya tidak terbebani secara ekonomi.	Kesejahteraan lanjut usia berdasarkan sudut pandang PKH dimaknai sebagai suatu kondisi lansia yang damai, aman, nyaman, serta mendapatkan perlindungan dan pelayanan terbaik dalam hidupnya sehingga mampu memenuhi semua



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		yang menanggungnya.	tidak terbebani.			kebutuhannya.
		Kesejahteraan lansia itu saya memaknainya sebagai keadaan dimana lansia itu bisa hidup serba kecukupan gitu mbak karna mengingat kebutuhan sehari-harinya itu mbak lebih banyak daripada kita yang masih muda, mulai dari fisiknya saja sudah membutuhkan banyak biaya perawatan kan mbak. Jika lansia sudah tercukupi segala kebutuhannya itu, gak kesulitan mengakses apa yang menjadi kebutuhannya, berarti hidupnya sejahtera mbak.	Kesejahteraan lansia saya memaknainya sebagai keadaan dimana lansia itu bisa hidup serba kecukupan mbak karena mengingat kebutuhan sehari-harinya lebih banyak daripada kita yang masih muda, mulai dari fisiknya saja sudah membutuhkan banyak biaya perawatan mbak. Jika lansia sudah tercukupi segala kebutuhannya itu, tidak kesulitan mengakses apa yang menjadi kebutuhannya, berarti hidupnya sejahtera mbak.	RM	Kesejahteraan lanjut usia berdasarkan sudut pandang PKH dimaknai sebagai suatu keadaan lansia yang dalam hidupnya dapat memenuhi semua kebutuhannya.	
		Kesejahteraan lansia menurut mas.e tu bagi setiap orang itu berbeda-beda dalam memaknainya	Kesejahteraan lansia menurut saya bagi setiap orang berbeda-beda dalam memaknainya ya mbak. Dia	RI	Kesejahteraan lanjut usia berdasarkan sudut	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>ya mbak. Dia bahagia dengan hal-hal kecil itu sudah menjadi indikator lansia sejahtera. Dia merasa senang karna disayangi oleh semua keluarganya itu sudah sejahtera, banyak hal lansia itu bisa diomongne sejahtera mbak.</p> <p>Intinya kesejahteraan lansia di PKH itu menurut saya berubahnya kondisi lansia yang semula tidak bisa mencukupi segala kebutuhannya sekarang jadi iso mengakses sembarangane gitu mbak karna di PKH mereka kita berikan pendampingan biar hidupnya gak sengsara di masa tuanya gitu mbak.</p>	<p>bahagia dengan hal-hal kecil saja sudah menjadi indikator lansia sejahtera. Dia merasa senang karna disayangi oleh semua keluarganya itu sudah sejahtera, banyak hal lansia itu bisa dikatakan sejahtera mbak.</p> <p>Intinya kesejahteraan lansia di PKH itu menurut saya berubahnya kondisi lansia yang semula tidak bisa mencukupi segala kebutuhannya sekarang jadi bisa mengakses segalanya mbak, karna di PKH mereka kita berikan pendampingan agar hidupnya tidak sengsara di masa tuanya mbak.</p>		<p>pandang PKH dimaknai sebagai perubahan kondisi lansia yang semula tidak bisa mencukupi kebutuhannya menjadi mampu mencukupi dan mengakses semua kebutuhannya.</p>	
	Kesejahteraan lansia di PKH itu menurut saya keadaan dimana	Kesejahteraan lansia di PKH itu menurut saya keadaan dimana	NO	Kesejahteraan lanjut usia	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		lansia itu mendapatkan perlindungan dan pelayanan terbaik dari keluarganya juga pendampingnya ya mbak. Secara perekonomiannya dia juga terbantu dengan adanya PKH sampek dia bisa mencukupi apa yang dia dia butuhkan itu juga menjadi ukuran kesejahteraan lansia di PKH mbak.	lansia mendapatkan perlindungan dan pelayanan terbaik dari keluarganya juga pendampingnya ya mbak. Secara perekonomiannya dia juga terbantu dengan adanya PKH sampai dia bisa mencukupi apa yang dibutuhkan itu juga menjadi ukuran kesejahteraan lansia di PKH mbak.		berdasarkan sudut pandang PKH dimaknai sebagai suatu keadaan lansia mendapatkan perlindungan dan pelayanan terbaik dengan ukuran kesejahteraan secara ekonomi mampu memenuhi kebutuhannya.	
2.	Kondisi kesejahteraan lanjut usia di PKH	Rata-rata lansia itu sudah gak bisa ngapa-ngapain dek, dimasanya ketika masih mau beraktivitas berarti dia masih merasakan hidup yang sejahtera. Di PKH lansia itu kondisi kesehatannya kebanyakan	Rata-rata lansia itu sudah tidak bisa beraktivitas dek, dimasanya ketika lansia mau beraktivitas berarti dia masih merasakan hidup yang sejahtera. Di PKH lansia itu kondisi kesehatannya rata-rata sejahtera	FA	Kondisi kesejahteraan lansia di PKH secara fisik dilihat dari kemampuannya	Kondisi kesejahteraan lanjut usia secara fisik di PKH yaitu kondisi kemampuan

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>sejahtera dek. Secara pribadi saya menilainya seperti itu dek karna mereka itu kita dampingi gimana caranya biar mereka bisa dapet akses di fasilitas kesehatan terdekat di tempat lansia itu tinggal dek. Lansia itu kan gampang sakit dek jadi dari semua komponen PKH masalah kesehatan ini saya sebagai pendamping PKH selalu melihat perkembangan kesehatannya seperti apa. Karna di PKH ini kebanyakan bantuannya itu dibuat biaya merawat fisiknya dek.</p> <p>Kondisi mentalnya kebanyakan lansia itu wes pikirannya layak anak kecil lagi ya dek. Jadi di</p>	<p>dek. Secara pribadi saya menilainya seperti itu dek karna mereka kita dampingi bagaimana caranya bisa mengakses fasilitas kesehatan terdekat dimana tempat lansia itu tinggal. Lansia itu mudah sakit dek jadi dari semua komponen PKH masalah kesehatan ini saya sebagai pendamping PKH selalu melihat perkembangan kesehatannya seperti apa. Karna di PKH rata-rata bantuan untuk lansia digunakan sebagai biaya merawat fisiknya dek.</p> <p>Kondisi mentalnya rata-rata lansia itu pikirannya seperti anak kecil lagi dek. Jadi di PKH itu ketika kunjungan kerumah lansia saya</p>		<p>dalam mengakses fasilitas kesehatan untuk merawat fisiknya.</p> <p>Kondisi kesejahteraan lansia di PKH secara psikis dilihat dari kemampuan membangun komunikasi sehingga otak berfungsi dengan baik.</p> <p>Kondisi</p>	<p>lansia dapat mengakses fasilitas kesehatan sehingga tubuhnya terawat dengan baik.</p> <p>Kondisi kesejahteraan lanjut usia di PKH secara psikis mengacu pada dua hal yaitu kesejahteraan yang muncul dari diri lansia dan keluarga yang menjadi pengurusnya.</p>
--	--	---	--	--	---	---

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>PKH itu ketika kunjungan kerumah lansia saya selalu kasih pendampingan mengajak lansia itu komunikasi dek. Karna saya fikir kalau lansia ini kita biarkan diam saja di tempatnya, tidak diajak ngobrol jatuhnya malah nanti tambah gak karuan pikirannya dek. Hal-hal kecil seperti itu yang kita lakukan sama lansia di PKH dek. Dengan begitu sering diajak komunikasi maka otak itu akan terus berfikir dek, ya lak saya ngarani gak mati lah otaknya kasarannya ya. Saya antisipasi disitu dek untuk membantu KPM PKH lansia ini tetap terjaga mentalnya untuk hidup yang lebih sejahtera begitu dek.</p>	<p>selalu memberikan pendampingan mengajak lansia komunikasi dek. Karna saya pikir kalau lansia diacuhkan diam saja di tempatnya, tidak diajak ngobrol akibatnya pikirannya akan semakin berantakan dek. Hal-hal kecil seperti itu yang kita berikan ke lansia di PKH dek. Dengan begitu sering diajak komunikasi maka otak itu akan terus berfikir dek, istilahnya tidak mati lah otaknya ya. Saya mengantisipasi disitu dek untuk membantu KPM PKH lansia ini tetap terjaga mentalnya untuk hidup yang lebih sejahtera begitu dek.</p> <p>Di lingkungan sosialnya KPM</p>		<p>kesejahteraan lanjut usia di PKH secara sosial dilihat dari keaktifannya dalam kegiatan sosial.</p>	<p>Kondisi kesejahteraan lanjut usia dari dirinya sendiri yaitu kemampuan lansia yang dapat mengontrol emosinya dalam membangun komunikasi sehingga hidupnya berada di suasana tenang dan tenag. Kesejahteraan lanjut usia yang berasal dari keluarganya yaitu</p>
--	--	--	---	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Di lingkungan sosialnya KPM lansia ini secara pribadi saya kasih dorongan untuk tetap aktif di kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat dek. Jadi ketika kunjungan kita mengajak lansia komunikasi biar dia itu terpancing untuk ikut kegiatan sosial di lingkungannya kayak aktif di kelompok pengajiannya gitu dek. Alhamdulillahnya meskipun sudah sakit-sakitan fisiknya melemah dia masih mau berbaur dengan lingkungan sosialnya dek. Dengan dia tetap aktif di lingkungan sosialnya di umurnya yang gak muda lagi secara sosial berarti dia merasakan hidup yang sejahtera</p>	<p>lansia ini secara pribadi saya berikan dorongan untuk tetap aktif di kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat dek. Jadi ketika kunjungan kita mengajak lansia komunikasi agar dia itu terpengaruh untuk ikut kegiatan sosial di lingkungannya, kayak aktif di kelompok pengajiannya gitu dek. Alhamdulillahnya, meskipun sudah sakit-sakitan fisiknya melemah dia masih mau berbaur dengan lingkungan sosialnya dek. Dengan dia tetap aktif di lingkungan sosialnya di umurnya yang tidak muda lagi secara sosial berarti dia merasakan hidup yang sejahtera dek.</p>			<p>kemampuan keluarga menumbuhkan pemikiran positif pada lansia dengan bisa mengontrol emosinya, menjaga sikapnya serta bijaksana dalam menyikapi segala permasalahan lansia.</p> <p>Kesejahteraan lansia di PKH secara sosial yaitu</p>
--	--	--	--	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		dek.				lansia mampu berinteraksi atau bersosialisasi dengan aktif dalam kegiatan sosial di lingkungannya serta mampu menjaga komunikasi untuk mempertahankan lingkaran pertemanannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
		Lansia yang tercover oleh PKH itu rata-rata mbak kesehatannya terjaga dengan baik karena setelah mendapatkan bantuan selalu kita dampingi biar bantuannya itu dibuat untuk biaya perawatan kesehatannya. Dari kondisi yang seperti itu saja menurut saya lansia sudah sejahtera mbak. Kita perhatikan kesehatannya lansia mbak mulai dari hal-hal kecil seperti bagaimana makanannya, bagaimana vitaminnya, bagaimana kebersihan fisiknya, dan lain lain yang masih berkaitan dengan kesehatan fisiknya begitu mbak.	Lansia yang tercover oleh PKH rata-rata kesehatannya terjaga dengan baik mbak karena setelah mendapatkan bantuan selalu kita dampingi agar bantuannya digunakan untuk biaya perawatan kesehatannya. Dari kondisi yang seperti itu saja menurut saya lansia sudah sejahtera mbak. Kita perhatikan kesehatannya lansia mbak mulai dari hal-hal kecil seperti bagaimana makanannya, bagaimana vitaminnya, bagaimana kebersihan fisiknya, dan hal lain terkait kesehatan fisiknya mbak.	RM	<p>Kondisi kesejahteraan lanjut usia di PKH secara fisik dilihat dari kondisi terpeliharanya kesehatan lansia.</p> <p>Kondisi kesejahteraan lanjut usia di PKH secara psikis dilihat dari kemampuan dalam mengontrol emosinya dan mampu berfikir</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Lansia yang di PKH itu mbak kita kasih materi-materi yang bisa membuat dia mengerti bisa mengontrol emosinya, gak mudah ngamuk'an. Kadang lansia itu sedikit-sedikit marah mbak. Tapi ketika mereka punya masalah seringkali terbuka sih mbak ke kita. Ketika kita kunjungi mereka jujur dengan apa yang terjadi, ya kita sebagai pendampingnya membantu apa-apa yang menjadi kesulitannya mereka mbak. Dengan bisa bercerita secara terbuka seperti itu menurut saya bisa membantu lansia mengurangi pikiran-pikiran yang tidak seharusnya dia pikirkan mbak. Di sela-sela bercerita kita selingi</p>	<p>berikan materi-materi yang bisa membuat dia mengerti akan mengontrol emosinya, tidak mudah marah-marrah. Kadang lansia sedikit-sedikit marah mbak, tapi ketika mereka mempunyai masalah seringkali terbuka mbak ke kita. Ketika kita kunjungi mereka jujur dengan apa yang terjadi, kita sebagai pendampingnya membantu apa-apa yang menjadi kesulitannya mereka mbak. Dengan bisa bercerita secara terbuka seperti itu menurut saya bisa membantu lansia mengurangi pikiran-pikiran yang tidak seharusnya dia pikirkan mbak. Di sela-sela bercerita kita selingi dengan pembicaraan yang bisa membuka pikirannya untuk</p>		<p>terbuka dan bijaksana dalam menyikapi segala permasalahannya.</p> <p>Kondisi kesejahteraan lanjut usia di PKH dilihat dari kemampuannya dalam berinteraksi menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.</p>	
--	--	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>dengan omongan-omongan yang bisa membuka pikirannya untuk bijak menyikapi hal apapun sesuai dengan kemampuan lansia itu juga ya mbak. Karna kalau mentalnya kita isi dengan hal-hal berat terus lansia akan mudah stres mbak. Jadi di PKH untuk mendukung lansia bisa mencapai kesejahteraan secara mental kita bantu dari cara berfikirnya yang lebih terbuka dan bijak menyikapi permasalahannya sih mbak. Lansia yang gak dikasih pemahaman seperti itu dia akan tumbuh menjadi lansia yang sekarepe dewe mbak.</p> <p>Lansia di PKH itu rata-rata mereka</p>	<p>bijaksana menyikapi hal apapun sesuai dengan kemampuan lansia juga mbak. Karna kalau mentalnya kita isi dengan hal-hal berat secara terus menerus lansia akan mudah stres mbak. Jadi di PKH untuk mendukung lansia bisa mencapai kesejahteraan secara mental kita bantu dari cara berfikirnya yang lebih terbuka dan bijaksana menyikapi permasalahannya mbak. Lansia yang tidak diberikan pemahaman seperti itu dia akan tumbuh menjadi lansia yang egois mbak.</p> <p>Lansia di PKH itu rata-rata mereka masih aktif ikut pertemuan kelompok mbak, meskipun ada</p>			
--	--	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>masih aktif ikut pertemuan kelompok ya mbak, meskipun ada beberapa sudah gak bisa hadir mbak. Menurut saya mereka ikut nimbrung kayak gitu aja sudah sejahtera mbak karna masih bisa berinteraksi sama tetangga-tetangganya kan mbak, masih ada yang mau diajak komunikasi, setidaknya dia bisa berbagi suasana dengan lingkungan sekitarnya gak di pikir dewe. Ya bisa dikatakan sejahtera secara sosial lansia di PKH itu karna dia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya mbak di usianya.</p>	<p>beberapa sudah tidak bisa hadir mbak. Menurut saya mereka ikut berkumpul seperti itu saja sudah sejahtera mbak karna masih bisa berinteraksi sama tetangga-tetangganya mbak, masih ada yang mau diajak komunikasi, setidaknya dia bisa berbagi suasana dengan lingkungan sekitarnya tidak berfikir sendiri. Ya bisa dikatakan sejahtera secara sosial lansia di PKH itu karna dia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya mbak di usianya.</p>			
	<p>Lansia yang menjadi penerima Program Keluarga Harapan rata-rata fisiknya terpelihara dengan</p>	<p>Lansia yang menjadi penerima Program Keluarga Harapan rata-rata fisiknya terpelihara dengan</p>	RI	<p>Kondisi kesejahteraan lansia di PKH</p>	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>baik ya mbak karna kita selalu memantau mereka untuk menjaga kesehatannya baik dari lansia itu sendiri, keluarga yang merawatnya, juga pihak-pihak kesehatan kayak bidan yang menangani Posyandu Lansia itu mbak. Kita titipkan sama bidan nanti dikunjungi sesekali bene di periksa kesehatannya. Kadang lansiane gak gelem mbak meriksakno kesehatanne ke Puskesmas jadi kita yang mengusahakan jemput bola ke lansianya. Mangkane rata-rata lansia yang ada di PKH yang kita dampingi secara fisik kesehatannya Insyallah terjamin mbak bisa sejahtera</p>	<p>baik mbak karna kita selalu memantau mereka untuk menjaga kesehatannya baik dari lansia itu sendiri, keluarga yang merawatnya, juga pihak-pihak kesehatan kayak bidan yang menangani Posyandu Lansia mbak. Kita titipkan sama bidan untuk dikunjungi sesekali agar di periksa kesehatannya. Kadang lansianya tidak mau mbak memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas. Jadi kita yang mengusahakan jemput bola ke lansianya. Makanya rata-rata lansia yang ada di PKH yang kita dampingi secara fisik kesehatannya Insyallah terjamin mbak bisa sejahtera.</p>		<p>secara fisik dilihat dari kemampuan terpeliharanya kesehatan dengan pemeriksaan kesehatan secara rutin di Posyandu Lansia.</p> <p>Kondisi kesejahteraan lansia secara psikis hidup dalam suasana yang tenang dan tenag dan bisa menahan amarahnya sehingga bisa</p>	
--	--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Manusia itu ketika sudah masuk usia lanjut rata-rata daya ingatnya mulai melemah ya dek. Kita sebagai pendamping PKH yang juga mendampingi lansia mengusahakan gak cumak sehat fisik'e yang terjamin dek tapi juga diusahane yak opo carane mentalnya juga sehat. Hal-hal yang diupayakan sama mas'e secara pribadi lak wes wayae kunjungan ke lansia ya mencoba menciptakan suasana yang tenang dan tenang nak lansiane itu cekne merasa seneng. Lansia dengan pikirane sing wes kayak anak kecil lagi itu harus di stimulus buat dia seneng dengan dunianya. Lansia</p>	<p>Manusia itu ketika sudah masuk usia lanjut rata-rata daya ingatnya mulai melemah ya dek. Kita sebagai pendamping PKH yang juga mendampingi lansia mengupayakan tidak hanya sehat fisik yang terjamin dek akan tetapi juga diusahakan bagaimana caranya mentalnya juga sehat. Hal-hal yang diupayakan sama mas'e secara pribadi kalau waktunya kunjungan ke lansia ya mencoba menciptakan suasana yang tenang dan tenang bagi lansia itu agar merasa senang. Lansia dengan pikirannya seperti anak kecil lagi itu harus di stimulus buat dia senang dengan dunianya. Lansia</p>		<p>hidup bahagia.</p> <p>Kondisi kesejahteraan lansia di PKH secara sosial dilihat dari kemampuan lansia dalam mempertahankan lingkaran pertemanannya melalui aktif dalam kegiatan sosial di lingkungannya.,</p>	
--	--	--	---	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>lak di di diemin terus nanti murung dewan merasa bosan karna terpinggirkan akhire larine malah akan stres mbak. Intine kondisi kesejahteraan komponen lanjut usia yang menerima PKH itu kesehatan mentalnya terjaga dengan baik secara perilaku saja mereka bisa menahan amarahnya karna kita sebagai pendamping mencekoki istilahnya dengan pengetahuan tentang itu mbak. Lak wes gak gampang marah pikiranne lansia iku iso tenang uripe ya tentrem, itu masuk dalam bagian lansia sejahtera secara mental menurut mas,e ya mbak.</p>	<p>mengasingkan diri merasa bosan karna terkucilkan dampaknya akan stres mbak. Intine kondisi kesejahteraan komponen lanjut usia yang menerima PKH itu kesehatan mentalnya terjaga dengan baik secara perilaku saja mereka bisa menahan amarahnya karna kita sebagai pendamping membekali dengan pengetahuan tentang itu mbak. Kalau sudah tidak mudah marah pikirannya lansia itu bisa tenang hidupnya ya tentram, itu masuk dalam bagian lansia sejahtera secara mental menurut mas,e ya mbak.</p>			
	<p>Lansia itu untuk dapat dikatakan</p>	<p>Lansia itu untuk dapat dikatakan sejahtera tidak harus dengan hal</p>			

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sejahtera gak harus dengan hal yang besar mbak menurut mas'e ya, dengan hal-hal kecil pun dia bisa ketawa-ketawa itu menjadi indikator lansia sejahtera loh mbak. Di PKH ketika kita mendampingi lansia kita usahakan mengajak mereka aktif di kegiatan sosial di lingkungannya mbak. Kebanyakan ya manut ketika diajak pokok'e kondisi fisiknya dia mampu pasti budal. Banyak hal yang bisa dipelajari ketika dia mau hadir ke pertemuan kelompok mbak, jadi pemikirannya juga akan beda dengan lansia yang gak ikut nimbrung. Mereka yang menjadi penerima PKH akan sering kita arahkan dilibatkan dalam kegiatan-</p>	<p>yang besar mbak menurut mas'e ya, dengan hal-hal kecil pun dia bisa ketawa-ketawa itu menjadi indikator lansia sejahtera mbak. Di PKH ketika kita mendampingi lansia kita usahakan mengajak mereka aktif di kegiatan sosial di lingkungannya mbak. Rata-rata ya nurut ketika diajak pokok'e kondisi fisiknya dia mampu pasti berangkat. Banyak hal yang bisa dipelajari ketika dia mau hadir ke pertemuan kelompok mbak, jadi pemikirannya juga akan beda dengan lansia yang tidak ikut berkumpul. Mereka yang menjadi penerima PKH akan sering kita arahkan dilibatkan dalam kegiatan- kegiatan sosial di masyarakat mbak.</p>			
--	---	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	kegiatan sosial di masyarakat mbak. Dengan begitu mereka akan mampu mempertahankan lingkaran pertemanannya loh mbak. Kita dorong dengan hal-hal kayak gitu mbak biar dia bisa menyosong hidupnya yang lebih sejahtera.	Dengan begitu mereka akan mampu mempertahankan lingkaran pertemanannya mbak. Kita dorong dengan hal-hal seperti itu mbak agar dia bisa menyosong hidupnya yang lebih sejahtera.			
	Kondisi fisik lansia yang menjadi penerima program PKH dan bukan penerima PKH samean liat sudah di lapangan pasti berbeda mbak mulai dari caranya dia menjaga kesehatannya, perawatan dari keluarganya dan semacamnya itu sudah mbak. Kebanyakan lansia penerim PKH itu yang saya dampingi mereka mampu mencapai kesejahteraan ya	Kondisi fisik lansia yang menjadi penerima program PKH dan bukan penerima PKH samean liat di lapangan pasti akan berbeda mbak mulai dari caranya dia menjaga kesehatannya, perawatan dari keluarganya dan semacamnya itu sudah mbak. Kebanyakan lansia penerima PKH yang saya dampingi mereka mampu mencapai kesejahteraan ya mbak, karena	NO	Kondisi kesejahteraan lansia di PKH dilihat dari kemampuan dalam mengakses fasilitas kesehatan dan mampu merawat tubuhnya baik lansia itu sendiri maupun	

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>mbak, karna secara kesehatan aja dia bisa mengakses apa yang dibutuhkan karna kita sebagai pendamping membantu mereka bisa mengakses semua akses ya paling gak fasilitas kesehatan. Karna lansia rentan banget dengan sakit ya mbak jadi kita usahakan membantu mereka bisa mengakses fasilitas kesehatan dengan mudah mbak.</p> <p>Kita sebagai pendamping yang mendampingi lansia di PKH itu kondisinya lansia itu susah untuk diajak komunikasi ya mbak. Jadi kita bentuk pemikiran positifnya mulai dari keluarga yang merawatnya dulu mbak. Yang</p>	<p>secara kesehatan saja dia bisa mengakses apa yang dibutuhkan karena kita sebagai pendamping membantu mereka bisa mengakses semua akses ya paling tidak fasilitas kesehatan. Karena lansia rentan sekali dengan sakit mbak jadi kita usahakan membantu mereka bisa mengakses fasilitas kesehatan dengan mudah mbak.</p> <p>Kita sebagai pendamping yang mendampingi lansia di PKH itu kondisinya lansia itu susah untuk diajak komunikasi mbak. Jadi kita bentuk pemikiran positifnya mulai dari keluarga yang merawatnya dulu mbak. Yang lebih mada ini sudah bisa mengontrol emosinya</p>		<p>keluarga yang merawatnya.</p> <p>Kondisi kesejahteraan lansia di PKH secara psikis dilihat dari kemampuan keluarga dalam mengontrol emosinya, menjaga komunikasinya, menjaga sikapnya sehingga tumbuh pikiran positif pada lansia.</p>	
--	--	--	---	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>lebih muda ini sudah bisa mengontrol emosinya apa belum. Kalau sudah di keluarganya baru ke lansianya mbak. Jadi kita bentuk dari keluarganya dulu gitu mbak. Dengan komunikasi yang nyambung antara keluarga dan lansianya gak akan mudah ada kesalahpahaman mbak. Jadi lansia pikirannya bisa terjaga karna orang-orang sekitarnya sudah paham sama kondisinya mbak. Dengan begitu menurut saya secara pola pikir lansia yang ada di PKH itu bisa dikatakan sejahtera mbak karna tidak punya masalah apa-apa dengan komunikasinya, minimal sama orang-orang terdekannya dulu mbak.</p>	<p>apa belum. Kalau sudah di keluarganya baru ke lansianya mbak. Jadi kita bentuk dari keluarganya dulu mbak. Dengan komunikasi yang nyambung antara keluarga dan lansianya tidak akan mudah ada kesalahpahaman mbak. Jadi lansia pikirannya bisa terjaga karena orang-orang sekitarnya sudah paham sama kondisinya mbak. Dengan begitu menurut saya secara pola pikir lansia yang ada di PKH itu bisa dikatakan sejahtera mbak karena tidak mempunyai masalah apa-apa dengan komunikasinya, minimal sama orang-orang terdekatnya dulu mbak. Komunikasi itu penting sekali mbak bagi kesehatan mental</p>		<p>Kondisi kesejahteraan sosial lansia dilihat dari kemampuan lansia dalam bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjaga komunikasi dengan orang-orang sekitarnya.</p>	
--	--	---	---	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Komunikasi itu penting sekali mbak bagi kesehatan mental lansia terutama dari cara keluarganya menjaga sikap sangat berpengaruh karna setiap hari dia berinteraksi paling gak sama keluarganya.</p> <p>Kebanyakan lansia yang menjadi penerima PKH yang saya dampingi kondisinya secara sosial sebagian besar bisa lah dikatakan sejahtera mbak. Kita benar-benar jaga komunikasinya mulai ditingkat keluarga, tetangga, dengan pendamping bahkan masyarakat. Ketika mereka ada masalah apa-apa kita jadi tempat mengadunya ya kita bantu selagi kita mampu membantunya mbak.</p>	<p>lansia terutama dari cara keluarganya menjaga sikap sangat berpengaruh karena setiap hari dia berinteraksi paling tidak sama keluarganya.</p> <p>Rata-rata lansia yang menjadi penerima PKH yang saya dampingi kondisinya secara sosial sebagian besar bisa dikatakan sejahtera mbak. Kita benar-benar jaga komunikasinya mulai ditingkat keluarga, tetangga, dengan pendamping bahkan masyarakat. Ketika mereka ada masalah apa-apa kita jadi tempat berceritanya, kita bantu selagi kita mampu membantunya mbak. Kita juga mengarahkan dia ikut kegiatan-</p>			
--	--	--	--	--	--	--



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Kita juga mengarahkan dia ikut kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang di lingkungannya jadi biar lansia itu gak ngangkrem di kamar terus-terusan, biar dia bersosialisasi sama tetangganya karna lak wes tuwek rata-rata ya gak mau wes mbak kemana-mana pikirannya mek ibadah biasane. Jadi ketika lansia di PKH itu bisa bersosialisasi sama lingkungan sosialnya menurut saya itu menjadi sebuah ukuran lansia bisa dikatakan sejahtera karna memang tujuan akhirnya PKH arahnya ke kesejahteraan mbak.</p>	<p>kegiatan yang melibatkan banyak orang di lingkungannya jadi biar lansia itu tidak diam di kamar terus-terusan, biar dia bersosialisasi sama tetangganya karena kalau sudah tua rata-rata ya tidak mau mbak kemana-mana pikirannya hanya ibadah biasannya. Jadi ketika lansia di PKH itu bisa bersosialisasi sama lingkungan sosialnya menurut saya itu menjadi sebuah ukuran lansia bisa dikatakan sejahtera karena memang tujuan akhirnya PKH arahnya ke kesejahteraan mbak.</p>			
--	--	---	--	--	--	--

**Lampiran 3. Dokumentasi**



Gambar 1 Wawancara Informan Pokok RI



Gambar 2 Wawancara Informan Pokok FA



Gambar 3 Wawancara Informan Pokok NO



Gambar 4 Wawancara Informan Pokok RM



Gambar 5 Wawancara Informan Tambahan SU



Gambar 6 Wawancara Informan Tambahan RH



Gambar 7 Wawancara Informan Tambahan PA



Gambar 8 Wawancara Informan Tambahan KA



Gambar 9 Wawancara Informan Tambahan SL





Gambar 10 Identitas Informan Tambahan KA




Gambar 11 Identitas Informan Tambahan PA



Gambar 12 Identitas Informan Tambahan SL

## Lampiran 4. Surat Perizinan Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,  
DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 Jl. Kalimantan – Kampus Tegalboto Jember 68121  
 Telp. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586  
 Laman : [fisip.unej.ac.id](http://fisip.unej.ac.id)

---

Nomor : 4005/UN25.1.2/PG/2021 23 September 2021  
 Lampiran : satu eksemplar  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian


Yth. Ketua LPPM  
 Universitas Jember  
 Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang akan menyelesaikan studinya, diwajibkan untuk menyelesaikan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memperkenalkan mahasiswa kami :


Nama : Irda Kustika Damayanti  
 NIM : 170910301017  
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dengan lama penelitian 3 (tiga) bulan. Adapun tujuan penelitian untuk mendapatkan data penyelesaian skripsi dengan judul "**Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kondisi Kesejahteraan Lansia (Studi Deskriptif Pertemuan Peningkatan Kemampuan (P2K2) dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)**". Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian.

Atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


 Dr. Zahrah Puspitaningtyas, S.Sos., SE., M.Si., QIA., QGIA., QWP.  
 N.P. 197902202002122001



 **PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan Ahmad Yani No. 57 Banyuwangi 68416  
 Telepon/Faksimili (0333) 412343  
<http://dpmpspbwi.banyuwangikab.go.id> email: [dpmpspbwi@banyuwangikab.go.id](mailto:dpmpspbwi@banyuwangikab.go.id)

Banyuwangi, 19 Oktober 2021  
 Kepada Yth. 1. Camat Kalibaru  
 Di  
 Banyuwangi

Nomor : 072/517/429.111/2021  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Penelitian/Survey/Research

Menunjuk Surat : Sekretaris II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember  
 Tanggal : 28 September 2021  
 Nomor : 4578/UN25.3.1/LT/2021


Maka dengan ini memberi Pengantar dalam rangka Penelitian/Survey/Research ;  
 Nama : IRDA KUSTIKA DAMAYANTI  
 Program : Ilmu Kesejahteraan Masyarakat

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Research/Survey :  
 Judul : "Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kondisi Kesejahteraan Lansia"  
 Tempat : Kecamatan Kalibaru  
 Waktu : 18 Oktober 2021 s/d 31 Desember 2021

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon Saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Instansi tempat pelaksanaan penelitian.

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 KABUPATEN BANYUWANGI



Drs. WAWAN YADMADI, M.Si  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 197107201991011002

Dokumen ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik BSEI.

